

# UNMUL MENGABDI MENEBAR SOLUSI

Kisah KKN Kondisi Luar Biasa Angkatan 46



UNMUL MENGABDI MENEBAR SOLUSI (Kisah KKN Kondisi Luar Biasa Angkatan 46)



Editor:  
Rudy Agung Nugroho  
Kiswanto  
Uni Wahyuni Sagena  
Miftakhur Rohmah

Penerbit

 **Mulawarman  
University PRESS**

Anggota IKAPI dan APPTI  
Gedang LP2M Universitas Mulawarman  
Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua  
Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75819  
Telp./Faks: (0541) 747432  
Website: [www.mup.unmul.ac.id](http://www.mup.unmul.ac.id)  
E-mail: [mup@unmul.ac.id](mailto:mup@unmul.ac.id), [mup@ppm.unmul.ac.id](mailto:mup@ppm.unmul.ac.id)



**Mulawarman  
University PRESS**

# **UNMUL MENGABDI MENEBAR SOLUSI**

**Kisah KKN Kondisi Luar Biasa Angkatan 46**

## **UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# UNMUL MENGABDI MENEBAR SOLUSI

**Kisah KKN Kondisi Luar Biasa Angkatan 46**

## EDITOR

**Rudy Agung Nugroho**

**Kiswanto**

**Uni Wahyuni Sagena**

**Miftakhur Rohmah**



# **UNMUL MENGABDI MENEBAR SOLUSI**

## **Kisah KKN Kondisi Luar Biasa Angkatan 46**

Penanggung Jawab:  
**Anton Rahmadi**

Editor:  
**Rudy Agung Nugroho**  
**Kiswanto**  
**Uni Wahyuni Sagena**  
**Miftakhur Rohmah**

Desain Cover, Editing dan Layout:  
**Mulawarman University Press**

Jumlah dan Ukuran:  
**ix hlm, 262 hlm; Uk: 18,2 x 25,7 cm (B5)**

ISBN:  
00-00-0000-00

Cetakan Pertama:  
**November 2020**

---

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2020 by Mulawarman University Press**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

### **PENERBIT MULAWARMAN UNIVERSITY PRESS**

Anggota IKAPI dan APPTI  
Gedung LP2M Universitas Mulawarman  
Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua,  
Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75119  
Telp/Faks: (0541) 747432  
Website: [www.mup.unmul.ac.id](http://www.mup.unmul.ac.id)  
E-mail: [mup@unmul.ac.id](mailto:mup@unmul.ac.id), [mup@lppm.unmul.ac.id](mailto:mup@lppm.unmul.ac.id)

## SAMBUTAN REKTOR



Sebagai “alumni” Covid-19 yang pernah menjalani karantina karena dirawat sebagai pasien, saya memahami betul betapa nyata dan berbahayanya virus Corona ini. Padahal, saya termasuk orang yang menjalani pola hidup sehat seperti rutin berolah raga dan patuh protokol kesehatan. Ini berarti, virus Covid-19 ini tidak bisa diremehkan karena pasien yang positif semakin bertambah, termasuk di kalangan akademisi Universitas Mulawarman. Tentu keadaan ini adalah perkembangan yang menyedihkan dan mengkhawatirkan karena pasien positif terus meningkat dari waktu ke waktu.

Jadi ketika LP2M tetap menyelenggarakan KKN di tengah pandemi ini dengan sebutan KKN-KLB (Kondisi Luar Biasa), saya mengapresiasi hal itu sebagai sebuah bentuk nyata dedikasi mahasiswa dan dosen UNMUL untuk tetap mengabdikan kepada masyarakat di tengah kondisi yang memprihatinkan ini. Walaupun dilaksanakan secara daring yang belum pernah terjadi sebelumnya, namun semangat dan kreativitas mahasiswa dan dosen pendampingnya tetap tinggi sebagaimana bisa kita baca dalam buku ini.

Dengan demikian, KKN tahun ini telah mencipta sejarah tersendiri yang layak dibanggakan, termasuk karena untuk pertama kalinya, program kerja dosen dan mahasiswa diabadikan dalam buku ini. Sebagai rektor, saya mengucapkan selamat kepada seluruh penulis buku KKN ini dan menyambut baik penerbitan buku ini sebagai salah satu luaran kegiatan KKN. Semoga isi buku ini, volume 1 dan 2, bisa memperkaya wawasan dan memberi inspirasi kepada kita semua dalam memaksimalkan peran pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi mahasiswa sebagai agen perubahan dan pembangunan masyarakat.

Atas nama pimpinan Universitas Mulawarman, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dan rasa pengabdian yang tinggi sehingga KKN-KLB dan KKNT-Covid 19 tahun 2020 ini dapat terlaksana dengan baik.

Samarinda, November 2020

Rektor Universitas Mulawarman

**Prof. Dr. Masjaya, M.Si.**

# KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan ridho-Nya buku Pembelajaran Baik Kuliah Kerja Nyata Kejadian Luar Biasa (KKN-KLB) Angkatan 46 Universitas Mulawarman (Unmul) dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. KKN merupakan salah satu model penerapan pendidikan perguruan tinggi. Tujuan dari KKN bagi mahasiswa adalah agar mahasiswa hidup bersama dengan masyarakat, membantu dan mendampingi masyarakat, menggali potensi sumberdaya manusia dan sumber daya alam untuk mengatasi permasalahan masyarakat.

Kegiatan KKN KLB Angkatan 46 merupakan kewajiban mahasiswa dalam memenuhi proses akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Mulawarman dan juga berpartisipasi dalam penanggulangan penyebaran COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan dan pengembangan model kegiatan tematik berbasis teknologi informasi dalam mendukung pemulihan ekonomi dan pendidikan serta peningkatan pemahaman akan bahaya COVID-19.

Mahasiswa juga melakukan pengabdian masyarakat dengan membuat karya-karya yang dapat digunakan dan diterapkan kepada masyarakat pada lokasi KKN berlangsung, baik berupa website, video tutorial, sosialisasi covid dengan menggunakan aplikasi media sosial membuat baliho, cairan desinfektan, masker kain dan sebagainya yang dapat digunakan selama masa pandemik COVID-19.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi, Kabupaten/Kota, Dosen Pembimbing Lapangan dan mahasiswa peserta KKN KLB Angkatan 46 atas dukungan dan kerjasamanya dalam penyusunan buku KKB KLB Angkatan 46 volume 1 dan Volume 2.

Samarinda, November 2020

**Tim Editor**

# DAFTAR ISI



SAMBUTAN REKTOR.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
INOVASI DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN KOMUNITAS DIGITAL DALAM BERAGAM TANTANGAN INFRASTRUKTUR DAN LATAR BEKANG PEMANGKU KEPENTINGAN DI KALIMANTAN TIMUR, INDONESIA .....	1
MENIMBULKAN KEBIASAAN MASYARAKAT TENGGARONG UNTUK MENGENAL BAHASA INGGRIS MELALUI PETUNJUK DI TEMPAT UMUM DAN BUKU BELAJAR MANDIRI.....	19
OPTIMALISASI PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DI KELURAHAN SUNGAI MERDEKA DI TENGAH PANDEMI COVID-19.....	35
EDUKASI ADAPTASI KEBIASAAN BARU PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN SANGA-SANGA DAN MUARA JAWA KUTAI KARTANEGARA .....	49
DIVERSIFIKASI HASIL PERIKANAN PERAIRAN DARAT PADA NELAYAN DAN PEMBUDIDAYA DI KAWASAN TENGAH DAERAH ALIRAN SUNGAI MAHAKAM.....	61
MEWUJUDKAN TERCIPTANYA PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TEMULA KABUPATEN KUTAI BARAT .....	81

<b>PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT SEHAT DAN MANDIRI DI KAMPUNG LINGGANG BANJAREJO .....</b>	<b>99</b>
<b>PENERAPAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU MELALUI EDUKASI NEW MEDIA PADA SEMBILAN DESA DI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG.....</b>	<b>119</b>
<b>STRATEGI EKOWISATA KECAMATAN MARANGKAYU DAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA .....</b>	<b>141</b>
<b>KEGIATAN KKN KLB DI KUTAI KARTANEGARA (KEGIATAN PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI DESA LIANG ULU KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA) .....</b>	<b>155</b>
<b>PEMANFAATAN SAYURAN BEKAS MENJADI PUPUK KOMPOS ORGANIK DESA MUHURAN, KOTA BANGUN, KUTAI KARTANEGARA.....</b>	<b>167</b>
<b>SANG KALENDER DAN SANG HANDWASH DESA SANGKULIMAN, KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA .....</b>	<b>179</b>
<b>PENGGANDAAN DAN PEMANFAATAN EM4 (EFFECTIVE MICROORGANISM 4) PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI PANGAN MASYARAKAT DI DESA SARI NADI KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA .....</b>	<b>191</b>
<b>VIDEO PROFIL DESA DALAM MENGANGKAT PERMASALAHAN LISTRIK DAN AIR BERSIH DI DESA SEBELIMBINGAN, KOTA BANGUN, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA .....</b>	<b>203</b>

<b>PEMBUATAN PESTISIDA ALAMI DI DESA SEDULANG KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA .....</b>	<b>211</b>
<b>OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS AIR TERJUN SUKA ALAM) DAN PEMERDAYAAN WISATA SUKA ALAM DI DESA SUKABUMI, KECAMATAN KOTA BANGUN, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA.....</b>	<b>225</b>
<b>PROMOSI PARIWISATA BIDUK-BIDUK DI MASA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI KONSEP PEMBANGUNAN KAMPUNG WISATA KABUPATEN BERAU .....</b>	<b>247</b>
<b>DAFTAR KONTRIBUTOR.....</b>	<b>259</b>





---

# INOVASI DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN KOMUNITAS DIGITAL DALAM BERAGAM TANTANGAN INFRASTRUKTUR DAN LATAR BELAKANG PEMANGKU KEPENTINGAN DI KALIMANTAN TIMUR, INDONESIA

---



Anton Rahmadi<sup>\*1,2</sup>, Uni W Sagena<sup>1,3</sup>, Kiswanto<sup>1,4</sup>, Swandari  
Paramita<sup>1,5</sup>, Miftakhur Rohmah<sup>2</sup>, Rudy Agung Nugroho<sup>6</sup>, Mustofa  
Agung Sardjono<sup>4,7</sup>

<sup>1</sup> Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman

<sup>2</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman

<sup>4</sup> Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

<sup>5</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

<sup>6</sup> Fakultas MIPA, Universitas Mulawarman

<sup>7</sup> Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Mulawarman

Alamat Korespondensi: arahmadi@unmul.ac.id

*Tulisan ini dialihbahasakan dari makalah yang disampaikan di International  
Conference on Learning Innovation, Universitas Negeri Malang tahun 2020.*

## PENDAHULUAN

---

**K**asus konfirmasi COVID-19 pertama resmi dilaporkan oleh Indonesia pada 2 Maret 2020. Klaster pertama tercatat sebagai *kelas tari* (1) dalam pengumuman yang dibuat oleh Presiden Republik Indonesia. Ada 13 individu yang diidentifikasi positif sebagai COVID-19 (2) di klaster ini. Pada 26-28 Februari 2020, tiga kegiatan besar yang dilaporkan menginfeksi klaster distribusi COVID-19, yaitu Seminar Sinode Bogor, Seminar Anti Riba Bogor, dan Seminar Kerohanian Lembang (3). Peserta kegiatan tersebut berasal dari seluruh wilayah Indonesia termasuk Kalimantan Timur.

Pada 18-20 Maret 2020 Kaltim berturut-turut mengonfirmasi sembilan orang positif COVID-19 dari dua klaster utama, yaitu Sinode Bogor Seminar dan Seminar Anti Riba Bogor. Pasien positif dikonfirmasi dari cluster lain, rapat Komisi Pemilihan Umum di Jakarta (4). Masyarakat Kalimantan Timur sangat mewaspada penularan COVID-19 sejak 18 Maret lalu.

Kalimantan Timur terpilih sebagai calon ibu kota baru Republik Indonesia (5). Alhasil, arus masuk dan arus keluar masyarakat dengan berbagai aktivitas di Kalimantan Timur meningkat pesat. Sebagai calon ibu kota penyangga, fasilitas kesehatan di Kalimantan Timur masih terbilang kecil dibandingkan dengan fasilitas serupa di Pulau Jawa. Untuk itu, peredaran COVID-19 membutuhkan perhatian khusus mengingat adanya penularan yang cepat dan perlunya unit perawatan intensif (ICU) yang signifikan (6-7).

Pembatasan sosial berskala besar di setiap provinsi akan membuat prediksi jumlah kasus COVID-19 turun cukup luas. Simulasi cara mencapai social distancing skala besar untuk populasi Stay At Home (SAH), Work From Home (WFH), dan Learning From Home (LFH), ditunjukkan pada Tabel 1. Pertimbangan untuk mengurangi korban jiwa akibat COVID-19 adalah diambil keputusan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara online atau tanpa tatap muka.

**Tabel 1.** Simulasi bagaimana mencapai batasan sosial skala besar pada populasi SAH, WFH, dan LFH.

<b>Population Group</b>	<b>How to Physical Distancing</b>	<b>Number of affected people</b>
<i>Not a labor force of 15-59 years (Housewives, Students, etc.)</i>	Stay at Home, Learning from Home, leave the house only when something is needed	784,701
<i>Civil Servant (30:70 ON:OFF)</i>	Rotating civil servants for service tasks in the office, moving services to online mode	80,196

	wherever possible, Work from Home (online presence). Check points with thermo-gun on office doors.	
<i>Children 0-15 years old</i>	Stay at home, leave the house only if there is something urgent (sickness/other needs)	999,225
<i>Population Age 60+</i>	Stay at home, leave the house only if there is something urgent (sick/other needs)	239,166
<i>Workers/Workers/Daily Shift Employees (70:30 ON:OFF)</i>	Work with attention to physical distancing and the obligation to wear cloth masks. Come home immediately after work. Check points with thermo- gun on office doors.	586,631
<i>Malls, Shops, Restaurants, Cafes, Supermarkets</i>	Serving with queues given distance, hand washing facilities, waiters are required to wear masks, open the door as far as possible not by hand (but elbows), no dine in facilities but take away.	
<i>Worship place</i>	The service is very essential by	

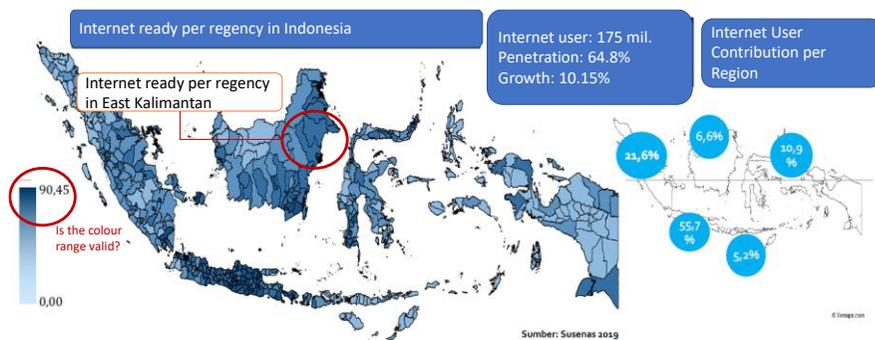
<i>Community Activities</i>	encouraging as many worshipers to worship at home.	
	Non-essential activities should be postponed or carried out as much as possible with as few participants as possible.	
<i>Total Population in East Kalimantan</i>		3,721,389
<i>Total population can be SAH and WFH in East Kalimantan</i>		2,689,918
<i>Population Ratio can be SAH and WFH with the Total Population in East Kalimantan</i>		<b>72.3%</b>

### **Konsep KKN Alternatif dan Penyetaraan KKN**

COVID-19 mengubah sifat layanan masyarakat dari aktivitas di lokasi menjadi aktivitas online. Tetapi tidak sesederhana mengubah metode. Pengabdian masyarakat bukanlah program siswa yang berdiri sendiri, tetapi keterkaitannya dengan masyarakat menghasilkan pertanyaan besar tentang kemampuan untuk melaksanakan secara efektif dan mengukur dampak masalah.

Ada dua pertanyaan pokok yang muncul selama tahap persiapan pengabdian masyarakat online, yaitu: (1) kendala apa saja yang teridentifikasi dalam pelaksanaan program? (2) Apakah para pemangku kepentingan siap untuk perubahan?

Kedua pertanyaan tersebut sangat terkait dengan jangkauan internet dan masalah komunikasi. Kalimantan Timur memiliki 103 kabupaten, 197 kecamatan dan 841 desa. Berdasarkan *crosschecking* dengan ISP, dari 545 desa yang diusulkan (dan kelurahan), hanya 496 desa yang memiliki koneksi seluler stabil (2G hingga 4G). Komunikasi bergantung pada Listrik dan tidak semua desa siap listrik 24 jam (Gambar 1).



**Gambar 1.** Jangkauan Internet sebagai Sarana Komunikasi

Berdasarkan permasalahan komunikasi tersebut, untuk menjaga keterhubungan antara mahasiswa dengan pihak lain, panitia pengabdian masyarakat Universitas Mulawarman menetapkan beberapa protokol *crosscheck* kesiapan infrastruktur komunikasi.

Bersama DPMPD kabupaten atau kota, panitia merelokasi desa yang tidak memiliki akses komunikasi atau internet yang stabil ke desa lain. Panitia memindahkan kuota peserta di desa-desa yang tidak memiliki komunikasi atau akses internet yang stabil ke perkotaan seperti Samarinda, Balikpapan, Bontang, atau kecamatan di wilayah kota kabupaten).

Panitia juga melakukan konfirmasi atau penelusuran terhadap fasilitator lapangan dan desa yang belum siap berkomunikasi secara online, sehingga pihak yang terpilihlah yang siap untuk melaksanakan program online ini (Tabel 2). Pertanyaan kompleks kedua terkait dengan kesiapan pemangku kepentingan untuk perubahan. Sekitar dua puluh desa sederhana terpilih tidak dapat dihubungi dan/atau menolak untuk berpartisipasi dalam layanan komunitas online.

Ada beberapa alasan yang umum, antara lain (1) desa tidak memiliki sinyal internet yang stabil meskipun desa tersebut memiliki Base Transmission Station (BTS), (2) pendamping lapangan tidak paham dengan konsep tersebut, (3) pemerintah daerah cenderung -juri KKN online dianggap kurang bermanfaat bagi desa, dan (4) biaya komunikasi yang mahal.

Oleh karena itu, esai ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi Universitas Mulawarman dalam melaksanakan pengabdian masyarakat digital di berbagai tantangan infrastruktur dan latar belakang pemangku kepentingan di Kalimantan Timur, Indonesia.

**Tabel 2.** Kualitas akses seluler di Kalimantan Timur per 20 Juni 2020

<b>Mobile Access Quality</b>	<b>No. of Village</b>
No Service	49
2G	49
3G	37
4G	410
<b>Total</b>	<b>545</b>

## **TUJUAN**

---

Tulisan ini bertujuan untuk menyajikan pendekatan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan 46 Universitas Mulawarman di masa Pandemi COVID-19.

## **PENDEKATAN KEGIATAN**

---

Karena KKN merupakan kewajiban setiap mahasiswa sebagaimana tertuang dalam Statuta Peraturan Akademik, maka yang menjadi pertanyaan adalah: bagaimana Universitas Mulawarman melaksanakan KKN di era COVID? Setelah mengambil keputusan yang matang melalui komunikasi yang ekstensif dengan para pemangku kepentingan, Universitas Mulawarman mengedepankan satu konsep dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di era COVID. Pendekatan ini mencakup (1) komunikasi yang jelas dan tepat waktu dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal, (2) pengelolaan database, (3) manual yang efektif, (4) pemantauan

dan penahanan kasus yang cermat, dan (5) fokus pada keluaran (Gambar 2).



**Gambar 2.** Model Inovasi Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman

Saat ini, hanya segelintir perguruan tinggi yang sudah mengekspos program pengabdian masyarakat secara online. Universitas Mulawarman kemudian berkonsultasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Prof. Aris Junaedi, PhD pada tanggal 23 Juni 2020 terkait penyelarasan program pengabdian masyarakat online dengan Kampus Merdeka dan kebijakan menteri. Nantinya, dalam pengembangan pengabdian masyarakat secara online, kementerian meluncurkan konsep program pengabdian masyarakat khusus COVID-19 Nasional secara online dan offline yang hampir menyerupai inisiatif Universitas Mulawarman.

## PELAKSANAAN KERANGKA KEGIATAN

---

### Komunikasi yang Jelas dan Tepat Waktu

Pengabdian kepada masyarakat memiliki pemangku kepentingan yang luas, yaitu masyarakat yang memiliki keragaman kebutuhan yang harus dipenuhi selama pengabdian kepada masyarakat. Pimpinan formal dan nonformal berperan dalam menjembatani komunikasi antara masyarakat biasa di desa dengan siswa. Pemerintah daerah dan pusat selalu memiliki kebijakan yang dapat diambil dengan bantuan program pengabdian masyarakat. Setiap tahun, Universitas Mulawarman memberhentikan sedikitnya 2700 mahasiswa untuk pengabdian masyarakat (Gambar 3).



**Gambar 3.** Pemangku Kepentingan Pengabdian Masyarakat

Komunikasi yang sederhana dan tepat waktu dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal dilakukan dengan mendengarkan secara konsisten perkembangan pengabdian kepada masyarakat. Ini termasuk (1) pra-identifikasi kemungkinan masalah dan menghasilkan solusi pencegahan dan alternatif, (2) membangun konsensus tentang timeline dan mengkomunikasikan kemajuan tepat waktu, (3) membujuk dengan empati dan mendengarkan masalah, (4) pilihan latihan untuk menghasilkan model pelayanan

lapangan masyarakat yang paling cocok, tidak ada satu solusi yang cocok untuk semua kasus.

Pengabdian masyarakat tahun ini membutuhkan koordinasi yang ekstensif, penjelasan, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Tahap koordinasi meliputi pembentukan tim fakultas dan internal serta koordinasi pemerintah provinsi untuk penempatan mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat. Tahap kedua adalah registrasi.

Untuk memfasilitasi kesulitan komunikasi siswa dan lambatnya penyebaran informasi, perpanjangan pendaftaran diterapkan dua kali, dan itu mendorong tenggat waktu ke tanggal terbaru yang tersedia. Sebagai akibat dari proses pendaftaran dan perpanjangan waktu, verifikasi kelayakan siswa harus dilakukan dalam beberapa kesempatan.

Pada bulan Juni hingga Agustus 2020, panitia meluncurkan program dan melaksanakan pembekalan, pengarahan pendamping, pemecahan masalah terkait dengan terjalannya komunikasi, perancangan program, dan pelaporan rutin program. Pada bulan September hingga November, pendamping lapangan dari dosen mendampingi mahasiswa untuk menghasilkan pelaporan umum dan pembangkitan luaran terkait pengabdian kepada masyarakat (Gambar 4).

### **Manajemen Basis Data**

Penyesuaian paling luas terkait pengabdian masyarakat terdampak COVID-19 ada pada pengelolaan database pengabdian masyarakat. Sinkronisasi database dengan database akademis membutuhkan peningkatan kesulitan dalam tahap pendaftaran. Pertama, siswa white list diinjeksikan ke database KKN.

Namun, komunikasi antar operator kurang tersedia, dan kebijakan tentang siswa yang tidak masuk daftar putih diberlakukan untuk memberikan siswa yang memenuhi syarat untuk mendaftar ke database KKN. Penambahan data siswa meliputi jenis kelamin/jenis kelamin untuk tujuan penyeimbangan pencairan siswa di masing-masing desa.

Bukti poin kredit harus diberikan oleh siswa sebagai bagian dari verifikasi manual pada siswa yang tidak masuk daftar putih. Alamat saat ini juga ditambahkan untuk memberikan lokasi para siswa, terutama bagi mereka yang terdampak COVID-19. Mahasiswa mengkonfirmasi identitas mereka sebelum pendaftaran diserahkan ke fakultas oleh sistem. Selanjutnya mahasiswa diminta melakukan validasi ulang, jika identitasnya belum lengkap (Gambar 5).

Sebagian besar masalah berkaitan dengan verifikasi, pengacakan, dan ekstensi pendaftaran. Penempatan siswa ke desa membutuhkan verifikasi kelayakan siswa ke fakultas. Siswa yang memenuhi syarat diminta untuk memperbarui alamat saat ini. Oleh karena itu, ini akan menjadi kriteria seleksi penempatan desa yang pertama.

Namun, karena lokasi KKN mungkin tidak tersedia baik jumlah siswa yang melebihi kuota, maupun lokasi siswa yang jauh dari tempat tinggal siswa saat ini.

Pengacakan mempertimbangkan kesiapan desa internet, keseimbangan gender, dan kondisi kesehatan siswa. Selama penempatan, komunikasi ekstensif dengan pemerintah daerah dilakukan untuk menetapkan kuota dan ketersediaan pendamping lapangan di desa (Gambar 6).

### **Manual yang Efektif**

Fleksibilitas kognitif mahasiswa, pendamping lapangan, dan dosen lapangan menjadi kendala utama dalam pengembangan buku pedoman pengabdian masyarakat. Panduan ini membutuhkan informasi rinci untuk menjawab pertanyaan yang sering diajukan, kemungkinan skenario layanan masyarakat, dan topik utama untuk layanan masyarakat. Panitia pengabdian masyarakat membentuk pemecahan masalah yang memadai atas kendala komunikasi.

Namun, identifikasi masalah tersebut antara lain (1) tidak terjalin komunikasi dengan pendamping lapangan, (2) keengganan partisipasi desa, (3) desa berusaha memanfaatkan kesulitan komunikasi dengan meminta siswa untuk bertemu, (4) dan desa secara terang-terangan. mencoba menekan siswa untuk tetap tinggal di desa meskipun komitmen awal.

Webinar ekstensif mempersiapkan dan menyebarluaskan penyebab program pengabdian masyarakat online dilakukan. Peraturan tersebut disosialisasikan oleh panitia tetapi dengan penyelesaian masalah kasus per kasus (Gambar 7).

Poin kunci dari manual yang efektif adalah untuk menghindari fenomena terlalu lama tidak dibaca oleh siswa dan pemangku kepentingan.

Dalam hal tidak ada orang dari desa yang dapat dihubungi (<10% dari penempatan), kelompok siswa harus berkonsultasi dengan panitia terkait dengan model alternatif pengabdian masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, panitia meminta kepada kelompok mahasiswa untuk melakukan pendataan berdasarkan sumber sekunder dan tersier, melakukan survei online kepada masyarakat di kabupaten tersebut, dan melakukan ekstrapolasi desain program dari tempat lain yang mungkin memiliki karakteristik serupa.

Rancangan program model alternatif pengabdian kepada masyarakat meliputi (1) program pendataan, (2) pengembangan potensi desa, (3) dukungan aplikasi online untuk tata kelola desa, (4) pembelajaran online untuk anak, dan (5) pemetaan sosial. berdasarkan data sekunder atau program KKN sebelumnya (Gambar 8).

### **Pemantauan dan Peningkatan Kewaspadaan Kasus**

Perkembangan infeksi COVID-19 di setiap tempat terus dipantau oleh panitia dan menjadi satu-satunya kendala dalam perubahan kebijakan selama KKN berlangsung. Ketersediaan data infeksi COVID-19 diminta dari satuan tugas COVID-19 Provinsi dan proyeksi internal perkembangan penyakit. Setiap minggu, informasi kepada siswa diperbarui dengan kebijakan.

Oleh karena itu, kebijakan yang fleksibel dan adaptif dihasilkan selama KKN berlangsung. Misalnya, pada minggu ke-19 sejak kasus pertama dilaporkan, telah diberlakukan protokol penahanan kasus terkait pelacakan kontak kejadian COVID-19 yang melibatkan beberapa mahasiswa yang dikerahkan di KKN (Gambar 9).

## **Fokus pada keluaran**

Berbagai macam program dilaporkan oleh para siswa. Setiap kelompok siswa diharuskan membuat laporan, dan beberapa diantaranya berada di atas ekspektasi. Keluaran pengabdian masyarakat dapat dibedakan per kasus, dan hal ini mencerminkan fleksibilitas penggunaan dana untuk mendukung keluaran tetapi konversi dari pendanaan menjadi keluaran dikendalikan oleh panitia. Setiap pendamping lapangan dibiayai untuk menghasilkan output yaitu artikel jurnal, booklet diseminasi teknologi, buku, webinar, dan artikel media massa (Gambar 10).

## **PENUTUP**

---

Lima pilar arahan eksekutif yang efektif ditetapkan sebagai model inovatif dalam layanan komunitas digital, yaitu (1) komunikasi yang jelas dan tepat waktu dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal, (2) pengelolaan basis data, (3) manual yang efektif, (4) pemantauan dan kasus yang cermat penahanan, (5) fokus pada keluaran.

Kontak sederhana dan tepat waktu telah dikembangkan dengan semua pemangku kepentingan, termasuk penyedia Internet, pejabat pemerintah kota dan eksekutif pemerintah daerah, yaitu mengidentifikasi tempat yang cocok untuk layanan masyarakat.

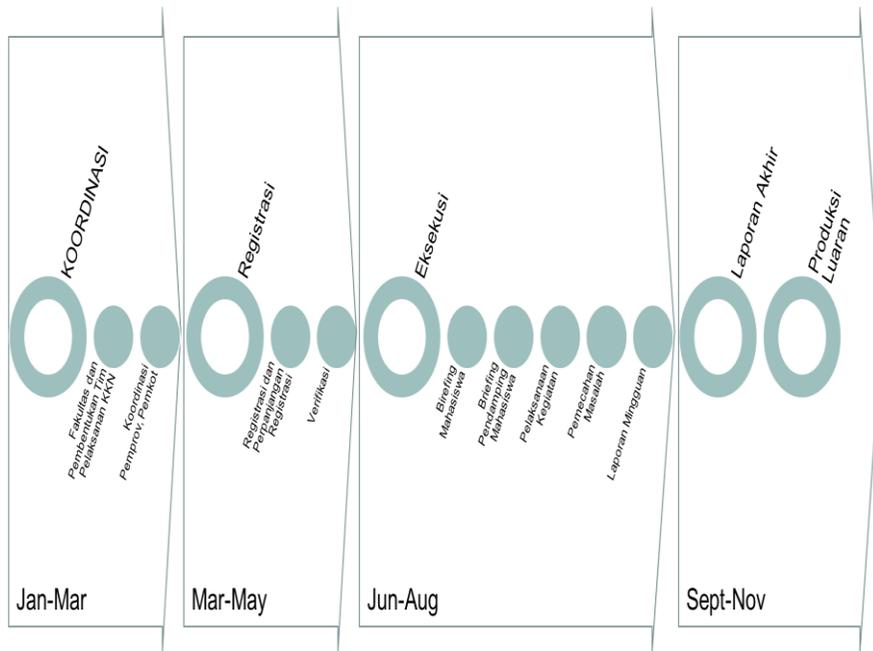
Manajemen database adalah kunci dari implementasi layanan komunitas digital yang efektif, seperti pemeliharaan pendaftaran siswa, penempatan dan pemantauan kemajuan. Manual yang efisien memastikan transmisi pesan, yaitu, mengatasi keserbagunaan kognitif yang kompleks dari siswa-ke-komunitas penerima.

Kebijakan dan pengawasan darurat digunakan untuk mendengarkan kemungkinan kejadian cepat kasus COVID-19 di layanan komunitas digital. Terobosan lainnya adalah pengembangan hibah yang bertumpu pada output dari layanan masyarakat digital; dengan demikian, keberhasilan kegiatan tersebut nantinya dapat diukur.

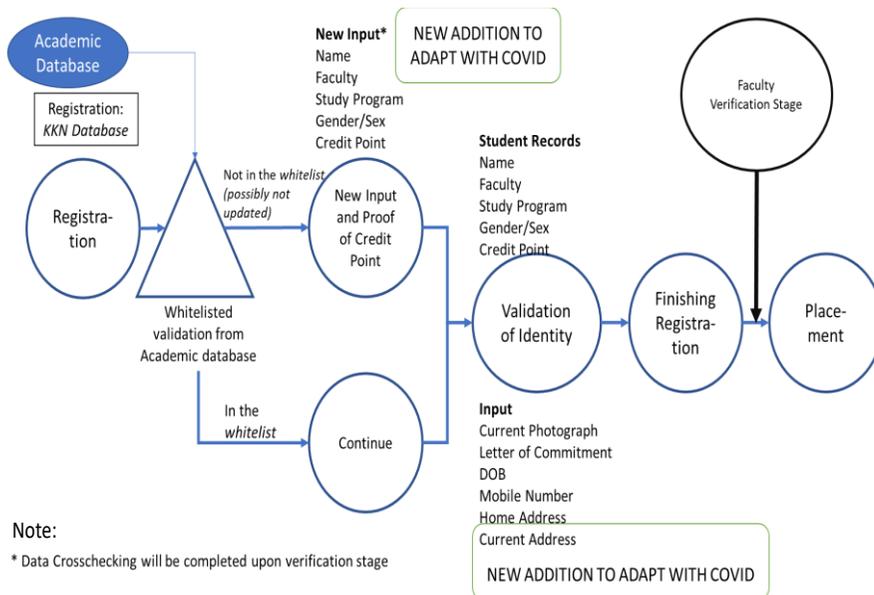
Penerapan rangkaian kebijakan inovatif ini memungkinkan Universitas Mulawarman untuk melaksanakan layanan komunitas digital dalam berbagai tantangan infrastruktur dan latar belakang pemangku kepentingan di Kalimantan Timur, Indonesia.

## BACA LANJUTAN

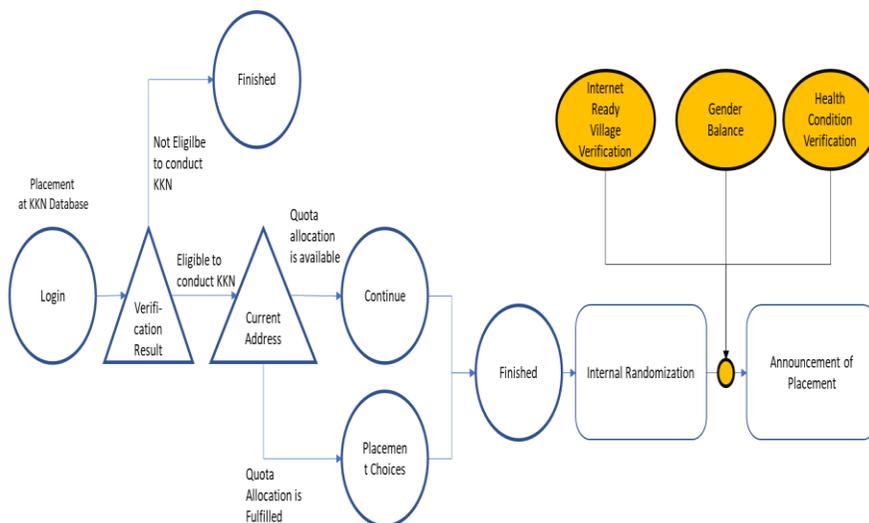
Rektor, Wakil Rektor, dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman menghasilkan dokumen ekstensif tentang Transformasi Pendidikan Tinggi selama COVID-19 yang tersedia secara online di <https://edarxiv.org/fjm4q>.



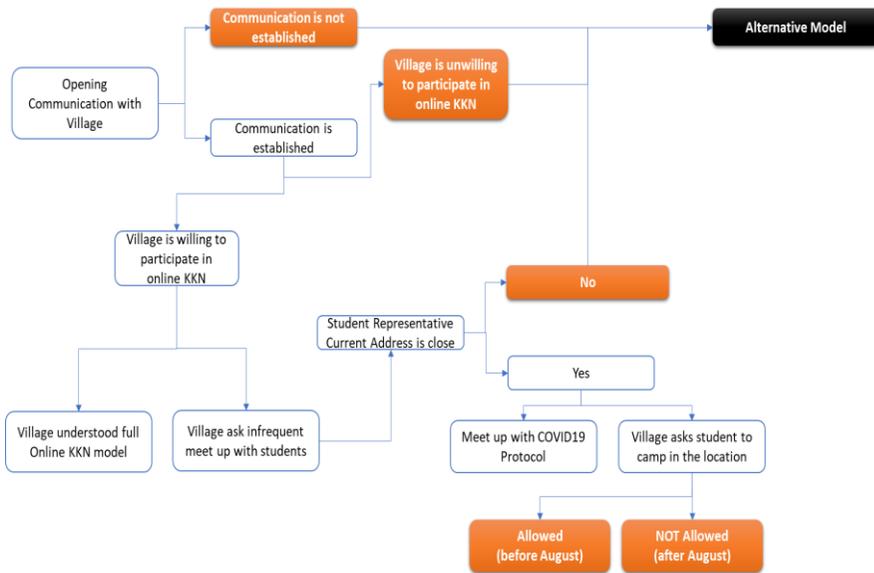
**Gambar 4.** Jadwal pelaksanaan kegiatan KKN-KLB Angkatan 46 tahun 2020



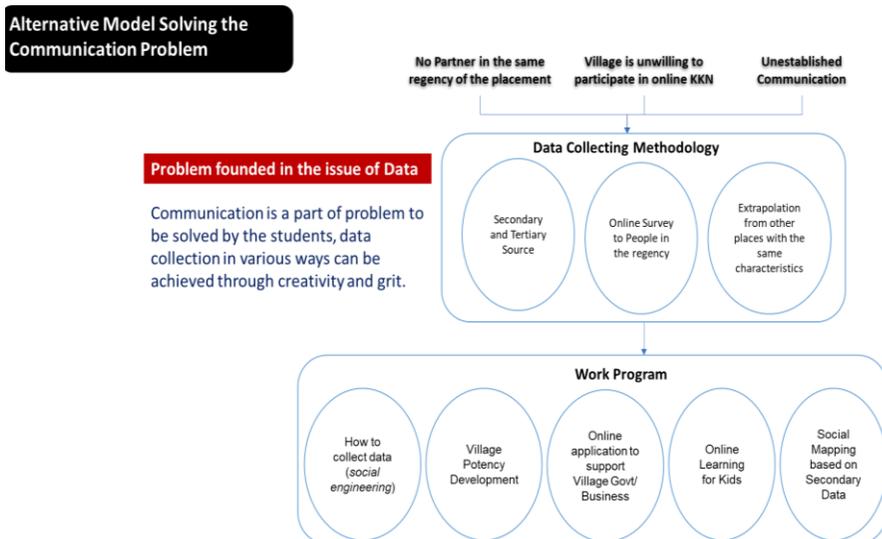
**Gambar 5.** Basis data yang saling berhubungan selama tahap pendaftaran.



**Gambar 6.** Menangani kendala selama tahap penempatan



**Gambar 7.** Pemecahan Masalah disediakan dengan Diagram Sederhana di Manual



**Gambar 8.** Model alternatif pemecahan masalah komunikasi



## REFERENCES

---

1. Gorbiano MI. BREAKING: Jokowi announces Indonesia's first two confirmed COVID-19 cases. The Jakarta Post. 2020 Mar 2;
2. The Jakarta Post. Indonesia's first COVID-19 patient danced with infected Japanese woman before contracting virus. The Jakarta Post [Internet]. 2020 Mar 2; Available from: <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/02/indonesias-first-covid-19-patient-danced-with-infected-japanese-woman-before-contracting-virus.html>
3. Dipa A. 127 people linked to Bandung church event test positive for COVID-19. The Jakarta Post. 2020 Mar 2;
4. Kumparan. Kasus Positif Corona Pertama di Kaltim, Pasien Pernah Ikut Seminar di Bogor. Kumparan. 2020 Mar 18;
5. Maulia E. Jokowi announces Indonesia's new capital in East Kalimantan. Nikkei Asian Review. 2019 Aug 26;
6. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
7. World Health Organization. Clinical management of severe acute respiratory infection (SARI) when COVID-19 disease is suspected. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2020.





---

# MENIMBULKAN KEBIASAAN MASYARAKAT TENGGARONG UNTUK MENGENAL BAHASA INGGRIS MELALUI PETUNJUK DI TEMPAT UMUM DAN BUKU BELAJAR MANDIRI

---



Satyawati Surya

Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman  
Samarinda, Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

---

**D**alam rangka kegiatan KKN-KLB 2020 (Kuliah Kerja Nyata-Kondisi Luar Biasa 2020) yang dilaksanakan oleh Universitas Mulawarman, penulis perlu untuk menawarkan program pengabdian kepada masyarakat untuk bisa membantu masyarakat di Tenggarong pada khususnya. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini penulis ajukan kepada Mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN-KLB 2020 untuk mereka terapkan di masyarakat dalam rangka memberikan masukan yang bermanfaat demi perkembangan daerah.

### **Analisis situasi Kota Tenggarong**

Timbulnya inisiasi pengabdian kepada masyarakat berupa pengenalan Bahasa Inggris kepada masyarakat adalah karena penulis mendapat informasi dari media masa dan pemerintah daerah setempat bahwa kota Tenggarong adalah salah satu destinasi wisata di Kalimantan Timur.

Sebagai daerah yang dipromosikan untuk dikunjungi turis baik lokal, nasional, maupun internasional, bahasa untuk berkomunikasi memegang peranan sangat penting. Salah satu bahasa Internasional yang dikenal luas di seluruh dunia adalah Bahasa Inggris.

Oleh karena itu Bahasa Inggris perlu diperkenalkan dengan membiasakan masyarakat membaca petunjuk di tempat umum dengan menggunakan dua bahasa (Bilingual) dan melalui pendidikan. Sebagai gambaran umum mengenai kota Tenggarong yang terletak di provinsi Kalimantan Timur, penulis melakukan penelusuran informasi dari internet dan pengetahuan umum.

Tenggarong adalah ibukota Kabupaten Kutai Kartanegara, yang merupakan kabupaten terbesar di Kalimantan Timur. Wilayah tenggarong terbagi atas 12 Kelurahan dan 2 Desa. Luas wilayah mencapai 398,10 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 114.307.

Secara geografis, Kota Tenggarong terletak pada 116°47' - 117°04' Bujur Timur dan 0°21' - 0°34' Lintang Selatan. Tenggarong di lewati oleh aliran sungai Mahakam yang merupakan salah satu sungai terbesar di Kalimantan timur. Kondisi lahan di tenggarong cenderung lahan rawa di daerah dataran dekat tepian sungai([https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggarong,\\_Kutai\\_Kartanegara](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggarong,_Kutai_Kartanegara)).

Adapun ketertarikan wisatawan mengunjungi Kota Tenggarong adalah terdapatnya beberapa obyek wisata yang merupakan peninggalan Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura yang tersimpan di Museum Mulawarman dan Makam Raja-Raja Kutai. Selain Museum Mulawarman, peninggalan berupa seni dan budaya dapat pula ditelusuri lewat Museum Kayu Tuah Himba dan Ladaya (Ladang Budaya).

Wisatawan yang tertarik menikmati keindahan alam bisa berkunjung ke Pulau Kumala melalui Jembatan Repo-Repo dan puncak Bukit Biru Tenggarong. Pelajar yang tertarik mempelajari alam semesta bisa mengunjungi Planetarium Jagad Raya.

Selain obyek wisata ini, wisatawan juga bisa menikmati keindahan Kota Tenggarong yang bersih dan damai. Kita bisa menikmati keindahan Sungai Mahakam yang mengalir disepanjang Kota Tenggarong yang menghubungkan Kota Tenggarong dan wilayah lainnya di Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **Masalah Pengabdian Kepada Masyarakat**

Bahasa Inggris memang bukan lagi menjadi bahasa yang asing di masyarakat. Sebagian besar masyarakat di perkotaan mengenal bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bahasa internasional yang digunakan secara luas di dunia. Bahkan pendidikan formal di Indonesia memasukan mata pelajaran Bahasa Inggris di dalam kurikulumnya.

Namun jika ditelusuri, masyarakat belum terbiasa berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan bahasa ini. Padahal dalam menghadapi era globalisasi saat ini, kemampuan untuk bisa berkomunikasi itu sangat penting agar kita bisa berkompetisi dan survive berdampingan dengan bangsa lain. Melalui informasi dari TabloidBintang.com yang ditulis oleh Gultom (2018) kemampuan berbahasa Inggris orang Indonesia masih rendah.

Indonesia menduduki peringkat ke-51 dari 88 negara di dunia, dengan penurunan skor menjadi 51,58 dari 52,14 pada tahun lalu. Skor ini menempatkan Indonesia pada posisi ke-13 dari 21 negara di Asia dan berada di bawah nilai rata-rata kecakapan Bahasa Inggris kawasan Asia sendiri (53,94). Data ini adalah laporan hasil penelitian EF English Proficiency Index (EPI) atau EF EPI.

Laporan ini disusun berdasarkan analisa data dari hasil tes bahasa Inggris yang dilakukan melalui tes online gratis pertama di dunia, yaitu EF SET (Standard English Test) (<https://www.tabloidbintang.com/gaya-hidup/read/118915/ternyata-kemampuan-bahasa-inggris-orang-indonesia-masih-rendah>).

Dari hasil pengamatan penulis terhadap masyarakat di Kota Tenggara, dirumuskanlah permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a) Bagaimana membuat petunjuk di tempat umum dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia untuk memperkenalkan dan membiasakan bahasa Inggris ke masyarakat?

- b) Bagaimana menyusun buku belajar bahasa Inggris dengan cara mudah dan menyenangkan untuk sarana belajar bagi anak dan masyarakat?

### **Solusi yang Ditawarkan**

Sebagai destinasi wisata mancanegara, komunikasi untuk memperkenalkan daerah dan melayani wisatawan yang berkunjung sangatlah penting. Dari hasil pengamatan di obyek wisata, telah sebagian menggunakan bahasa Inggris sebagai petunjuk dan alat komunikasi. Namun penulis merasa perlu untuk melengkapi petunjuk berbahasa Inggris dari gerbang masuk Kota Tenggara hingga batas akhir wilayahnya, termasuk juga tanda-tanda lalu lintas di jalan raya, dan petunjuk berupa perhatian, peringatan, dan pengumuman.

Dalam hal ini akan digunakan dua bahasa (bilingual) sehingga masyarakat umum yang tidak mengenal bahasa Inggris bisa belajar bahasa Inggris dari kebiasaan mengamati tulisan. Selain memperkenalkan Bahasa Inggris ke masyarakat lewat tulisan yang mereka bisa jumpai di tempat umum, penulis juga ingin berbagi ilmu lewat pendidikan informal. Ada keinginan untuk memberi pelatihan masyarakat lewat jalur formal, namun keterbatasan komunikasi di masa pandemic covid-19 menghalangi penulis untuk terjun langsung ke institusi pendidikan.

Disamping itu, keterbatasan menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran serta jaringan komunikasi merupakan salah satu hambatan yang mendasar. Oleh karena itu, penulis berinisiasi membuat buku belajar Bahasa Inggris dengan cara mudah dan menyenangkan.

Sasarannya adalah anak-anak dan masyarakat yang tertarik untuk belajar bahasa asing. Dalam masa pandemi covid-19 saat ini, pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring dengan mendeskripsikan apa yang menjadi permasalahan, tujuan, sasaran, dan solusi yang ditawarkan.

Dengan perencanaan serta pelaksanaan program ini diharapkan bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan berbahasa Inggris. Penulis mendapat

bantuan dari mahasiswa yang sedang melaksanakan program KKN-KLB 2020 Universitas Mulawarman yang berlokasi di Kota Tenggarong untuk mengajukan, mempresentasikan, dan melaksanakan program pengabdian ini.

### **Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kontribusi pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberi manfaat bagi kepentingan masyarakat secara langsung, pemerintah daerah, dan wisatawan. Bagi masyarakat, mereka diperkenalkan dan dibiasakan membaca tulisan yang terpampang di tempat umum dengan dua bahasa yaitu: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Mereka juga bisa belajar Bahasa Inggris dengan cara yang mudah dan menyenangkan melalui buku yang dibagikan untuk dipelajari secara mandiri.

Pemerintah bisa memetik manfaat dari pengabdian ini dengan bisa memperkenalkan dan mengkomunikasikan Kota Tenggarong dari berbagai petunjuk di tempat umum kepada turis, terutama sekali turis asing. Selain itu, nilai tambah dan penghargaan bagi daerah bila masyarakatnya bisa berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Dan kepada para wisatawan asing yang berkunjung ke kota Tenggarong, mereka akan terbantu mengetahui informasi dan petunjuk yang diberikan yang telah ditulis dalam Bahasa Inggris.

Pengabdian kepada masyarakat ini meliputi upaya menimbulkan kebiasaan masyarakat mengenal Bahasa Inggris melalui petunjuk di tempat umum dan pendidikan informal melalui buku belajar Bahasa Inggris dengan cara mudah dan menyenangkan. Sasarannya adalah kepada anak dan masyarakat luas.

Dampak lainnya secara tidak langsung adalah pemerintah daerah kota Tenggarong dan wisatawan asing. Karena keterbatasan keadaan, dana, dan waktu yang tersedia, pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring yang dibantu pelaksanaannya oleh mahasiswa Universitas Mulawarman yang sedang KKN-KLB 2020 di Kota Tenggarong.

Karena tidak bisa langsung terjun ke lapangan, program ini disampaikan ke perangkat kelurahan atau desa untuk selanjutnya diterapkan kepada masyarakat. Adapun kelurahan dimana program

ini diaplikasikan meliputi: Kelurahan/Desa Baru, Bukit Biru, Jahab, Loa Ipuh, Loa Ipuh Darat, Loa Tebu, Maluhu, Mangkurawang, Melayu, Panji, Rampak Lumbur, Sukarame, dan Timbau.

## **METODE YANG DIJALANKAN**

---

Sebelum penulis menyajikan produk berupa peringatan, perhatian, dan pengumuman ditempat umum dalam dua bahasa, serta buku belajar bahasa Inggris yang nantinya akan diterapkan di masyarakat, perlu dirancang metode Pengabdian Kepada Masyarakat yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Rancangan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penyusunan, proses, produk dan pelaksanaan. Adapun rancangan yang dipilih adalah berbentuk deskriptif kualitatif dalam hal penyajian bagaimana penyusunan, proses, produk, dan pelaksanaan.

Penulis melukiskan atau menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau dengan memberi penjelasan tanpa memaparkan hitungan secara statistik. Ary, Jacobs, dan Razavieh (2002:425) menyatakan bahwa rancangan deskriptif kualitatif berhubungan dengan data berwujud kata-kata atau pemaparan.

Data yang dikumpulkan berasal dari pengalaman dan sudut pandang si subyek. Dengan rancangan ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui studi pustaka untuk menjawab pertanyaan yang sudah diusulkan dan memaparkan produk dengan cara memberikan uraian berupa narasi. Penulis yang melakukan pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi akan kebutuhan tanda-tanda di tempat umum berupa peringatan/perhatian dan pengumuman dengan bantuan internet tanpa harus ke lapangan.

Penulis berasumsi bahwa kebutuhan tanda-tanda di tempat umum yang tersedia di tempat lain ada kemungkinan dibutuhkan pula di tempat penulis melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu kota Tenggara. Demikian pula dengan melakukan observasi

terhadap buku-buku belajar bahasa Inggris yang tersedia, yang mungkin sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat di Tenggara.

Peranan penulis sebagai orang yang melakukan observasi dan analisa kebutuhan serta menghasilkan produk yang masyarakat butuhkan berupa tanda-tanda di tempat umum dengan dua bahasa dan buku belajar bahasa Inggris. Data yang dibutuhkan berupa tanda-tanda, simbol, dan tulisan yang biasa ditemukan di tempat umum untuk memberikan informasi, peringatan akan bahaya di depan berupa larangan dan akibatnya, serta anjuran.

Selain itu, data untuk membuat buku belajar disesuaikan dengan kebutuhan anak dan masyarakat. Data yang dibutuhkan berupa kosa kata bahasa Inggris yang mencakup kata benda, kata kerja, kata sifat, kata depan, dan kata keterangan. Ada pula phrasa dan kalimat yang melukiskan situasi tertentu. Sumber data untuk memperoleh data tersebut adalah buku, artikel, gambar, dan sumber dari internet. Penulis melakukan beberapa langkah untuk mengumpulkan data yang dimaksud. Berikut ini tahap-tahapan proses pengumpulan data berupa perencanaan, proses, dan produknya:

1. Melakukan observasi kebutuhan akan data berupa tanda, symbol, dan tulisan berupa peringatan/perhatian/pengumuman yang biasa dijumpai di tempat umum.
2. Menerjemahkan data tersebut dalam bahasa Inggris.
3. Membuat desain bagaimana menampilkan data tersebut bila diletakkan di tempat umum.
4. Melakukan observasi kebutuhan akan kosa kata, frasa, dan kalimat, serta gambar yang akan dimuat dalam buku belajar.
5. Merancang dan menyusun buku belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan masyarakat, yaitu buku yang mudah, sederhana, dan menyenangkan untuk dipelajari secara mandiri.
6. Menyunting dan merevisi, serta menjilid buku belajar tersebut.

## PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI

Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini dihasilkan dua produk sebagai berikut:

1. Petunjuk di Tempat Umum Menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia untuk Memperkenalkan dan Membiasakan Bahasa Inggris ke Masyarakat.

Telah disampaikan sebelumnya bahwa *warning/caution/notice* (peringatan/perhatian) bertujuan memberikan peringatan kepada pembaca akan suatu bahaya atau keadaan tidak menyenangkan yang ada di depan. Peringatan atau perhatian ini bisa berbentuk simbol dan informasi tentang yang dilarang, sesuatu atau bahaya apa yang ada di depan, mengapa diperingatkan, dan apa akibatnya bila melanggar peringatan tersebut. Sedangkan *announcement* atau pengumuman berfungsi untuk menyampaikan informasi secara tertulis yang ditujukan kepada seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk membagikan suatu informasi, berita bahagia, atau berita duka.

Peringatan, perhatian, dan pengumuman yang bisa berwujud simbol, tulisan, dan uraian ini biasa ditemui di tempat umum. Ada beberapa jenis petunjuk ini yang biasanya kita jumpai di lokasi tertentu. Oleh karenanya dalam memilih jenis petunjuk yang ditampilkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini diklasifikasikan sesuai dengan lokasi yang tepat dan memang tersedia di kota Tenggara.

Penyajian petunjuk di tempat umum ini dalam bentuk tabel berisikan petunjuk tertulis dalam bahasa Inggris, petunjuk tertulis dalam bahasa Indonesia, desain bentuknya, dan lokasi penempatannya. (Petunjuk di tempat umum bisa dilihat pada lampiran 1).

2. Buku Belajar Bahasa Inggris Dengan Cara Mudah dan Menyenangkan untuk Sarana Belajar Bagi Anak dan Masyarakat.

Buku belajar bahasa Inggris yang dibuat dan disusun sebagai sarana belajar bagi anak dan masyarakat dirancang dengan cara mudah dan menyenangkan. Kata, frasa, dan kalimat yang tertulis

di buku disertai dengan gambar yang bagus dan berwarna untuk memudahkan pembelajar memahami maknanya. Adapun topic yang ditampilkan dalam buku belajar ini disesuaikan dengan kearifan lokal dimana masyarakat berada.

Ada delapan topik yang disajikan dalam bentuk chapter atau bab: Chapter 1 Welcome to Tenggarong, Chapter 2 Tourist Resorts, Chapter 3 Direction, Chapter 4 Activities, Chapter 5 Social Interaction, Chapter 6 Culture, Chapter 7 Food and Drink, Chapter 8 Mysterious Things. (Buku Belajar Bahasa Inggris bisa dilihat pada lampiran 2).

### 3. Evaluasi

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 merupakan faktor yang sangat menghambat dalam kegiatan ini. Penulis sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) bagi mahasiswa yang KKN di kota Tenggarong tidak bisa berinteraksi langsung dengan perangkat desa dan masyarakatnya.

Keterbatasan dengan menggunakan alat komunikasi dan internet memungkinkan terjadinya kesalahpahaman dan misinformasi terhadap program kegiatan ini. Namun, penulis terbantu melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan dukungan mahasiswa KKN di lokasi Kota Tenggarong dan perangkat desa yang bisa diajak kerjasama dan memahami kondisi yang sedang berlangsung saat ini.

Pada umumnya perangkat desa bisa memahami keterbatasan pelaksanaan KKN di masa pandemi covid-19. Pada jaman kemajuan di era teknologi dan komunikasi saat ini, komunikasi masih bisa terjalin antara DPL dan mahasiswa, mahasiswa dan perangkat desa, serta DPL dan perangkat desa.

Untuk berkomunikasi bisa dilakukan melalui handphone dengan aplikasi whatsapp dan zoom meeting. Program masih bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana teknologi yang tersedia saat ini. Sebagai tindak lanjutnya, program tetap bisa dilaksanakan dengan menyampaikan produk dalam bentuk edukasi tutorial dalam bentuk media elektronik.

## **RANGKUMAN DAN SARAN**

---

Berikut ini rangkuman dan saran sebagai berikut:

### **Rangkuman**

Dari hasil Pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

- a. Membuat petunjuk di tempat umum dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia untuk memperkenalkan dan membiasakan bahasa Inggris ke masyarakat telah dilaksanakan dengan menghimpun bahan disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Petunjuk di tempat umum ini disajikan dalam bentuk tabel berisikan: petunjuk dalam bahasa Indonesia, petunjuk dalam bahasa Inggris, bentuk dan disain gambar, serta lokasi penempatan. Petunjuk di tempat umum ini terbagi atas enam bagian disesuaikan dengan lokasi penempatannya, yaitu: di Tepian Tenggarong, Museum Tenggarong, Pulau Kumala, Taman Kota Raja, Jalan Raya, dan Museum Kayu.
- b. Menyusun buku belajar bahasa Inggris dengan cara mudah dan menyenangkan untuk sarana belajar bagi anak dan masyarakat telah dibuat dengan gambar, warna, dan huruf yang bisa dilihat dengan mudah. Buku ini berisikan kata, frasa, dan klausa yang mudah untuk dipelajari. Makna yang terkandung dalam kalimat-kalimat yang disajikan erat hubungannya dengan lingkungan sekitar, yaitu kota Tenggarong. Ada delapan topic yang disajikan dalam bentuk chapter atau bab: Chapter 1 Welcome to Tenggarong, Chapter 2 Tourist Resorts, Chapter 3 Direction, Chapter 4 Activities, Chapter 5 Social Interaction, Chapter 6 Culture, Chapter 7 Food and Drink, Chapter 8 Mysterious Things.

### **Saran**

Disarankan kepada masyarakat Tenggarong untuk bersemangat dalam mempelajari Bahasa Inggris sebagai sarana berkomunikasi dengan masyarakat dunia. Kota Tenggarong yang merupakan salah satu destinasi wisata di Kalimantan Timur harus mempersiapkan segala sesuatunya demi menarik minat turis asing.

Salah satu yang menjadi pendukung kenyamanan turis asing di kota Tenggarong adalah bisa menjalin komunikasi dengan masyarakat. Produk yang dihasilkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat berupa petunjuk di tempat umum dan buku belajar bahasa Inggris dengan konten kota Tenggarong hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Kepada pejabat di tingkat kelurahan di wilayah Tenggarong, disarankan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran kepada masyarakat. Dengan tersedianya petunjuk di tempat umum dan buku belajar ini, hendaknya dapat menerapkan membuat dan memasang tanda-tanda petunjuk di wilayah kelurahannya.

Disamping itu, disarankan untuk mendorong masyarakat mengenal dan belajar Bahasa Inggris melalui buku belajar bahasa Inggris dengan konten kota Tenggarong. Pejabat di kelurahan diharapkan dapat membantu memperbanyak dan mendistribusikannya di wilayahnya masing-masing.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam program pengabdian saya kepada masyarakat, terutama sekali LP2M Unmul, mahasiswa KKN-KLB 2020, Fakultas Ilmu Budaya Unmul, Para Lurah dan perangkatnya, serta masyarakat yang terlibat dalam membantu melaksanakan program ini. Apresiasi yang luar biasa saya berikan kepada keluarga saya sendiri: suami (Hana Rosmawan) dan kedua anak saya (Debby dan Edgar) yang juga telah banyak membantu dalam menyumbangkan pemikiran dan ide, tenaga, serta perhatian dan doa dalam mewujudkan program yang saya rencanakan. Akhir kata, semoga pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi semua pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. (2002). *Introduction to Research in Education*. Belmont: Wadsworth, Thomson Learning.

- British Studies Centers <https://www.british-study.com/en/importance-of-english-language/>. Accessed on July 6, 2020.
- Cameron, Lynne. 2005. *Teaching Languages to Young Learners*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Chad. 2012. <https://reallifeglobal.com/is-english-easy-to-learn/>. Accessed on July 7, 2020.
- De Potter, Bobby. 2016. Visual, Auditory, Kinestetik. Yang Mana Gaya Belajar Kamu? <https://blog.ruangguru.com/tiga-gaya-belajar>. Accessed on July 8, 2020.
- Empat Langkah Mudah dan Praktis Membuat Buku. 2016. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/membuat-buku-penerbit-buku-g071/> Accessed on July 10, 2020
- Gultom, Romauli. 2018. *Ternyata Kemampuan Bahasa Inggris Orang Indonesia Masih Rendah*. Tabloidbintang.Com. <https://www.tabloidbintang.com/gaya-hidup/read/118915/ternyata-kemampuan-bahasa-inggris-orang-indonesia-masih-rendah>. Accessed on June 28, 2020.
- Haris Mudjiman. (2008). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Hiemstra. (1994). *Self-Directed Learning*. In T. Husen & T. N. Postlewaite (Eds), *The International Encyclopedia of Education* (second edition) Oxford: Pergamon Press.
- Kurniasih. 2014. *Pengertian Buku*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-buku/>. Accessed on July 10, 2020.
- Miles, B. M. & Huberman, M. (1994). *An Expanded Source Book Qualitative Data Analysis*, Sage Publications, London.
- Prastowo, Andy. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar. Teori dan Aplikasinya di sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sepuluh Contoh Warning Sign (caution/Notice) Dalam Bahasa Inggris. <https://www.sederet.com/tutorial/10-contoh-warning-sign-caution-notice-dalam-bahasa-inggris/> Accessed on July 8, 2020

Setiawan, D, Wahyuni, K, dan Prastati, T. (2007). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Uzer, Yus Vernandes. 2019. Strategy Belajar Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Pernik Jurnal Paud*, Vol.2 No.1 April 2019.

([https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggarong,\\_Kutai\\_Kartanegara](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggarong,_Kutai_Kartanegara), Accessed on June 28, 2020).

## LAMPIRAN

---

Contoh Petunjuk di Tempat Umum

### BAGIAN 1. TEPIAN TENGGARONG

Tabel 1. Petunjuk di Tepian Tenggarong

No.	Petunjuk dalam Bahasa Indonesia	Petunjuk dalam Bahasa Inggris	Bentuk dalam desain gambar	Lokasi Penempatan
1.	Dilarang Membuang Sampah	Do Not Litter	 <p><b>Do Not Litter</b> Dilarang Membuang Sampah</p>	
2.	Tanda Titik Kumpul	Meeting Point Sign	 <p>Meeting Point Titik Kumpul</p>	
3.	Tanda Bukan Area Merokok	No Smoking Zone Sign	 <p>No Smoking Zone Bukan Area Merokok</p>	

4.	Tanda Area Berjualan	Market Zone Sign	 <p>Market Zone Area Berjualan</p>	
5.	Tanda Area Parkir Kendaraan	Parking Zone Sign	 <p>Parking Zone Area Parkir Kendaraan</p>	
6.	Informasi Nomer Cepat	Hotline Numbers	 <p>Police ... Ambulance ... FireFighter ...</p>	
8.	Petunjuk Area Penyebrangan	Zebra Cross Sign	 <p>Crossing Here Menyebrang disini</p>	
9.	Petunjuk WC	Toilet Sign	 <p>Women Man Perempuan Laki- Laki</p>	

## 2. Contoh Chapter 1 Buku belajar Bahasa Inggris

W E L C O M E T O T E N G G A R O N G

S E L A M A T D A T A N G D I K O T A T E N G G A R O N G

Tenggarong is a beautiful city

Tenggarong adalah sebuah kota yang indah

The people are friendly and kind  
Penduduknya ramah dan baik hati  
The roads are clean  
Jalan-jalannya bersih  
The city is not crowded  
Kotanya tidak ramai  
There is the Mahakam river along Tenggarong City  
Ada sungai Mahakam di sepanjang kota Tenggarong  
You can visit a museum there  
Kamu bisa mengunjungi museum disana  
The museum has unique and antique things  
Museumnya memiliki barang yang unik & antic  
We can learn about Mulawarman Kingdom in the museum  
Kita bisa belajar tentang Kerajaan Mulawarman di museum





---

# OPTIMALISASI PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DI KELURAHAN SUNGAI MERDEKA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

---



**Komsanah Sukarti**

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas  
Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur.

---

## PENDAHULUAN

---

**K**elurahan Sungai Merdeka merupakan satu diantara 23 Kelurahan/Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai lokasi dijadikannya tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) online mahasiswa. Pada tahun 2020 ini pandemi Covid-19 mengubah sejumlah aktivitas yang salah satunya KKN juga dilakukan secara online, mengingat pandemi Covid-19 yang mulai terjadi sejak Maret memaksa seluruh kegiatan diselenggarakan melalui daring dikenal dengan Work From Home (WFH).

Sehingga sejak pelepasan mahasiswa KKN Unmul tanggal 8 Juli 2020 di kantor Gubernur Provinsi Kaltim, hingga ditutup tanggal 18 Agustus 2020, semua berlangsung secara online. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa selama KKN bertujuan untuk membantu warga Kelurahan Sungai Merdeka memiliki wadah informasi dan edukasi yang mudah dijangkau. Selain itu juga dengan pembuatan website dapat digunakan sebagai wadah promosi kelurahan.

Menurut World Health Organization (WHO), pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Namun, ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya, sebagaimana dilaporkan The Guardian.

Pandemi juga memiliki level yang lebih tinggi dibanding epidemi atau keadaan ketika suatu penyakit menyebar dengan cepat di antara banyak orang dan dalam jumlah lebih banyak dibanding yang normal terjadi.

Menyatakan suatu wabah sebagai pandemi artinya WHO memberi alarm pada pemerintah semua negara dunia untuk meningkatkan kesiapsiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah. Ini dikarenakan saat sebuah pandemi dinyatakan, artinya ada kemungkinan penyebaran komunitas terjadi.

Permasalahan dalam program pengabdian kepada masyarakat kondisi luar biasa ini berfokus pada upaya penanggulangan masyarakat di masa pandemi Covid-19 baik dari segi kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan juga pendidikan.

Setelah ditetapkannya Indonesia berdasarkan Keppres No.12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional pada tanggal 13 April 2020, dan masih tingginya angka penyebaran Covid-19.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi yang benar dan valid mengenai Covid-19. Selain itu juga program kerja kelompok ini dapat membantu pemerintah dengan mencegah penambahan angka positif Covid-19 dan penyebarannya.

Dengan program kerja ini diharapkan masyarakat terhindar Covid-19, terhindar dari informasi yang tidak benar dan tetap selalu sehat. Tujuan lain yang ingin dicapai yakni mengoptimalkan produktivitas masyarakat di berbagai bidang dengan membantu melalui poster-poster dan video.

### **Analisis Situasi Desa**

Pengamatan terhadap situasi dan kondisi Kelurahan Sungai Merdeka menunjukkan matapencaharian penduduk pada umumnya sebagai karyawan, petani, swasta, wiraswasta, ibu rumah tangga, dll. Potensi yang teramati dalam bidang atau sektor

pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan atau sektor lainnya.

Di kawasan Sungai Merdeka ini marak tambang sehingga berdampak terhadap kondisi air di sungai tersebut, dulu airnya bening namun sekarang sudah menjadi keruh. Penambangan yang tidak pandang lokasi memperparah lingkungan di sekitar kawasan ini.

### **Permasalahan Yang Diangkat**

- a. Permasalahan yang diangkat dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat Kondisi Luar Biasa tahun 2020 ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19.
- b. Kurangnya wadah informasi mengenai profil kelurahan dan belum adanya media edukasi yang mudah dijangkau oleh warga Kelurahan Sungai Merdeka.

### **Solusi yang Ditawarkan**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi yang benar dan valid mengenai Covid-19. Selain itu juga program kerja kelompok ini dapat membantu pemerintah dengan mencegah penambahan angka positif Covid-19 dan penyebarannya. Dengan program kerja ini diharapkan masyarakat tetap terhindar dan tertular Covid-19, terhindar dari informasi yang tidak benar mengenai Covid-19, dan tetap selalu sehat.

### **Sasaran**

Pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang dengan memberikan solusi-solusi untuk mengisi berbagai kegiatan yang bermanfaat ditujukan untuk anak-anak (terutama anak sekolah), remaja (Karang Taruna), ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK desa, masyarakat desa, masyarakat di luar desa pada umumnya.

## METODE PENDEKATAN

---

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai bulan Juni sd Agustus 2020, yang terbagi dari sesi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Lokasi pengabdian di Kelurahan Sungai Merdeka.

### Prosedur Pelaksanaan

**Langkah 1:** Mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di desa-desa. Data dikumpulkan dengan menanyakan langsung keadaan desa dan kelurahan kepada warga. Permasalahan yang didapat dikumpulkan, hasilnya ternyata kurangnya pengetahuan warga mengenai Covid-19 dan banyaknya diterima informasi yang salah mengenai Covid-19. Cara ini juga dilakukan untuk menyelesaikan persoalan lain yang ditemukan.

**Langkah 2:** Mengumpulkan literatur mengenai berbagai edukasi mengenai Covid-19, yaitu cara adaptasi baru yang benar, cara mencuci tangan 6 langkah yang benar, definisi operasional Covid-19 terbaru, pentingnya menggunakan masker, cara menghindari berita *hoax*, dan adaptasi baru di tempat kerja. Langkah ini dilaksanakan dengan mencari sumber terpercaya dari web browser.

**Langkah 3:** Pembuatan Poster edukasi menarik, pembuatan makalah sebagai panduan, dan pembuatan video edukasi. Pembuatan poster dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi online <https://www.canva.com/> . Poster dibuat semenarik mungkin dan mengandung informasi yang singkat namun jelas agar masyarakat dapat memahami dan tertarik. Video edukasi menggunakan aplikasi online <https://www.animaker.com/> . Video dibuat semenarik mungkin agar penonton video dapat tertarik.

**Langkah 4:** Membagikan poster dan video melalui media sosial. Poster dan video dibagikan kepada masyarakat kelurahan menggunakan beberapa media sosial. Poster dibagikan melalui aplikasi whatsapp, blogspot, facebook, dan instagram. Video edukasi dibagikan melalui whatsapp, facebook, dan youtube.

**Langkah 5:** Mengirim poster yang sudah dicetak ke kelurahan. Poster dicetak menggunakan kertas poster 90 gram. Poster yang sudah dicetak dikirim ke kelurahan menggunakan jasa pengirim. Langkah ini diambil karena pembatasan sosial maka pengiriman dilakukan agar dapat diterima oleh warga Kelurahan Sungai Merdeka. Langkah ini membuat warga Kelurahan Sungai Merdeka mendapat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan mudah dan tercapainya edukasi mengenai Covid-19.



**Gambar 1.** Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

### **Edukasi tentang Covid-19**

Upaya pencegahan Covid-19 yang dapat dilakukan oleh mahasiswa KKN KLB dengan melakukan berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan penyuluhan untuk dapat memberikan data dan informasi yang ilmiah kepada seluruh lapisan masyarakat mengenai

wabah virus corona di Indonesia. Seperti pada Gambar 2, tentang “himbauan untuk menerapkan adaptasi baru di tempat kerja” dan “cara memulai adaptasi baru dengan benar”. Semua ini untuk mengajak masyarakat lebih perhatian dengan kondisi yang berbahaya ini dimana ada penyakit yang setiap saat bisa merenggut nyawa dan belum ada obatnya. Pencegahan akan hal itu dengan penerapan kebiasaan baru yang lebih melindungi masyarakat.



Gambar 2. Poster edukasi Covid-19 untuk adaptasi baru



Indonesia sudah menetapkan berdasarkan Keppres No.12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona

Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional pada tanggal 13 April 2020. Berdasarkan data dari web Satuan Tugas Penanganan Covid-19 terakhir pada tanggal 19 Agustus 2020 angka konfirmasi positif covid-19 di Indonesia mencapai 144.945 penduduk dan angka kematian mencapai 6.277 penduduk.

Indonesia menempati peringkat 23 dunia sebagai angka terkonfirmasi positif terbanyak. Hal ini yang menjadikan kekhawatiran bagi Indonesia karena angka yang terus meningkat setiap harinya dan belum didapatkannya pengobatan maupun vaksin Covid-19. Tingginya angka positif Covid-19 terus bertambah dan angka kematian yang disebabkan Covid-19. Tingginya angka positif dan angka kematian karena Covid-19 menjadi pertimbangan solusi untuk memberikan edukasi Covid-19 kepada warga.

Berdasarkan penelitian di Desa Jelantik kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi Covid-19, Warga Desa Jelantik mendapatkan pencerahan dan penjelasan gamblang mengenai Covid-19 yang sedang mewabah di berbagai negara bahkan telah sampai di Lombok, dan Warga Desa Jelantik juga telah mendapatkan pengetahuan mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik (Sulaeman, 2020). Edukasi dilaksanakan dengan online kepada warga.

Walaupun dilaksanakan online diharapkan edukasi dapat tersampaikan. Pada Gambar 3 memperlihatkan poster tentang “pentingnya memakai masker” dan ajakan “mencuci tangan”. Kedua poster ini mengajarkan pentingnya mencegah penularan Covid-19 dengan pentingnya selalu menggunakan masker di tempat umum dan menggunakan masker yang memenuhi syarat untuk pencegahan Covid-19.

Poster tentang cara mencuci tangan juga diberikan sebagai edukasi tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga semua orang dewasa, bagaimana tahap-tahap membersihkan tangan karena tangan merupakan alat penyebaran penyakit yang paling cepat.



Gambar 3. Poster edukasi pentingnya masker dan mencuci tangan



Gambar 4 merupakan penjelasan bagaimana berita-berita hoax sebagai berita yang tidak jelas sumbernya dan tidak benar harus diperhatikan masyarakat dan jangan dipercaya. Bagaimana masyarakat itu sebaiknya mendapatkan berita dari pemerintah saja.

Gambar 4.  
Poster tentang  
berita Covid-19  
dan cara  
menghindari  
berita hoax



## **Pembuatan Blogspot/Website Masyarakat Kelurahan Sungai Merdeka**

Globalisasi yang semakin marak akhir-akhir ini mengakibatkan perkembangan teknologi semakin tak terbendung. Menurut Zamroni (2007) globalisasi adalah “suatu keadaan dimana interaksi antar bangsa semakin menunjukkan saling ketergantungan dan terbuka”.

Dengan adanya globalisasi penyebaran perkembangan teknologi yang berkembang menjadi semakin mudah menyebar sampai keseluruh dunia. Perkembangan teknologi informasi serta komunikasi dari masa ke masa semakin banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan.

Video profil desa sebagai salah satu ciptaan dari produk kemajuan teknologi media audio visual, menjadi salah satu media yang dapat dipromosikan dengan konsep yang unik, modern, dan mampu mensugesti pasar. Sistem informasi berupa video profil masyarakat pedesaan memudahkan memberi informasi baik berupa profil, lokasi, produk unggulan yang dihasilkan, kegiatan yang berlangsung dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian di Desa Kota Lintang , Pembuatan Video Profil dapat memberikan informasi tentang segala fasilitas dan kegiatan yang ada di Desa Kota Lintang. Dalam Pembuatan Video Profil Desa Kota Lintang ini, strategi promosi, daya tarik penyampaian promosi, dan gaya promosi menjadi kunci dari semua langkah untuk menghasilkan media promosi berupa video yang menarik untuk dinikmati (Rahman, 2020).

*Website* merupakan sekumpulan dokumen *online* yang berisi halaman-halaman web yang tertambat pada sebuah domain sebagai nama unik yang dapat diakses melalui internet sehingga informasi yang ada dapat tampil untuk diakses pengunjung *website* (Yuhefizar, dkk., 2009). Layanan informasi desa melalui website merupakan salah satu cara bagi pemerintah desa dalam menyampaikan informasi kepada seluruh perangkat desa, masyarakat, organisasi desa dan komunitas-komunitas yang ada didesa dengan cepat dan mudah. selain itu, masyarakat juga dapat memberikan masukan

kepada pemerintah desa melalui layanan informasi desa untuk pengembangan desa kearah yang lebih baik (Mansur, 2017).

Langkah awal pada pembuatan website dan poster untuk Kelurahan Sungai Merdeka dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di Kelurahan Sungai Merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bertanya kepada pihak terkait menggunakan aplikasi whatsapp. Langkah ini diambil dengan tujuan mendapat pengertian bersama terhadap membangun suatu hal dan *relationship*.

Komunikasi yang baik akan memudahkan mencapai tujuan bersama (Mulyana, 2001). Langkah ini membuat penulis mengetahui masalah di Kelurahan dan menyusun solusi yang tepat untuk mengatasinya. Hasilnya seperti pada Gambar 5 dan 6.

Kabupaten Samboja merupakan kawasan yang memiliki kekayaan sumber daya alam berupa minyak dan gas bumi. Kekayaan yang dimiliki ini tentunya dapat membuat Kelurahan Sungai Merdeka menjadi lebih dikenal masyarakat luas, namun justru sebaliknya Kelurahan Sungai Merdeka ternyata masih terdengar sedikit asing ditelinga masyarakat luas. Padahal Kelurahan Sungai Merdeka juga menjadi jalur penghubung menuju Kota Balikpapan.

Perkembangan teknologi begitu pesat sehingga sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh pada dunia informasi, banyak cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi, Akan tetapi sebagian besar penyampaian informasi tersebut kurang menarik perhatian masyarakat umum, hal tersebut dikarenakan bentuk proses penyampain yang kurang dimengerti. Oleh karena itu diperlukan sebuah media informasi yang lebih efisien, seperti halnya melalui pembuatan website tentang sebuah karya masyarakat itu sendiri.

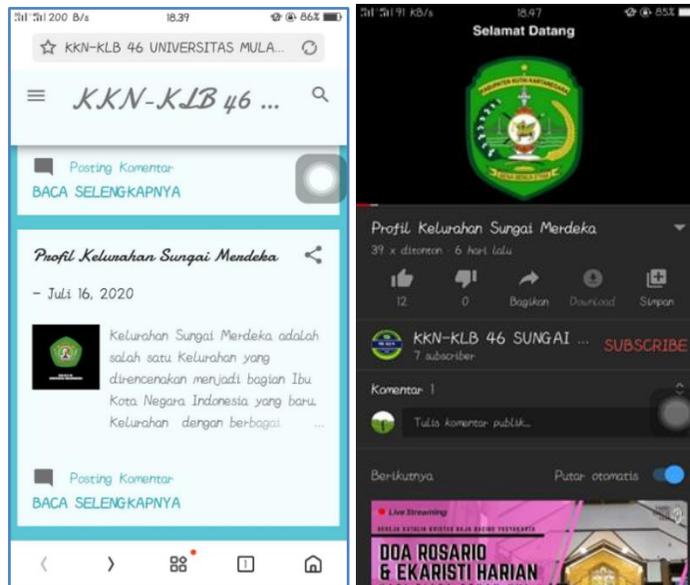
Di Kelurahan Sungai Merdeka belum memiliki sebuah profil yang berbasis website. Agar seluruh komponen masyarakat mengetahui tentang pengembangan, kemajuan serta keseluruhan tentang komoditas masyarakat, maka penulis memilih solusi pembuatan website Kelurahan dengan bentuk blogspot. Berdasarkan penelitian di Desa Jetis Lor yang saat ini telah mempunyai website sebagai sarana promosi dan penyampaian informasi kepada Masyarakat

luas sekarang masyarakat bisa tau bagaimana keadaan di Desa Jetis Lor tersebut (Indah, 2011). Berdasarkan penelitian di Desar Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, setelah pembuatan website desa binaan bagi Desa Tonasa, dengan para staf Desa Tonasa dapat menampilkan profil desa dan pengumuman berupa berita melalui web (Fattah dan Azis, 2019).



**Gambar 5.** Website Posyandu, PKK, dan Forum RT di Kelurahan Sungai Merdeka

**Gambar 6.** Website Kegiatan KKN KLB di Kelurahan Sungai Merdeka



## **RANGKUMAN**

---

1. Edukasi mengenai Covid-19 yang terdiri dari cara adaptasi baru yang benar, cara mencuci tangan 6 langkah yang benar, definisi operasional Covid-19 terbaru, pentingnya menggunakan masker, cara menghindari berita *hoax*, dan adaptasi baru di tempat kerja bagi warga Kelurahan Sungai Merdeka adalah solusi untuk memberikan informasi yang benar dan valid mengenai Covid-19.
2. Pengenalan sebuah kelurahan yang memiliki potensi besar diberbagai bidang harus kita kembangkan dan banyak diketahui masyarakat luas. Dengan adanya blogspot atau website diharapkan agar masyarakat Kelurahan Sungai Merdeka dapat berbagi informasi mengenai sumber daya alam dan juga menerima informasi dari luar kelurahan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Terima kasih diucapkan kepada Rektor Universitas Mulawarman

Terimakasih kepada warga Kelurahan Sungai Merdeka

Terimakasih kepada Kepala Desa Sungai Merdeka Bapak Drs.Agus Santosa

Terimakasih kepada Pembina Lapangan Bapak Anasda Hamka, S.STP

Terimakasih kepada anggota kelompok KKN Reskianto Eka Saputra Bandu, Revia Aun Shanshuki, Rizky Rahma Putri, Shanti Widya Pratiwi, dan Muhammad Mahardika Pratama Putera

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

- Fattah, F., dan H. Azis. (2019). Pemanfaatan Website Sebagai Media Penyebaran Informasi Pada Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *1*(1), 1-6.

- Indah, I. N. (2011). Pembuatan Website Sebagai Sarana Promosi Produk Kelompok Pidra Desa Gawang Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Ika Nur Indah, Lies Yulianto. 3(4), 30–33.
- Keputusan Presiden No.12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)
- Mansur. (2017). Pengembangan Sistem Database Terpadu Berbasis Web Untuk Penyediaan Layanan Informasi Website Desa. 03(01).
- Mulyana, D. (2001). Komunikasi Antar Budaya. Bandung: Rosda Karya.
- <https://covid19.go.id> (diakses pada 19 Agustus 2020)
- <https://covid19.kemkes.go.id/> (diakses pada 20 Juli 2020)
- [https://www.who.int/gpsc/clean\\_hands\\_protection/en/](https://www.who.int/gpsc/clean_hands_protection/en/) (diakses pada 20 Juli 2020)
- Rahman, A. 2020. Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 2(1), 231–239.
- Sulaeman. (2020). Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). 1(1), 12–17.
- Suryanto, A., Sukamta, S., Ayu, D., dan Wardhani, K. (n.d.). Memakai Window Movie Marker Bagi Perangkat Desa Jangli Krajan Kecamatan. 49–58.
- Yuhefizar, Mooduto, dan R. Hidayat. 2009. Cara Mudah Membangun Website Interaktif Menggunakan Content Management System Joomla Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



---

# EDUKASI ADAPTASI KEBIASAAN BARU PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN SANGA- SANGA DAN MUARA JAWA KUTAI KARTANEGARA

---



Dina Lusiana Setyowati, Wahnadita Rahman

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman,  
Samarinda, Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

---

WHO menyatakan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagai *global pandemic* dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non-alam. COVID-19 yang tidak hanya menyebabkan kematian tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu adanya tindakan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya (Kepmenkes RI No. HK.01.07/MENKES/413/2020, 2020).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sampai dengan tanggal 26 September 2020, WHO melaporkan 32.730.945 kasus konfirmasi dengan 991,224 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 3,0%) di 215 Negara Terjangkit dan 179 Negara Transmisi lokal. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020.

Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 27 September 2020 kasus terkonfirmasi positif 275.213 kasus dan 10.386 kasus kematian (*Case Fatality Rate/CFR* 3,8%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan data Satuan Tugas COVID-19 Kalimantan Timur tanggal 27 September 2020, di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 8.210 kasus terkonfirmasi dan 299 kematian (Pemprov Kaltim, 2020). Data per tanggal 27 September 2020 dari Dinas Perhubungan Kutai Kartanegara menunjukkan bahwa Kabupaten Kutai Kartanegara satu wilayah yang merupakan area zona merah dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 1.140 jiwa dan 22 kematian.

Data yang tercatat pada tanggal 27 September 2020, Kecamatan Sanga-Sanga masuk dalam area zona kuning dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 14 dan 1 kasus kematian. Pada Kecamatan Muara Jawa termasuk pada area zona merah dengan 107 kasus terkonfirmasi (Dishub Kukar, 2020). Kecamatan Sanga-Sanga dan Kecamatan Muara Jawa perlu meningkatkan penerapan protokol kesehatan dengan sangat ketat dan disiplin.

Data Badan Pusat Statistik Kutai Kartanegara, Sanga-Sanga merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara dengan jumlah penduduk 22.938 jiwa yang tersebar di 5 Desa/Kelurahan yakni Sanga-Sanga Muara, Sarijaya, Sanga-Sanga Dalam, Jawa, Pendingin. Jumlah penduduk di Kecamatan Sanga-Sanga sebanyak 19.775 dan Kecamatan Muara Jawa sebanyak 40.219 jiwa (Badan Pusat Statistik KUKAR, 2020). Jumlah penduduk yang sangat banyak akan meningkatkan risiko penularan COVID-19 di masyarakat karena risiko berkumpulnya banyak orang.

Tempat dan fasilitas umum adalah area dimana masyarakat beraktivitas dalam kehidupan sosial dan berkegiatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Risiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar.

Pentingnya pelaksanaan mitigasi dampak pandemic COVID-19 di tempat dan fasilitas umum guna mendukung roda perekonomian tetap dapat berjalan. Masyarakat dituntut harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (*new normal*) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan COVID-19.

Agar COVID-19 dapat berakhir maka perlu kunci utama guna menekan penularan transmisi COVID-19 pada masyarakat adalah melakukan kedisiplinan yang sangat ketat dalam menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi permasalahan dengan beberapa masyarakat di Kecamatan Sanga-Sanga dan Muara Jawa masih ditemukan masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan disiplin.

Hasil diskusi dan laporan masyarakat bahwa masih ada yang tidak menggunakan masker, menjaga jarak aman, dan kurangnya kesadaran mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Hasil diskusi menunjukkan masih ada masyarakat yang mengadakan kegiatan yang mengundang berkumpulnya banyak orang seperti mengadakan acara hajatan/pernikahan.

### **Analisis situasi**

Analisis situasi menunjukkan permasalahan masih kurangnya kesadaran masyarakat Kecamatan Sanga-Sanga dan Muara Jawa untuk dapat menerapkan protokol kesehatan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 yang lebih ketat dan disiplin. Hal ini akan mengakibatkan kurva kasus terkonfirmasi positif khususnya di Provinsi Kalimantan Timur akan terus meningkat.

### **Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan yang ada pada masyarakat Kecamatan Sanga-Sanga dan Muara Jawa, sehingga perlu dilakukan edukasi kesehatan bagi masyarakat dalam rangka program pencegahan dan pengendalian COVID-19 khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang protokol kesehatan terutama mengenai adaptasi kebiasaan baru pada masyarakat di tempat dan fasilitas umum. Program ini berguna untuk dapat menurunkan angka terkonfirmasi positif COVID-19 hingga menurunkan angka kematian akibat COVID-19.

Memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sangat penting untuk mendorong peningkatan kesadaran pada kelompok masyarakat mencegah COVID-19 di tempat dan fasilitas umum. Masyarakat berperan penting dalam upaya pencegahan dan

pengendalian COVID-19. Sehingga perlu dilakukan edukasi kesehatan bagi masyarakat di Kecamatan Sanga-Sanga dan Kecamatan Muara Jawa dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang protokol kesehatan terutama mengenai adaptasi kebiasaan baru di tempat dan fasilitas umum.

### **Solusi yang ditawarkan**

Salah satu upaya dalam mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan melalui media audiovisual. Sebesar 70% seseorang akan mengingat informasi melalui media audiovisual, sehingga sangat berdampak tinggi dalam memberikan pemahaman informasi khususnya pada anak usia sekolah dasar (Kholid, 2018). Selain itu konten informasi dalam media audiovisual lebih menarik perhatian seseorang untuk memperhatikan atau mempelajari materi informasi. Media audiovisual dapat memberikan keberhasilan tinggi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap (Asmara, 2015; Mawan et al., 2017; Rozie, 2013).

### **Sasaran**

Sasaran umum dari kegiatan ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Sanga-Sanga dan Kecamatan Muara Jawa. Sasaran khusus dari kegiatan ini adalah pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, Ibu-Ibu PKK, kader posyandu serta Karang Taruna. Kelompok ini menjadi ujung tombok pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19 di masyarakat.

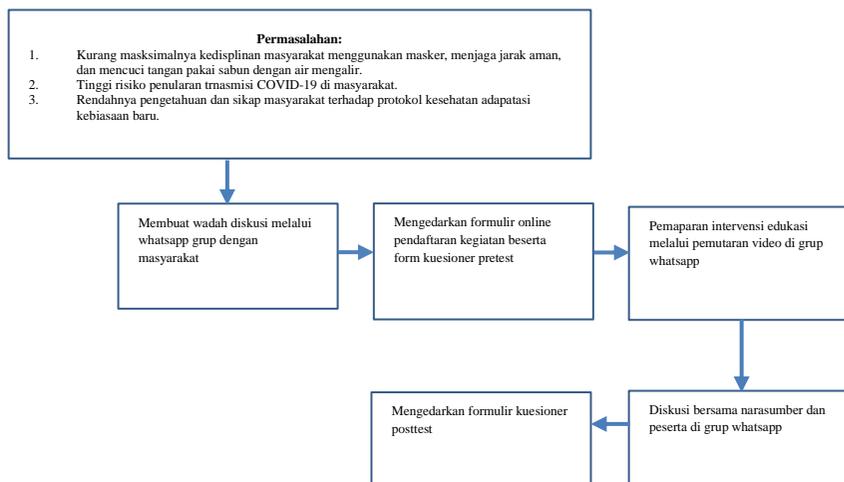
Intervensi Edukasi kesehatan tentang adaptasi kebiasaan baru pada masyarakat di tempat dan fasilitas umum ini dilakukan dengan memanfaatkan media video edukasi yang telah dibuat dan mendapatkan hak cipta dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan Nomor Pencatatan 000194418 pada tanggal 15 Juli 2020. Edukasi kesehatan ini dilaksanakan secara online/daring agar tetap menjaga jarak dan menghindari berkumpulnya banyak orang.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang protokol kesehatan khususnya adaptasi kebiasaan baru di tempat dan fasilitas umum

dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada masyarakat agar dapat menjadi agent dalam mencegah dan mengendalikan COVID-19 di lingkungan/wilayah tempat tinggalnya serta mampu mensosialisasikan dan menyebarkan informasi tentang protokol adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi COVID-19.

## METODE

Sebelum kegiatan berlangsung peserta diwajibkan untuk mendaftar secara online melalui pengisian google form yang dikirimkan melalui whatsapp group. Metode yang dipakai dalam kegiatan adalah sosialisasi dengan teknik diskusi secara daring/online. Kegiatan sosialisasi berbentuk diskusi dan pemaparan materi dari narasumber melalui penggunaan Video Edukasi: Adaptasi Kebiasaan Baru di masyarakat yang di share melalui whatsapp group. Materi yang diangkat pada kegiatan tersebut yaitu pencegahan dan pengendalian COVID-19 melalui protokol kesehatan adaptasi kebiasaan baru yang terdiri dari persiapan sebelum ke beraktivitas di luar rumah dan saat tiba di rumah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diuraikan dalam diagram berikut ini:



**Gambar 1.** Alur Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

---

### **Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Pengadaan Media Edukasi yakni Video yang telah mendapatkan pencatatan Hak Cipta dan membagikan undangan virtual. Media edukasi yang digunakan merupakan media video yang disusun dan dibuat tim pengabdian masyarakat guna membantu penyampaian materi secara online/daring.

Video edukasi yang digunakan telah mendapatkan nomor pencatatan 000194418 pada tanggal 15 Juli 2020 dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Intervensi dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan melalui pemutaran video online di whatsapp. Durasi video animasi yang digunakan 4 menit 7 detik. Prosedur dimulai melalui 3 tahapan yakni pertama, responden mengisi form pendaftaran online, informed consent beserta kuesioner pretest.

Kedua pada saat pelaksanaan kegiatan dilakukan intervensi. Ketiga mengisi form online kuesioner posttest. Materi yang digunakan dalam konten video dan kuesioner berasal dari Peraturan Kemenkes Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Persetujuan dari responden dibuktikan dengan informed consent online yg telah diisi dan disetujui dengan memberikan tanda tangan responden sebagai dasar etika penelitian ini.

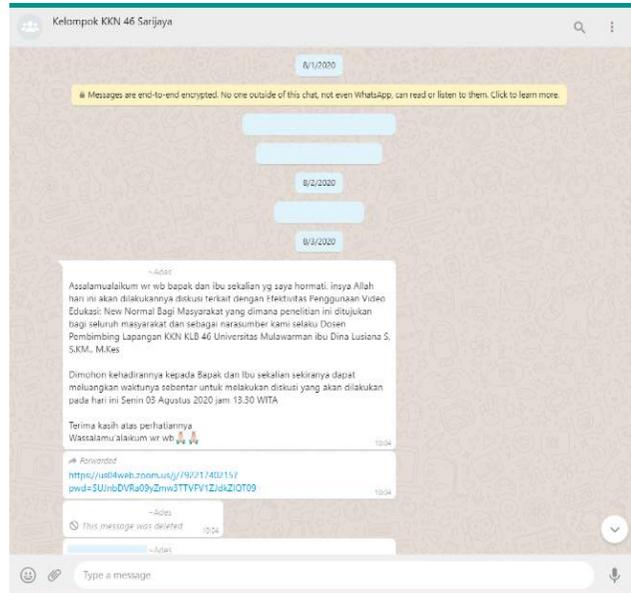
### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru pada masyarakat Kecamatan Sanga-Saga dan Muara Jawa dari tanggal 28 Juli 2020 sampai dengan 16 Agustus 2020. Pelaksanaan kegiatan melalui metode online/daring melalui Whatsapp. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 9 kelompok whatsapp grup berdasarkan pengelompokan wilayah keluarahan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan anataralain pegisian pre-test, pemutaran video edukasi, diskusi, dan pengisian posttest. Pengisian kuesioner

dilakukan secara online dengan menggunakan formulir dari *googleform*. Formulir dapat di akses melalui link [https://bit.ly/pretest\\_pengmassanga2muarajawa](https://bit.ly/pretest_pengmassanga2muarajawa).

**Gambar 2.**  
Salah satu bentuk undangan virtual yang di edarkan di grup intevensi Merdeka



← → 📄 docs.google.com/forms/d/12jNhbvBuqIPyaom0FMjT1yObDhmNZbQRhk0cuKE/prefill

## FORM PRE TEST PENGABDIAN MASYARAKAT EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO EDUKASI: NEW NORMAL BAGI MASYARAKAT

Form ini merupakan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan KKN KLB Angkatan 46 Universitas Mulawarman sekaligus Tim Pengabdian Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman.

Waktu yang dibutuhkan dalam mengisi form Pengabdian Masyarakat ini berkisar 10-15 menit.

Pengisian form dilakukan sebanyak dua kali. Form pertama yang diisi adalah kuesioner pretest, kemudian responden akan menyaksikan video edukasi yang dilanjutkan dengan pengisian form kedua yakni kuesioner posttest.

Seluruh informasi dengan identitas responden akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh tim Pengabdian Masyarakat.

DPL KKN KLB 46/ Ketua Tim : Dina Lusiana Setyowati, SKM, M.Kes.  
Instansi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman  
No. Hp : 0813-2823-2303  
Anggota : Wahadita Rahman, SKM

\* Required

Pre-fill responses, then click "Get link"

**Gambar 3.**  
Form online kuesioner pretest

Sebelum kegiatan edukasi berlangsung peserta melakukan pengisian pre-test terlebih dahulu, setelah itu dilakukan pemberian materi melalui video edukasi, dilanjutkan diskusi online di *whatsapp* grup. Video di bagikan ke peserta melalui *whatsapp* grup, materi terdiri dari penjelasan singkat terkait adaptasi kebiasaan baru, upaya pencegahan dan penendalian COVID-19 saat sebelum keluar rumah, selama diperjalanan serta setiba dirumah.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Sanga-Sanga dan Muara Jawa dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 67 orang dan dibuktikan dengan mengisi kuesioner pretest. Peserta berasal dari Kecamatan Sanga-Sanga (Kelurahan Jawa dan Kelurahan Sanga-Sanga Muara) dan dari 7 Kelurahan Kecamatan Muara Jawa (Teluk Dalam, Muara Jawa Ulu, Muara Jawa Pesisir, Muara Jawa Tengah, Muara Jawa Ilir, Dondang, serta Taman Pole).

**Gambar 4.** Kegiatan intervensi yang dilakukan di grup whatsapp





**Gambar 5.** Kegiatan diskusi daring yang dilakukan di grup whatsapp.

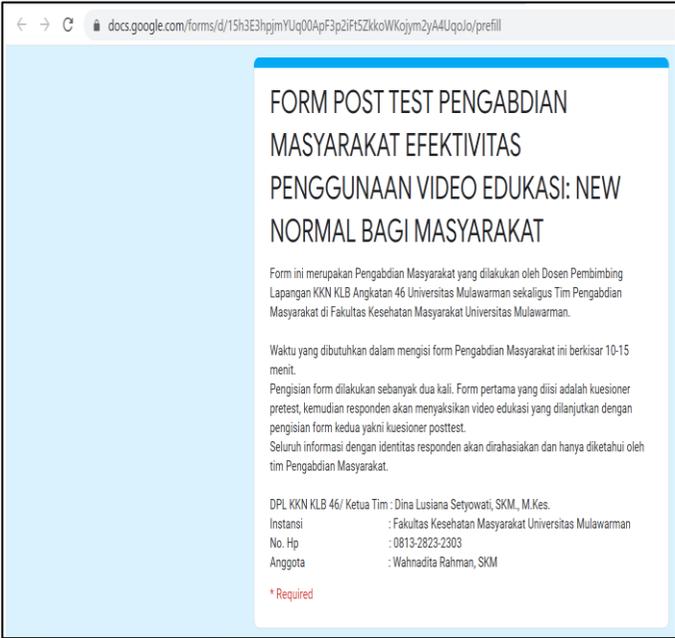
## EVALUASI KEGIATAN

Diakhir kegiatan pengabdian ini dilakukan tahapan monitoring dan evaluasi dan dengan melakukan pengisian kuesioner posttest di [googleform](https://bit.ly/posttest_pengmassanga2muarajawa) yang dapat di akses melalui link [https://bit.ly/posttest\\_pengmassanga2muarajawa](https://bit.ly/posttest_pengmassanga2muarajawa). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keikutsertaan peserta dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan serta dari hasil diskusi diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang adaptasi kebiasaan baru di tempat dan fasilitas umum.

Antusias masyarakat selama kegiatan berlangsung dilihat dari keaktifan masyarakat dalam berdiskusi di sesi akhir kegiatan. Selama proses diskusi peserta sangat antusias dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pencegahan, penyebaran COVID-19 baik di masyarakat maupun di lingkungan sekolah, serta berita-berita *hoax* yang beredar di masyarakat. Namun dari 69 peserta hanya 33 peserta saja yang mengisi kuesioner posttest.

Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner pretest dan posttest terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum intervensi kegiatan, dilihat dengan adanya peningkatan skor nilai kuesioner posttest yang lebih baik dibanding pretest.

**Gambar 6.**  
Form online  
kuesioner  
posttest



The image shows a screenshot of a Google Forms page. The browser address bar at the top displays the URL: docs.google.com/forms/d/15h3E3hpjmYUq00ApF3p2iF5ZkoWkojym2yA4UqoJo/prefill. The form title is "FORM POST TEST PENGABDIAN MASYARAKAT EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO EDUKASI: NEW NORMAL BAGI MASYARAKAT". Below the title, there is a paragraph of introductory text: "Form ini merupakan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan KKN KLB Angkatan 46 Universitas Mulawarman sekaligus Tim Pengabdian Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman." This is followed by another paragraph: "Waktu yang dibutuhkan dalam mengisi form Pengabdian Masyarakat ini berkisar 10-15 menit. Pengisian form dilakukan sebanyak dua kali. Form pertama yang diisi adalah kuesioner pretest, kemudian responden akan menyaksikan video edukasi yang dilanjutkan dengan pengisian form kedua yakni kuesioner posttest. Seluruh informasi dengan identitas responden akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh tim Pengabdian Masyarakat." At the bottom, contact information is provided: "DPL KKN KLB 46/ Ketua Tim : Dina Lusiana Setyowati, SKM., M.Kes. Instansi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman No. Hp : 0813-2823-2303 Anggota : Wahadita Rahman, SKM". A red asterisk with the word "Required" is visible at the bottom left of the form content area.

## **KEBERLANJUTAN PROGRAM**

---

Masyarakat yang menjadi fokus sasaran penting adalah kelompok ibu-ibu PKK dan Karan Taruna karena sebagai tombak utama dalam pelaksanaan keberlanjutan program berikutnya. Melalui materi edukasi berupa video yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat lainnya, sehingga dapat membantu pencegahan dan pengendalian COVID-19 secara lebih luas.

## **RANGKUMAN DAN SARAN**

---

Kegiatan edukasi kesehatan tentang adaptasi kebiasaan baru di tempat dan fasilitas umum pada Masyarakat di Kecamatan Sanga-

Sanga dan Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai harapan. Hasil evaluasi *pretest* dan *pos-test* serta tingkat partisipasi peserta menunjukkan tujuan kegiatan telah tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang adaptasi kebiasaan baru di tempat dan fasilitas umum. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berkelanjutan melalui kerjasama antara Kecamatan, Kelurahan, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, serta Dinas Kesehatan agar tercapainya sasaran edukasi yang lebih luas, sehingga edukasi pencegahan dan pengendalian COVID-19 khususnya di tempat dan fasilitas umum dapat diberikan ke seluruh wilayah di Kabupaten Kutai Kartanegara tidak hanya di wilayah Kecamatan Sanga-Sanga dan Kecamatan Muara Jawa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah memberikan stimulan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan publikasi ini sesuai dengan SK Rektor No. 994/SK/2020 Tentang Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata Kondisi Luar Biasa Tahun 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 156.  
<https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.578>
- Badan Pusat Statistik KUKAR. (2020). *Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka*.

- Dishub Kukar. (2020). *Data dan Peta Sebaran COVID-19 di Wilayah Kutai Kartanegara*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peta Sebaran COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Kholid, A. (2018). *Promosi Kesehatan* (1st, Cet. 5 ed.). Rajagrafindo Persada.
- Mawan, A. R., Indriawati, S. E., & Suhadi. (2017). Pengembangan Video Penyuluhan PHBS Bermuatan Nilai Karakter terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Menanggulangi Diare. *Pendidikan*, 2, 883–888.  
[journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9606](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9606)
- Kepmenkes RI No. HK.01.07/MENKES/413/2020, (2020).  
<https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-hk0107menkes4132020>
- Pemprov Kaltim. (2020). *Peta Pantauan COVID-19*.  
<https://covid19.kaltimprov.go.id/>
- Rozie, F. (2013). Pengembangan Media Video Pembelajaran Daur Air untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1(24), 413–424.  
[journal.um.ac.id/index.php/jps/article/download/4191/846](http://journal.um.ac.id/index.php/jps/article/download/4191/846)



---

# DIVERSIFIKASI HASIL PERIKANAN PERAIRAN DARAT PADA NELAYAN DAN PEMBUDIDAYA DI KAWASAN TENGAH DAERAH ALIRAN SUNGAI MAHAKAM

---



**Auliansyah**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman,  
Samarinda, Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

---

### **Analisis Situasi Kawasan**

Perairan Indonesia terbagi atas dua bagian yaitu perairan laut dan perairan darat, dua perairan tersebut kaya akan sumber daya ikan. Pengelolaan sumber daya ikan pada kedua perairan ini perlu dikelola secara berkelanjutan agar pemanfaatannya dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Agar prinsip pengelolaan berkelanjutan dapat tercapai, maka wilayah perairan laut dan darat dibagi ke dalam satuan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI). Kemudian pada kedua perairan tersebut disebut dengan WPPNRI Perairan Laut (WPPNRI-PL) dan WPPNRI Perairan Darat (WPPNRI-PD), perairan laut terbagi menjadi 11 WPPNRI dan perairan darat terbagi menjadi 14 WPPNRI.

Pembagian tersebut bertujuan untuk memudahkan pengawasan, pengklasifikasian, dan rencana tindak lanjut terhadap pengelolaan sumber daya pada masing-masing WPPNRI (Koeshendrajana, Rusastra, & Martosubroto, 2019). WPPNRI-PD telah diatur melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2020 tentang WPPNRI di Perairan Darat.

Berdasarkan peraturan tersebut, wilayah perairan darat Kalimantan Timur berada pada WPPNRI-PD 436 yang meliputi sungai, danau, waduk, rawa, dan/atau genangan air lainnya. Berdasarkan peraturan menteri tersebut, DAS Mahakam adalah perairan darat yang termasuk didalamnya.

DAS Mahakam memiliki luas sekitar 7.724.365 ha dan di dalamnya memiliki 165 danau yang sistem pengairannya mengandalkan Sungai Mahakam beserta anak sungainya, total luas tersebut mencakup empat kabupaten dan satu kota, diantaranya: Kabupaten Mahakam Ulu, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Samarinda (Anggreini, 2001; Departemen Kehutanan, 2012; Prayoga, 2016).

DAS Mahakam terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian hulu, tengah dan hilir atau muara (Delta Mahakam). Kawasan tengah Sungai Mahakam atau *Midle Mahakam Area* (MMA) mencakup wilayah Tenggarong, Sebulu dan Kota Bangun, kemudian danau-danau disekitarnya (Danau Jempang, Danau Melintang dan Danau Semayang disebut Midle Mahakam Lakes (MML) (Christensen, 1992; de Jong, Ragas, Nooteboom, & Mursidi, 2015).

Saat ini kawasan tersebut telah berkembang menjadi beberapa kecamatan seperti Kecamatan Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Kaman, Kenohan dan Muara Wis. Kecamatan-kecamatan tersebut dialiri oleh Sungai Mahakam maupun anak sungainya, termasuk Sungai Enggelam, Belayan dan Kedang Pela.

Sungai Mahakam dan anak sungainya beserta danau-danau disekitarnya memiliki peran yang penting untuk menunjang aktifitas perekonomian bagi masyarakat yang bermukim disekitarnya. Di sepanjang aliran sungai mahakam dapat ditemui aktivitas tambang batubara, perkebunan, perusahaan molding kayu, aktifitas perminyakan, galangan kapal, pelabuhan dan perikanan.

Aliran Sungai Mahakam berperan penting sebagai jalur transportasi (*waterway*) untuk mengangkut hasil produksi aktifitas-aktifitas tersebut serta jalur transportasi untuk pengangkutan orang. Khusus pada sektor perikanan, wilayah perairan darat tersebut menjadi lokasi penangkapan ikan dan menjadi wahana budidaya ikan bagi masyarakat yang bermukim di pinggir sungai maupun diatas

permukaan danau (Susilowati, Leksono, & Harsono, 2012; Tambunan, 2014; Sulistianto & Erwiantono, 2015; Hadibarata, Syafiuddin, & Ghfar, 2019).

DAS Mahakam merupakan habitat bagi berbagai jenis ikan air tawar yang dapat di konsumsi maupun sebagai ikan hias yang bernilai ekonomi. Sejak tahun 1982 hingga tahun 2019 telah dilakukan berbagai penelitian untuk mengidentifikasi keaneragaman jenis ikan. (Christensen, 1992) sepanjang tahun 1982 sampai dengan 1987 telah menemukan 147 jenis ikan di Sungai Mahakam. Masih di aliran Sungai Mahakam, mulai dari Kecamatan Melak di bagian hulu hingga ke Kota Samarinda di bagian hilir (Kottelat, 1995) menemukan 174 jenis ikan.

Kemudian (Haryono, 2006) menemukan 15 jenis ikan di Danau Semayang dan Danau Melintang. (Nasution et al., 2008) menemukan 19 dan 24 jenis ikan di Muara Sungai Kaman dan Danau Semayang. Selanjutnya penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Suyatna et al., 2017) menemukan 44 jenis ikan di aliran Sungai Mahakam mulai dari bagian tengah hingga hilir.

Selanjutnya penelitian terakhir yang dilakukan oleh (Jusmaldi et al., 2019) menemukan 26 jenis ikan di daerah hulu Sungai Mahakam. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumberdaya ikan dapat ditemukan di sepanjang aliran Sungai Mahakam beserta Sub DAS termasuk danau-danau di sekitarnya. Secara jelas dapat disajikan pada Tabel 1.

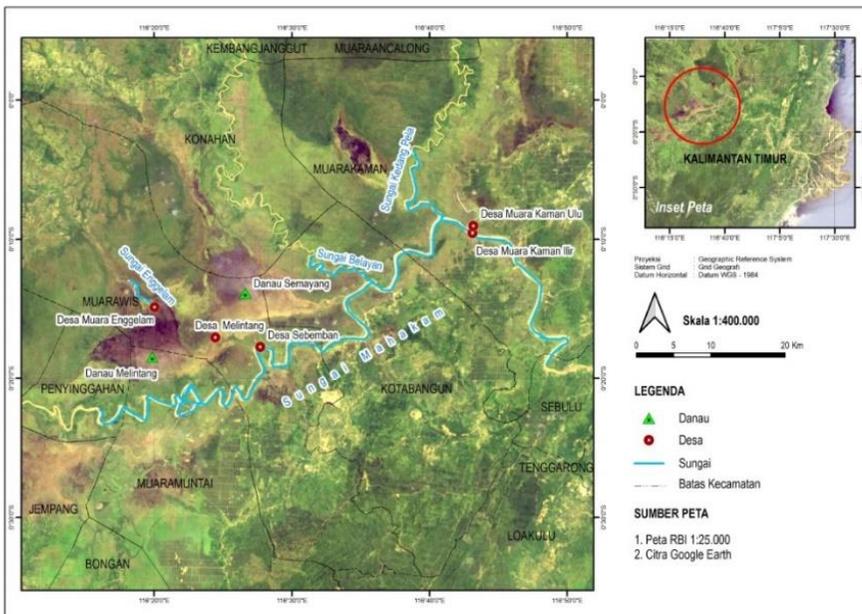
**Tabel 1.** Jenis Ikan yang ditemukan di DAS Mahakam

<b>Lokasi Penelitian</b>	<b>Jumlah Jenis Ikan</b>	<b>Nama Peneliti dan Tahun</b>
Sungai Mahakam	147	Christensen, 1992
Sungai Mahakam (Kecamatan Melak Bagian Hulu - Kota Samarinda Bagian hilir)	174	Kottelat, 1995
Danau Semayang dan Danau Melintang	15	Haryono, 2006
Muara Sungai Kaman	19	Nasution et al., 2008

Lokasi Penelitian	Jumlah Jenis Ikan	Nama Peneliti dan Tahun
Danau Semayang	24	Nasution et al., 2008
Sungai Mahakam Bagian Tengah Hingga ke Hilir	44	Suyatna et al., 2017
Sungai Mahakam Ulu	26	Jusmaldi et al., 2019

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2020.

Potensi sumber daya ikan DAS Mahakam sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat yang bermukim didalamnya. Khusus pada kawasan tengah, implementasi diversifikasi hasil perikanan difokuskan pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Muara Wis dan Kecamatan Muara Kaman yang masing-masing diwakili oleh Desa Muara Enggelam, Melintang dan Sebemban (Kecamatan Muara Wis) serta Desa Sabintulung (Kecamatan Muara Kaman). Secara jelas, lokasi pelaksanaan program dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Pelaksanaan Program

Masyarakat pada lokasi pelaksanaan program telah memanfaatkan sumber daya ikan melalui aktifitas perikanan tangkap dan memanfaatkan perairan menjadi lokasi untuk membudidayakan ikan melalui keramba jaring apung.

Selama 10 tahun terakhir, hasil produksi perikanan tangkap di Kecamatan Muara Wis cenderung mengalami peningkatan meskipun mengalami fluktuasi, kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi pasang-surut. Sulistianto & Erwiantono (2015) mengungkapkan ekosistem DAS Mahakam memiliki ciri-ciri pasang surut perairan yang bergantung pada kondisi musim kemarau dan musim hujan sepanjang tahun.

Selain itu, fluktuasi hasil perikanan tangkap juga dipengaruhi oleh menurunnya jumlah rumah tangga yang melakukan penangkapan ikan. Kondisi tersebut tentu berpengaruh kepada nilai ekonomi hasil produksi perikanan tangkap. Kondisi yang dialami oleh Kecamatan Muara Wis berbeda dengan Kecamatan Muara Kaman.

Produksi perikanan tangkap di kecamatan ini cenderung mengalami penurunan karena lokasi penangkapan ikan (Sungai Belayan, Sungai Mahakam dan Sungai Kaman) mengalami degradasi akibat aktifitas tambang, perkebunan, kapal pengangkut batu bara maupun kayu yang menyebabkan dasar sungai mengalami sedimentasi dan memiliki kandungan PHA yang tinggi melebihi ambang batas yang telah ditetapkan oleh WHO (Hadibarata et al., 2019).

(Zakaria & Mahat, 2006) mengungkapkan bahwa peningkatan PHA pada suatu perairan lebih didominasi akibat aktifitas manusia di sekitarnya, jika peningkatan PHA terus terjadi dan melebihi ambang batas yang telah ditetapkan, maka akan mengakibatkan kerusakan ekosistem perairan karena terjadi mutagenik pada organisme.

Lebih jauh jika organisme-organisme penghuni perairan dikonsumsi oleh manusia maka akan menyebabkan kanker. Perkembangan perikanan tangkap pada kedua kawasan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perkembangan sumber daya, hasil dan nilai ekonomi perikanan tangkap perairan umum

Tahun	Kecamatan Muara Wis				Kecamatan Muara Kaman			
	Jumlah RTP Tangkap Perairan Umum	Jumlah Perahu	Total hasil tangkapan perairan umum (ton)	Nilai ekonomi (000 rupiah)	Jumlah RTP Tangkap Perairan Umum	Jumlah Perahu	Total hasil tangkapan perairan umum (ton)	Nilai ekonomi (000 rupiah)
2010	1.134	1.338	4.611	80.198.682	2.672	3.072	7.438	128.196.638
2011	1.096	1.279	4.600	60.262.670	2.582	3.061	7.607	96.433.958
2012	1.134	1.338	3.349	44.622.817	2.672	2.925	7.092	94.495.378

2013	1.134	1.340	3.418	51.170.325	2.680	2.925	7.238	108.360.688
2014	1.053	1.338	4.881	65.952.416	2.646	1.697	7.274	99.656.631
2015	1.055	1.365	6.027	112.614.800	2.648	1.734	5.758	113.659.000
2016	1.058	1.367	5.887	117.202.994	2.649	1.746	6.079	126.079.847
2017	1.058	1.365	6.149	237.650.270	2.649	1.734	6.193	267.562.170
2018	1.058	1.365	6.254	274.863.881	2.649	1.734	6.373	337.949.707
2019	1.058	1.281	6.342	129.582.524	2.649	1.695	6.484	106.748.507

Sumber: BPS Kabupaten Kutai Kartanegara. diolah, 2020

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, jenis ikan hasil tangkapan nelayan pada dua kecamatan sangat dipengaruhi oleh lokasi penangkapan. Nelayan akan memperoleh ikan sebanyak 24 jenis jika menangkap ikan di Danau Semayang dan Sungai Mahakam sekaligus dan jika nelayan hanya menangkap di Sungai Belayan maka secara umum nelayan akan menangkap enam jenis ikan. Lebih jelas disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Jenis ikan yang ditangkap berdasarkan daerah penangkapan

No	Jenis Ikan	Daerah penangkapan ( <i>fishing ground</i> )						
		Danau Melintang dan Sungai Enggelam	Danau Melintang	Danau Melintang dan Danau Semayang	Danau Semayang & Sungai Mahakam	Danau Semayang	Sungai Kedang Pela	Sungai Belayan
1	Betok	√		√		√		
2	Baung	√		√	√	√	√	
3	Sepat rawa	√	√	√	√	√		
4	Sepat siam	√	√	√	√	√		
5	Gabus	√		√	√	√	√	√
6	Toman	√		√	√	√	√	√

---

**Daerah penangkapan (*fishing ground*)**

---

No	Jenis Ikan	Danau Melintang dan Sungai Enggelam	Danau Melintang	Danau Melintang dan Danau Semayang	Danau Semayang & Sungai Mahakam	Danau Semayang	Sungai Kedang Pela	Sungai Belayan
7	Lele	√			√	√	√	√
8	Berukung	√	√		√			
9	Jelawat	√	√		√	√	√	
10	Kandia	√	√	√	√	√	√	
11	Silli				√			
12	Repang	√	√	√	√		√	
13	Salab	√			√	√	√	
14	Betutu	√			√			
15	Belida	√	√		√			
16	Patin	√			√	√	√	√
17	Bentilap	√			√			
18	Lais	√	√		√	√	√	√
19	Lempuk	√			√			
20	Lempam				√			
21	Udang Gala				√	√	√	√
22	Nila	√		√	√			

### Daerah penangkapan (*fishing ground*)

No	Jenis Ikan	Danau Melintang dan Sungai Enggelam	Danau Melintang	Danau Melintang dan Danau Semayang	Danau Semayang & Sungai Mahakam	Danau Semayang	Sungai Kedang Pela	Sungai Belayan
23	Bawal				√			
24	Mas	√		√	√			
25	Belut				√	√		
<b>Total Jenis</b>		<b>20</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>24</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>6</b>

Sumber: Hasil wawancara, 2020

Nelayan Desa Muara Enggelam, Melintang dan Sebemban (Kecamatan Muara Wis) menangkap ikan di lokasi berbeda-beda. Nelayan dari Desa Muara Enggelam menangkap ikan di Danau Melintang dan Sungai Enggelam, nelayan Desa Melintang menangkap ikan di Danau Melintang dan Danau Semayang. Nelayan Desa Sebemban menangkap ikan di Sungai Mahakam dan Danau Semayang.

Nelayan Desa Sebemban Menangkap ikan di Sungai Kaman, Sungai Kedang Pela dan Sungai Belayan. Sebagai wilayah perairan darat yang memiliki kesuburan dan sirkulasi perairan dengan baik. Perairan DAS Mahakam dimanfaatkan sebagai wahana untuk membudidayakan ikan.

Dalam kawasan DAS Mahakam, terdapat berbagai jenis ikan yang dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomi tinggi serta memiliki prospektif pasar yang luas, diantaranya; ikan Gabus, Betutu, Jelawat, serta ikan introduksinya seperti ikan Nila, Patin dan Mas (Wahyudewantoro, 2014; Saputra, Syahrir, & Aditya, 2016).

Kondisi budidaya perikanan melalui keramba jaring apung di Kecamatan Muara Wis dan Muara Kaman dalam kurun waktu 10 tahun disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Perkembangan sumber daya, hasil dan nilai ekonomi Ikan

Tahun	Kecamatan Muara Wis			Kecamatan Muara Kaman		
	Jumlah RTP Budidaya Keramba	Total Produksi Perikanan Budidaya Keramba (ton)	Nilai ekonomi (000 rupiah)	Jumlah RTP Budidaya Keramba	Total Produksi Perikanan Budidaya Keramba (ton)	Nilai ekonomi (000 rupiah)
2010	1.011	4.916	85.245.948	1.003	3.647	71.303.348
2011	1.020	5.019	85.918.540	1.011	3.684	71.193.820
2012	985	3.111	73.665.390	1.018	1.866	44.199.234
2013	886	3.187	75.491.500	1.018	1.912	45.294.900
2014	886	3.201	133.650.600	528	2.126	72.738.000
2015	886	5.259	107.227.400	528	5.258	158.522.900
2016	886	5.101	-	528	5.249	-
2017	886	5.211	174.971.650	528	5.392	173.035.400
2018	886	5.616	191.037.720	528	5.943	201.849.830
2019	886	6.097	216.554.050	528	6.572	225.661.250

Sumber: BPS Kabupaten Kutai Kartanegara. Diolah, 2020

Mencermati data yang disajikan pada Tabel 4, total produksi hasil budidaya ikan pada dua kecamatan cenderung terus mengalami peningkatan meskipun mengalami penurunan pada tahun 2012. Penurunan ini diakibatkan oleh penurunan jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor budidaya perikanan.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan pelaku usaha, penurunan ini diakibatkan oleh adanya peralihan pekerjaan karena pada tahun-tahun itu harga ikan hasil budidaya berada di bawah harga normal.

Lebih jauh pada tahun 2013 mulai meningkat kembali akan tetapi peningkatannya tidak signifikan dan cenderung stagnan. Permasalahan Kawasan Sektor perikanan pada kawasan ini merupakan sektor unggulan karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan memberi kontribusi ekonomi yang besar bagi perekonomian masyarakat dan daerah.

Sektor ini dapat terus dioptimalkan sehingga berdampak multiplier dan menjadikan ekonomi kawasan ini lebih berkembang dan maju. Secara umum, hasil akhir produksi perikanan pada lokasi pelaksanaan kegiatan masih berupa ikan segar yang langsung dijual ke pengepul.

Jika memasuki musim ikan melimpah dan ikan tidak terserap oleh pasar, maka ikan akan diolah menjadi ikan kering. Kondisi tersebut terus dilakukan oleh nelayan maupun pembudidaya dalam kurun beberapa tahun belakangan. Keterbatasan keterampilan menyebabkan output akhir dari sektor perikanan hanya sebatas pada penjualan ikan segar maupun ikan kering.

Dampak keterbatasan tersebut sektor ini menjadi tidak optimal, karena ikan dapat diolah menjadi beberapa produk olahan seperti, abon ikan, bakso ikan dan surimi serta berbagai olahan lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi jika dibandingkan dengan mengolah ikan menjadi ikan kering maupun menjual ikan segar.

### **Solusi Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka solusi yang ditawarkan untuk memecah masalah adalah memberikan pelatihan berupa teknik-teknik cara mengolah ikan untuk dijadikan beberapa produk olahan.

Hal tersebut dilakukan guna menambah pengetahuan nelayan dan pembudidaya untuk mengolah ikan sehingga hasilnya dapat optimal dan memiliki nilai tambah.

## Sasaran

Sasaran yang dituju pada kegiatan ini adalah nelayan, pembudidaya ikan serta kelompok karang taruna dan PKK yang berdomisili di Desa Muara Enggelam, Melintang, Sebemban (Kecamatan Muara Wis), dan Sabintulung (Kecamatan Muara Kaman).

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam masa pandemi Covid-19 yaitu bulan Juli sampai dengan Agustus 2020. Oleh sebab itu, teknis pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada aspek protokol Covid-19 dan dilaksanakan secara online (dalam jaringan) dengan melalui tiga tahap pelaksanaan kegiatan yaitu. 1) Webinar, 2) Pembuatan olahan ikan dan video serta poster tutorial, dan 3) Serah terima video tutorial dan contoh produk olahan ikan.

Setiap tahapan pelaksanaan kegiatan melibatkan peserta KKN Kondisi Luar Biasa Angkatan 46 Universitas Mulawarman yang ditempatkan desa-desa pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Muara Wis dan Kecamatan Muara Kaman.

## PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Webinar**

Webinar dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Juli 2020, Webinar ini diberi nama *Webinar Collaboration* dengan mengusung tema “peningkatan nilai tambah hasil produksi pertanian dan perikanan”. Dinamakan *Webinar Collaboration* karena Webinar tersebut diinisiasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sekaligus penulis dan secara teknis, dipersiapkan oleh semua kelompok peserta KKN.

Pelaksanaan webinar bertujuan untuk memberi edukasi dan transfer pengetahuan kepada nelayan, pembudidaya, kelompok karang taruna dan ibu-ibu PKK di desa penempatan lokasi KKN.

Webinar ini menghadirkan narasumber yang ahli pada bidangnya masing-masing yaitu; Nurul Qisti, S.TP., M.Si dari program studi teknologi hasil pertanian Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang memberikan materi mengenai diversifikasi hasil produksi pertanian dan Rahmatang, S.Pi., M.Si dari Politeknik Kelautan Perikanan Jembrana Bali yang memberikan materi mengenai diversifikasi produk hasil perikanan.

Dalam pelaksanaannya, webinar dihadiri oleh kelompok sasaran program yang difasilitasi oleh pemerintah desa masing-masing. Selain itu, webinar ini juga dihadiri oleh pemerintah desa dan seluruh peserta KKN. Webinar berlangsung sukses ditandai dengan antusias para peserta melalui tanya jawab pada sesi akhir webinar. Para peserta menyatakan ketertarikannya untuk belajar dan membuat olahan produk perikanan sehingga ditindaklanjuti melalui sinkronisasi program DPL dan peserta KKN.

### **Pembuatan Olahan Ikan dan Video serta Poster Tutorial**

Setelah tahap pertama selesai dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah pembuatan olahan ikan dan video serta poster tutorial. Pada tahap ini, pelaksanaan program diwakili oleh empat kelompok desa yaitu Desa Muara Enggelam, Melintang, Sebemban (Kecamatan Muara Wis) dan Desa Sabintulung (Kecamatan Muara Kaman).

Setiap kelompok desa didampingi oleh peserta KKN. Pembuatan olahan ikan, video dan Poster dilakukan oleh peserta KKN. Produk olahan dibuat sesuai potensi desa masing-masing yang diuraikan sebagai berikut:

#### **Kelompok Desa Muara Enggelam**

Kelompok Desa Muara Enggelam membuat produk olahan ikan dari jenis ikan Gabus/Haruan menjadi Bakso Ikan. Hasil kegiatan dapat dilihat pada video tutorial melalui youtube pada [http://bit.ly/tutorbaksoikan\\_muaraenggelam](http://bit.ly/tutorbaksoikan_muaraenggelam) pada Gambar 3 sebagai berikut;




## Resep Bakso Ikan

**KKN KLB 46 Muara Enggelam**

---

**Bahan-bahan :**

-  4 Kotak Es Batu
-  1 Sdt Lada Bubuk
-  2 Sdt Garam
-  1 Sdt Baking Powder (Optional)
-  1 Butir Putih Telur (Dingin)
-  8 Sdm Tepung Tapioka/Kanji (80gr)
-  2 Siung Bawang Putih (Dihaluskan)
-  500gr daging ikan Gabus/Haruan

**Langkah - Langkah :**

- Bersihkan ikan dan pisahkan ikan dari tulangnya
- Cincang daging ikan hingga halus dan simpan daging ikan di freezer selama satu jam
- Panaskan air pada panci diatas kompor
- Masukkan daging ikan ke dalam blender lalu blender sebentar, setelah itu masukkan es batu dan blender lagi beberapa saat, masukan putih telur dan blender lagi hingga halus
- Tuang adonan ikan ke dalam wadah, lalu masukkan 40gr tepung kanji lalu adonan beserta tepung diaduk hingga adonan tercampur rata
- Masukkan sisa tepung kanji, garam, lada, baking powder dan bawang putih, lalu ulerin adonan hingga bertekstur seperti pasta
- Buat bulatan bakso dengan menggunakan tangan dan sendok lalu masukan ke air panas yang telah disiapkan
- Rebus bakso diatas kompor dan angkat jika bakso sudah mulai mengempung lalu masukkan bakso ke dalam air dingin agar bakso tetap kenyal lalu tiriskan bakso jika dirasa sudah mulai dingin

**Peralatan :**

-  Talenan
-  Panci
-  Pisau
-  Blender
-  Wadah

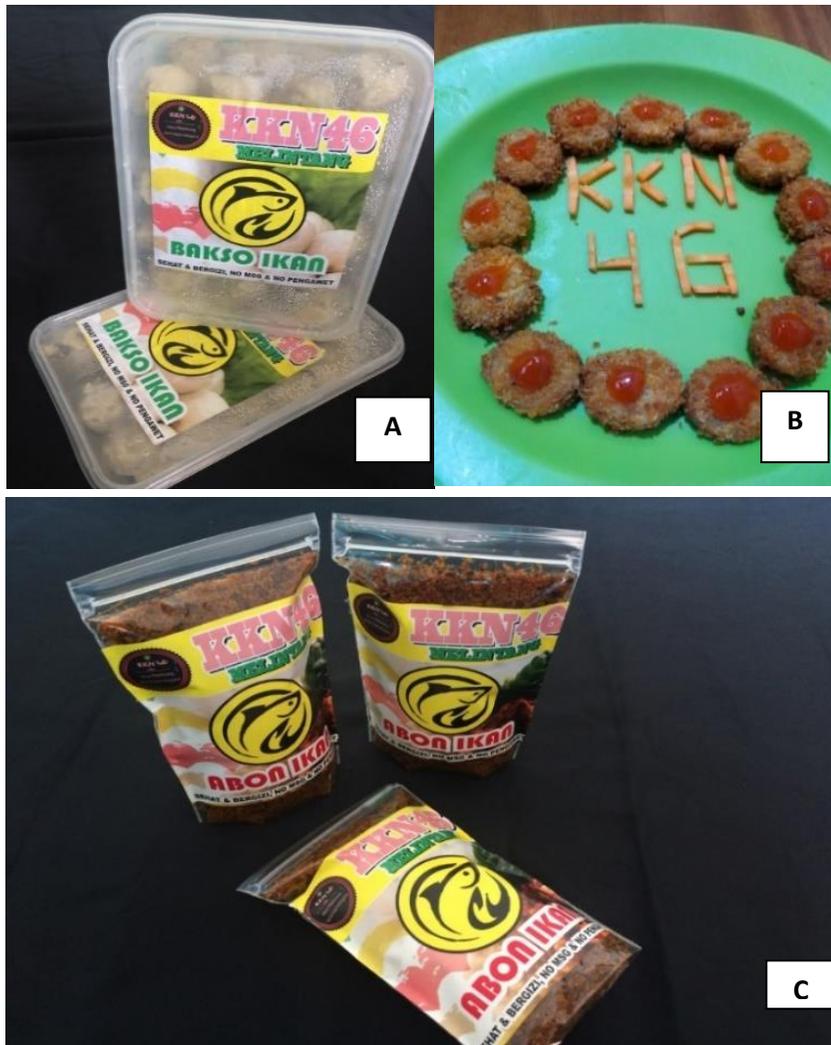




**Gambar 2.**  
Hasil produk  
dan poster  
resep bakso  
ikan

## Kelompok Desa Melintang

Kelompok Desa Melintang membuat tiga produk olahan ikan yaitu; 1) abon ikan berbahan dasar ikan nila ([http://bit.ly/abonikannila\\_melintang](http://bit.ly/abonikannila_melintang)), 2) bakso ikan berbahan dasar ikan lele ([http://bit.ly/baksoikanlele\\_melintang](http://bit.ly/baksoikanlele_melintang)), dan 3) Nuget ikan berbahan dasar ikan patin ([http://bit.ly/nugetikanpatin\\_melintang](http://bit.ly/nugetikanpatin_melintang)). Contoh setiap olahan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** A. Bakso Ikan, B. Nuget dan C. Abon Ikan

## Kelompok Desa Sebeban

Kelompok Desa Melintang membuat satu olahan ikan khas kutai yaitu Rabuk berbahan dasar ikan nila, olahan ini diberi nama Rabukis yang diberi inovasi sehingga menghasilkan Rabukis rasa kacang dan keju. Video tutorialnya dapat dilihat pada link sebagai berikut: [http://bit.ly/rabukis\\_sebeban](http://bit.ly/rabukis_sebeban). Contoh hasil olahan dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.**  
Rabukis rasa kacang dan keju

## Kelompok Desa Sabintulung

Kelompok Desa Sabintulung membuat dua olahan ikan yaitu Surimi dan Cake ikan. hasil olahan tersebut berbahan dasar ikan patin. Video tutorial pembuatan kedua olahan tersebut dalam dilihat pada link sebagai berikut; [http://bit.ly/surimipatin\\_sabintulung](http://bit.ly/surimipatin_sabintulung) dan [http://bit.ly/cakeikan\\_sabintulung](http://bit.ly/cakeikan_sabintulung). Contoh hasil olahan dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.**  
Fish Cake dan Surimi

## **Serah Terima Video Tutorial dan Contoh Produk Olahan Ikan**

Setelah tahap kedua selesai, tahapan selanjutnya adalah melakukan serah terima video tutorial dan contoh hasil produk olahan. Untuk mengantisipasi keterbatasan jaringan seluler, video tutorial yang telah diunggah ke youtube, dicopy dalam kepingan CD kemudian dikirim ke sasaran kegiatan. Serah terima dilakukan dengan mengirim video dan contoh olahan ikan ke alamat sasaran masing-masing.

## **RANGKUMAN DAN SARAN**

---

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan melalui tiga tahapan yang melibatkan semua peserta KKN dan kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan. Kegiatan ini menghasilkan enam produk olahan ikan yang terdiri dari berbagai jenis ikan. olahan yang dihasilkan seperti; 1) Bakso ikan, 2) Abon ikan, 3) Cake ikan, 4) Rabuk ikan, 5) Nuget Ikan dan 6) Surimi.

Hasil olahan tersebut beserta video tutorialnya diserahkan kepada kelompok sasaran agar dapat dipraktikkan di tempatnya masing-masing. Program ini tidak dilakukan pendampingan pada setiap kelompok sasaran karena keterbatasan waktu masa KKN KLB 46.

Oleh sebab itu, diharapkan dimasa yang akan datang, waktu masa KKN ditambah dan penempatan peserta KKN memprioritaskan desa-desa kelompok sasaran dalam kegiatan ini, agar kegiatan yang dilaksanakan dapat ditindaklanjuti dengan pendampingan kelompok sasaran untuk mempraktekkan hasil produk yang telah dibuat hingga membuatkan sistem pemasarannya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa, nelayan, pembudidaya ikan, peserta KKN KLB 46 penempatan Kecamatan Muara Wis dan Kecamatan Muara Kaman yang telah

membantu teknis pelaksanaan kegiatan, serta LP2M Universitas Mulawarman yang telah mendanai kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Anggreini, R. (2001). *Pemetaan Lokasi, Identifikasi Morfometri dan Analisa Ancaman Terhadap Danau-danau di Sepanjang Daerah Aliran Sungai Mahakam, Kalimantan Timur* (IPB University). Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/16145>
- BPS Kabupaten Kutai Kartanegara. (2020). *Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka 2020*. Tenggarong: BPS Kutai Kartanegara.
- Christensen, M. S. (1992). Investigations on the Ecology and Fish Fauna of the Mahakam River in East Kalimantan (Borneo), Indonesia. *Internationale Revue Der Gesamten Hydrobiologie Und Hydrographie*, 77(4), 593-608. <https://doi.org/10.1002/iroh.19920770405>
- de Jong, E. B. P., Ragas, A. M. J., Nootboom, G., & Mursidi, M. (2015). Changing Water Quality in the Middle Mahakam Lakes: Water Quality Trends in a Context of Rapid Deforestation, Mining and Palm Oil Plantation Development in Indonesia's Middle Mahakam Wetlands. *Wetlands*, 35(4), 733-744. <https://doi.org/10.1007/s13157-015-0665-z>
- Departemen Kehutanan. (2012). Laporan Final Rencana Pengelolaan DAS Terpadu di DAS Mahakam. In *Balai Pengelolaan DAS Mahakam Berau*.
- Hadibarata, T., Syafiuddin, A., & Ghfar, A. A. (2019). Abundance and distribution of polycyclic aromatic hydrocarbons (PAHs) in sediments of the Mahakam River. *Marine Pollution Bulletin*, 149(May). <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2019.110650>

- Haryono. (2006). Ichthyofauna of Semayang-Melintang Lakes Central Mahakam Area, East Kalimantan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 6, 75–78.
- Jusmaldi, Hariani, N., & Doq, N. (2019). Diversity, potentiality, and conservation status of fish fauna in the upper Mahakam's tributaries, East Kalimantan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 19(3), 391–410. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32491/jii.v19i3.471>
- Koeshendrajana, S., Rusastra, I. W., & Martosubroto, P. (2019). Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 713: Gambaran Umum, Potensi dan Pemanfaatannya. In *Potensi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan WPPNRI 713* (pp. 1–248). Jakarta: AMaFRaD PRESS.
- Kottelat, M. (1995). The fishes of the Mahakam River, east Borneo: an example of the limitations of zoogeographic analyses and the need for extensive fish survey in Indonesia. *Tropical Biodiversity*, Vol. 2, pp. 401–426.
- Nasution, S. H., Oktaviani, D., Dharmadi, & Hartoto, D. I. (2008). Komunitas Ikan dan Faktor Kondisi Beberapa Ikan Putih di Sungai Muara Kaman dan Danau Semayang. *LIMNOTEK*, XV(1), 10–21.
- Prayoga, A. . P. (2016). Bertumpu Pada Hutan di DAS Mahakam. In *Forest Watch Indonesia*.
- Saputra, Y. H., Syahrir, M. R., & Aditya, A. (2016). Biologi Reproduksi Ikan Jelawat (*Leptobarbus hoevenii*, Bleeker 1851) Di Rawa Banjiran Sungai Mahakam Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*, 21(2), 48–54.
- Sulistianto, E., & Erwiantono. (2015). Strategi Adaptasi Nelayan di Kawasan Danau Semayang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Harpodon Borneo*, Vol. 8(2), 88–93.
- Susilowati, Y., Leksono, B. E., & Harsono, E. (2012). Pemodelan

kualitas air Sungai Mahakam sebagai dasar pengelolaan lahan wilayah Provinsi Kalimantan Timur. *Prosiding Pemaparan Hasil Penelitian Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI*, (ISBN: 978-979-8636-19-6), 978-979.

Suyatna, I., Syahrir, M., Mislana, M., Wijaya, Y. I., & Abdunnur, A. (2017). A Survey On Marine Fish Species In River of Mahakam East Kalimantan, Indonesia. *Omni-Akuatika*, 13(2), 89-98. <https://doi.org/10.20884/1.oa.2017.13.2.332>

Tambunan, E. (2014). Dampak degradasi lingkungan terhadap transportasi sungai mahakam. *The 17th FSTPT International Symposium*, (August), 1133-1139.

Wahyudewantoro, G. (2014). Pengelolaan Perikanan Di Danau Semayang, Kalimantan Timur. *Fauna Indonesia*, 13(1), 45-50.

Zakaria, M. P., & Mahat, A. A. (2006). Distribution of Polycyclic Aromatic Hydrocarbon (PAHs) in Sediments in the Langet Estuary. *Coastal Marine Science*, 30(1), 387-395.





---

# MEWUJUDKAN TERCIPTANYA PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TEMULA KABUPATEN KUTAI BARAT

---



**Syakhril<sup>1</sup>, Khairunnisa<sup>2</sup>, Dwi Rijaya Hakiki<sup>3</sup>, Girang Prima Budi<sup>4</sup>,  
Nurul Annisa<sup>5</sup>.**

<sup>1</sup> Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas  
Mulawarman

<sup>2</sup> Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas  
Mulawarman

<sup>3</sup> Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas  
Mulawarman

<sup>4</sup> Jurusan Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Mulawarman

<sup>5</sup> Jurusan Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas  
Mulawarman.

## PENDAHULUAN

---

**D**esa Temula terletak di Kecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat, desa ini berdiri tahun 1970 dengan (perkiraan) jumlah penduduk 2.000 jiwa, pekerjaan penduduk umumnya di bidang perkebunan dan pertanian, potensi desa yang teramati adalah potensi fisik berupa alam dan segala komponen di dalamnya seperti air, tanah, lahan, lingkungan hidup, dan lain sebagainya yang memberikan banyak manfaat sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup sebagian besar masyarakat Desa Temula.

Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian ini ialah (1) bagaimana mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Desa Temula dan bagaimana pentingnya sarana promosi dan publikasi mengenai berbagai hal dan potensi yang terdapat pada Desa Temula, (2) menjelaskan bagaimana menjaga dan memajukan kesehatan masyarakat di tengah penyebaran pandemi covid-19, pentingnya pendidikan sebagai elemen

terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pentingnya menjaga alam dengan membuka lahan tanpa bakar, dan pentingnya menelaah berbagai macam berita hoax yang tersebar di media sosial mengenai penyebaran virus corona, (3) terakhir, ialah bagaimana pentingnya memberdayakan berbagai potensi yang ada pada desa sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.

Program kerja yang disusun Kelompok KKN sebagai bagian dari menyelesaikan masalah pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Desa Temula meliputi:

- (1) Pembuatan blog desa dan pemetaan sosial wilayah Desa Temula.
- (2) Edukasi secara tidak langsung dengan pembuatan poster dan selebaran mengenai kesehatan yang juga diberikan secara langsung kepada masyarakat Desa Temula untuk memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya menjaga kesehatan di tengah penyebaran pandemi covid-19, dan pembuatan video edukasi online tentang pentingnya pendidikan, pentingnya menjaga hutan, cara menjaga keselamatan diri dan orang lain agar terhindar dari virus corona, dan pentingnya menelaah berbagai macam berita hoax media sosial yang semakin meresahkan berbagai pihak.
- (3) Cara pemberdayaan potensi desa dengan memanfaatkan berbagai hal yang terdapat dalam kehidupan, seperti pembuatan jamu tradisional secara praktis dengan harapan memberi manfaat bagi kesehatan dan kekebalan tubuh agar terhindar dari berbagai macam penyakit, kemudian kelompok juga membuat video edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup berupa air, tanah, udara, dan hutan sebagai pemenuh kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.

Sasaran dari program kerja adalah kalangan masyarakat Desa Temula dan kalangan masyarakat umum lainnya, serta pemuda pemudi generasi bangsa yang saat ini tengah berjuang untuk tetap menjadi manusia yang berpendidikan di tengah isu dan kesulitan yang kini melanda banyak pihak dan bidang, sehingga selain pelajar

yang menjadi fokus utama dalam pengabdian ini, orang tua dan guru juga menjadi sasaran utama, karena keduanya merupakan faktor menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Guru adalah garda terdepan yang berhadapan dan berintraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan kepada seluruh siswa dan siswi untuk tetap belajar melalui daring atau di rumah saja (Gammar Abdullah dan Yusuf Djafar, 2017).

## **METODE YANG DIJALANKAN**

---

Dalam pengabdian terhadap masyarakat Desa Temula, kelompok telah menentukan 3 tahapan untuk dijadikan sebagai alternatif penyelesaian masalah yang berlandaskan pada program kerja kelompok dan individu, berupa pembuatan blog desa dan pemetaan sosial wilayah, pembuatan poster/selebaran dan video edukasi online, serta pembuatan video edukasi tentang pemberdayaan potensi desa.

Program kerja yang kemudian dijadikan sebagai alternatif penyelesaian masalah tersebut diharapkan mampu mewujudkan terciptanya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Desa Temula Kabupaten Kutai Barat.

Secara rinci metode penyelesaian masalah yang telah kelompok KKN-KLB 46 2020 buat untuk masyarakat Desa Temula dan kalangan masyarakat umum lainnya:

1. Program kerja pertama yang diharapkan mampu membangun Desa Temula menjadi lebih baik dalam berbagai bidang ialah Pembuatan Blog Desa, blog/website merupakan media tercepat dan terluas untuk mengabarkan informasi (Desta Yolanda, Werman Kasoep, dan Dodon Yendri, 2018). Program kerja selanjutnya yang juga mampu membangun Desa Temula ke arah yang lebih maju ialah dengan Pembuatan Peta Wilayah Desa Temula.

Selain sebagai sarana membangun Desa Temula agar lebih maju, program kerja tahap awal ini juga sangat berperan penting sebagai sarana membuka promosi dan publikasi berbagai hal yang terdapat pada lingkup wilayah Desa Temula.

Seperti halnya beberapa tempat dan kawasan penduduk yang juga menunjukkan beberapa potensi yang terdapat pada Desa Temula, misalnya objek wisata air terjun, perkebunan berbagai macam sayur-sayuran, dan masih banyak lagi. Kedua program kerja yang telah dijelaskan diatas, memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah desa dan masyarakat di dalamnya dengan memberikan akses promosi dan publikasi melalui blog desa dan peta wilayah.

2. Pembuatan poster dan selebaran merupakan salah satu cara pengembangan individu dan kelompok dalam suatu tatanan masyarakat. Hasibuan (2007: 69) mengemukakan bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Edukasi secara langsung, ialah dengan cara membuat poster dan selebaran yang berkaitan dengan panduan kesehatan dan pencegahan virus corona.

Perwakilan kelompok yang juga berdomisili tidak jauh dari lokasi KKN, memberikan poster dan selebaran tersebut kepada pihak desa serta menempelkan poster-poster tersebut ke tempat-tempat kerja dan tempat keramaian lainnya seperti puskesmas pembantu, kantor petinggi, sekolah dasar, tempat ibadah, dan diberikan secara langsung kepada anak-anak Desa Temula agar tetap menjaga kesehatan dan kebersihan di tengah pandemi covid-19 ini. Kemudian langkah penyelesaian masalah kedua berupa edukasi secara online terhadap masyarakat Desa Temula.

Kelompok dan individu membuat beberapa video edukasi yang telah di unggah pada akun media sosial kelompok dengan sasaran utama masyarakat Desa Temula dan kalangan lain yang menonton video tersebut. Video pertama ialah edukasi tentang panduan kesehatan dan keselamatan dari virus corona, kedua edukasi tentang pentingnya pendidikan sebagai elemen terpenting dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya

manusia, ketiga edukasi mengenai pentingnya menjaga alam dengan pembukaan lahan tanpa bakar, dan yang terakhir ialah edukasi tentang pencegahan penyebaran berita hoax di media sosial.

3. Pemberdayaan potensi desa, potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ahmad Saleh, 2017). Pada tahap ini potensi yang ada pada desa menjadi acuan utama dilaksanakannya pemberdayaan.

Seperti halnya pada Desa Temula yang masih sangat bergantung pada alam dan lingkungan hidup, karena keduanya memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Temula. Alam dan lingkungan hidup memberikan segalanya kepada masyarakat Desa Temula, sehingga mata pencaharian sebagian besar warganya pun bergantung pada pertanian dan perkebunan.

Dengan alam yang masih bersih dan asri, tanah yang memiliki kesuburan yang sangat baik, mampu memberikan hasil tanam yang sangat berlimpah ruah kepada penduduk desa untuk nantinya dijual kembali pada pasar-pasar besar yang berada di ibukota Kabupaten Kutai Barat. Oleh karena itu, kelompok akhirnya membuat video edukasi tentang pemberdayaan hasil tanam dan rempah-rempah yang tidak asing bagi banyak orang, khususnya ibu rumah tangga. Video edukasi yang kelompok buat ialah cara pembuatan jamu praktis tradisional dengan banyak manfaat di dalamnya.

Jamu tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesehatan dan kekebalan tubuh di tengah pandemi covid-19 ini, karena dengan meminum jamu tradisional yang tidak menggunakan bahan kimia berbahaya, diharapkan mampu melindungi diri dari berbagai macam penyakit khususnya virus corona. Selain video edukasi tentang pembuatan jamu praktis tradisional, kelompok juga membuat video edukasi tentang bagaimana cara melestarikan lingkungan hidup.

Selain itu, ketergantungan masyarakat Desa Temula pada alam dan lingkungan hidup, kelompok membuat pula video edukasi tentang bagaimana menjaga sumber daya air, menjaga kesuburan tanah, menjaga udara tetap bersih, dan menjaga hutan sebagai sumber daya alam yang terus dibutuhkan bagi seluruh umat manusia.

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

1. Pelaksanaan program kerja awal yang diambil dalam penyelesaian masalah pertama ini ialah pembuatan blog Desa Temula dan pemetaan sosial wilayah Desa Temula yang diharapkan kedepannya mampu menunjang proses promosi dan publikasi Desa Temula berdasarkan informasi dan data pemetaan yang telah kelompok buat. Oleh karena itu, penyelesaian masalah pada tahap awal ini dikategorikan sebagai proses pembangunan.
  - Tanggal awal perwakilan kelompok mengunjungi desa untuk meminta informasi yang lebih akurat dan kompleks ialah 21 juli 2020, dengan durasi pengabdian kurang dan lebihnya selama satu bulan pelaksanaan. Perwakilan kelompok telah melaksanakan dua kali pertemuan kepada pihak desa pada tanggal 21 juli 2020 dan 07 agustus 2020. Dalam dua pertemuan tersebut, desa menerima perwakilan kelompok dengan baik dan justru memberikan saran kepada kelompok KKN untuk membuatkan blog Desa Temula.
  - Dalam pelaksanaan pengabdian ini, Peserta KKN menjadi pelaksana utama pengabdian terhadap masyarakat Desa Temula. Selain peserta KKN, penunjang terlaksana dengan baiknya semua program kerja kelompok dan individu ialah saran dan ilmu baru yang telah DPL berikan kepada kelompok. Perangkat Desa Temula juga sangatlah membantu terlaksananya KKN ini, dengan bantuan informasi dan saran mengenai hal apa saja yang perlu kelompok KKN buat untuk Desa Temula menjadi lebih baik.
  - Kondisi desa yang sulit untuk mengakses internet, menyebabkan proses pengabdian kepada masyarakat

diantaranya dilakukan dengan pertemuan antara desa dengan perwakilan mahasiswa yang berdomisili tidak jauh dari desa KKN dan berdiskusi secara langsung dengan perangkat desa mengenai beberapa hal yang sukar untuk diselesaikan sebelum dan sesudah hadirnya virus corona yang menimbulkan berbagai masalah dan kesulitan bagi Desa Temula.

- Program kerja awal penyelesaian masalah ini, diambil berdasar usulan perangkat Desa Temula yang menginginkan pembuatan blog desa dan kemudian kelompok menambahkan pembuatan peta wilayah desa dengan tujuan untuk membangun desa lebih maju kedepannya melalui blog desa dan pemetaan sosial agar segala potensi yang terdapat pada Desa Temula mudah diakses dan dikenali dengan baik oleh pihak luar daerah dan pihak Kabupaten Kutai Barat yang selama ini kurang memperhatikan Desa Temula yang memiliki banyak potensi tersebut.
- Pelaksanaan program kerja awal ini, menghasilkan dua program kerja unggulan kelompok yang mampu menunjang proses pembangunan, promosi, dan publikasi pada Desa Temula. Hasil tersebut berupa Blog Desa dan Pemetaan Sosial Wilayah Desa Temula. Kedua program kerja tersebut telah berhasil dilaksanakan dan dibuat oleh kelompok sehingga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai desa dan elemen-elemen penting di dalamnya serta mampu dikenali secara mendalam oleh kalangan luar yang belum mengenal Desa Temula. Selain itu, masyarakat luas diharapkan mampu mengetahui berbagai hasil tanam yang telah Desa Temula suplai selama ini bagi banyak masyarakat Kutai Barat.
- Proses pembuatan Blog Desa dan Pemetaan Sosial Wilayah Desa Temula memberikan banyak dampak positif bagi desa, diantaranya adalah:
  - (1) Desa Temula dan berbagai macam potensinya dapat mudah dikenali dan di akses dengan baik oleh kalangan masyarakat luar.

(2) Blog Desa dan Pemetaan Sosial Wilayah menjadi sumber pencarian dan penggalian informasi mengenai Desa Temula yang faktual, konkret, dan utuh.

(3) Desa Temula ingin dikenal oleh masyarakat luas sebagai desa perkebunan yang memiliki unsur tanah yang baik sebagai lahan penanaman berbagai jenis sayur-sayuran, umbi-umbian, dan lain sebagainya.

(4) Desa berharap dengan adanya berbagai informasi yang tertulis di blog desa, nantinya akan dibaca secara langsung oleh pihak kabupaten, guna mendapatkan berbagai bantuan dalam hal pendidikan, ekonomi, kesehatan dan bantuan lainnya yang mampu menunjang produktivitas sumber daya manusia yang berkualitas di tengah pandemi covid-19 yang meresahkan berbagai bidang dan pihak.

Namun, dibalik banyaknya hal positif yang terkandung dalam pembuatan blog dan pemetaan desa, terdapat permasalahan utama yang selalu menaungi berbagai penyelesaian yang ingin dilakukan oleh kelompok terhadap desa.

Permasalahan tersebut ialah sulitnya untuk mengakses internet dalam hal apapun khususnya untuk membuka blog desa yang telah kelompok buat. Ada kemungkinan kegiatan promosi dan publikasi akan terbengkalai oleh akses internet yang sangat sulit untuk memasuki wilayah Desa Temula.



**Gambar 1.** Pembuatan Blog Desa dan Pemetaan Sosial Wilayah Desa Temula

2. Pelaksanaan program kerja kedua adalah pembuatan beberapa video edukasi secara langsung dan secara online yang telah di unggah pada akun media sosial kelompok. Edukasi secara langsung ialah dengan cara membuat poster dan selebaran yang berkaitan dengan panduan kesehatan dan pencegahan virus corona, yang secara langsung diberikan kepada pihak desa oleh perwakilan kelompok KKN yang berdomisili tidak jauh pada tempat KKN.

Kemudian program kerja kedua berupa edukasi secara online. Kelompok dan individu membuat beberapa video edukasi yang telah diunggah pada akun media sosial kelompok dengan sasaran utama masyarakat Desa Temula dan kalangan lain yang menonton video tersebut.

Video pertama ialah edukasi tentang panduan kesehatan dan keselamatan dari virus corona, kedua edukasi tentang pentingnya pendidikan sebagai elemen terpenting dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia, ketiga edukasi mengenai pentingnya menjaga alam dengan pembukaan lahan tanpa bakar, dan yang terakhir ialah edukasi tentang pencegahan penyebaran berita hoax di media sosial.

Pelaksanaan program kerja di atas mencakup berbagai bidang kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya yang diharapkan mampu menunjang kesejahteraan masyarakat Desa Temula.

- Tanggal awal perwakilan kelompok mengunjungi desa untuk meminta informasi yang lebih akurat dan kompleks ialah 21 juli 2020, dengan durasi pengabdian kurang dan lebihnya selama satu bulan pelaksanaan. Perwakilan kelompok telah melaksanakan dua kali pertemuan kepada pihak desa pada tanggal 21 juli 2020 dan pada tanggal 07 agustus 2020.

Setelah awal pertemuan dilaksanakan oleh perwakilan kelompok, akhirnya beberapa individu dan kelompok dalam grup menetapkan tanggal pembuatan program kerja individu berupa video edukasi mengenai beberapa isu yang meresahkan saat ini, yaitu pada minggu ke-4 dan 5 pelaksanaan KKN-KLB 2020.

- Dalam pelaksanaan pengabdian ini, peserta KKN menjadi pelaksana utama pengabdian terhadap masyarakat Desa Temula. Selain peserta KKN, penunjang terlaksana dengan baiknya semua program kerja kelompok dan individu ialah saran dan ilmu baru yang telah DPL berikan kepada kelompok. Perangkat Desa Temula juga sangatlah membantu terlaksananya KKN ini, dengan bantuan informasi dan saran mengenai hal apa saja yang perlu kelompok KKN buat untuk Desa Temula menjadi lebih baik.
- Di karenakan kondisi desa yang sulit untuk mengakses internet, sehingga proses pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Temula dengan metode pertemuan perwakilan antara desa dengan mahasiswa yang berdomisili tidak jauh dari desa KKN dan berdiskusi secara langsung dengan perangkat desa mengenai beberapa hal yang sukar untuk diselesaikan sebelum dan sesudah hadirnya virus corona yang menimbulkan berbagai masalah dan kesulitan bagi Desa Temula.
- Pelaksanaan program kerja kedua ini diambil karena untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, setiap individu dan kelompok perlu memperoleh pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral. Dalam mencapai proses pengembangan yang maksimal, kelompok dan individu membuat beberapa program kerja berupa edukasi secara langsung melalui pembuatan poster serta selebaran dan video edukasi online yang berperan penting menunjang produktivitas sumber daya manusia yang berguna bagi bangsa dan negara.
- Pelaksanaan program kedua ini menghasilkan beberapa program kerja kelompok dan individu yang mampu menunjang proses pengembangan masyarakat pada Desa Temula. Hasil tersebut berupa edukasi secara langsung, dengan cara membuat poster dan selebaran yang berkaitan dengan panduan kesehatan dan pencegahan virus corona, yang secara langsung diberikan kepada pihak desa oleh perwakilan kelompok KKN yang berdomisili tidak jauh pada tempat KKN. Kemudian hasil selanjutnya ialah edukasi secara

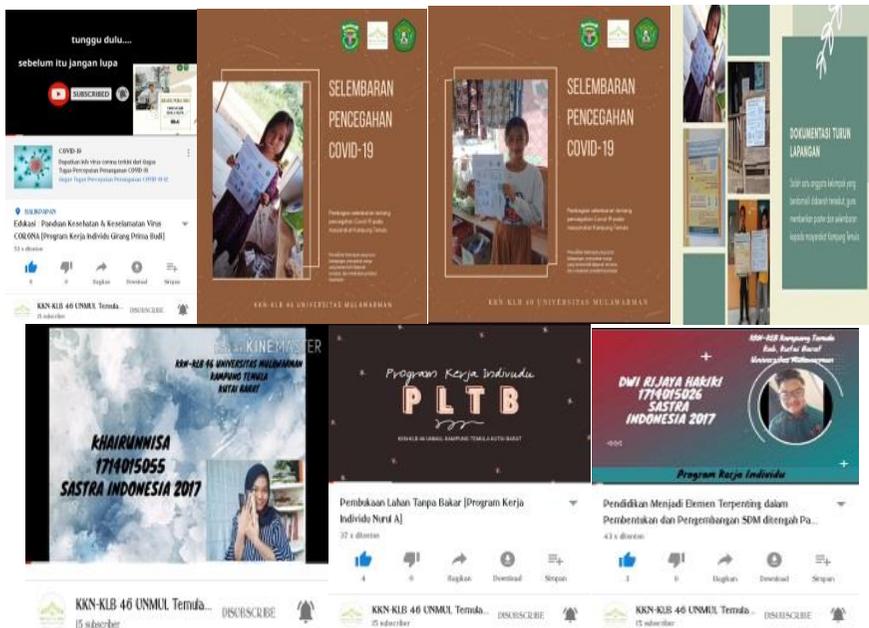
online, Kelompok dan individu membuat beberapa video edukasi yang telah di unggah pada akun media sosial kelompok dengan sasaran utama masyarakat Desa Temula dan kalangan lain yang menonton video tersebut.

Video pertama ialah edukasi tentang panduan kesehatan dan keselamatan dari virus corona, kedua edukasi tentang pentingnya pendidikan sebagai elemen terpenting dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia, ketiga edukasi mengenai pentingnya menjaga alam dengan pembukaan lahan tanpa bakar, dan yang terakhir ialah edukasi tentang pencegahan penyebaran berita hoax di media sosial.

- Proses pelaksanaan program kerja kedua ini dilaksanakan dengan cara pemberian edukasi secara langsung dan pembuatan video edukasi online yang memberikan dampak positif dan negatif bagi desa, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kemampuan individu serta kelompok dengan memberikan edukasi tentang pencegahan virus corona, pentingnya menjaga kesehatan dan pikiran kita untuk tetap tenang di tengah isu-isu dan berita yang semakin meresahkan setiap pembaca, dan edukasi kepada masyarakat Desa Temula untuk memahami pentingnya pemberdayaan alam dan pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi bangsa dan negara nantinya.

Namun, dalam proses pengembangan ini juga memiliki sisi negatif yang sukar untuk diselesaikan dalam waktu dekat. Kendala terbesar bagi pengembangan ini ialah sulitnya mengakses internet bagi setiap warga desa khususnya pelajar-pelajar yang diharuskan untuk tetap belajar di rumah.

Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar secara daring untuk desa Temula sangatlah menyulitkan berbagai pihak, dan akhirnya proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi terbengkalai untuk sementara waktu.



**Gambar 2.** Pembuatan poster/selebaran dan pembuatan video edukasi online

3. Pelaksanaan program kerja ketiga ini ialah pembuatan video edukasi tentang pemberdayaan hasil tanam dengan membuat jamu praktis tradisional yang dapat masyarakat buat dengan rempah-rempah rumah tangga dan tanaman perkebunan sekitar rumah yang mampu memberikan manfaat bagi kesehatan dan kekebalan tubuh agar terhindar dari berbagai macam penyakit khususnya virus corona.

Tahap selanjutnya yang diambil oleh kelompok ialah bagaimana cara tetap melestarikan lingkungan hidup sebagai pemenuh kebutuhan hidup masyarakat Desa Temula.

Video edukasi tersebut berisi tentang bagaimana cara menjaga lingkungan hidup tetap sehat dan bersih sebagai sumber daya alami yang selalu diperlukan oleh banyak orang.

Video pelestarian tersebut terdiri atas cara menjaga sumber daya air, kesuburan tanah, udara tetap bersih, dan menjaga kelestarian hutan sebagai paru-paru dunia.

- Tanggal awal perwakilan kelompok mengunjungi desa untuk meminta informasi yang lebih akurat dan kompleks ialah 21 juli 2020, dengan durasi pengabdian kurang dan lebihnya selama satu bulan pelaksanaan. Perwakilan kelompok telah melaksanakan dua kali pertemuan kepada pihak desa pada tanggal 21 juli 2020 dan pada tanggal 07 agustus 2020.

Setelah awal pertemuan dilaksanakan oleh perwakilan kelompok untuk menanyakan beberapa hal yang menjadi potensi dan mata pencaharian utama masyarakat Desa Temula, kelompok akhirnya menemukan informasi mengenai desa Temula yang menjadikan perkebunan dan pertanian sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari. Sehingga setelah itu kelompok membuat video edukasi tentang pembuatan jamu praktis tradisional dan pelestarian lingkungan hidup pada minggu ke-4 KKN-KLB 2020.

- Dalam pelaksanaan pengabdian ini, peserta KKN menjadi pelaksana utama pengabdian terhadap masyarakat Desa Temula. Selain peserta KKN, penunjang terlaksana dengan baiknya semua program kerja kelompok dan individu ialah saran dan ilmu baru yang telah DPL berikan kepada kelompok.

Perangkat Desa Temula juga sangatlah membantu terlaksananya KKN ini, dengan bantuan informasi dan saran mengenai hal apa saja yang perlu kelompok KKN buat untuk desa Temula menjadi lebih baik.

- Di karenakan kondisi desa yang sulit untuk mengakses internet, sehingga proses pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Temula dengan metode pertemuan perwakilan antara desa dengan mahasiswa yang berdomisili tidak jauh dari desa KKN dan berdiskusi secara langsung dengan perangkat desa mengenai beberapa hal yang sukar untuk diselesaikan sebelum dan sesudah hadirnya virus corona yang menimbulkan berbagai masalah dan kesulitan bagi Desa Temula.
- Pelaksanaan program kerja ketiga mengenai pemberdayaan potensi desa ini diambil karena pentingnya potensi desa yang

perlu dikelola agar memiliki daya dan manfaat yang baik dan berguna bagi pemenuh kebutuhan masyarakat Desa Temula itu sendiri. Edukasi tentang pentingnya melestarikan lingkungan hidup sebagai cara memperoleh berbagai hasil dan potensi desa yang baik untuk digunakan sebagai sumber kehidupan sehari-hari.

- Proses pelaksanaan program pemberdayaan potensi desa ini menghasilkan beberapa dua program kerja kelompok yang mampu menunjang proses pemberdayaan potensi desa agar bermanfaat dan berguna dengan baik sebagai sumber utama yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, video pembuatan jamu praktis tradisional dan video edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian hidup sangat perlu diberikan kepada penduduk desa Temula yang bergantung pada alam sebagai pemenuh kebutuhan.
- Dampak positif yang terkandung dalam pelaksanaan program kerja ini ialah terpenuhinya berbagai macam kebutuhan masyarakat Desa Temula dengan memanfaatkan berbagai potensi yang terdapat pada desa, khususnya alam. Namun, kepemilikan modal pada proses penyelesaian masalah terakhir ini menjadi kendala utama yang membatasi kreativitas warga setempat untuk memberdayakan segala sesuatu yang ada dalam kehidupan.



**Gambar 3.** Pembuatan jamu praktis tradisional dan edukasi tentang pelestarian lingkungan hidup

## **RANGKUMAN DAN SARAN**

---

Berdasarkan beberapa uraian mengenai langkah penyelesaian masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai hal yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Desa Temula.

Pertama, ialah dengan pembuatan blog desa dan pemetaan sosial wilayah Desa Temula diharapkan mampu memberikan banyak informasi mengenai berbagai hal yang ada pada Desa Temula, mampu menunjang proses pembangunan desa kedepannya sehingga dari pembangunan yang semakin meningkat diharapkan akan lahir generasi-generasi bangsa yang berkualitas.

Selanjutnya, proses pembuatan edukasi secara langsung dan online oleh individu dan kelompok melalui pembuatan poster/selembaran mengenai kesehatan dan edukasi melalui media sosial kelompok yang berfungsi untuk menunjang kemampuan teknis, teoritis, dan konseptual.

Berawal dari edukasi tersebutlah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas akan terlaksana dengan baik sesuai dengan kebutuhannya berupa pembelajaran yang telah kelompok buat mengenai penyebaran virus corona, pentingnya pendidikan, menjaga kelestarian hutan, dan pencegahan penyebaran hoax pada media sosial.

Terakhir, masuk pada proses pemberdayaan potensi desa yang berperan sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan individu dan kelompok dalam lingkup masyarakat Desa Temula. Proses terakhir ini mampu menunjang terciptanya sumber daya alam yang berkualitas dengan pemanfaatan potensi desa seperti alam, lingkungan hidup, dan hal-hal lainnya yang mampu memberikan kebutuhan secara menyeluruh terhadap masyarakat desa.

Oleh karena itu, pentingnya pemberdayaan dan pemeliharaan lingkungan hidup serta alam untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kesehatan dan manfaat lainnya bagi masyarakat Desa Temula yang masih menggantungkan segalanya pada alam dan potensi desa lainnya.

Untuk pelaksanaan KKN online pada tahun selanjutnya, diharapkan pihak universitas secara detail melaksanakan pengamatan terhadap desa-desa dan wilayah yang akan ditetapkan sebagai tempat pengabdian mahasiswa KKN.

Karena pelaksanaan KKN online tahun ini terdapat beberapa kelompok KKN yang mendapatkan desa dengan akses internet yang sulit, sehingga pelaksanaan pengabdian juga menjadi sangat sulit dengan minimnya informasi serta komunikasi antara pihak desa dan mahasiswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Terima kasih diucapkan kepada pihak Telkomsel atas subsidi kuota internet yang sangat berguna bagi kami pelaksana KKN-KLB 46 2020 yang melaksanakan pengabdian secara online. Ucapan terima kasih selanjutnya kami berikan kepada Bapak Dr. Ir. Syakhril. M.Si selaku dosen pendamping lapangan, yang telah memberikan banyak saran, bimbingan, dan ilmu baru mengenai pelaksanaan KKN-KLB ini terhadap kelompok kami.

Perangkat Desa Temula juga sangatlah membantu terlaksananya KKN ini, dengan bantuan informasi dan saran mengenai hal apa saja yang perlu kelompok KKN lakukan untuk Desa Temula menjadi lebih baik. Terakhir, kepada teman-teman seperjuangan kelompok KKN-KLB 46 Desa Temula yang telah berjuang dan berkontribusi bersama dalam menyelesaikan pengabdian terhadap masyarakat Desa Temula.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Desta Yolanda, Werman Kasoep, dan Dodon Yendri. 2018. *Pembuatan Dan Pelatihan Website BUMDes Desa Naras Hilir Kecamatan Pariaman Utara*. Laporan Pengabdian Masyarakat, Universitas Andalas. Diterbitkan.
- Gammar Abdullah dan Yusuf Djafar. 2017. *Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio Berbasis Powerpoint Bgai Guru-Guru Sekolah Dasar Di Desa Suka Makmur Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo*. Laporan Akhir, Universitas Negeri Gorontalo.
- Ahmad Soleh. 2017. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Skripsi Ilmu Ekonomi, Unpad. Diterbitkan. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/download/1181/893>.
- Hasibuan, Melayu. S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.





---

# PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT SEHAT DAN MANDIRI DI KAMPUNG LINGGANG BANJAREJO

---



Syakhri<sup>1</sup>, Yuka Nofrando Purba<sup>2</sup>, Nur Anggi Fatma Andriani<sup>3</sup>,  
Salmirah<sup>4</sup>, Ririn Alawiyah<sup>5</sup>, Eka Oktaviana<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas  
Mulawarman

<sup>2</sup> Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas  
Mulawarman

<sup>3</sup> Jurusan Administrasi Bisnis Konsentrasi Pariwisata & Bisnis  
Hospitality, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Mulawarman

<sup>4</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mulawarman

<sup>5</sup> Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian,  
Universitas Mulawarman

<sup>6</sup> Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas  
Mulawarman.

---

## PENDAHULUAN

---

### Analisis Situasi Kampung

**K**abupaten Kutai Barat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Kalimantan Timur. Kabupaten ini terdiri atas 16 kecamatan, 4 kelurahan dan 190 kampung. Di antara 190 kampung tersebut terdapat Kampung Linggang Banjarejo di Kecamatan Tering. Kampung ini disahkan oleh Pemerintahan Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2011. Saat itu bupati dijabat Ismail Thomas S.H., M.Si.

Berdasarkan data Kecamatan Tering dalam angka 2019 (BPS Kabupaten Kutai Barat, 2020) dapat diperoleh gambaran keadaan penduduk Kampung Linggang Banjarejo. Kampung ini dihuni

penduduk dengan jumlah 393 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 202 jiwa, penduduk perempuan 191 jiwa, dan sex ratio 105,76. Jarak kampung ke ibukota kecamatan adalah 4 km, sumber air minum sumur bor.

Rukun Tetangga berjumlah 4, di Kampung Banjarejo prasarana pendidikan yang dimiliki berupa Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 1 buah dengan jenis TK Swasta. Tenaga kesehatan terdiri atas bidan 1 orang, mantri kesehatan 1 orang, dan dukun bayi 1 orang. Pada umumnya pekerjaan penduduk di Kampung Linggang Banjarejo adalah petani dan peternak. Potensi Kaampung Linggang Banjarejo, selain sektor hasil pertanian dan peternakan, juga terdapat sektor pariwisata.

### **Permasalahan Kampung**

Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian Kelompok KKN di Kampung Linggang Banjarejo adalah menggali potensi sektor wisata. Penduduk kampung ini memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, terdapat faktor pendukung seperti adanya makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial yang dapat mewarnai sebuah kawasan desa wisata.

Di luar faktor-faktor tersebut, terdapat pula alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga. Faktor-faktor tersebut dapat dianggap sebagai faktor penting dalam menunjang sebuah kawasan tujuan wisata. Potensi hasil tani Kampung Linggang Banjarejo selain dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan juga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata alam, media pembelajaran (edukasi) dan kawasan budidaya tanpa merusak atau merubah keaslian dari segi bangunan maupun sosial dan budaya.

Perpaduan dari keunikan, keaslian, sifat khas, keadaan alam yang luar biasa merupakan modal untuk menjadikan Kampung Linggang Banjarejo membuka diri menjadi Desa Wisata. Potensi desa di sektor wisata perlu diangkat untuk kesejahteraan masyarakat Kampung Linggang Banjarejo di masa mendatang. Masyarakat perlu diberdayakan agar potensi untuk menjadi desa wisata dapat diwujudkan di masa Pandemic Covid-19 ini.

Oleh sebab itu permasalahan desa yang diangkat adalah pengembangan desa dengan pemanfaatan potensi yang ada didukung dengan kualitas sumberdaya manusia yang mandiri. Pendekatan penyelesaian masalah dengan memberdayakan masyarakat sama artinya dengan memampukan dan memandirikan masyarakat. Widjaja (2011) menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan.

Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa (Sidik, 2015). Pembangunan berbasis masyarakat (*community based tourism-CBT*) merupakan model pembangunan yang memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata (Dewi et al, 2013).

Dengan pembangunan dari daerah/desa dari bawah (*Button up Planing*) atau yang dikenal dengan membangun dari pinggiran. Tujuan utama dalam pembangunan ini adalah memperkuat daerah atau desa untuk mempercepat pertumbuhan dan pemerataan (Soleh, 2017). Komoditas pertanian dengan keragaman dan keunikannya menjadi daya tarik kuat sebagai agrowisata (Aridiansar et al, 2015).

Dampak ekonomi dianggap sangat diperlukan sebagai langkah evaluasi dan langkah preventif dalam menentukan langkah pengembangan selanjutnya, karena pengembangan desa wisata memiliki karakter aktivitas yang bersifat multi sektoral (Hermawan, 2017).

Dengan adanya keragaman sumber daya alam yang berpotensi dapat diubah menjadi desa wisata, maka pertimbangan strategi penyelesaian masalah yang diambil dengan kondisi masa pandemi Covid-19 adalah mengadakan seminar online berkaitan dengan pemanfaatan potensi desa menjadi desa wisata. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Permasalahan lain yang menjadi perhatian kelompok KKN di Kampung Linggang Banjarejo adalah permasalahan penerapan pola hidup sehat.

Penerapan pola hidup sehat menjadi fokus perhatian agar derajat kesehatan tetap tinggi di masa pandemi covid-19. Kurangnya pengetahuan masyarakat Kampung Linggang Banjarejo terhadap pola hidup sehat akan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. “Permasalahan kesehatan yang timbul dapat merupakan akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat ditambah sanitasi lingkungan serta ketersediaan air bersih yang masih kurang memadai di beberapa tempat.

Hal tersebut sebenarnya dapat dicegah bila fokus upaya kesehatan kemandirian keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Suryani et al 2019)”. Kelompok KKN juga mengadakan webinar pola hidup sehat dan pembuatan video tentang pembuatan makanan sehat dan murah agar masyarakat kampung Linggang Banjarejo dapat menjaga kesehatan dan meningkatkan kekebalan tubuh.

### **Solusi yang Ditawarkan**

Solusi yang ditawarkan kelompok KKN KLB dalam mengangkat potensi wisata dan penerapan pola hidup sehat adalah mengadakan webinar “Pariwisata di Era New Normal” dengan pemateri Efraim Lualua, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Manado, dan Webinar “Meningkatkan Kekebalan Tubuh dengan Makanan Sehat dan Gizi Seimbang” dengan narasumber Sulistyono Prabowo, Ketua Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.

Selain itu dilakukan pula pembuatan video tutorial *face shield*, video edukasi manfaat menabung sejak usia dini, dan video edukasi bonding generasi sastra. Maupun pembuatan poster pencegahan Covid-19 dan pencegahan stunting. *Face shield* sebagai alat pelindung wajah, banyak digunakan pada masa pandemi, Covid-19 ini.

Video tutorial pembuatan *face shield* bertujuan agar masyarakat Kampung Linggang Banjarejo dapat membuat sendiri *face shield* dan digunakan pada saat keluar rumah sebagai pelindung wajah untuk mencegah Covid-19 masuk kedalam tubuh. “Pelindung wajah adalah perangkat pribadi yang digunakan oleh banyak pekerja, untuk melindungi daerah wajah dan seliput lender seperti pada

bagian mata, hidung, mulut dari cipratan, semprotan, dan percikan cairan tubuh” (Nugroha dan Ismail, 2020).

Video edukasi manfaat menabung sejak usia dini bertujuan mengajak anak-anak usia dini untuk mulai menabung. “Pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa; jika ingin mengembangkan bangsa Indonesia menjadi bangsa dengan nasionalisme, integritas, dan karakter yang kuat maka mulailah sejak anak usia dini” (Suyanto, 2015).

Oleh sebab itu menabung bisa dijadikan investasi untuk masa yang depan anak. Video edukasi bonding generasi sastra mengajak anak untuk rajin membaca buku. Pembentukan karakter harus dimulai sejak usia dini. “Ada berbagai media yang digunakan dalam membentuk karakter antara lain sastra (Juanda, 2019)”. Oleh sebab itu orang tua mengajarkan kepada anaknya akan membaca sejak dini.

Pencegahan Covid-19 perlu diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pencegahan covid dapat dilakukan dengan misalnya sering cuci tangan, menggunakan pelindung wajah seperti masker dll. “*Coronavirus* (COV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Kemenkes RI, 2020)”. Stunting beresiko mengganggu perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak. Oleh sebab itu perlunya pemahaman tentang stunting. Stunting sendiri merupakan salah satu gangguan tumbuh kembang yang dapat terjadi pada anak.

## **Sasaran**

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Kampung Linggang Banjarejo yang terletak di Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat. Metode pengabdian

masyarakat pada tahun 2020 ini, berbeda dengan pengabdian masyarakat pada tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun sebelumnya, pengabdian masyarakat dengan cara terjun langsung ke lokasi KKN, sedangkan pada tahun 2020 ini metode pengabdian masyarakat dilakukan secara online/tidak terjun ke lokasi KKN. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang penyebarannya masih sangat luas di Kalimantan Timur. Oleh karena itu pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan webinar dan penyebaran video melalui media sosial seperti zoom, instagram, youtube dan whatsapp.

## **METODE YANG DIJALANKAN**

Pengabdian masyarakat yang dijalankan Kelompok KKN KLB di Kampung Linggang Banjarejo dilakukan secara daring, karena kondisi pandemi covid 19. Walaupun sebenarnya, metode daring ini tidak diinginkan pihak kampung. Pihak kampung menginginkan KKN dilaksanakan secara luring, yaitu mahasiswa langsung berada di Kampung Linggang Banjarejo.

Langkah-langkah yang diambil kelompok dalam penyusunan program kerja dan penyelesaian masalah KKN KLB meliputi (1) pengumpulan informasi mengenai kondisi Kampung Linggang Banjarejo; (2) mencari informasi potensi pariwisata yang dapat dikembangkan; (3) mengolah data serta membuat konten edukasi dan sosialisasi dari setiap program kerja individu maupun program kerja unggulan yang telah disepakati oleh seluruh anggota kelompok maupun Dosen Pembimbing Lapangan; membagikan konten edukasi sebagai langkah proses edukasi dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menyelesaikan kendala yang ada.

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

---

Kegiatan KKN-KLB 46 diadakan mulai tanggal 8 Juli - 8 Agustus 2020, kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengenalan anggota kelompok, selanjutnya mencari informasi dan data terkait kondisi Kampung Linggang banjarejo baik data primer maupun data sekunder. Menganalisis data untuk mencari masalah-masalah yang kemudian dibuat program-program kerja kelompok maupun individu.

### **Langkah 1**

Mengadakan Webinar dengan Tema Meningkatkan Kekebalan Tubuh dengan Makanan Sehat dan Gizi Seimbang. Kegiatan yang dilakukan kelompok sebelum webinar diadakan adalah membuat flyer untuk disampaikan ke khalayak umum (Gambar 1). Webinar diadakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juli 2020.

Semua anggota terlibat dalam proses atau pembuatan acara, pemateri acara adalah Bapak Sulistyio Prabowo, Ketua Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Moderator: Nur Anggi Fatma Andriani, Sambutan DPL Bapak Syakhril, Sambutan Ketua kelompok Yuka Nofrando Purba, acara dihadiri  $\pm 20$  pesera. Acara dilakukan secara online via Zoom dan di Publish di YouTube.

Acara diadakan agar masyarakat Kampung Linggang Banjarejo tetap memperhatikan/menjaga kesehatan terutama dengan meningkatkan kekebalan tubuh, mengonsumsi makanan sehat dan gizi seimbang sehingga masyarakat tetap sehat dan tetap melakukan aktivitas seperti biasanya terutama di masa Pandemi Covid-19 ini. Acara dapat terbilang berhasil atau sukses dari awal acara sampai selesai acara.

Masyarakat dapat memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pola makan yang baik, makanan sehat dan gizi seimbang dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari dari acara webinar yang telah kami laksanakan.

**Gambar 1.**  
 Flayer  
 Webinar  
 Meningkatkan  
 Kekebalan  
 Tubuh dengan  
 Makanan  
 Sehat dan Gizi

KKN-KLB 46 Linggang Banjarejo Kutai Barat

## Diskusi Online

"Meningkatkan Kekebalan Tubuh dengan Makanan Sehat dan Gizi Seimbang"

**Bapak Sulisty Prabowo, STP, MP, MPH, PhD**  
*Pemateri*  
 Kepala Jurusan Teknologi Hasil Pertanian  
 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

**Bapak Dr. Ir. Syakhril, M.Si**  
 Dosen  
 Pendamping Lapangan

**Nur Anngi Fatma Andriani**  
 Moderator

Save The Date  
 Sabtu, 25 July 2020  
 10.00-11.40 WITA  
 Via Zoom Cloud Meeting  
 and live streaming for Youtube  
 KKN-KLB 46 Linggang Banjarejo KUBAR

Registration :  
[bit.ly/daftardiskusionlineKKN-KLB46](https://bit.ly/daftardiskusionlineKKN-KLB46)

Terbuka Untuk **UMUM**  
 Supported by :  
 human initiative

### Pokok Bahasan

- Pentingnya meningkatkan kekebalan tubuh
- Pentingnya Makanan Sehat
- Pentingnya Gizi Seimbang
- Cara yang baik dan benar untuk mendapatkan makanan sehat dan bergizi seimbang selama Pandemi Covid-19.

**Gambar 2.**  
 Pemateri Sulisty Prabowo sedang menyampaikan materi dalam Webinar "Meningkatkan Kekebalan Tubuh dengan Makanan Sehat dan Gizi Seimbang"

## Langkah 2

Mengadakan webinar dengan tema “Parawisata” di era New Normal diadakan pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2020. Sebelum webinar diadakan dilakukan sosialisasi dengan menyebarkan flayer ke masyarakat (Gambar 3).

Semua anggota terlibat dalam proses atau pembuatan acara, pemateri acara adalah Bapak Efraim Laluas, dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parawisata Manado. Moderator: Eka Oktaviana, Sambutan DPL Bapak Syakhril, Sambutan Ketua kelompok Yuka Nofrando Purba, acara dihadiri beberapa peserta umum di ZOOM dan Sekdes Kampung Sangsang.

Acara dilakukan secara online via Zoom dan Live di YouTube. Acara diselenggarakan agar masyarakat Kampung Linggang Banjarejo termotivasi mengangkat potensi desa menjadi desa wisata. Acara dapat terbilang berhasil atau sukses dari awal acara sampai selesai acara. Masyarakat dapat memahami dan mau mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada desa khususnya para petani dan peternak atau mengubah desa menjadi desa wisata dan menarik wisatawan untuk datang ke desa.

**Diskusi Online**  
"Parawisata di Era NewNormal"

**Pemateri**  
  
**Efraim Laluas SE.Par. M.Si**  
Dosen  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Parawisata Manado

**Dosen Pendamping Lapangan**  
  
**Dr. Ir. Syakhril, M.Si**

**Moderator**  
  
**Eka Oktaviana**  
HUMAS  
TIM KKN-KLB 95  
Linggang Banjarejo  
Kufai Barat

**Kamis, 06 Agustus 2020**  
**Pukul :10.00-11.40 WITA**

**Via Zoom Cloud Meeting**

**Benefit**  
-Ilmu Bermanfaat  
-Teman Baru  
-E-Sertifikat

Supported by  
human initiative  
MKN Banjarejo  
KKN KLB 95 Linggang Banjarejo KUSAR

Bergabung Ke  
[bit.ly/LinkgrupWADislenKKNBanjarejo](https://bit.ly/LinkgrupWADislenKKNBanjarejo)

Gambar 3. Flayer Webinar Parawisata di Era Newnormal

**Gambar 4.**  
Webinar  
“Parawista  
di Era New  
Normal”



### Langkah 3

Membuat Video tentang Tutorial Pembuatan Face Shield (pelindung wajah) (Gambar 5), pembuatan video dilakukan pada tanggal 7-8 Agustus 2020. Perekaman video dilakukan oleh Nur Anggi Fatma Andriana, pengeditan video dilakukan oleh Ririn Alawiyah.

Video di Upload di Sosial Media YouTube dan Instagram. Video dibuat agar masyarakat Kampung banjarejo membuat pelindungan diri terutama di bagian wajah pada saat keluar rumah di masa Pandemic Covid-19 ini.

Pembuatan video dapat terbilang berhasil atau sukses dari awal sampai selesai Video. Dampak dari pembuatan video ini adalah masyarakat dapat membuat Face Shield (pelindung wajah sendiri) yang ekonomis yang dapat digunakan pada saat keluar rumah di masa pandemic Covid -19 ini.



**Gambar 5.**  
Video  
Tutorial  
pembuatan  
Face Shield

#### **Langkah 4**

Membuat video tentang tutorial membuat makanan sehat dan murah di Masa Pandemic Covid-19 dilakukan pada tanggal 26-29 Juli 2020 (Gambar 6). Pembuatan Video dilakukan oleh Ririn Alawiyah. Video di Upload di Sosial Media YouTube dan Instagram. Video dibuat agar masyarakat perempuan Kampung Linggang Banjarejo dapat membuat makanan yang sehat ekonomis untuk dikonsumsi sehari-harinya di masa pandemic Covid-19.

Pembuatan video dapat terbilang berhasil atau sukses dari awal sampai selesai Video. Dampak dari pembuatan video ini adalah masyarakat Kampung Linggang Banjarejo dapat membuat sendiri makanan sehat dan murah.

**Gambar 6.**  
Video Tutorial  
Membuat  
Makanan  
Sehat dan  
Murah di masa  
Pandemic  
Covid-19



### Langkah 5

Membuat Poster tentang Pencegahan Covid 19 dilakukan pada tanggal 29-30 Juli 2020 (Gambar 7). Pembuatan Poster dilakukan oleh Yuka Nofrando Purba. Poster di Upload di Sosial Media YouTube dan Instagram. Poster dibuat agar masyarakat Kampung Linggang Banjarejo dapat melakukan pencegahan covid 19 atau/ dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Pembuatan poster dapat terbilang berhasil atau sukses. Dampak dari pembuatan poster ini adalah masyarakat Kampung Linggang Banjero mencegah Virus Corona masuk kedalam diri serta memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protocol kesehatan yang di gambarkan pada poster.



**Gambar 7.**  
Poster  
Pencegahan  
Covid-19

## Langkah 6

Membuat Poster tentang Pencegahan Stunting dilakukan pada tanggal 11 - 12 Agustus 2020 (Gambar 8). Pembuatan Poster dilakukan oleh Nur Anggi Fatma Andriana. Poster di Upload di Sosial Media YouTube dan Instagram. Poster dibuat agar masyarakat Kampung linggang banjarejo dapat melakukan pencegahan terhadap anak agar tidak terjadi stunting sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pembuatan poster dapat terbilang berhasil atau sukses. Dampak dari pembuatan poster ini adalah masyarakat Kampung Linggang Banjero dapat mencegah terjadinya stunting pada anak, memantau pertumbuhan anak dengan baik dan memenuhi kebutuhan anak untuk tumbuh kembang anak sehingga tidak terjadi stunting atau gangguan pertumbuhan.

**Gambar 8.**  
Poster  
pencegahan  
Stunting



## Langkah 7

Membuat Video edukasi tentang manfaat menabung sejak usia dini dilakukan pada tanggal 10-13 Agustus 2020 (Gambar 9). Pembuatan Video dilakukan oleh Salmirah. Video di Upload di Sosial Media YouTube dan Instagram. Video dibuat agar anak-anak di Kampung Linggang Banjarejo memahami tentang manfaat menabung sejak usia dini dan mengajak anak-anak untuk mulai menabung serta orang tua mengajarkan dapat mengajak anaknya untuk mulai menabung.

Pembuatan video dapat terbilang berhasil atau sukses dari awal sampai selesai Video. Dampak dari pembuatan video ini adalah anak-anak Kampung Linggang Banjarejo memahami manfaat menabung dan belajar mulai menabung.



**Gambar 9.**  
Video Edukasi  
Manfaat  
Menabung  
Diusia Dini

### Langkah 8

Membuat Video edukasi tentang Bonding Generasi Sastra dilakukan pada tanggal 15-18 Agustus 2020 (Gambar 10). Pembuatan Video dilakukan oleh Eka Oktaviana. Video di Upload di Sosial Media YouTube dan Instagram. Video dibuat agar orang tua dan calon orang tua seluruh Indonesia khususnya masyarakat Kampung Linggang Banjarejo mengenalkan buku dan sastra kepada anak sejak dini.

Pembuatan video dapat terbilang berhasil atau sukses dari awal sampai selesai Video. Dampak dari pembuatan video ini adalah Anak-anak khususnya anak-anak Kampung Linggang Banjarejo terus terbiasa untuk membaca hingga dewasa.

**Gambar 10.** Video Edukasi bonding Sastra



## RANGKUMAN DAN SARAN

### Rangkuman

Kampung Linggang Banjarejo terletak di Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Kampung tersebut dihuni sebanyak 393 penduduk jiwa. Mayoritas pekerjaan para masyarakat adalah petani dan peternak. Masyarakat kampung Linggang Banjarejo sangat menjaga alam di lingkungan mereka sehingga banyak sekali potensi alam disana yang dapat dikembangkan oleh desa tersebut.

Oleh karena itu kami melakukan program kerja dengan sasaran yaitu pemanfaatan alam sekitar Kampung Linggang Banjarejo. Beberapa program kerja kami menargetkan diantaranya yaitu ekonomi, kesehatan, dan juga edukasi untuk desa tersebut. Adapun program kerja kami berupa video edukasi dan seminar online yang dilaksanakan via zoom. Meskipun Kelompok KKN tidak bertindak langsung dalam penerapannya, harapan kami beberapa program kerja tersebut dapat bermanfaat untuk desa dan dapat diaplikasikan dalam pengembangan desa.

## **Saran**

KKN-KLB yang dilaksanakan tahun ini sangat membatasi ruang gerak mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengembangan desa terutama pada saat pencarian data desa. Harapan kami kedepannya tidak ada lagi kondisi tersebut yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam pelaksanaan KKN. Namun hal itu tak menyurutkan semangat peserta KKN tahun ini.

Saran kami untuk peserta KKN kedepannya agar dapat mengumpulkan lebih banyak lagi data lapangan sehingga dapat menganalisis kondisi desa dengan lebih baik dan lebih membantu dalam pengembangan desa. Masih ada banyak hal yang dapat dikembangkan di Kampung Linggang Banjarejo, diantaranya ekonomi dan pendidikan. Hal lainnya yaitu besar harapan kami apa yang kami lakukan tahun ini dapat direalisasikan oleh kelompok KKN selanjutnya di desa tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Selama menyelesaikan penyusunan buku ini penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Terimakasih untuk Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat Nya kami masih diberikan kesehatan dalam menulis buku ini dari awal sampai akhir terbentuknya buku ini.
2. Orang Tua yang selalu memberikan doa dan dukungan maupun materil yang tak terhingga.
3. Teman Teman satu tim Nur Anggi Fatma Andriana, Eka Oktaviana, Salmirah, Ririn Alawiyah, Yuka Nofrando Purba.
4. Bapak Prof. Dr. Masjaya., M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.

5. Bapak Dr. Ir. Syakhril., M.Si selaku Dosen Pendamping Lapangan.
6. Bapak Sulistyo Prabowo, S.TP., MP., MPH., Ph.D. Ketua Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.
7. Bapak Efraim Laluas SE.Par., M.Si., Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parawisata Manado.
8. Bapak Subur selaku Kepala Kampung Linggang Banjarejo.
9. Seluruh masyarakat Kampung Linggang Banjarejo yang sudah memberikan arahan dan saran selama kami mengikuti KKN.
10. Semua teman-teman atau pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Aridiansari, R., Elih, E., & Puji, K. (2015). Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu , Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat. 2019. Kecamatan Tering Dalam Angka
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Hermawan, H. (2017). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. III(2), 105–117. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkww>
- Juanda. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik FabelVersi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 16.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>

Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). In *Germas*.

Nugroha, C. B., & Ismail. (2020). Desain dan Pembuatan Faceshield Sebagai Alat Pelindung Diri Penyebaran Covid19. *Abdimas-Polibatam*, 2(1), 16.

Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*. <https://doi.org/10.22146/jkap.7962>

Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*.

Suryani, D., Nurdjanah, E. P., Yogatama, Y., & Jumadil, M. (2019). Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Dusun Mendang Iii, Jambu Dan Jrasah Kecamatan, Tanjungsari, Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.486>

Suyanto, S. (2015). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2898>

Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*. <https://doi.org/2337-3520>





---

# PENERAPAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU MELALUI EDUKASI NEW MEDIA PADA SEMBILAN DESA DI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

---



**Kadek Dristiana Dwivayani**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

---

### **Analisis situasi**

**W**orking for the community, merupakan konsep Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 46 Universitas Mulawarman. Pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa diterapkan dalam suatu komunitas masyarakat pada suatu desa di Kalimantan Timur. Program kerja KKN yang telah diterapkan secara terencana sehingga dapat mencapai tujuan (*output*) yang tepat guna.

Pelaksanaan KKN dilakukan pada sembilan desa di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kesembilan desa tersebut adalah Loa Raya, Loa Ulung, Sukamaju, Mulawarman, Teluk Dalam, Separi, Perjiwa, Tanjung Batu, dan Manunggal Jaya. Fenomena pandemi Covid-19 yang sedang terjadi menyebabkan penerapan KKN dilakukan secara daring (online).

Pelaksanaan dan kegiatan KKN dilaksanakan terbatas sesuai protokol kesehatan yang disarankan. Lalu pertanyaannya, bagaimana dampak pandemi Covid-19 dari para pelaku maupun pengelola tempat-tempat wisata, umkm dan berbagai sektor usaha lainnya.

Berdasarkan wawancara dan data yang diperoleh di lapangan terdapat beberapa perubahan yang dialami oleh dimana masyarakat,

khususnya dipedesaan, sehingga perlu melakukan adaptasi secara cepat. Sebagai mahasiswa yang menjadi agen perubahan (*agent of change*), mereka dapat membantu dalam berbagai sektor kehidupan, seperti ekonomi, pariwisata, pemerintahan, sosial, kesehatan, dan lainnya.

Pada setiap kelompok mahasiswa KKN memiliki beragam keahlian (*skill*) sesuai dengan jurusannya. Beragamnya jurusan tersebut dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terdapat di desa tujuan KKN.

## **Permasalahan**

Secara umum permasalahan awal pada sembilan desa adalah proses edukasi perubahan yang terjadi selama masa adaptasi kebiasaan baru. Berdasarkan identifikasi awal, beberapa kelompok masyarakat di desa kurang memahami perlunya penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan perlu diedukasikan kepada masyarakat luas, khususnya di desa lokasi KKN, sehingga masyarakat menjadi terdidik dan memperoleh informasi yang tepat. Upaya edukasi tersebut menggunakan new media (internet), karena semua masyarakat desa telah memperoleh akses jaringan internet dengan cukup baik.

Selain itu juga mahasiswa mencetak edukasi dalam bentuk media poster maupun banner. Kemudahan lain yang diperoleh dengan menggunakan internet ialah informasi bisa efektif, karena informasi ada dalam genggaman masyarakat (*smartphone*). Setiap solusi yang ditawarkan dalam bentuk program kerja, baik program unggulan maupun individu.

Permasalahan lain yang muncul pada kesembilan desa diantaranya belum tersedianya sistem informasi desa, antrian pengurusan administrasi sipil warga masyarakat sehingga protokol kesehatan belum berjalan.

Belum meratanya penerapan informasi dan edukasi Covid-19 termasuk protokol kesehatan, edukasi kesehatan, dan terbatasnya penciptaan produk umkm khas desa, pemasaran produk umkm, serta pengembangan potensi desa seperti pariwisata desa.

## Solusi yang ditawarkan

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, terdapat beberapa solusi yang ditawarkan dalam bentuk program kerja, baik kelompok (unggulan) maupun individu. Pertama, membuat website desa yang tidak berbayar sebagai media informasi desa sesuai kebutuhan desa. Di dalam website berisi informasi tentang profil desa, lokasi, potensi-potensi desa, berita, artikel edukasi dan lainnya sesuai dengan kebutuhan desa.

Situs web memiliki fungsi yang lebih luas tetapi diperlukan pengoptimalan pemanfaatan web dengan cara memperhatikan isi atau konten dari web, artikel yang diunggah dapat menarik minat pembaca dan memberikan kesan yang baik (Fattah, 2020). Sebagai contoh, pada Desa Loa Raya, website yang diberi nama Kabar Loa Raya Center.

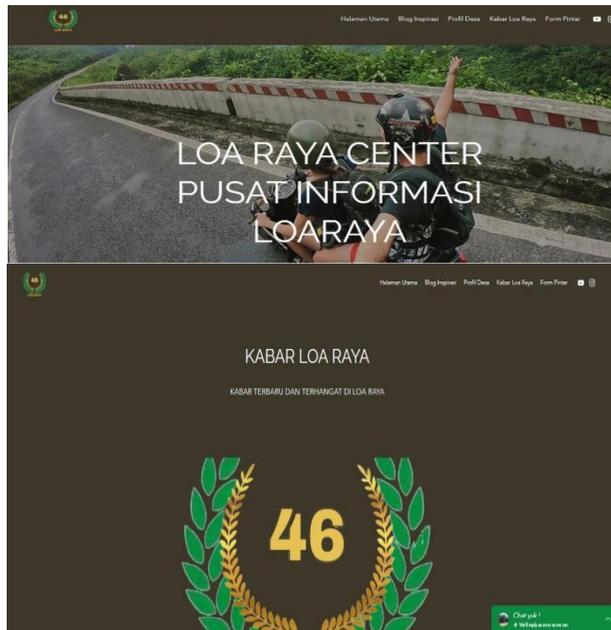
Kabar Loa Raya sebagai media informasi bagi pengunjung website berupa pengumuman, kejadian-kejadian, informasi pemerintah desa dan lain sebagainya yang dapat ditentukan sendiri sesuai dengan kebutuhan desa. Website ini dilengkapi dengan formulir online untuk pengurusan administrasi warga di desa.

Formulir online itu disebut form pintar. Terwujudnya form pintar ini bermula Kepala Desa Loa Raya, mengeluhkan antrian warganya saat ke kantor desa. Sehingga tidak dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Oleh karena itu, form pintar ini dibuatkan versi online, sehingga warga bias mengisinya di rumah atau dimana saja sebelum ke kantor desa.

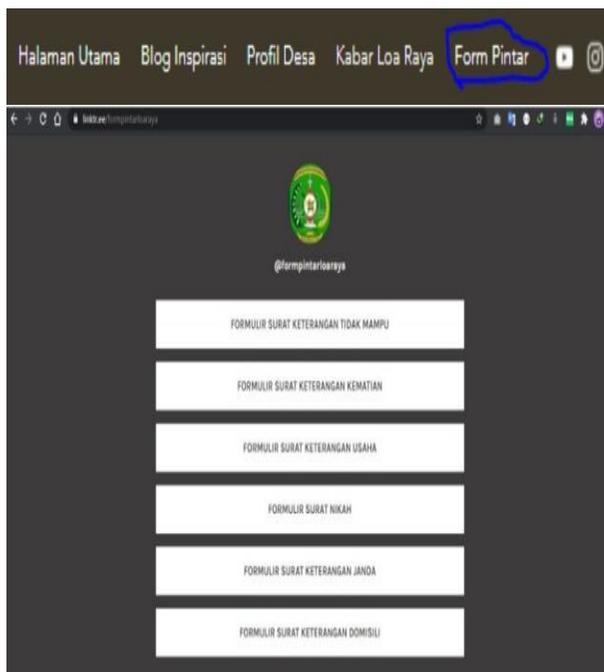
Diharapkan dengan adanya form pintar tersebut, waktu dan kinerja pelayanan administrasi di kantor desa menjadi lebih efisien. Dengan begitu, protokol kesehatan lebih mudah diterapkan. Form Pintar Shortcut sebagai jalan pintas ketika warga desa ingin membuat surat formulir pengajuan surat.

Diharapkan dengan kemudahan yang diberikan dan fitur-fitur yang sangat lengkap dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di desa Loa Raya. Dengan teknologi yang telah tersedia dan tentunya familiar bagi desa, Form Pintar pun dapat dibuat dan dibentuk dengan konsep Bottom-Up dalam perancangan program kerja ini.

Berikut adalah tampilan interface/antar-muka dari Form Pintar yang dapat diakses pada link <https://linktr.ee/formpintarloaraya>



**Gambar 1.**  
Tampilan Layar  
Utama Website  
Desa Loa Raya



**Gambar 2.**  
Interface Form  
Pintar Loa Raya

**Gambar 3.**  
Contoh  
Formulir  
Pintar

FORMULIR PENGAJUAN SURAT  
KETERANGAN TIDAK MAMPU (SKTM)

DIHARAP ISI DATA DENGAN SEBENAR-BENARNYA

\*Wajib

Nama Lengkap \*

Format Contoh : Nur Lela

Jawaban Anda

Tempat, Tanggal Lahir \*

Format Contoh : Loaraya, 31-12-1997

Layanan yang tersedia pada Form Pintar versi 1.0 adalah formulir pengajuan Surat Keterangan Tidak Mampu, Surat Keterangan Kematian, Surat Keterangan Usaha, Surat Nikah, Surat Keterangan Janda, dan Surat Keterangan Domisili.

PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
KANTOR DESA LOA RAYA  
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

**SURAT KETERANGAN TIDAK MAMPU**  
Nomor : B- / 2011/000 / 065.17/ VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Loa Raya Tenggarong Seberang dengan ini, menerangkan bahwa :

Nama	: Andi Sateja
Tempat / Tanggal Lahir	: Loa Raya, 31-12-1998
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: desa loaraya rt 03 kec. Tenggarong Seberang

Bahwa yang bersangkutan tersebut diatas adalah Benar Penduduk Desa Loa Raya Kecamatan Tenggarong seberang, yang termasuk dalam **Keluarga Tidak Mampu**.

Surat Keterangan Tidak Mampu ini kami berikan untuk **Memenuhi Persyaratan Pemohonan Bantuan**

**Gambar 4.**  
Hasil Akhir  
Form Pintar

Pada gambar di atas hasil akhir form pintar, kemudian di cetak (print) oleh petugas di Kantor Desa. Warga yang datang hanya tinggal mengambil saja tanpa perlu antri dan menulis form lagi di kantor desa.

Kemudahan penerapan adaptasi kebiasaan baru sekaligus memberikan edukasi terhadap kemajuan teknologi informasi dan protokol kesehatan, sehingga program kerja KKN memberikan solusi yang tepat bagi desa tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa adalah memberikan edukasi penerapan adaptasi kebiasaan baru melalui edukasi *new media* (media baru). Media baru disini maksudnya adalah internet. Internet merupakan jaringan terluas dalam sistem teknologi informasi yang memungkinkan perangkat di seluruh dunia untuk saling terhubung (<https://tirto.id/pengertian-fungsi-perbedaan-internet-intranet-dan-ekstranet-ely8>).

Dalam internet memungkinkan untuk terciptanya ruang kerja digital, baik itu berupa website (*Word Wide Web/www*) maupun media sosial yang bisa diterapkan oleh berbagai organisasi dan individu.

Media adalah pesan (*the medium is the message*), melalui ungkapan itu, McLuhan ingin menyatakan bahwa pesan yang disampaikan media tidaklah lebih penting dari media atau saluran komunikasi yang digunakan pesan untuk sampai kepada penerimanya (Morissan, 2015,493).

Dengan kata lain, media dalam hal ini internet (*website*) memiliki kekuatan dan memberikan pengaruhnya kepada suatu masyarakat. Penggunaan media baru sebagai media edukasi adaptasi kebiasaan baru dapat dimaksimalkan dimasa pandemi saat ini.

Di era media baru (*new media*) pengembangan potensi-potensi desa bisa turut diberdayakan secara maksimal, sehingga penulis memilih *new media* sebagai media edukasi untuk menerapkan adaptasi kebiasaan baru tersebut.

Ciri khas yang ditawarkan dari penerapan *new media* adalah interaktivitas, kecepatan, kemudahan dan murah.

Menurut Levinson (2013: 3-5), ada 4 karakteristik new media adalah sebagai berikut:

1. Setiap pengguna berperan sebagai produsen
2. Mudah didapatkan dan tak berbayar
3. Kompetitif dan saling terhubung
4. Dapat dijadikan lading berbisnis

Karakteristik ini sangat cocok diterapkan di tengah masa pandemi ini, terutama dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru melalui edukasi *new media* pada desa lokasi KKN. Setiap pengguna, dalam hal ini aparat pemerintah desa sebagai produsen (komunikator orang yang membuat dan sumber pesan).

Sumber pesan maksudnya adalah pembuat pesan baik melalui audio, visual maupun keduanya, audio visual. Kemudian kemudahan lain yang ditawarkan adalah mudah didapat dan tidak berbayar. Dalam program kerja KKN yang dirancang, beberapa desa dibuatkan website desa berupa *blogspot* yang domainnya tidak berbayar dan mudah untuk dipelajari nantinya oleh admin kantor desa masing-masing.

Website desa dapat menjadi sistem informasi di desa tersebut. Menurut Muntoha, dkk (2015, 173) Situs web (bahasa Inggris: website) adalah suatu halaman web yang saling berhubungan yang umumnya berada pada peladen yang sama berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau organisasi (<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/download/7921/6931>).

Sama halnya dengan media social, proses pembuatan akunnya mudah dan tidak berbayar. Namun, yang perlu diperhatikan dari pemanfaatan media social maupun website adalah kreativitas. Kreativitas berkaitan dengan karakter ketiga dari *new media* yaitu, kompetitif dan saling terhubung. Ada strategi untuk menarik perhatian followers.

Istilah follower merupakan sebutan bagi pengikut akuoleh karena itu, pentingnya membuat dan mengelola konten-konten website dan media sosial agar tercipta “*engagement*” antara pemilik akun dan followers-nya.

Proses engagement terjadi ketika followers merasa tertarik pada akun staram yang diikutinya, mengikuti setiap konten bahkan memberi tanda suka (*like*), mengomentari (*comment*), membagikannya (*share*) atau bahkan menyimpan konten tersebut (*save*). Mahasiswa KKN memiliki program kerja unggulan dan individu.

Setiap kelompok menentukan program kerja unggulannya, dimana program tersebut akan didukung oleh program kerja setiap individu mahasiswa. New media pada karakter yang keempat yakni menjadi ladang untuk berbisnis bisa diterapkan. Website dan media sosial dapat menjadi media promosi untuk produk local yang dimiliki oleh desa. Penjualan online bisa dilakukan dari website maupun media sosial tersebut, terutama di masa pandemi seperti saat ini.

Produk lokal terdiri dari produk umkm, pariwisata di desa. Edukasi yang diberikan selama masa adaptasi kebiasaan baru adalah penerapan protokol kesehatan, makanan sehat, meningkatkan imunitas tubuh, menanam tanaman herbal, menciptakan produk sebagai ide usaha umkm, serta mengevaluasi produk untuk usaha kecil dan menengah dan sebagainya.

Pemanfaatan *new media* sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat dapat juga dilakukan melalui media sosial. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa contohnya antara lain, jejaring sosial, blog, wiki, youtube, dan lain-lain (Suryani, 2014).

Media sosial untuk memperkenalkan produk lokal kepada khalayak lebih luas, baik menggunakan platform instagram, facebook dan lainnya. Data statistik Kominfo tahun 2016 menunjukkan aktivitas penggunaan internet yang paling tinggi adalah membuka situs jejaring sosial 73,30%, mencari informasi mengenai barang atau jasa 53,7% dan mengirim pesan melalui instan messaging (termasuk chatting) 52,7% (<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php>

/jpkop/article/download/2382/1178). Perubahan cara berkomunikasi dalam pemasaran dan penjualan dari konvensional (tatap muka) kini bertransformasi ke digital (online), terutama di masa pandemi ini. Terdapat adaptasi yang perlu dilakukan oleh para wirausaha umkm yang memproduksi produk lokal.

Oleh karena itu, program kerja kelompok dan individu merancang pembuatan akun media sosial untuk desa memperkenalkan, memberikan informasi, mengolah produk memasarkan bahkan hingga menjual produk lokal umkm. Pada Sembilan kelompok desa memilih tiga platform media sosial yang utama yaitu facebook, instagram dan youtube.

Setiap kelompok mahasiswa KKN mengidentifikasi potensi produk umkm lokal yang sudah ada. Kemudian diamati dan dianalisis apakah produk tersebut membutuhkan pengembangan lagi atau tidak. Selain itu, berdasarkan analisis potensi desa dapat juga menciptakan varian produk lokal menggunakan bahan-bahan yang dimiliki di desa tersebut.

Contohnya seperti desa penghasil gula aren, selama ini hanya dijual gulanya saja. Namun, mahasiswa KKN jurusan Kesehatan Masyarakat mengolahnya menjadi minuman bubuk jahe gula aren berkhasiat untuk meningkatkan sistem imun. Sebagai penerapannya, dibuatkan video tutorial cara membuat dan pengemasannya.



Gambar 6. Promosi melalui artikel di website



**Gambar 7.** video edukasi pengemasan produk di upload di youtube

Selain itu, edukasi kesehatan dilakukan melalui media sosial dengan membuat konten (pesan) yang menarik. Menurut Andreas M. & Haenlein Michael, media sosial yaitu sebuah kelompok aplikasi

berbasis internet yang dibangun berdasarkan fondasi ideologis dan teknologi dari web 2.0, yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran konten yang diciptakan oleh penggunaanya ([http://repository.ump.ac.id/4042/3/BAB%20II\\_YENI%20YENI%20PANGESTI\\_PGSD%2717.pdf](http://repository.ump.ac.id/4042/3/BAB%20II_YENI%20YENI%20PANGESTI_PGSD%2717.pdf)).

Dalam membuat konten yang menarik perlu diperhatikan karakteristik media sosial yang dipilih. Karakteristik facebook adalah deskriptif, yakni bisa menulis apapun secara deskriptif, detail dan panjang tentang apapun. Sedangkan karakteristik instagram, visualisasi. Menekankan pada aspek visual sehingga pengguna instagram lebih menekankan hastag (Enterprise, 2016: 4-5).

Pada bidang pariwisata, beberapa desa seperti desa Perjiwa dan Tanjung Batu memiliki potensi wisata desa yang perlu direncanakan pengembangan jangka panjang. Oleh karena itu, kedua kelompok KKN desa tersebut membuat seminar website (webinar) dengan judul “Membangun Desa Wisata Yang Berkelanjutan Di Era New Normal Dengan Protokol Kesehatan”.



Gambar 8. Dokumentasi Webinar

## METODE

Pada pelaksanaan KKN ini, metode yang dilakukan adalah partisipatif edukasi komunikasi. Mulai dari pembuatan produk, hingga melaksanakan *e-marketing*. Program kerja yang disusun dilaksanakan ke dalam beberapa bentuk seperti webinar, video tutorial, media sosial hingga pamphlet, poster dan lain sebagainya.



Gambar 9. Contoh Poster Edukasi Kesehatan yang diupload pada media sosial dan dicetak

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

Dalam pelaksanaan KKN secara daring (online) merupakan suatu tantangan baik bagi mahasiswa, maupun pihak desa. Selama kurang lebih 1,5 bulan KKN daring dilaksanakan dengan rancangan program-program kerja.

Kendala diawal terjadi pada proses adaptasi berkomunikasi secara virtual, sehingga tidak semua desa mengakomodir dan mendukung program kerja KKN daring. Dalam pelaksanaan KKN secara online merupakan suatu tantangan baik bagi mahasiswa, maupun pihak desa.

Dibutuhkan adaptasi dan penyesuaian melaksanakan KKN secara daring. Setiap program yang dirancang oleh mahasiswa KKN selalu didiskusikan dengan dosen pendamping lapangan dan pendamping lapangan desa.

Hal ini merupakan upaya memfasilitasi kebutuhan masyarakat di desa, dengan memperhatikan beberapa program yang dapat direalisasikan di masa pandemi seperti ini.

Unsur kesehatan menjadi utama, baik bagi rekan-rekan mahasiswa maupun bagi warga di desa. Pada akhir pelaksanaan KKN beberapa hasil karya mahasiswa, diantar langsung oleh dosen pendamping lapangan dan perwakilan mahasiswa yang tinggalnya terdekat dengan lokasi KKN. Hasil karya tersebut berupa poster edukasi yang di cetak, masker kain, produk makanan untuk umkm, tempat sampah, bibit pohon dan lainnya.

Memberi edukasi kepada masyarakat harus dilakukan dengan bentuk nyata, seperti kelompok KKN Desa Tanjung Batu, memberikan bibit pohon mahoni dan trembesi untuk jangka panjang mencegah terjadinya polusi udara. Udara yang bersih, bebas polusi merupakan bagian dari usaha meningkatkan kesehatan lingkungan di desa. Apalagi desa tanjung batu ke depannya memiliki perencanaan sebagai destinasi desa wisata, kebersihan dan kesejukan menjadi salah satu faktor pendukungnya.

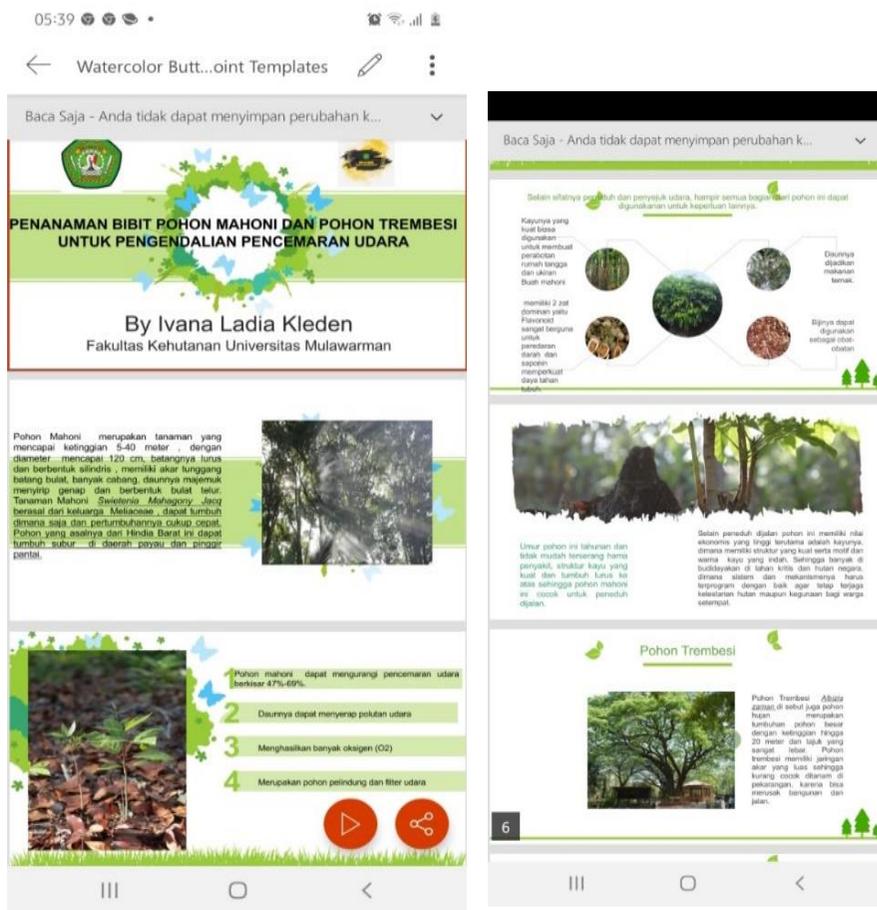


**Gambar 10.** Tempat Sampah Terbuat Dari Karung dan Dapat Dirakit Di Desa Tanjung Batu

Pohon mahoni dan trembesi merupakan pohon dengan segudang manfaat dan memiliki keragaman kelebihan dibandingkan dengan pohon lainnya, terutama yang sangat bermanfaat untuk lingkungan dan mengatasi pencemaran udara serta mampu meningkatkan kualitas air tanah dan tempat tumbuhnya.



**Gambar 11.** Perwakilan Mahasiswa Menyerahkan Bibit Pohon



**Gambar 12.** Edukasi Penghijauan Di Unggah ke Media Sosial

Evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan, yaitu pertama, merancang program kerja yang dapat memberikan manfaat secara luas. Kedua, dalam penerapannya setiap program kerja didukung oleh perangkat desa KKN.

Ketiga, lebih memaksimalkan kreativitas mahasiswa sesuai bidangnya. Jika dilihat dari segi kebermanfaatannya, pelaksanaan KKN daring telah memberikan edukasi penggunaan media baru (internet) secara lebih luas, kehadiran internet bukan hanya sekedar mencari hiburan, tetapi bisa membantu memajukan desanya dengan segenap potensi yang dimilikinya.

## RANGKUMAN DAN SARAN

---

Berikut ini rangkumannya:

No	Nama Desa	Permasalahan	Program Kerja	Evaluasi/berhasil
1	Loa Raya	Antrian administrasi di kantor desa Belum ada media informasi digital desa Produk UMKM kurang variatif Kurang informasi terkait protocol kesehatan dan pengetahuan kesehatan lainnya	. Program Unggulan Website Desa Individu Form Pintar Menciptakan produk umkm minuman bubuk jahe dan gula aren, Baju kaos clothing sebagai oleh-oleh Loa Raya c. Membuat media sosial seperti Instagram dan youtube Desa Loa Raya	Diharapkan kepala desa dan adminnya secara aktif melakukan sosialisasai penggunaan form pintar
2	Loa Ulung	Belum media informasi digital desa Kurang informasi terkait protokol kesehatan dan pengetahuan kesehatan lainnya	Program Unggulan Website Desa Program Individu Membuat edukasi kesehatan berupa poster yang dicetak dan diupload di website	
3	Teluk Dalam	Belum media informasi digital desa Nutrisi untuk tanah lahan perkebunan dan pertanian	Program Unggulan Website Desa Program Individu Membuat pupuk dari limbah sampah organic	

No	Nama Desa	Permasalahan	Program Kerja	Evaluasi/berhasil
		Kurang informasi terkait protokol kesehatan dan pengetahuan kesehatan lainnya	Membuat edukasi kesehatan berupa poster yang dicetak dan diupload di website	
4	Manunggal Jaya	edukasi kepada masyarakat	Program Unggulan menggunakan media poster, video animasi dan juga video tutorial. Program Individu pembuatan poster alur pelayanan dan persyaratan administrasi Membuat masker kain	
5	Tanjung Batu	Perencanaan pembuatan desa wisata banyaknya limbah organik berupa kulit bawang pada limbah rumah tangga masyarakat Polusi udara kendaraan bermotor	Program Unggulan Webinar Program Individu Membuat peptisida nabati, pemanfaatan limbah kulit bawang untuk perkembangan dan pertumbuhan tanaman. pembuatan tempat sampah dibedakan berdasarkan jenis menggunakan tempah sampah dari karung bekas	Program unggulan: Tepat sasaran, webinar diikuti oleh kepala desa serta konsultan, masyarakat desa, dan umum  Program individu: sejalan dengan program kerja yang akan dilakukan pak Kades terkait pertanian dan perkebuna

No	Nama Desa	Permasalahan	Program Kerja	Evaluasi/berhasil
			Penanaman bibit pohon mahoni dan trembesi untuk pengendalian polusi	
			Membuat poster edukasi	
6	Perjiwa	Memiliki potensi wisata, belum terencana dan terkelolanya tujuan wisata desa  Penghasil Ikan nila dan belm memiliki khas produk umkm	Program Unggulan  proposal pengembangan dan rencana pembangunan pariwisata air terjun dengan konsep Ekowisata  Program Individu  pembuatan tempat sampah daur ulang dari botol  Poster edukasi kesehatan dicetak dan diupload ke media sosial  Membuat olahan ikan menjadi nugget sebagai ide produk khas umkm	
7	Separi	Belum media informasi digital desa	Program Unggulan Website Desa  Program Individu  Membuat platform media sosial untuk desa  Pemberian Face Shield	

No	Nama Desa	Permasalahan	Program Kerja	Evaluasi/berhasil
			Pembuatan masker	
8	Suka maju	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Minimnya informasi terkait covid dan protokol kesehatan</li> <li>. Potensi hutan di desa perlu pengembangan</li> <li>. Keaktifan Kepemudaan di desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Program Unggulan edukasi tentang Covid-19 kepada masyarakat desa melalui poster dan video</li> <li>. Program Individu Pengenalan sistem Agroforestry/ tumpangsari pada pohon jati di hutan rakyat kelurahan sukamaju</li> <li>peran penting Karang Taruna Sebagai Sumber Kesejahteraan social Desa</li> <li>Pengenalan dunia literasi pada anak-anak</li> </ul>	
9	Mulawarman	<ul style="list-style-type: none"> <li>. pemasaran produk-produk kurang maksimal</li> <li>. pemanfaatan tanaman herbal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Progam Unggulan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- membuat akun sosial media untuk wadah promosi produk desa</li> </ul> </li> <li>b. Program Individu               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Edukasi melalui poster maupun video yang di media sosial tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam</li> </ul> </li> </ul>	

No	Nama Desa	Permasalahan	Program Kerja	Evaluasi/berhasil
			Pemberdayaan Masyarakat, gemar menabung, dan edukasi pencegahan covid, tanaman herbal - pemberian bibit tanaman herbal	

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa beserta jajarannya dan warga masyarakat di Sembilan (Desa Loa Raya, Loa Ulung, Manunggal Jaya, Suka Maju, Perjiwa, Mulawarmn, Tanjun Batu, Separi, dan Teluk Dalam) Kecamatan Tenggarong Seberang, atas kesedian dan kerja samanya mendukung pelaksanaan KKN secara daring. Mohon maaf atas kekurangan dan keterbatasannya selama pelaksanaan KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

Ayuni, Qurata, Hafied Cangara, Arianto. 2019. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 23 No.2, Desember 2019: 129-141. Diakses pada 17 September 2020. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/download/2382/1178>

Kharisma T. 2018. Analisis Strukturas Adaptif: Implikasi Pembggunaan Teknologi Informasi Dalam Pelayanan Informasi Publik Organisasi Pemerintahan. Diakses pada 17 Oktober 2020.

<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/download/1515/1028>

Fattah, Farniwati. 2020. "Pemanfaatan Website Sebagai Media Penyebaran Informasi Pada Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar." Ilmu Komputer Untuk

- Masyarakat 1 (1): 16–21. Diakses pada 20 September 2020. <https://ilkomas.id/index.php/ilkomas/article/view/5>.
- Jubilee Enterprise. 2016. Strategi memenangkan Isu di media sosial. Jakarta: PT. Elex Media komputindo
- Levinson, Paul. 2013. New Media. New Jersey: Pemiision Departement
- McQuail, Dennis. 2011. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika
- Morissan. (2013). Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenadamedia Group
- Muntoha<sup>1</sup>, Jamroni<sup>2</sup> dan Helmanita Tantria. 2015. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Pemanfaatan Situs Web sebagai sarana promosi desa Songbanyu, Kecamatan Giri Subu, Gunung Kidul, DIY. Diakses pada 19 September 2020. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7921/6931>
- Nancy, Yonada. 2019. Pengertian, Fungsi, & Perbedaan Internet, Intranet, dan Ekstranet. Diakses pada 18 September 2020. <https://tirto.id/ely8https://tirto.id/pengertian-fungsi-perbedaan-internet-intranet-dan-ekstranet-ely8>
- Pangesti, Yeni Yen . 2017. Dampak Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Anak dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar. Diakses pada 19 Oktober 2020. [http://repository.ump.ac.id/4042/3/BAB%20II\\_YENI%20YEN%20PANGESTI\\_PGSD%2717.pdf](http://repository.ump.ac.id/4042/3/BAB%20II_YENI%20YEN%20PANGESTI_PGSD%2717.pdf)
- Suryani, Ita. 2014. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pemasaran Produk dan Potensi Indonesia dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015. (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kemenparekraf RI dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat). Diakses pada 17 September 2020. <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/viewFile/6471/5830>.





---

# STRATEGI EKOWISATA KECAMATAN MARANGKAYU DAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

---



**Nurliah, S.Sos., M.I.Kom<sup>1</sup>, Silvester Gusti K.P<sup>2</sup>, Ruqoyyah<sup>3</sup>,  
Haryani<sup>4</sup>, Dzaky Julian Noor<sup>5</sup>, Muhammad Najib Ali<sup>6</sup> Al-Muis<sup>7</sup>  
Auwalul Khusna Ninda Farista<sup>8</sup> Febrian Trisaputra Rahmatullah<sup>9</sup>,  
Rizky Chintyanisa<sup>10</sup> Yemel<sup>11</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>2</sup>Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas  
Mulawarman, Indonesia

<sup>3</sup>Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman,  
Indonesia

<sup>4</sup>Manajemen Pemasaran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>5</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Mulawarman, Indonesia

<sup>6</sup>Administrasi Bisnis Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>7</sup>Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu  
Kelautan, Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>8</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Mulawarman, Indonesia

<sup>9</sup>Pembangunan Sosial, Fakultas ilmu sosial dan politik,  
Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>10</sup>Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Mulawarman, Indonesia

<sup>11</sup>Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Mulawarman, Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

---

### Analisis Situasi Desa/Wilayah

**P**otensi obyek wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara cukup banyak. Terutama potensi wisata alamnya. Baik itu sungai, danau dan bukit. BPS menyebutkan luas wilayah Kabupaten

Kutai Kartanegara adalah 27.263,10 km<sup>2</sup> (2018), dengan belasan sungai dan danau yang tersebar pada hampir semua Kecamatan. Seperti diketahui ada sebanyak 18 kecamatan di Kutai Kartanegara.

Diantaranya Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marang Kayu, Muara Kaman, Kenohan, Kembang Janggut dan Tabang. Hampir di seluruh kecamatan ini memiliki potensi pariwisata alam.

Keindahan alam tersebut sebagian besar sudah dimanfaatkan sebagai obyek pariwisata. Diantaranya Pulau Kumala, Wisata Bukit Biru, Samboja Lestari, Bukit Bangkirai, Pantai Ambalat Samboja, Desa Brubus, Danau Jempang, Danau Semayang, Goa Batu Gelap, Museum Mulawarman, Ladang Budaya, Pondok Labu, Tanjung Isuy, Lamin Mancong dan banyak lagi.

Sungai dan danau sudah banyak dimanfaatkan masyarakat desa sebagai lokasi wisata air. Seperti Pantai Mutiara dan wilayah pangempang lainnya. Wisatawan lokal hampir selalu memenuhi wilayah pantai dan pangempang selama masa *weekend*. Tak kalah indahnya adalah bukit-bukit yang berada di lima kecamatan.

Di wilayah Tenggarong ada Bukit Biru, Bukit Amben, dan Bukit Batu Biru. Di kecamatan Loa Kulu ada Bukit Lengkup, Bukit Patung dan Bukit Kelipung. Di kecamatan Sebulu ada Bukit Plaat Sirau, di kecamatan Kota Bangun ada Bukit Randa dan Bukit Rampan. Terakhir ada di kecamatan Muara Muntai dengan nama Bukit Mataram.

**Tabel 1.** Data Potensi Pariwisata Alam yakni Sungai, Danau dan Bukit di Kutai Kartanegara

No	Wilayah/Lokasi	Nama Sungai, Danau, Bukit	Luas
1	Kutai Kartanegara	Sungai Mahakam	920 KM
2		Sungai Loa Haur	120 KM

No	Wilayah/Lokasi	Nama Sungai, Danau, Bukit	Luas
3		Sungai Jembayan	180 KM
4		Sungai Kedang Rantau	15 KM
5		Sungai Sabintulung	132 KM
6		Sungai Pela	10 KM
7		Sungai Kahala	77 KM
8		Sungai Batangan Muntai	10 KM
9		Sungai Bongan	20 KM
10		Sungai Kedang Kepala	319 KM
11		Sungai Kelinjau	30 KM
12		Sungai Belayan	65 KM
13		Sungai Kedang Pahu	50 KM
14		Sungai Muara Kembang	30 KM
15		Sungai Bambang	65 KM
16		Sungai Kutai Lama	50 KM
17		Sungai Sanga-Sanga	70 KM
18		Danau Ngayan Tuha	920 Ha
19		Danau Mulupan 24	24 Ha
20		Danau Siran 39	39 Ha
21		Danau Man 29	29 Ha
22		Danau Melintang 11.000	11.000 Ha

No	Wilayah/Lokasi	Nama Sungai, Danau, Bukit	Luas
23		Danau Semayang 13.000	13.000 Ha
24		Danau Ubis	38 Ha
25		Danau Karang	39 Ha
26		Danau Merambi	51 Ha
27		Danau Puan Rabuk	319 Ha
28		Danau Loa Kang	23 Ha
29		Danau Perian	198 Ha
30		Danau Tempatung	119 Ha
31		Danau Batu Bumbun	182 Ha
32		Danau Kajo	32 Ha
33		Danau Tanah Liat	49 Ha
34	Loa Kulu	Bukit Lengkup	485 Mdpl
35		Bukit Patung	400 Mdpl
36		Bukit Kelipung	156 Mdpl
37	Sebulu	Bukit Plaat Sirau	250 Mdpl
38	Kota Bangun	Bukit Randa	47 Mdpl
39		Bukit Rampan	180 Mdpl
40	Muara Muntai	Bukit Mataram	374 Mdpl

Sumber: BPS (Kutai Kartanegara dalam Angka 2018)

World Travel & Tourism (WTTC) melaporkan bahwa kebanyakan negara menjadikan wisata pesisir sebagai industri wisata. Wisata

jenis ini bahkan memberikan kontribusi sekitar 25% dari total Produk Domestik Bruto (PDB). Desa Muara Badak Ulu yang terletak di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara ini memiliki populasi penduduk 5.030, secara geografis berada pada pesisir laut.

Hal ini menunjukkan bahwa Desa Muara Badak Ulu memiliki peluang potensi dalam pariwisata. Begitupun dengan Desa Santan Ilir sendiri terletak di Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa yang berdiri pada tahun 1965 memiliki jumlah penduduk sekitar 2.313 jiwa yang terdiri dari 559 jiwa Kepala Keluarga (KK). Desa Santan Ilir juga memiliki potensi lainnya yaitu objek wisata pantai yang belum dikenal oleh masyarakat luas.

Sungai, danau, pantai dan bukit ini berpotensi sebagai tempat wisata dengan pengelolaan yang baik dari perangkat desa dan masyarakat. Namun setiap desa masih belum memberi perhatian ekstra dalam pengelolaan pariwisata. Beberapa masyarakat punya inisiatif mengelola sendiri, sembari membuka rumah makan seafood.

Tapi yang bisnis ini tidak dikelola secara profesional dan menyeluruh. Padahal dengan keterlibatan seluruh perangkat pemerintahan dan masyarakat pariwisata berbasis ekowisata bisa terwujud. Syarat untuk bisa mengelola wisata berbasis ekowisata ini hanya satu yakni memiliki wisata alam.

David Bruce Weaver mendefinisikan ekowisata sebagai suatu bentuk wisata berbasis alam yang berupaya melestarikannya secara ekologis, sosial budaya, dan ekonomi dengan menyediakan kesempatan penghargaan dan pembelajaran tentang lingkungan alami atau unsur-unsur spesifik lainnya (Asmin, 2017).

Dapat dikatakan bahwa desa yang memberlakukan ekowisata harus siap sebagai desa yang tak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi namun juga melibatkan masyarakat dan wisatawan untuk terlibat menjaga kelestarian alam desa tersebut.

Dengan mengelola wisata alam secara ekowisata, maka potensi wisata tiap desa dapat dimaksimalkan. Apalagi dengan konsep ini, tempat wisata akan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Dalam

konsep ekowisata, desa yang memiliki wisata alam akan disebut sebagai desa wisata.

Di desa tersebut akan ada kelompok yang dibentuk dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Di desa tersebut harus memiliki pengetahuan tentang Sapta Pesona. Kepmenparpostel nomor 5/UM.209/MPPT.89 mendefinisikan Sapta Pesona adalah kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara Indonesia (Sunarti, 2017; Hakim, 2017).

Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan Menurut data Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara, data kunjungan wisata pada tahun 2017 sebanyak 1.795.245 orang. Sebanyak 266.188 pengunjung yang ke wisata alam yaitu Borneo Orang Utan Survival Foundation (BOSF), kawasan Bukit Bengkirai, Pantai Tanah Merah, Pantai Pangempang dan Desa Wisata kersik.

Wisata buatan memang masih tinggi yakni sebanyak 784.984 wisatawan. Namun bila wisata alam kabupaten kukar ini dikelola dengan baik dengan berbasis ekowisata maka wisata alam akan menjadi primadona baru bagi kukar.

Memang data mengenai sumbangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kukar di sektor pariwisata masih minim, disebabkan dominasi di sektor sumber daya alam seperti minyak, gas bumi, pertanian dan pertambangan masih menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian Kutai Kartanegara. Sementara sektor pariwisata berkontribusi terhadap totalitas PDRB pada tahun 2017 masih sebesar 1 persen (BPS Kukar, 2018). Atau sebesar Rp 171,48 Milyar yang diperoleh dari sektor yang berkenaan langsung dengan pengelolaan wisata dan lainnya.

## **Permasalahan**

Sejumlah desa dari data BPS berpotensi menjadi tempat wisata alam. Pengelolaan yang baik dapat memaksimalkan pemasukan ekonomi melalui pariwisata. Keterlibatan perangkat desa maupun masyarakat menjadi faktor penting dalam pengelolaan wisata berbasis ekowisata.

Ekowisata seperti sebuah sistem dimana bukan hanya perangkat desa yang terlibat mengelola, namun juga masyarakat setempat serta wisatawan yang datang. Bila salah satu tak berfungsi dalam mengelola dengan bijak dan profesional maka ekowisata tak akan bisa berjalan baik. Kehadiran tempat wisata di sebuah desa memang dibutuhkan ketersediaan sumber daya manusia yang mendukung.

Namun juga dukungan berupa sarana dan prasarana pariwisata secara umumnya harus memadai. Infrastruktur jalan menuju ke lokasi wisata masih sulit dijangkau melalui jalan beraspal. Transportasi umum yang bisa mengarahkan ke tempat wisata masih minim dan cenderung mahal. Tempat penginapan, rumah makan belum tersedia dengan kuantitas dan kualitas yang dibutuhkan. Tempat wisata masih belum ditata dengan baik.

Tak ada fasilitas toilet dan pondokan untuk istirahat sejenak. Bahkan masih banyak sampah-sampah berserakan. Pemandangan wisata yang minim fasilitas seperti itulah yang mendominasi ketersediaan sarana dan prasarananya di Kutai Kartanegara. Padahal, keberadaan sarana dan prasarana ekowisata akan juga menjadi pendukung yang sangat besar dalam meningkatkan minat wisatawan.

Yang terjadi umumnya kondisi sarana dan prasarana kurang mendukung terhadap ekowisata. Hal tersebut dikarenakan belum adanya program kebijakan yang mengarah pada sistem ekowisata. Hal ini disampaikan Asmin bahwa faktor penentu dalam berkembangnya destinasi wisata adalah aksesibilitas dan ketersediaan infrastruktur (Asmin, 2017).

Sebagian besar daerah wisata di Indonesia sangat susah diakses karena tidak adanya infrastruktur yang mendukung seperti jalur transportasi, sarana kebersihan, layanan kesehatan, layanan informasi, dan sebagainya.

Walaupun sebagian lainnya dapat diakses namun mutu infrastruktur masih belum memadai, seperti sarana kesehatan dan kebersihan. Hal ini diamini pula Ditjen PDP (2012) yang menilai bahwa rendahnya daya saing kepariwisataan Indonesia karena penilaian WEF terhadap aspek kesehatan dan kebersihan serta infrastruktur adalah buruk.

Yang bisa disaksikan saat ini pada potensi wisata di Kukar hanya sebagian saja yang sudah dikelola dengan baik. Itupun masih secara sederhana. Bahkan sebagian besar belum dikelola sama sekali. Saat ini pemanfaatan obyek ekowisata, baru sebagian besarnya dimanfaatkan masyarakat sekitar. Itupun bukan dalam rangka mengelola secara obyek wisata.

Masyarakat memanfaatkan lokasi wisata tersebut untuk menunjang ekonomi mereka secara umum. Pemanfaatannya masih digunakan untuk bidang pertanian. Hal itu dapat dilihat pada tempat potensi wisata air terjun yang ada di Sanga- Sanga, di Lebaho Ulak Muara kaman, di Tumenggung dan di Bukit Biru Tenggarong (Suprpto , 2016).

Tak hanya dimanfaatkan sebagai pendukung ekonomi masyarakat di bidang pertanian, potensi wisata lainnya seperti Pantai Kersik dan Pantai Indah Sebuntal di Marangkayu dan Danau Semayang di Kota Bangun masih dimanfaatkan untuk aktifitas nelayan. Obyek wisata pantai masih kurang dikelola dengan baik sebagai obyek pariwisata atau daerah tujuan wisata.

Halnya di Desa Santan Ilir adalah kurangnya pemanfaatan potensi dalam mengelola wisata Pantai Sampayo sehingga hingga kini belum dikenal oleh masyarakat luas. Permasalahannya adalah bahwa Desa Santan Ilir bukanlah satu-satunya daerah yang mengembangkan potensi alam sebagai objek wisata. Wilayah di Kecamatan Marangkayu juga masyarakat cukup kreatif mengembangkan kekayaan dan keunikan alam sebagai potensi kunjungan wisatawan.

Hal itu berhasil menyedot wisatawan domestik dari berbagai wilayah sehingga secara langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Namun, yang perlu dipersiapkan juga adalah sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola promosi melalui media sosial tersebut (Rustam, 2017).

Ekowisata merupakan tipe pariwisata dengan segmen pasar yang memiliki karakteristik spesifik, baik secara demografis, psikografis, maupun geografis. Ryel dan Grasse (1991) menjelaskan bahwa segmen pasar ekowisata adalah wisatawan yang rata-rata berumur 45-65 tahun, sedangkan Whelan (1991) menyebutkan rata-rata umur

ecotourists antara 31-50 tahun dan pada umumnya berasal dari Eropa, Amerika Utara, dan Jepang.

Sayangnya, pengusaha wisata belum mengenal dengan baik target pasar ekowisata. Akibat pemahaman yang kurang baik dalam target wisatawan menyebabkan ragam atraksi wisata juga kurang bervariasi dan tawaran infrastruktur pendukung belum bisa memuaskan wisatawan yang datang (Asmin, 2017).

### **Solusi yang ditawarkan**

Merancang strategi promosi dengan menampilkan keindahan Pantai Sampayo yang memiliki keunikan dan ciri khas pada setiap pantainya melalui video promosi. Video itu lalu diunggah disitus media sosial seperti *Youtube* agar dapat dilihat banyak orang. Pemerintah daerah harus terus melanjutkan dengan membuat promosi dalam berbagai media manapun.

Pembuatan Plang *Love* harus ditindaklanjuti agar pengembangan destinasi pantai dapat diinformasikan dengan plang-plang promosi dan publikasi. Pemda juga harus bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Pantai Sampayo dapat dikenal melalui media sosial seperti *Instagram* maupun lainnya.

Dengan dikenalnya Pantai Sampayo oleh masyarakat luas diharapkan dapat meningkatkan sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Santan Ilir. Hasil diskusi melalui webinar tentang Potensi Ekowisata di Desa Muara Badak Ulu dan Marangkayu dapat berdampak jangka panjang.

Diharapkan webinar ini membuat masyarakat Desa Muara Badak Ulu memiliki wawasan mengenai potensi ekowisata yang dapat memajukan ekonomi desa tersebut. Ini tentunya bisa jadi tindak lanjut pemda dan masyarakat dengan mulai menerapkan konsep ekowisata dimulai dengan mengimplementasikan Sapta Pesona.

Dampak sosial webinar ini adalah masyarakat dan perangkat desa dapat mengambil manfaat yakni membuka pola pikir masyarakat terkait pentingnya kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan yang mengutamakan aspek konservasi alam, dan aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal.

Seminar online (webinar) ini, memang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat khususnya yang berdomisili di Desa Muara Badak Ulu khususnya dan Kabupaten Kutai Kartanegara secara umum. Webinar ini memberikan materi edukatif tentang data desa, potensi pengembangan desa, dan tolok ukur keberhasilan desa lain yang telah lebih dahulu menerapkan langkah pemberdayaan potensi ekowisata.

Secara fisik mahasiswa membantu pembuatan berbagai plang yang sudah disebar di sejumlah lokasi di Desa Santan Iilir. Mengenai informasi tentang potensi wisata di Muara Badak Ulu dan Santan Iilir, mahasiswa juga telah membuat video yang diunggah melalui channel youtube.

Ini dapat memberikan gambaran awal tentang pantai yang tengah dijadikan obyek pariwisata. Informasi ini tak hanya berguna bagi pengembangan wisata juga menjadi pengenalan awal bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi pantai tersebut.

### **Sasaran (masyarakat luas, karang taruna, PKK)**

Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat dan perangkat desa dan kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai target audiens. Hal ini agar masyarakat dan perangkat desa memiliki pemahaman dalam pengelolaan pariwisata berbasis ekowisata. Pelaksana adalah mahasiswa KKN KLB Unmul angkatan 46 yang melakukan pembuatan dokumentasi dan plang obyek wisata di Santan Iilir dan Muara Badak Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **METODE PELAKSANAAN YANG DIJALANKAN**

Metode yang dilaksanakan untuk merealisasikan berbagai program untuk memperkenalkan potensi obyek wisata di Santan Iilir dan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan strategi ekowisata adalah dengan membuat seminar online (webinar), pembuatan website, dokumentasi di youtube dan media massa serta.

Olehnya itu untuk mengembangkan daerah maka perlu menyampaikan informasi baik kepada masyarakat mengenai potensi alam sebagai wisata kepada masyarakat dan perangkat desa dalam mengelola dengan berbasis ekowisata salah satunya dengan seminar online (webinar).

Seminar online ini dilakukan untuk memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai potensi daerah lewat pariwisata pesisir pantai. Melalui informasi yang diperoleh maka dilakukan program kerja berupa webinar dengan judul Potensi Ekowisata di Muara Bada Ulu dan Marangkayu Perspektif Ekonomi dan Bisnis.

Sejumlah pembicara yang ahli dibidangnya adalah Indarwati Aminuddin yang merupakan Manager Marine Tourism WWF Indonesia, Kadek Dristiana merupakan akademisi dan pemerhati ekowisata, serta Sabiruddin yang merupakan tokoh masyarakat di Marangkayu. Webinar ini akan memberikan pengaruh positif dan merangsang dalam pengembangan dan pembangunan desa dalam bidang wisata di Muara Badak Ulu.

Mahasiswa KKN Desa Muara Badak Ulu juga menyediakan keseluruhan video hasil terlaksananya kegiatan webinar di media sosial dan youtube kepada perangkat desa Desa Muara Badak Ulu melalui flashdisk. Didalamnya ada video webinar mahasiswa KKN yang menjelaskan pengelolaan wisata berbasis ekowisata guna meningkatkan ekonomi desa di masa yang akan datang.

Untuk Desa Santan Ilir menggunakan metode dengan cara membuat video dokumenter yang diposting di Youtube, dan plang pengumuman, plang Sapta Pesona dan plang arah lokasi obyek wisata. Sebelum merampungkan metode di atas, mahasiswa melakukan komunikasi secara daring bersama tokoh masyarakat Desa Santan Ilir.

Komunikasi tersebut berupa diskusi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi desa serta untuk mendiskusikan solusi yang paling efektif dalam menyelesaikan masalah dalam pengelolaan pariwisata pantai.

Dalam perencanaannya untuk mengembangkan serta mempromosikan destinasi Pantai Sampayo maka digunakan konsep ekowisata. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah memperlihatkan lokasi wisata pantai yang mempunyai potensi wisata desa yang baru berupa pantai untuk dapat bersaing dengan wisata pantai lainnya yang ada di Kabupaten Kukar.

Pada konsep promosi ini adalah melihat keindahan alam yang ada pada lokasi wisata pantai, dan penelusuran tempat-tempat terbaik yang ada di lokasi wisata pantai tersebut. Semua itu akan dikemas secara ringkas dalam bentuk video promosi wisata pantai.

Untuk menarik minat masyarakat lokal dan nasional agar dapat mengunjungi Pantai Sampayo adalah dengan promosi objek wisata pantai melalui media sosial seperti *Youtube* dan membuat plang pantai yang dapat menjadi petunjuk letak Pantai Sampayo.

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

---

Langkah-langkah yang dilakukan di Desa Santan Ilir adalah dengan menghubungi pihak Kepala Desa. Kepala Desa lalu mengarahkan bimbingan program KKN kepada Sekretaris Desa. Sekretaris Desa memberikan arahan mengenai Program Kerja Unggulan dan melakukan evaluasi bersama kelompok KKN Desa Santan Ilir.

Kepala Desa dan Sekretaris menyepakati untuk melaksanakan Program Kerja unggulan yaitu "Promosi Pantai Sampayo" melalui media *Youtube* dan dua plang pantai yang berbentuk *Love* yang bertuliskan Pantai Sampayo. Sedangkan pelaksanaan program kerja Muara Badak Ulu diawali dengan pengumpulan data primer melalui komunikasi antara mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pembimbing Lapangan (PL) yang merupakan perangkat desa dan pengumpulan data sekunder melalui penggalian informasi desa tahun sebelumnya.

Hal ini untuk mengetahui kondisi Desa Muara Badak Ulu yang berpeluang dalam pengembangan Desa Muara Badak Ulu. Untuk mengukur keberhasilan program strategi ekowisata ini maka digunakan konsep ekowisata Kepmenparpostel Nomor

5/UM.209/MPPT.89 yang menjadikan Sapta Pesona sebagai implementasi pengelolaan pariwisata. Indikator Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

## **RANGKUMAN DAN SARAN**

---

### **Rangkuman**

Potensi obyek wisata alam di Kecamatan Marangkayu dan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara cukup besar. Sejumlah potensi alam yang indah berupa sungai, pantai, danau dan bukit dapat dimanfaatkan sebagai kekuatan ekonomi pasca tambang di Kukar. Potensi alam sebagai obyek wisata harus dikelola menggunakan strategi ekowisata yang mengolaborasikan antara konservasi dan wisata. Strategi ini melibatkan pemda dan masyarakat sebagai sebuah kesatuan dalam mengelola pariwisata secara menyeluruh dan mendatangkan keuntungan finansial.

Desa Santan Ilir Kecamatan Marangkayu dan Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak menjadi percontohan dalam menerapkan strategi ekowisata melalui edukasi pemda dan masyarakat melalui seminar online (webinar), dokumentasi obyek wisata pantai Sampayo, pembuatan plang Love penunjuk arah, plang Sapta Pesona dan lainnya. Masih minimnya infrastruktur jalan, transportasi, akomodasi dan pelayanan pemda dan masyarakat dalam mengelola potensi pariwisata alam.

### **Saran**

Pemda dan masyarakat harus proaktif dalam menerapkan strategi ekowisata dalam mengelola potensi wisata alam di berbagai desa Kabupaten Kutai Kartanegara. Pemda memperbaiki pelayanan dan infrastruktur dalam mengantisipasi era pariwisata pasca tambang sebagai peluang ekonomi. Masyarakat harus terus menerus diberi pemahaman tentang pengelolaan pariwisata berbasis ekowisata sehingga paham Sapta Pesona wisata sehingga mampu merealisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Asmin, Ferdinal. 2017. Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan: Dimulai dari konsep sederhana. Padang.
- Rustam, Qudratullah. 2017. Promosi potensi desa melalui media sosial. Makassar:Tribun Timur
- Suprpto, Heru. 2016. Identifikasi potensi ekowisata tingkat kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Kutai Kartanegara: Jurnal JEMI Vol.16/No.2/Desember/2016



---

# KEGIATAN KKN KLB DI KUTAI KARTANEGARA (KEGIATAN PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI DESA LIANG ULU KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)

---



M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan,  
Paulus Nober Timo' Firli Amelia, Fitria Devi Kurniawati,  
Muhammad ARDL Amirulhajj, Maria Yesica

Universitas Mulawarman.

---

## PENDAHULUAN

---

### Analisis Situasi

**D**esa Liang Ulu terletak di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara Desa ini berdiri tahun 2004 dengan (perkiraan) jumlah penduduk 2.476 jiwa Pekerjaan penduduk di Desa/Kecamatan pada umumnya adalah Nelayan dan Wiraswasta. Potensi Desa/kecamatan yang teramati adalah Usaha Ikan Asap dari hasil tangkapan para Nelayan. Desa Liang Ulu merupakan Desa yang letak pada daerah pinggiran sungai dan juga posisi di daerah Rawa, sehingga masyarakat desa tersebut membuat rumah cukup tinggi dari dasar rawa maupun sungai.

Sebagai upaya mencegah terjadinya Erosi atau Pengikisan tanah pada daerah pinggiran jalan Desa Liang Ulu, dikarenakan saat terjadi banjir kiriman yang menyebabkan daerah desa terendam cukup lama sehingga lama-kelamaan terjadi pengikisan tanah pada pinggiran jalan karena tidak adanya akar tanaman sebagai penahan dan penguat struktur tanah.

Dalam mengatasi permasalahan lingkungan pada Desa, beberapa Desa maupun Kota yang berada di Indonesia telah mengembangkan program yang ramah terhadap lingkungan sebagai upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Berbagai aksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang dimulai dari skala individu.

Berbagai aksi seperti penanaman pohon rindang di perkarangan rumah, tata cara berkebun dalam lahan sempit, dan mengembangkan program kampung hijau sebagai kampanye menjaga kebersihan dan penghijauan lingkungan di kampung-kampung yang padat penduduk. (Diah Ayu Pratiwi, 2017).

Pelaksanaan kegiatan KKN KLB ini di fokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami peran dan fungsi melakukan penghijauan. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui sosialisasi peran dan fungsi penghijauan kepada masyarakat. (Hery Setyobudiarso, 2020).

Dengan dilaksanakannya KKN Kondisi Luar Biasa ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan lingkungan dalam mengembangkan program penghijauan 100 bibit tanaman dilakukan secara perwakilan dengan mengedukasi kepada pihak Desa mengenai program penghijauan yang telah dibuat dan disampaikan bersamaan dengan pembagian brosur terkait pentingnya penghijauan, kemudian pihak Desa akan meneruskan informasi yang didapatkan dari Mahasiswa KKN KLB untuk disampaikan kepada masyarakat. Adapun tema yang diangkat adalah ***“KEGIATAN PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI DESA LIANG ULU KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA”***.

### **Usulan Penyelesaian Masalah**

Penyelesaian masalah yang diambil adalah dengan melakukan kegiatan penghijauan berupa penanaman 100 bibit tanaman pohon untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada daerah Desa yaitu mencegah terjadinya Erosi atau Pengikisan tanah pada daerah pinggiran jalan Desa Liang Ulu.

Dikarenakan saat terjadi banjir kiriman yang menyebabkan daerah Desa terendam cukup lama sehingga lama kelamaan terjadi

pengikisan tanah yang menyebabkan longsor pada pinggir jalan karena tidak adanya akar tanaman yang kuat dan mengikat tanah sebagai penahan struktur tanah dan juga sekaligus ingin melestarikan Lingkungan Desa.

Sehingga apabila adanya penghijauan di Desa maka kedepan dapat berdampak secara ekologis yang berkelanjutan bagi Desa tersebut, aktivitas tersebut dilakukan dengan cara meminta masyarakat untuk menanam tanaman tersebut di pinggir jalan raya, juga perkarangan rumah warga dan tempat rekreasi kolam renang.

### **Tujuan Kegiatan**

Program KKN KLB Universitas Mulawarman ini bertujuan untuk Mencegah terjadinya Erosi dan meningkatkan kelestarian Lingkungan Desa lewat kegiatan penghijauan melalui penanaman 100 bibit pohon pada daerah pinggir jalan raya dan perkarangan rumah warga.

## **TARGET DAN LUARAN**

---

### **Sasaran Kegiatan**

Kelompok sasaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN KLB Universitas Mulawarman tahun 2020 ini adalah adalah warga Desa Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Target Luaran**

Adapun target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Desa Liang Ulu Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. adalah sebagai berikut:

- a. Membuat SOP dalam meningkatkan pelayanan publik di kantor desa liang ulu Kecamatan Kota Bangun kabupaten kutai kertanegara.

- b. Edukasi penggunaan aplikasi zoom terhadap sekolah online di desa liang ulu kecamatan kota bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.
- c. Membuat banner himbuan covid-19 dan pembagian masker pada masyarakat desa liang ulu
- d. Praktik membuat video profil desa liang.

## **METODE PELAKSANAAN**

---

Program KKN KLB Universitas Mulawarman dilaksanakan di Desa Liang Ulu, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara pada tanggal 8 Juli s.d. 18 Agustus 2020. Dalam pengabdian kepada masyarakat metode yang digunakan yaitu berupa mencari informasi dan permasalahan serta kondisi Desa adalah hal utama yang dilakukan.

Dengan cara berdiskusi bersama Kepala Desa dengan pertemuan secara Online via Video Whatsapp, maka diketahui apa yang saat ini Desa butuhkan, yaitu membuat sebuah program penghijauan pada Desa, untuk Mencegah terjadinya Erosi dan meningkatkan kelestarian Lingkungan Desa yang berkelanjutan untuk kedepannya. Setelah itu penyerahan bibit dan penjelasan mengenai penghijauan dilakukan secara pertemuan perwakilan kelompok kepada pihak Desa. Berikut adalah urutan penyelesaian masalah:

### **1. Langkah 1: Data Dasar,**

Mencari data atau informasi melalui komunikasi bersama dengan DPL dan PLguna untuk mendapatkan data primernya. Kemudian mencari data dari kantor kelurahan/Desa guna untuk mendapatkan data sekundernya.

### **2. Langkah 2: Masalah**

Setelah melakukan diskusi dan komunikasi bersama DPL dan PL terkait dengan permasalahan dan kondisi apa yang ada pada Desa. Lalu kemudian ditemukanlah masalah mengenai kondisi

lingkungan Desa sehingga memutuskan untuk membuat program penghijauan lingkungan Desa Liang Ulu.

### 3. Langkah 3: Alternatif Solusi dan Uji Coba Solusi

Dalam hal ini pembuatan program penghijauan dilakukan dengan cara menjelaskan perwakilan kepada pihak desa betapa pentingnya melakukan penghijauan didesa dengan cara melalui brosur yang telah dibagikan kepada pihak desa, kemudian dibagikan kepada masyarakat berserta dengan bibit tanaman.

### 4. Langkah 4: Solusi Yang Efektif,

Disampaikan dalam bentuk laporan dan Brosur penghijauan yang dibagikan kepada masyarakat.

## HASIL KEGIATAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

---

a. Hasil dari langkah 1 penyelesaian masalah:

**Langkah 1 yang diambil adalah (WHAT):** Membuat surat permohonan pengadaan bibit tanaman kepada BPDASHL Samarinda.

**Langkah 1 dilaksanakan pada tanggal (WHEN):** Permohonan surat dikerjakan selama tanggal 19-22 Juli 2020.

**Langkah 1 dilaksanakan oleh (WHO):** Pihak yang terlibat dalam kegiatan yaitu kelompok KKN sebagai pendamping kegiatan.

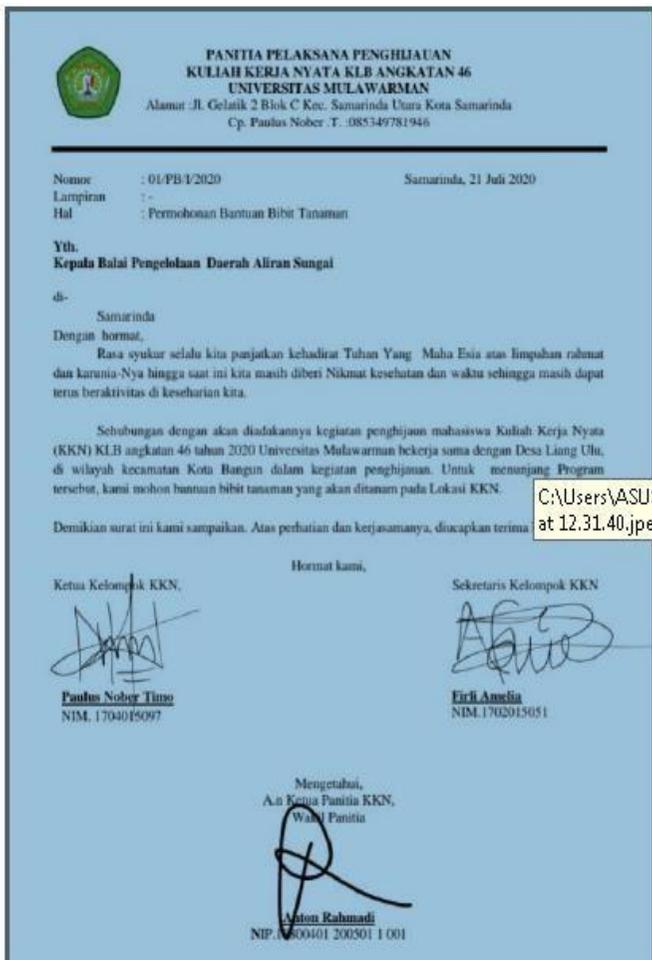
**Langkah 1 dilaksanakan melalui/di (WHERE):** Pembuatan surat dan persetujuan surat oleh panitia pelaksana KKN KLB 46 secara online melalui media Whatsapp dan pengantaran surat ke kantor BPDASHL Samarinda secara Langsung.

**Langkah 1 dilaksanakan dengan metode (HOW):** dilakukannya pembuatan surat ini untuk mendapatkan permohonan izin oleh pihak BPDASHL untuk mendapatkan bibit agar program yang dijalankan

sesuai dengan target yang diinginkan yaitu melakukan penghijauan pada Desa tersebut untuk menjaga kualitas lingkungan desa yang berkelanjutan.

**Langkah 1 menghasilkan (RESULT):** dari Langkah yang dilakukan ini dapat berhasil apabila mendapatkan persetujuan permohonan pengadaan bibit gratis dari pihak BPDAS Samarinda, untuk penghijauan di Lingkungan Desa Liang Ulu.

**Langkah 1 memberikan dampak (OUTCOME):** langkah yang diambil akan mempegaruhi kepada langkah selanjutnya dan langkah yang diambil ini adalah langkah yang memberi dampak bersifat positif.



**Gambar 1.**  
Foto/Screenshot  
bukti pelaksanaan  
Langkah 1

b. Hasil dari langkah 2 penyelesaian masalah

**Langkah 2 yang diambil adalah (WHAT):** Pengambilan 100 bibit tanaman berupa jenis mahoni, mangga, dan pucuk merah di lokasi persemaian permanen BPDASHL di Samboja Km. 47 dan Pembuatan Brosur mengenai pentingnya melakukan penghijauan dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan.

**Langkah 2 dilaksanakan pada tanggal (WHEN):** Pengambilan Bibit Tanaman dan Pembuatan Brosur Penghijauan Desa dilaksanakan pada tanggal 23-28 Juli 2020. **Langkah 2 dilaksanakan oleh (WHO):** Pihak yang terlibat dalam kegiatan yaitu kelompok KKN sebagai pendamping kegiatan penghijauan.

**Langkah 2 dilaksanakan melalui/di (WHERE):** Pengambilan bibit secara langsung ke lokasi persemaian permanen di samboja dan Penyebaran brosur pertemuan secara langsung perwakilan kelompok.

**Langkah 2 dilaksanakan dengan metode (HOW):** Program penghijauan ini dapat diambil dikarenakan permasalahan yang terjadi pada daerah Desa yaitu upaya Mencegah terjadinya Erosi atau Pengikisan tanah pada daerah pinggiran jalan Desa , dikarenakan saat terjadi banjir kiriman yang menyebabkan daerah Desa terendam cukup lama sehingga lama-kelamaan terjadi pengikisan tanah yang menyebabkan longsor pada pinggiran jalan. Apabila adanya penghijauan di Desa maka kedepan dapat berdampak secara ekologis yang berkelanjutan bagi Desa tersebut. aktivitas tersebut dilakukan dengan cara meminta masyarakat untuk menanam tanaman tersebut di Pinggiran jalan raya, tempat rekreasi kolam renang dan perkarangan rumah warga.

**Langkah 2 menghasilkan (RESULT):** Hasilnya yaitu membantu Desa Liang Ulu dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan.

**Langkah 2 memberikan dampak (OUTCOME):** Langkah yang diambil memberikan dampak positif, agar masyarakat yang terlibat dapat peduli akan pentingnya melakukan penghijauan pada Lingkungan Desa Liang Ulu, agar mejadikan lingkungan yang asri dan rindang, untuk keberlanjutan secara ekologis kedepannya.



**Gambar 2.** Foto/Screenshot bukti pelaksanaan Langkah 2

c. Hasil dari langkah 3 penyelesaian masalah

**Langkah 3 yang diambil adalah (WHAT):** Penyerahan 100 Bibit Tanaman berupa jenis mahoni, mangga, dan pucuk merah ke Kantor Desa Liang Ulu dan juga Brosur penghijauan Desa yang isi dalam brosur berupa cara teknik budidaya tanaman dengan baik serta informasi lainnya dengan cara Perwakilan Kelompok yang di terima langsung oleh kepala Desa dan pedamping lapangan Desa Liang Ulu.

**Langkah 3 dilaksanakan pada tanggal (WHEN):** Pengantaran Bibit dan Brosur penghijauan mengenai budidaya tanaman yang baik, dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2020.

**Langkah 3 dilaksanakan oleh (WHO):** Kegiatan ini melibatkan perwakilan kelompok KKN dalam menyerahkan kepada Pihak Kantor Desa.

**Langkah 3 dilaksanakan melalui/di (WHERE):** Penyerahan Bibit dan Brosur dilakukan pertemuan secara langsung dari perwakilan Kelompok.

**Langkah 3 menghasilkan (RESULT):** Hasil yang diharapkan yaitu Desa Liang Ulu dapat menjadikan kualitas lingkungan Desa Yang berkelanjutan serta asri dan rindang.

**Langkah 3 memberikan dampak (OUTCOME):** Dengan program penghijauan ini bersifat Positif dapat membantu Desa Liang Ulu dalam memberi pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

**Gambar 3.**  
Foto/Screens  
hot bukti  
pelaksanaan  
Langkah 3



Hasil dari langkah 4 penyelesaian masalah

**Langkah 4 yang diambil adalah (WHAT):** Penanaman 100 bibit tanaman berupa jenis mahoni, mangga, dan pucuk merah dilakukan masyarakat Desa dengan Menanam di pinggiran jalan dan perkarangan rumah warga.

**Langkah 4 dilaksanakan pada tanggal (WHEN):** Penanaman bibit dilakukan secara fleksibel oleh warga Desa Liang Ulu.

**Langkah 4 dilaksanakan oleh (WHO):** Yang terlibat dalam penanaman yaitu masyarakat, Dusun, Ketua RT, dan Pihak Desa.

**Langkah 4 dilaksanakan melalui/di (WHERE):** Penanaman dilakukan secara langsung di lapangan yang di Pantau oleh Pihak Desa sebagai perwakilan dari KKN 46 dikarenakan situasi pandemik saat ini yang tidak dapat dilakukan langsung untuk mengaplikasikannya.

**Langkah 4 dilaksanakan dengan metode (HOW):** Program penghijauan ini dapat dilaksanakan dikarenakan permasalahan yang terjadi pada daerah Desa yaitu terjadinya pengikisan tanah saat terjadi banjir yang cukup lama, sehingga apabila adanya penghijauan di Desa maka kedepan dapat berdampak secara ekologis yang berkelanjutan bagi Desa tersebut, aktivitas tersebut dilakukan dengan cara meminta masyarakat untuk menanam tanaman tersebut di pinggir jalan dan perkarangan rumah warga.

**Langkah 4 menghasilkan (RESULT):** Hasil yang diharapkan yaitu Desa Liang Ulu dapat menjadikan masyarakat Desa yang akan cinta terhadap Lingkungan dalam menjaga kualitas lingkungan yang berkelanjutan kedepannya.

**Langkah 4 memberikan dampak (OUTCOME):** Langkah ini memberikan dampak positif terhadap lingkungan Desa akan kualitas lingkungan kedepan untuk generasi yang akan datang.



**Gambar 4.** Foto/Screenshot bukti pelaksanaan Langkah 4

## KESIMPULAN

---

Sebagai upaya mencegah terjadinya Erosi atau Pengikisan tanah pada daerah pinggiran jalan Desa Liang Ulu , dikarenakan saat terjadi banjir kiriman yang menyebabkan daerah desa terendam cukup lama sehingga lama-kelamaan terjadi pengikisan tanah pada pinggiran jalan karena tidak adanya akar tanaman sebagai penahan dan penguat struktur tanah. Diharapkan dengan adanya program penghijauan penanaman 100 bibit tanaman berupa mahoni, mangga, dan pucuk merah ini bisa memudahkan Masyarakat Desa Liang Ulu dalam mengurangi dampak terjadinya erosi atau pengikisan tanah saat terjadinya banjir serta membantu dalam melestarikan lingkungan desa yang asri dan rindang.

## DAFTAR PUSTAKA

---

Arsyati,Arsi Masitha, Sarbini, Irma Sartika. 2019. *Peningkatan Optimalisasi Pola Hidup*

*Dan Lingkungan Sehat Masyarakat Di Desa Cibatok Dua. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.*

[http://pkm.uika bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/download/319/288.](http://pkm.uika bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/download/319/288)

Pratiwi, diah ayu. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat RW 12 Dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kawling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. Jurnal Minda Baharu.*

[https://prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/view/102/100.](https://prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/view/102/100)

Setyobudiarso Hery, Endro Yuwono, Annur ma'ruf. 2020. *Kegiatan penghijauan di pesisir watu later dusun rawatrate,Desa Sitarjo, Kabupaten Malang. Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek.* Link<http://publishing-widyagama.ac.id/ejournalv2/index.php/js/article/view/1443/1166>





---

# PEMANFAATAN SAYURAN BEKAS MENJADI PUPUK KOMPOS ORGANIK DESA MUHURAN, KOTA BANGUN, KUTAI KARTANEGARA

---



M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita Surya Ramadhan,  
Muhamad Faruk, Isnawati, Annisa Octaviani Putri, Mosy R  
Arrosyidah, Dede Septian Afif.

Universitas Mulawarman.

---

## PENDAHULUAN

---

### Analisis situasi

**D**esa Muhuran terletak di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini berdiri tahun 1941 dengan (perkiraan) jumlah penduduk 683 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 364 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 320 jiwa. Pekerjaan penduduk di Desa Muhuran pada umumnya adalah nelayan dan bertani.

Potensi Desa Muhuran yang teramati adalah sektor pertanian dan perikanan. Dari Hasil Observasi ditemukan bahwa kondisi desa yang ketika banjir datang atau tidak adanya hujan sama sekali dapat menyebabkan sektor pertanian mengalami gagal panen, dan sebagian besar petani yang ada di desa membiarkan sisa sayuran bekas (hasil gagal panen) tersebut dibuang begitu saja tanpa adanya proses pengolahan lebih lanjut, maka dimanfaatkanlah sisa sayuran (hasil gagal panen) tadi yang kemudian diolah untuk menjadi pupuk kompos organik, sehingga dapat berguna untuk menyuburkan tanah dan meningkatkan kualitas hasil panen para petani.

Pemanfaatan limbah dari hasil pertanian yang tidak dapat dijual perlu dilakukan, selain dapat mengurangi dampak dari pencemaran lingkungan, pemanfaatan limbah dari hasil pertanian yang tidak

dapat dijual juga dapat dibuat pupuk kompos organik yang bernilai guna tinggi, serta menjadi alternatif pengganti pupuk kimia agar dapat lebih ramah lingkungan. Sasaran penyelesaian masalah ini adalah para petani di desa Muhuran. Bidang strategis yang dapat dikembangkan di wilayah bersangkutan dengan menggunakan segala sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut dalam bentuk program pemberdayaan. Berdasarkan permasalahan tersebut KKN KLB Unmul 2020 di desa Muhuran mengangkat tema “*PEMANFAATAN SAYURAN BEKAS MENJADI PUPUK KOMPOS ORGANIK DESA MUHURAN, KOTA BANGUN, KUTAI KARTANEGARA*”.

### **Usulan penyelesaian masalah**

Menggunakan Jurnal yang dapat dijadikan contoh dari Google Scholar yaitu Pengolahan Limbah Sayur Kol menjadi Pupuk Kompos dengan Metode Takakura, dan Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar menjadi Kompos.

### **Tujuan kegiatan.**

Program KKN KLB ini bertujuan untuk memanfaatkan sisa sayuran yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan sebagai pupuk kompos alami yang nantinya berguna untuk menyuburkan tanah, dan meningkatkan kualitas hasil panen para petani.

## **TARGET DAN LUARAN**

---

### **Sasaran Kegiatan**

Kelompok sasaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN KLB Universitas Mulawarman tahun 2020 ini adalah para petani di desa Muhuran.

### **Target Luaran**

Adapun target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Desa Muhuran adalah sebagai berikut:

- a. Edukasi dalam Mengenalkan Pajak Pada Masyarakat pada warga Desa Muhuran
- b. Pembuatan Poster/banner SOP (Standar Operasional Prosedur) Kantor Desa Muhuran
- c. Penyuluhan Wirausaha
- c. Animasi Video Pembelajaran “Fenomena Terjadinya Hujan’
- d. Pengolahan Ikan Menjadi Kerupuk Ikan.

## **METODE PELAKSANAAN**

---

Program KKN KLB Universitas Mulawarman dilaksanakan di Desa Muhuran pada tanggal 8 Juli s.d. 18 Agustus 2020 dengan menggunakan Sayuran bekas (dari tempat pembuangan sampah sayuran sisa yang tidak dapat dimanfaatkan kembali) dan EM4 (Cairan yang digunakan sebagai bahan pembuatan pupuk kompos yang di dapatkan dari Toko Gunung Kombeng).

### **Metode KKN KLB**

Metode pendekatan/tahapan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan metode tatap maya . Masalah yang diangkat yaitu sisa sayuran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos organik dengan bantuan EM4, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penyubur tanah.

### **Urutan metode penyelesaian masalah:**

- a. **Langkah 1:** Mengumpulkan data dasar. (Untuk data primer didapatkan dengan cara melakukan diskusi di WhatsApp dan Zoom, sedangkan untuk data sekunder didapatkan dari Laporan KKN 44 Desa Muhuran tahun 2018)
- b. **Langkah 2:** Mencari permasalahan di Desa Muhuran, permasalahan yang diangkat yaitu sayuran sisa ataupun hasil panen yang tidak dapat dijual.

- c. **Langkah 3:** Mencari referensi cara pembuatan pupuk kompos organik dari sisa sayuran (mencari di website dan Google Scholar).
- d. **Langkah 4:** Membuat pupuk kompos organik berbahan sisa sayuran dan EM 4 (Mencari serta membeli bahan yang diperlukan, kemudian mempraktekan cara pembuatannya).
- e. **Langkah 5:** Menyampaikan Solusi dari permasalahan di Desa Muhuran (dalam bentuk Laporan Akhir, Video, dan membuat artikel di [kkn46desamuhuran.wordpress.com](http://kkn46desamuhuran.wordpress.com)).

## **HASIL KEGIATAN DAN LUARAN YANG DICAPAI**

---

- a. Hasil dari langkah 1 penyelesaian masalah

### **Langkah 1 yang diambil adalah (WHAT):**

Dalam tahap pencarian data dasar, langkah yang diambil yaitu melakukan diskusi dengan Pak Kasdiannor selaku PL mengenai keadaan pertanian di Desa Muhuran dan juga melakukan pencarian laporan tahun sebelumnya sebagai tambahan referensi.

### **Langkah 1 dilaksanakan pada tanggal (WHEN):**

10 Juli 2020, 3 Jam, diskusi dengan PL terkait Desa Muhuran di Grup WhatsApp  
15 Juli 2020, 1 jam, diskusi dengan DPL dan PL di Zoom

29 Juli 2020, 1 jam, mencari data laporan akhir KKN Desa Muhuran pada tahun 2018, dan 2019.

### **Langkah 1 dilaksanakan oleh (WHO):**

Seluruh Anggota KKN, Bapak Muhammad Fikry Aransyah, MBA (DPL), dan Bapak Kasdiannor (PL)

### **Langkah 1 dilaksanakan melalui/di (WHERE):**

Media Maya, di grup Whats App dan Zoom Meeting Room.

**Langkah 1 dilaksanakan dengan metode (HOW):**

Langkah tersebut diambil untuk mengetahui kondisi pertanian di Desa Muhuran khususnya pemanfaatan sayuran sisa ataupun sayuran yang tidak layak jual secara lebih detail.

**Langkah 1 menghasilkan (RESULT):**

Hasil dari langkah yang dilakukan yaitu di dapatkannya data- data berupa data primer dan juga data sekunder dari Desa Muhuran yang dapat membantu proses pelaksanaan proker “Pemanfaatan Sayuran Bekas Menjadi Kompos Organik” atau dengan kata lain hasil yang didapatkan yaitu keberhasilan.

**Langkah 1 memberikan dampak (OUTCOME):**

Langkah ini memberikan hasil yang positif, karena dapat dijadikan landasan dalam menentukan masalah yang ingin diangkat.



**Gambar 1.**  
Laporan KKN  
Unmul Desa  
Muhuran Tahun  
2018

b. Hasil dari langkah 2 penyelesaian masalah

**Langkah 2 yang diambil adalah (WHAT):** Dalam tahap mencari permasalahan, langkah yang diambil yaitu melakukan pencarian untuk menemukan masalah seputar sektor pertanian terutama terkait proker yang ingin dijalankan di Desa Muhuran yang penemuan masalah tersebut bersumber dari data primer dan data sekunder yang telah didapatkan pada langkah 1.

**Langkah 2 dilaksanakan pada tanggal (WHEN):** Agustus 2020, 2 Jam, mencari permasalahan di data primer dan sekunder terkait permasalahan yang dapat kita sanggupi untuk dijadikan proker kelompok. Agustus 2020, 1 jam, diskusi kelompok dalam memutuskan proker yang ingin dijalankan. 12 Agustus 2020, 5 menit, meminta izin kepada DPL terkait proker yang ingin diangkat.

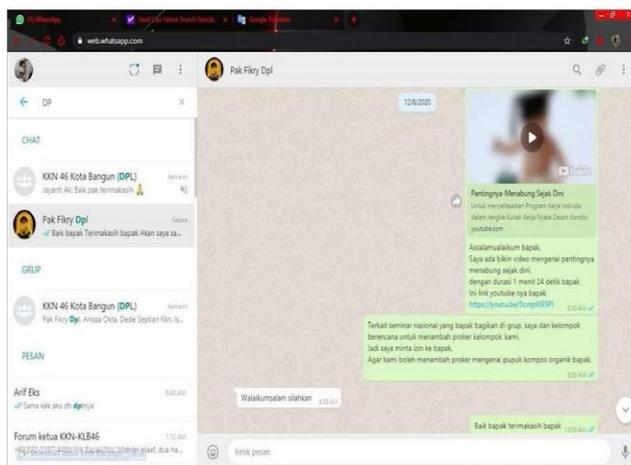
**Langkah 2 dilaksanakan oleh (WHO):** Seluruh anggota kelompok dan Bapak Kasdiannor (PL).

**Langkah 2 dilaksanakan melalui/di (WHERE):** Media maya melalui Whatsapp.

**Langkah 2 dilaksanakan dengan metode (HOW):** Langkah tersebut diambil agar proker yang dijalankan nantinya bermanfaat bagi masyarakat Desa Muhuran dan untuk kami sendiri agar proker tersebut dapat dijalankan dan tidak terputus di tengah pengerjaan karena kurangnya pengetahuan terkait proker yang akan dijalankan.

**Langkah 2 menghasilkan (RESULT):** Hasil dari langkah yang dilakukan yaitu didapatkannya permasalahan yang nantinya dapat dijadikan proker individu yaitu Pemanfaatan sayuran bekas menjadi pupuk kompos organik atau dengan kata lain hasil yang didapatkan yaitu keberhasilan. **Langkah 2 memberikan dampak (OUTCOME):** Langkah ini memberikan dampak yang positif karena nantinya proker yang dijalankan dapat dipraktekkan dan kemungkinan dapat bermanfaat bagi masyarakat dari Desa Muhuran.

**Gambar 2.** Meminta izin kepada DPL mengenai proker yang ingin diangkat



c. Hasil dari langkah 3 penyelesaian masalah

**Langkah 3 yang diambil adalah (WHAT):** Dalam proses alternatif solusi, langkah yang diambil yaitu pencarian data terkait proker kelompok yang ingin dijalankan yaitu “Pemanfaatan Sayuran Bekas Menjadi Kompos Organik”. Data tersebut diambil dari berbagai sumber seperti artikel dalam sebuah web, maupun jurnal-jurnal terkait.

**Langkah 3 dilaksanakan pada tanggal (WHEN):** 11 Agustus 2020, 4 Jam, mencari referensi pembuatan pupuk dari sisa sayuran.

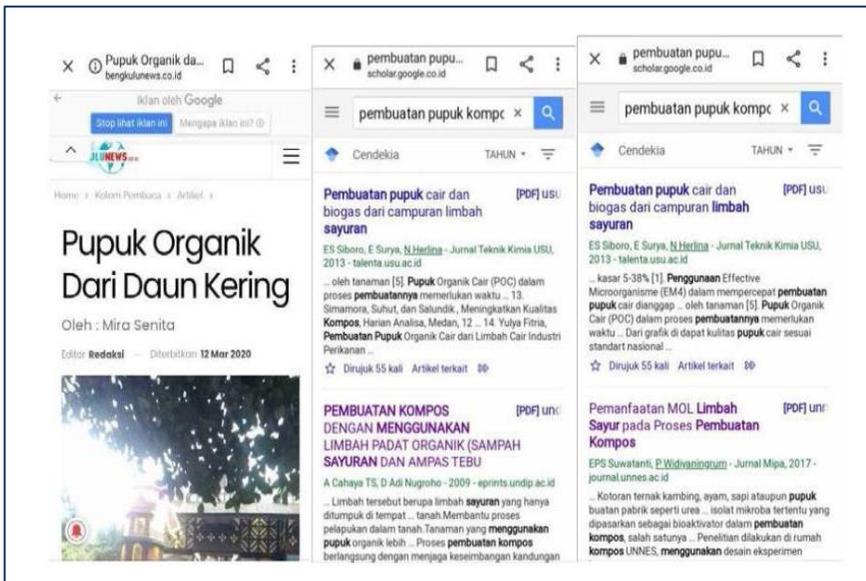
**Langkah 3 dilaksanakan oleh (WHO):** Seluruh anggota kelompok KKN Desa Muhuran.

**Langkah 3 dilaksanakan melalui/di (WHERE):** Media maya yaitu Google, Google Scholar dan juga Whatsapp.

**Langkah 3 dilaksanakan dengan metode (HOW):** Langkah tersebut diambil agar nantinya proker kelompok mempunyai dasar ataupun sumber data yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan bukan hanya sekedar membuat tanpa mempunyai dasar yang jelas. Jurnal yang dapat dijadikan contoh dari Google Scholar yaitu Pengolahan Limbah Sayur Kol menjadi Pupuk Kompos dengan Metode Takakura dan Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar menjadi Kompos.

**Langkah 3 menghasilkan (RESULT):** Hasil dari langkah yang dilakukan yaitu di dapatkannya referensi yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan proker kelompok atau dengan kata lain hasil yang didapatkan yaitu keberhasilan.

**Langkah 3 memberikan dampak (OUTCOME):** Langkah ini memberikan dampak yang positif, karena selain anggota kelompok mendapatkan pembelajaran bagaimana cara membuat pupuk kompos menggunakan sayuran bekas, juga memberikan dampak positif bagi masyarakat desa agar hasil panen yang tidak dapat dijual dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna, baik untuk digunakan sendiri pada lahan pertanian di desa, maupun dijual kembali untuk pertanian atau perkebunan yang membutuhkan pupuk dalam proses bertani atau berkebun.



**Gambar 3.** Mencari referensi dari pembuatan pupuk.

d. Hasil dari langkah 4 penyelesaian masalah

**Langkah 4 yang diambil adalah (WHAT):** Dalam tahap uji coba solusi, langkah yang dilakukan adalah penjalanan proker yang telah disepakati yaitu membuat video pembuatan pupuk kompos organik berbahan sisa sayuran dan EM 4.

**Langkah 4 dilaksanakan pada tanggal (WHEN):** 12 Agustus 2020, 3 Jam, Menyiapkan bahan yang diperlukan kemudia di praktekan.

**Langkah 4 dilaksanakan oleh (WHO):** Seluruh anggota kelompok KKN Desa Muhuran.

**Langkah 4 dilaksanakan melalui/di (WHERE):** Perekaman video proker tersebut dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok yang bertugas membuat video proker tersebut.

**Langkah 4 dilaksanakan dengan metode (HOW):** Langkah ini diambil untuk digunakan sebagai contoh dari pembuatan pupuk kompos organik dari sisa sayuran yang di indikasi menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah di Desa Muhuran yaitu hasil panen yang gagal ataupun tidak dapat dijual.

**Langkah 4 menghasilkan (RESULT):** Hasil yang di dapatkan dari langkah tersebut yaitu di indikasikan berhasil, karena untuk mengetahui hasil dari praktek tersebut membutuhkan waktu yang lama kurang lebih 6 minggu sehingga belum dapat diketahui apakah pupuk kompos yang dibuat berhasil atau tidak.

**Langkah 4 memberikan dampak (OUTCOME):** Langkah ini memberikan dampak yang positif karena nantinya contoh dari praktek pembuatan pupuk kompos organik tersebut dapat dipraktikkan serta bermanfaat bagi masyarakat Desa Muhuran yang berprofesi sebagai petani.



**Gambar 4.** Video praktek pembuatan kompos

e. Hasil dari langkah 5 penyelesaian masalah

**Langkah 5 yang diambil adalah (WHAT):** Dalam tahap akhir atau penyampaian solusi dilakukan dalam bentuk pembuatan laporan akhir, video dan juga artikel.

**Langkah 5 dilaksanakan pada tanggal (WHEN):** 15 Agustus 2020, 4 Jam, Diskusi mengenai Pembuatan laporan akhir dengan anggota kelompok 15-19 Agustus 2020 kira-kira 1 Jam setiap harinya, mengedit video pembuatan kompos. 17 Agustus 2020, 1 Jam, Mengetik materi yang ingin dimasukkan ke dalam artikel. 18 Agustus 2020, 5 menit, Mengupload artikel di website KKN kami dengan link

<https://kkn46desamuhuran.wordpress.com/2020/08/18/cara-membuat-pupuk-kompos-manggunakan-sayuran-sisa/> 21 Agustus 2020, 30 menit, mengupload video di Youtube dengan link

[https://youtu.be/\\_IDIoTIRH2I](https://youtu.be/_IDIoTIRH2I) , 23 Agustus 2020, 3 jam, membuat laporan akhir., 27 Agustus 2020, 2 jam, memperbaiki laporan akhir.

**Langkah 5 dilaksanakan oleh (WHO):** Seluruh anggota kelompok KKN Desa Muhuran.

**Langkah 5 dilaksanakan melalui/di (WHERE):** Tahap ini dilakukan dalam media maya seperti Youtube, Whatsapp, dan Website. Sedangkan untuk pembuatan laporan akhir dilakukan melalui pengetikan dengan perangkat elektronik.

**Langkah 5 dilaksanakan dengan metode (HOW):** Langkah ini diambil dengan harapan materi dari pembuatan video dan juga artikel pembuatan pupuk kompos dari sayuran sisa nantinya dapat tersalurkan keberbagai pihak, baik untuk masyarakat Desa Muhuran maupun juga masyarakat umum.

**Langkah 5 menghasilkan (RESULT):** Hasil dari langkah ini yaitu didapatkannya laporan akhir, video, dan juga artikel yang telah direncanakan seperti tahap awal atau dengan kata lain hasil yang di dapatkan yaitu keberhasilan.

**Langkah 5 memberikan dampak (OUTCOME):** Langkah ini memberikan dampak yang positif karena proker Pemanfaatan Sayuran Bekas Menjadi Kompos Organik dapat terealisasi dan juga dapat tersalurkan di media maya.



**Gambar 5.** Video pembuatan kompos organik di Youtube.

## KESIMPULAN

---

Sayuran yang sudah tidak terpakai ataupun yang tidak dapat dijual dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos organik, dengan bantuan EM4 proses pembuatan pupuk akan menjadi lebih cepat dan membuat kompos menjadi lebih sempurna. Kompos sendiri dapat digunakan untuk menyuburkan tanah yang nantinya akan dijadikan ladang sawah.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Nurdiani,Lulu.dkk. 2016. *Pengolahan Limbar Sayur Kol menjadi Pupuk Kompos dengan Metode Takakura*. Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia“Kejungan” . ISSN 16934393.
- Indriyanti, Dyah Rini.dkk. 2015. *Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos*. ABDIMAS Vol. 19 No.1.
- Amirudin,Muhammad.dkk. 2019. *Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Di Desa Labuan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Tadulako.
- Samekto, R.2006. *Pupuk Kompos*. Yogyakarta. PT.Citra Aji Parama
- Soedrajat, R.2008.*Mengelola Sampah Kota*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Sulistiyorini, Lilis.2005. *Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.2 No.1.
- Suyoto, Bagong.2008. *Fenomena Gerakan Mengelola Sampah*. Jakarta. PT.Prima Infosarana Media





---

# SANG KALENDER DAN SANG HANDWASH DESA SANGKULIMAN, KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

---



M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan, Lia  
Rusdiana, Patmawati, Erika Dwi Indrasari, Franciscus Dwi  
Aprilistyanto, Jeffry Mew.

Universitas Mulawarman

---

## PENDAHULUAN

---

### Analisis situasi

**K**abupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah 27.263,10km<sup>2</sup> dan luas perairan sekitar 4.097km<sup>2</sup> yang dibagi dalam 18 wilayah kecamatan dan 225desa/kelurahan dengan jumlah penduduk mencapai 626.286. Secara geografis Kabupaten Kutai Kartanegara terletak antara 115°26'28" BT -117°36'43" BT dan 1°28'21" LU -1°08'06" LS. Jumlah penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan P4B tahun2005tercatat mencapai 547.422 jiwa. Penduduk yang bermukim di wilayah Kutai Kartanegara terdiri dari penduduk asli.

Sebagian besar pendudukKutai Kartanegara tinggal di pedesaan, yakni mencapai 75,7%, sedangkan sejumlah 24,3% berada di daerah perkotaan. Sementara mata pencaharian penduduk sebagian besar di sektor pertanian 38,25%, industri/kerajinan 18,37%, perdagangan 10,59% dan lain-lain 32,79%. Kecamatan Kota Bangun merupakan sebuah kecamatan yang terletak di wilayah pedalaman Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kecamatan ini berjarak sekitar 82 Km perjalanan darat dari Tenggarong, ibu kota kabupaten Kutai Kartanegara ke utara.

Pusat pemerintahannya berada di Desa Kota Bangun Ulu. Kota Bangun merupakan salah satu permukiman tertua di Kabupaten Kutai Kartanegara, selain itu juga ada daerah *Kutai* (Kutai Lama), nama kedua daerah ini sudah ada disebut di dalam Hikayat Banjar yang bagian terakhirnya ditulis pada tahun 1663.

Kota Bangun merupakan asal daerah *Raden Aria Dikara* ayah Gusti Barap, isteri Panembahan di Darat (mangkubumi dari Sultan Inayatullah). Kecamatan Kota Bangun terletak antara 116°27' BT - 116°46' BT dan 0°07' LS - 0°36' LS dengan luas wilayah mencapai 1.143,74 km<sup>2</sup>. Sebagian wilayah kecamatan Kota Bangun dibelah oleh Sungai Mahakam dan Sungai Belayan serta terletak di tepi Danau Semayang dan Danau Melintang. Pola penyebaran penduduknya pun terkonsentrasi di sepanjang sungai maupun danau tersebut.

Mayoritas Penduduk di Wilayah Kota Bangun Adalah Suku Kutai, dan sebagian Masyarakat Pendatang: 70 Persen Penduduk Asli Kutai 10 Persen Suku Banjar 10 Persen Suku Jawa dan sisanya Suku Bugis dan Lain lain Roda Perekonomian di Gerakan dari Sektor Nelayan dan Perkebunan. Desa Sangkuliman merupakan desa yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata Kejadian Luar Biasa tahun 2020 (KKN-KLB 2020).

Desa Sangkuliman adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Desa ini sebelumnya berada di wilayah desa Pela dengan nama kampung Pela Baru. Desa Sangkuliman merupakan desa baru yang dibentuk pada tahun 2012, dengan (perkiraan) jumlah penduduk 884 jiwa. dan merupakan kembangan dari Desa yang lama, yakni Desa Pela.

Pekerjaan penduduk di Desa/Kecamatan pada umumnya adalah Nelayan, Potensi desa/kecamatan yang teramat adalah pada sektor perikanan. Desa ini memiliki tata letak yang rapi dan bersih di sebelah darat dan merupakan tujuan utama turis lokal dan luar karena di sini masih sering di temukan satwa langka khas kalimantan timur yakni Pesut Mahakam (*Orcaella brevirostris*) yang di Indonesia hanya di temukan di Sungai Mahakam.

Kalender adalah sebuah sistem untuk memberi nama pada sebuah periode waktu (seperti hari sebagai contohnya). Nama-nama ini dikenal sebagai tanggal kalender. Tanggal ini bisa didasarkan dari gerakan-gerakan benda angkasa seperti matahari dan bulan. Kalender juga dapat mengacu kepada alat yang mengilustrasikan sistem tersebut (sebagai contoh, sebuah kalender dinding).

Pengertian poster adalah suatu media publikasi yang memadukan antara tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak. Di dalam kalender memuat poster yang nantinya akan menjadi media untuk menghimbau kepada masyarakat terkait protokol kesehatan.

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya. Perilaku mencuci tangan berbeda dengan perilaku cuci tangan yang merujuk pada kata kiasan. Mencuci tangan baru dikenal pada akhir abad ke 19 dengan tujuan menjadi sehat saat perilaku dan pelayanan jasa sanitasi menjadi penyebab penurunan tajam angka kematian dari penyakit menular yang terdapat pada negara-negara kaya (maju).

Perilaku ini diperkenalkan bersamaan dengan ini isolasi dan pemberlakuan teknik membuang kotoran yang aman dan penyediaan air bersih dalam jumlah yang mencukupi. Tempat mencuci tangan (*Handwash*) dengan menggunakan bahan-bahan bekas adalah pemanfaatan barang bekas sebagai tempat untuk mencuci tangan.

Pandemi ini menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan dimasa pandemi seperti ini kita diwajibkan untuk menjaga kesehatan tubuh kita agar tidak mudah sakit salah satunya dengan cara rajin mencuci tangan dan mematuhi protocol kesehatan covid-19. Berdasarkan Hal tersebut KKN KLB Desa Sangkuliman mengangkat Tema **"SANG KALENDER DAN SANG HANDWASH PADA DESA SANGKULIMAN, KEC. KOTA BANGUN KAB. KUTAI KARTANEGARA"**

## **Usulan Penyelesaian Masalah**

Membuat program kerja yang dinamakan dengan Sang Kalender dan Sang Handwash. Dimana program ini juga merupakan salah satu bentuk sosialisasi hidup sehat kepada masyarakat terkhusus di Desa Sangkuliman. Sang Kalender merupakan program pengembangan dari program Sang Rambu, Sang Rambu sendiri merupakan program yang dibuat dalam bentuk poster himbauan kesehatan seperti himbaun penggunaan masker, poster pencegahan penularan virus, tahapan pencucian, serta tips meningkatkan imunitas tubuh.

Dari seluruh poster atau rambu kesehatan yang telah dibuat selanjutnya dikembangkan kedalam program Sang Kalender sehingga poster himbauan dapat berguna secara ganda didalam kehidupan masyarakat. Bersama dengan Sang Kalender dibuatlah Sang Handwash yaitu program pembuatan tempat cuci tangan portable yang menggunakan bahan bekas seadanya seperti ember yang bisa didapatkan secara sukarela maupun dibeli di toko bangunan.

## **Tujuan Kegiatan**

Program KKN KLB Universitas Mulawarman ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam mengantisipasi penyebaran covid-19. Metode yang digunakan dalam KKN KLB ini adalah sosialisasi hidup bersih untuk mengantisipasi pencegahan penyebaran virus, menyediakan tempat cuci tangan dan cara menyampaikan rambu-rambu berupa poster protokol kesehatan pada masa new normal.

## **TARGET DAN LUARAN**

---

### **Sasaran Kegiatan**

Kelompok sasaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN KLB Universitas Mulawarman tahun 2020 ini adalah adalah warga Desa Sangkuliman Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **Target Luaran**

Adapun target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Desa Sangkuliman Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi peredaran sampah plastik melalui Eco-Brick.
- b. Edukasi kepada masyarakat desa mengenai apa dan bagaimana cara melakukan digital marketing
- c. Mengajak dan mengtutorial masyarakat untuk bijak dan kreatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga
- d. Pemanfaatan limbah botol plastik dengan bercocok tanam menggunakan metode hidroponik.
- e. Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Obat Herbal atau Tradisional

## **METODE PELAKSANAAN**

---

Urutan metode penyelesaian masalah:

### **Langkah 1: Pengumpulan Data dan Penentuan Masalah**

Dalam melakukan proses pembuatan sang kalender dan sang handwash, sangat di perlukan data yang benar. Untuk mendapatkan data yang benar, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menentukan data primer dan data sekunder.

Untuk data primer didapat dengan cara menjalin komunikasi seperti wawancara dan diskusi bersama Pendamping Lapangan, dan Data sekunder didapat dari laporan KKN tahun sebelumnya dengan cara mencari informasi melalui media sosial KKN sebelumnya dan website desa yang diberikan oleh PL.

Masalah yang sedang melanda saat ini yaitu wabah virus corona, maka untuk menghimbau masyarakat desa Sangkuliman agar tetap mengikuti protokol kesehatan dan mengurangi penyebaran virus tersebut.

## **Langkah 2: Alternatif Solusi**

Melalui informasi yang diperoleh dari masalah yang sedang melanda dunia saat ini, maka alternative solusi yang dibuat pada program pengabdian masyarakat yaitu dengan cara membuat poster protokol kesehatan yang dituangkan dalam bentuk media kalender, serta memanfaatkan barang bekas sebagai tempat untuk mencuci tangan, dengan tujuan menghimbau dan mengajak masyarakat desa untuk tetap patuh dan taat terhadap protokol kesehatan serta rajin mencuci tangan.

## **Langkah 3: Uji Coba Solusi**

Untuk membuat poster protokol kesehatan, masing-masing peserta KKN-KLB membuat 1 jenis poster dan kemudian poster tersebut di satukan untuk kemudian dicetak dalam bentuk kalender dengan gambar poster-poster tersebut, sedangkan untuk tempat cuci tangan dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Cari kaleng/ember bekas kas
- b. Cuci dan bersihkan kaleng/ember tersebut
- c. Setelah bersih, berikan cat agar terlihat lebih rapi dan menarik
- d. Beri lubang untuk tempat pipa dan sambungan kran air.
- e. Pasang pipa dan sambungan kran air tersebut.
- f. Tempat cuci tangan siap digunakan.

## **Langkah 4: Solusi yang Efektif**

Solusi disampaikan dan dilaporkan dalam bentuk wujud fisik, dan wujud fisik tersebut kemudian dikirim ke desa melalui travel.

## **HASIL KEGIATAN DAN LUARAN YANG DICAPAI**

---

Hasil dari langkah 1 penyelesaian masalah

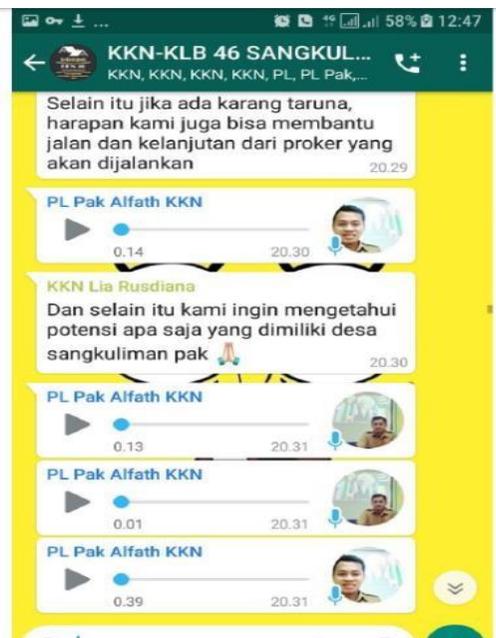
**Langkah 1 yang diambil adalah (WHAT):** Mengumpulkan data dari pendamping lapangan maupun data yang diperoleh dari media sosial lainnya dan menentukan program yang berkesesuaian dengan permasalahan yang sedang terjadi.

**Langkah 1 dilaksanakan pada tanggal (WHEN):** Minggu ke-1 pada tanggal 14 Juli 2020

**Langkah 1 dilaksanakan oleh (WHO):** Peserta KKN dan Pendamping Lapangan, Langkah 1 dilaksanakan melalui/di (WHERE): Wa Grup dan aplikasi Zoom Meeting Langkah 1 dilaksanakan dengan metode (HOW): data dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang akan diolah terkait dengan alternatif solusi yang akan diambil

**Langkah 1 menghasilkan (RESULT):** Diperoleh informasi bahwa masyarakat masih acuh terhadap kondisi pandemi saat ini

**Langkah 1 memberikan dampak (OUTCOME):** Langkah ini memberikan ide pada kelompok untuk menyusun program yang dapat membantu masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan



**Gambar 1.**  
Foto/Screenshot  
bukti pelaksanaan  
Langkah 1

Hasil dari langkah 2 penyelesaian masalah

**Langkah 2 yang diambil adalah (WHAT):** Mencari alternatif solusi  
Langkah 2 dilaksanakan pada tanggal (WHEN): Minggu ke-1 pada tanggal 14 Juli 2020 Langkah 2 dilaksanakan oleh (WHO): Peserta KKN Langkah 2 dilaksanakan melalui/di (WHERE): WA Grup

**Langkah 2 dilaksanakan dengan metode (HOW):** langkah ini diambil sebagai bentuk penyesuaian program dengan permasalahan yang terjadi saat ini. Seperti himbauan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan seperti sering mencuci tangan

**Langkah 2 menghasilkan (RESULT):** Langkah ini menghasilkan ide untuk membuat Kalender yang digabungkan dengan poster himbauan yang telah dibuat sebelumnya dan tempat cuci tangan portable

**Langkah 2 memberikan dampak (OUTCOME):** Langkah ini diharapkan mampu menjangkau hingga kemasyarakat langsung



**Gambar 2.**  
Foto/Screenshot bukti pelaksanaan Langkah 2

Hasil dari langkah 3 penyelesaian masalah

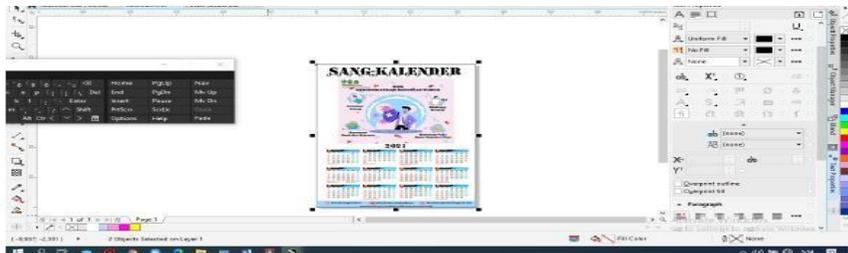
**Langkah 3 yang diambil adalah (WHAT):** Uji coba solusi Langkah 3 dilaksanakan pada tanggal (WHEN): 28 Juli - 4 Agustus 2020 Langkah 3 dilaksanakan oleh (WHO): Peserta KKN

**Langkah 3 dilaksanakan melalui/di (WHERE):** Desain kalender menggunakan aplikasi corel draw dan pembuatan tempat cuci tangan di salah satu rumah peserta KKN

**Langkah 3 dilaksanakan dengan metode (HOW):** Setelah mengumpulkan data dan bahan, maka langkah selanjutnya ialah membuat atau merangkai bahan menjadi kerangka yang diinginkan

**Langkah 3 menghasilkan (RESULT):** Desain kalender yang telah siap, kemudian di kirim kesalah satu percetakan di samarinda untuk dicetak, dan untuk tempat cuci tangan telah siap dirangkai setelah dilakukan proses pengecatan warna

**Langkah 3 memberikan dampak (OUTCOME):** Dengan alternative solusi ini, diharapkan mampu menjangkau masyarakat desa secara langsung.



**Gambar 3.** Foto/Screenshot bukti pelaksanaan Langkah 3

Hasil dari langkah 4 penyelesaian masalah

**Langkah 4 yang diambil adalah (WHAT):** Solusi yang efektif, dengan mengirimkan program fisik yang telah dibuat ke Desa Sangkuliman

**Langkah 4 dilaksanakan pada tanggal (WHEN):** 11-17 Agustus 2020

**Langkah 4 dilaksanakan oleh (WHO):** Peserta KKN dan Pemdamping Lapangan

**Langkah 4 dilaksanakan melalui/di (WHERE):** Kota Samarinda dan Desa Sangkuliman

**Langkah 4 dilaksanakan dengan metode (HOW):** Hasil program dikirimkan melalui ekspedisi travel dari Kota Samarinda ke Kecamatan Kota Bangun

**Langkah 4 menghasilkan (RESULT):** Hasil Program dapat diterima langsung oleh masyarakat Desa Sangkuliman

**Langkah 4 memberikan dampak (OUTCOME):** Masyarakat dapat menggunakan kalender 2021 yang dinamakan Sang Kalender sekaligus dengan himbauan yang menjadi gambar tambahan didalam kalender, selain itu masyarakat juga dapat menggunakan 5 buah tempat cuci tangan yang dinamakan Sang Handwash untuk digunakan di Desa Sangkuliman



**Gambar 4.** Foto/Screenshot bukti pelaksanaan Langkah

## KESIMPULAN

---

Sebagai bentuk respon dan bentuk penyesuaian dari permasalahan global yang sedang dihadapi dunia saat ini yaitu adanya wabah atau pandemi virus korona. Maka disusunlah program kerja yang dinamakan dengan Sang Kalender dan Sang Handwash. Dimana program ini juga merupakan salah satu bentuk sosialisasi hidup sehat kepada masyarakat terkhusus di Desa Sangkuliman.

Sang Kalender merupakan program pengembangan dari program Sang Rambu, Sang Rambu sendiri merupakan program yang dibuat dalam bentuk poster himbauan kesehatan seperti himbaun penggunaan masker, poster pencegahan penularan virus, tahapan mencuci tangan, serta tips meningkatkan imunitas tubuh.

Dari seluruh poster atau rambu kesehatan yang telah dibuat selanjutnya dikembangkan kedalam program Sang Kalender sehingga poster himbauan dapat berguna secara ganda didalam kehidupan masyarakat.

Bersama dengan Sang Kalender dibuatlah Sang Handwash yaitu program pembuatan tempat cuci tangan portable yang menggunakan bahan bekas seadanya seperti ember yang bisa didapatkan secara sukarela maupun memli ditoko bangunan. Program ini diharapkan mampu mendorong masyarakat Desa Sangkuliman untuk sering mencuci tangan dimanapun berada.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Ningsih, B. M., & Widiharto, C. A. (2014). Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan
- Informasi Media Film. Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1(1/oktober). [2] Nama Penulis Lengkap. Tahun. Judul Artikel. Nama Jurnal/Buku. Penerbit. DOI/Link
- Zuafa, N. (2016). Karya desain grafis sebagai materi dakwah (studi tentang produk desain grafis dan materi dakwah dalam grup

“Muslim Designer Community” di Facebook) (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).

Ambarwati, E. R., & Prihastuti, P. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45-52.

Sistem Informasi Desa dan Kelurahan. Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa, Kementerian Dalam Negeri. <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id>



---

# **PENGGANDAAN DAN PEMANFAATAN EM4 (EFFECTIVE MICROORGANISM 4) PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI PANGAN MASYARAKAT DI DESA SARI NADI KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

---



**M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan, Dicky Wahyudi, Hairani Alfi Ananda, Muna Karhani, Isma Wardani Qurrota A'yun, Wigati Pratiwi.**

Universitas Mulawarman

---

## **PENDAHULUAN**

---

### **Analisis Situasi**

**D**esa Sari Nadi terletak di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini berdiri tahun 1985 dan memiliki 14 RT dengan perkiraan jumlah penduduk 1.627 dengan luas wilayah 19.9867.20ha/M2. Pekerjaan penduduk di Desa Sari Nadi pada umumnya adalah petani, pekebun, dan peternak. Potensi desa atau kecamatan yang teramati adalah dalam sektor pendidikan, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Berdasarkan potensi desa yang teramati, pemanfaatan potensi Desa Sari Nadi berupa penggandaan dan pemanfaatan EM4.

Pertanian perlu dilakukan untuk produktivitas pertanian di daerah tersebut dalam memenuhi keperluan pangan desa dan daerah Kabupaten Kutai Kartanegara secara umum. Untuk menyelesaikan beberapa masalah yang ada, beberapa alternatif penyelesaian masalah berdasarkan literatur dari artikel dan jurnal perlu digunakan untuk melihat cara penyajian penyelesaian masalah yang sejenis dan mengkaji kembali agar bisa menemukan solusi atau

formula baru dengan mempertimbangkan pula strategi penyelesaian masalah yang diambil. Untuk pengandaan EM4 pertanian, di dalam sebuah artikel (Talitakumindonesia,2016), dijelaskan bahwa EM4 (Effective Microorganism 4) adalah cairan yang mengandung beberapa kultur bakteri fermentasi dari bahan organik yang merupakan mikroorganisme baik atau menguntungkan.

Diantaranya adalah bakteri lactobacillus, Yeast, fotosintetik, dan pelarut fosfat yang berfungsi sebagai pengurai dan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Hal ini didukung oleh beberapa jurnal seperti dari (Siswati, Theodorus, & Puguh, 2009:63), dijelaskan bahwa EM4 merupakan kultur campuran mikroorganisme yang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman.

EM4 yang dikenal saat ini adalah EM4 sebagai inokulan untuk meningkatkan keanekaragaman dan populasi mikroorganisme di dalam tanah yang selanjutnya dapat meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, kuantitas, dan kualitas produksi tanaman. Pencampuran bahan organik seperti pupuk kandang atau limbah rumah tangga dan limbah pertanian dengan EM4 pertanian merupakan pupuk organik yang sangat efektif untuk meningkatkan produksi tanaman. Selain itu, (Kurniawan, Kumalaningsih, & Sunyoto, 2013:57-58) menjelaskan pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman.

Jenis pupuk sendiri jika dilihat dari senyawa penyusunnya dibagi menjadi dua yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik adalah nama kolektif untuk semua jenis bahan organik yang berasal dari nabati dan hewani yang dapat dirombak kembali menjadi ketersediaan hara bagi tanaman. Pupuk organik yang baik adalah pupuk yang mengutamakan kandungan C-organik sehingga dapat menghasilkan nilai C/N rasio yang rendah.

Untuk pencapaian C/N rasio serta kandungan Nitrogen (N), Fosfor (P) dan Kalium (K) yang sesuai standar dapat dilakukan dengan membuat pupuk organik melalui proses dekomposisi dengan bantuan energi yang berasal dari fermentasi mikroba yang disebut Effective Microorganism (EM-4).

Pupuk Bokashi merupakan pupuk organik dengan memanfaatkan EM4 pertanian dalam penguraian senyawa-senyawanya hingga bisa menjadi pupuk organik. Pertimbangan strategi dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah unsur hara apa saja yang perlu ditingkatkan produktivitasnya di lahan pertanian Desa Sari Nadi.

Misalkan jika tanaman padi tidak terlalu banyak menghasilkan buah padi atau bulirbulir padi, maka diperlukan senyawa tambahan dalam pupuk organik utama agar bisa saling bersinergi dalam menyediakan unsur hara baik mikro maupun makro bagi tanaman padi serta zat perangsang tumbuh seperti Auksin dan Giberelin yang bisa juga ditambahkan dalam pupuk organik utama agar bisa meningkatkan laju pertumbuhan tanaman.

Tujuan dari langkah dan strategi penyelesaian masalah tersebut untuk meningkatkan kreativitas, integritas, dan kemandirian masyarakat Desa Sari Nadi dalam membangun dan mengelola segala sektor kehidupan terutama di sektor pertanian.

Selain itu, tujuan lain dari mengangkat permasalahan permasalahan tersebut adalah untuk menyediakan alternatif penyelesaian masalah sebagai solusi dalam mengatasi kondisi jenis lahan pertanian Desa Sari Nadi yaitu tanah liat berpasir dan menekan biaya pengeluaran dalam pembelian pupuk kimia. Dan terakhir, agar ke depannya desa tersebut menjadi salah satu desa percontohan yang tidak selalu bergantung pada pupuk kimia sehingga menghasilkan produk pertanian organik yang memiliki daya jual lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Sari Nadi.

Berdasarkan permasalahan tersebut KKN KLB Unmul 2020 di Desa Sari Nadi mengangkat tema "*Penggandaan dan Pemanfaatan EM4 (Effective Microorganism 4) Pertanian Untuk Meningkatkan Produksi Pangan Masyarakat di Desa Sari Nadi Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara*".

### **Usulan Penyelesaian Masalah**

Membuat Video tutorial pengolahan EM4 pertanian bagi para Petani Desa Sari Nadi Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **Tujuan Kegiatan**

Memberikan edukasi khususnya kepada Para Petani dalam pengolahan EM4 bagi Pertanian untuk meningkatkan produksi pangan masyarakat di Desa Sari Nadi Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **Target dan luaran**

Sasaran kegiatan yakni kelompok sasaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN KLB Universitas Mulawarman tahun 2020 ini adalah adalah warga atau masyarakat yang berada di Desa Sari Nadi khususnya para petani. Sedangkan target luaran yakni target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sari Nadi adalah sebagai berikut:

- 1) Edukasi 6 Langkah Cuci Tangan Yang Benar
- 2) Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kegiatan masyarakat selama 194ias194ic194 covid19 belum berakhir.
- 3) Sosialisasi Fase New Normal Pasca Covid-19 dan Pembagian 55 Buah Masker Kain
- 4) Tutorial Pembuatan Handsanitizer Menggunakan Bahan Alami dan Pengenalan
- 5) Digital Marketing untuk Upaya Pencegahan Covid-19 dan Menambah Pengetahuan Masyarakat Desa Sari Nadi Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program KKN KLB Universitas Mulawarman dilaksanakan di Desa Sari Nadi pada tanggal 8 Juli s.d. 18 Agustus 2020.

**Materi 1** atau bahan utama untuk permasalahan penggandaan EM4 pertanian adalah 1 botol EM4 pertanian yang dibeli di toko pertanian

dan peternakan dengan harga Rp 22.500 yang diproduksi oleh PT. Songgolangit Persada.

**Materi 2** adalah gula merah 300 gram bisa dibeli di warung sembako Kecamatan Sambutan Kota Samarinda dengan harga Rp 7.000 dan

**Materi 3** adalah 1 buah nanas yang dibeli di penjual buah pinggir jalan daerah Kecamatan Sambutan Kota Samarinda dengan harga Rp 10.000. **Materi 4** adalah 300 gram mengkudu yang dibeli di daerah Marangkayu dengan harga RP 20.000/kg.

Urutan metode penyelesaian masalah:

**Langkah 1:** Mencari informasi lebih lanjut terkait kondisi, potensi desa, dan jenis pupuk yang sering digunakan petani Desa Sari Nadi melalui Pendamping Desa.

**Langkah 2:** Mencari informasi tambahan melalui artikel dan jurnal yang menyajikan penggandaan EM4 pertanian dan mempertimbangkan kandungan bahan yang akan digunakan.

**Langkah 3:** Melakukan diskusi singkat kepada tokoh Masyarakat Desa Sari Nadi terkait masalah pertanian dan menghubungi tokoh masyarakat di luar Desa Sari Nadi yang juga berprofesi sebagai petani untuk mendapatkan perbandingan informasi dan cara dalam penanganan jenis lahan pertanian yang berbeda.

## HASIL KEGIATAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

---

Pencarian Informasi lebih lanjut terkait kondisi, potensi desa, dan jenis pupuk yang sering digunakan oleh petani Desa Sari Nadi melalui Pendamping Desa yaitu Ibu Mala yang juga dihadiri anggota KKN-KLB 46 Sari Nadi pada tanggal 08 Juli 2020 pada jam 09:30 setelah pelepasan resmi KKN-KLB 46 Universitas Mulawarman dengan melakukan tatap maya menggunakan video call di aplikasi WhatsApp bersama dengan empat anggota KKN-KLB 46 Sari Nadi kemudian dilanjutkan dengan pesan pribadi WhatsApp pada jam 09:58 dan jam 12:00. Langkah ini diambil untuk mengetahui lebih

lanjut mengenai jenis pupuk yang sudah dan yang belum digunakan di Desa tersebut.

Hasilnya, peneliti memperoleh informasi beberapa jenis pupuk kimia yang sudah sering digunakan di Desa Sari Nadi yaitu urea, sp36, dan phonska. Dampak dari hasil pencarian informasi tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa para petani di Desa Sari Nadi belum pernah menggunakan pupuk organik atau bahkan belum menggunakan pupuk organik sama sekali di lahan pertaniannya.

Peneliti pun menjadi semakin tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut kepada tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Sari Nadi.



**Gambar 1.** Komunikasi mengenai pupuk yang biasa digunakan dengan Pembimbing Desa

### Hasil dari langkah 2 penyelesaian masalah

Pencarian informasi tambahan melalui artikel dan jurnal yang menyajikan penggandaan EM4 pertanian dan mempertimbangkan kandungan bahan yang akan digunakan pada tanggal 16 Juli 2020 pada jam 21.00-23.05. Langkah ini diambil agar informasi yang

sudah pernah didapat sebelumnya bisa disinkronisasikan atau dihubungkan dalam mencari solusi dari jenis lahan pertanian yang berjenis tanah liat berpasir.

Untuk penggandaan EM4 pertanian, di dalam sebuah artikel (Talita Kumindonesia, 2016), dijelaskan bahwa EM4 (Effective Microorganism 4) adalah cairan yang mengandung beberapa kultur bakteri fermentasi dari bahan organik yang merupakan mikroorganisme baik atau menguntungkan. Diantaranya adalah bakteri lactobacillus, Yeast, fotosintetik, dan pelarut fosfat yang berfungsi sebagai pengurai dan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Hal ini didukung oleh beberapa jurnal seperti dari (Siswati, Theodorus, & Puguh, 2009:63), dijelaskan bahwa EM4 merupakan kultur campuran mikroorganisme yang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman. EM4 digunakan sebagai inokulan untuk meningkatkan keanekaragaman dan populasi mikroorganisme di dalam tanah dan tanaman, yang selanjutnya dapat meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, kuantitas, dan kualitas produksi tanaman.

Pencampuran bahan organik seperti pupuk kandang atau limbah rumah tangga dan limbah pertanian dengan EM4 pertanian merupakan pupuk organik yang sangat efektif untuk meningkatkan produksi tanaman.

Selain itu, (Kurniawan, Kumalaningsih, & Sunyoto, 2013:5758) menjelaskan pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk merubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Jenis pupuk sendiri jika dilihat dari senyawa penyusunnya dibagi menjadi dua yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan nama kolektif dari seluruh jenis bahan organik yang berasal dari tanaman maupun hewan yang bisa kembali dirombak menjadi ketersediaan hara bagi tanaman.

Pupuk organik yang baik adalah pupuk yang mengutamakan kandungan C-organik sehingga dapat menghasilkan nilai C/N rasio yang rendah. Untuk pencapaian C/N rasio serta kandungan Nitrogen (N), Fosfor (P) dan Kalium (K) yang sesuai standar dapat dilakukan dengan membuat pupuk organik melalui proses

dekomposisi dengan bantuan energi yang berasal dari fermentasi mikroba yang disebut Effective Microorganism (EM-4). Pupuk Bokashi merupakan pupuk organik yang memanfaatkan EM4 pertanian dalam penguraian senyawa-senyawanya hingga bisa menjadi pupuk organik.

Hasil dari pencaharian artikel dan jurnal di google membuat peneliti mendapatkan informasi baru bahwa bakteri EM4 pertanian ini akan bekerjasama dengan bakteri baik yang ada di dalam tanah, menghambat pergerakan bakteri patogen yang bisa merusak dan bisa mengganggu pertumbuhan tanaman dan atau membawa bibit penyakit pada tanaman. EM4 pertanian juga mampu menetralkan tingkat keasaman atau kebasahan serta mampu memperbaiki struktur fisik, kimia, dan biologi dalam tanah agar bisa menyesuaikan dengan jenis tanaman yang ditanam di atas tanah yang sudah diberi pupuk organik dan campuran EM4 pertanian.

Dampak dari hasil pencaharian artikel dan jurnal tersebut peneliti menjadi lebih paham terkait bahan organik apa saja yang bisa dicampurkan dalam pengandaan EM4 pertanian nantinya agar lebih bersinergis dalam penyuburan tanah di lahan pertanian Desa Sari Nadi.



Gambar 2. Screenshot saat mempelajari beberapa artikel dan jurnal

### **Hasil dari langkah 3 penyelesaian masalah**

Dari Hasil diskusi singkat kepada tokoh Masyarakat Desa Sari Nadi bernama Bapak Hery Kuswanto yang berprofesi sebagai guru sekaligus petani terkait masalah pertanian pada tanggal 04 Agustus 2020 pada jam 21:19 di pesan pribadi WhatsApp dan menghubungi tokoh masyarakat di luar Desa Sari Nadi bernama Bapak Amat yang juga berprofesi sebagai petani tepatnya di daerah Spontan Tenggarong pada tanggal 23 Juli 2020 pada jam 22:10-22:53 dengan menelpon biasa karena beliau tidak memiliki WhatsApp dari kediaman peneliti di daerah Sambutan Kelurahan Sungai Kapih Perumahan Pondok Karya Lestari Kota Samarinda. Langkah ini diambil untuk mendapatkan perbandingan informasi dan cara dalam penanganan jenis lahan pertanian yang berbeda.

Dalam diskusi bersama Bapak Hery diperoleh informasi jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk KCL, TSP atau sp36, dan Phonska dan setelah menghubungi Bapak Amat, diperoleh informasi tambahan bahwa beliau menggunakan EM4 pertanian dan menggunakan 40 persen pupuk kandang sapi dengan campuran EM4 pertanian dan 60 persen pupuk kimia. Bapak Amat juga mengatakan bahwa untuk mengaktifkan dan menggandakan bakteri yang terkandung di dalam botol EM4 pertanian pabrikan sebenarnya bisa hanya dengan menggunakan gula merah atau molase (tetes tebu), dan atau gula pasir saja.

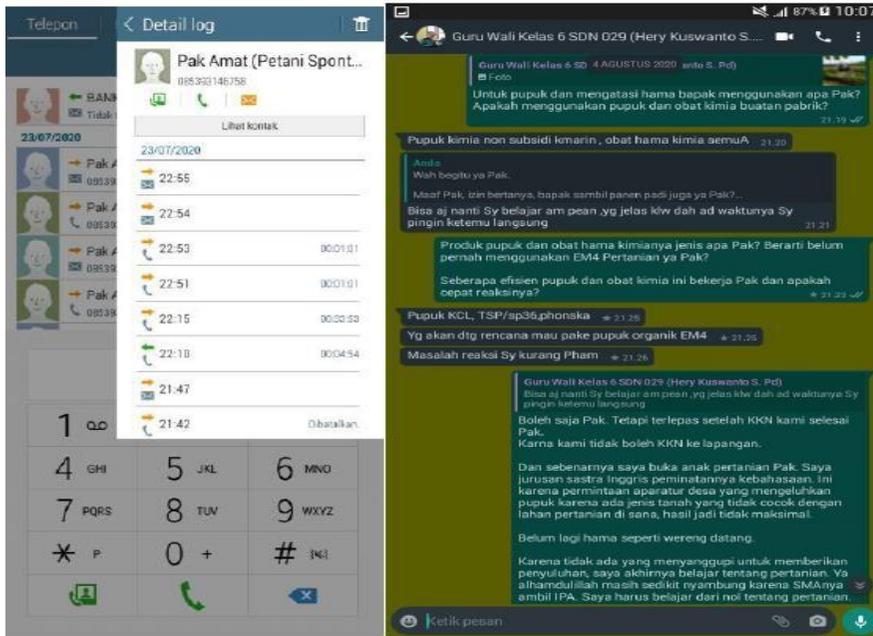
Namun, terkadang untuk membuat kualitas kinerja bakteri lebih baik, bahan organik tambahan dicampurkan agar zat hara yang nanti dihasilkan saat bakteri EM4 berbaur atau menyatu dalam tanah, jumlahnya menjadi lebih berlimpah dalam meningkatkan kesuburan tanah. Beliau juga menyarankan jangan menggunakan terasi karena sifat tanah di pulau Kalimantan adalah asam.

Dikhawatirkan jika dalam proses penggandaan EM4 pertanian menggunakan terasi akan menarik hama tanaman terutama hama baru bagi padi bermunculan seperti ulat, lalat, dan bisa menciptakan bakteri jenis baru yang bisa mengganggu pertumbuhan tanaman khususnya tanaman padi.

Dampak yang dihasilkan setelah berdiskusi dan menghubungi dua narasumber tersebut diperoleh pelajaran bahwa tidak bisa

sembarangan bahan dapat dicampurkan dalam penggunaan EM4 pertanian ini jika pada akhirnya tidak ingin merugi.

Perlu perbandingan bahan campuran yang jelas dengan menyesuaikan keperluan zat hara dari jenis lahan pertanian yang digunakan.



**Gambar 3.** Screenshot saat menghubungi dua narasumber terkait jenis pupuk kimia dan EM4 pertanian

## KESIMPULAN

Berbagai daerah memiliki jenis tanah yang berbeda pula termasuk komponen tanah di dalamnya sehingga jika suatu lahan ingin dijadikan lahan pertanian atau perkebunan dengan jenis tanah tertentu, sebaiknya perlu mempertimbangkan pupuk organik tambahan sebagai pupuk dasar yang berguna untuk mempercepat penyediaan unsur hara baik mikro maupun makro yang diperlukan oleh tanaman mengingat jenis pupuk organik lebih cepat terurai di dalam tanah serta mampu memperbaiki kualitas tanah baik itu dalam struktur fisik, kimia, maupun biologinya. Namun, pemberian

pupuk organik juga perlu diperhatikan takarannya agar tidak melebihi dosis yang diperlukan oleh tanaman.

## DAFTAR PUSTAKA

---

Kurniawan, D., Kumalaningsih, S., & Sunyoto, N. M. S. 2013. Pengaruh Volume Penambahan *Effective Microorganism 4* (EM4) 1% dan Lama Fermentasi terhadap Kualitas Pupuk Bokashi dari Kotoran Kelinci dan Limbah Nangka. 2 (1): 57-66, <https://industria.ub.ac.id>. Diakses 14 Agustus 2020.

Siswati, N.D., Theodorus, H., & Puguh W.E.S. 2009. Kajian Penambahan *Effective*

*Microorganism 4* (EM4) Pada Proses Dekomposisi Limbah Padat Industri Kertas. 9 (1): 63-68, Diakses 14 Agustus 2020.

<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/buanasains/article/view/225/226>.

Talitikumindonesia. 2016. Cara Sederhana Memperbanyak EM4.

<https://talitikumindonesia.blogspot.com/2016/10/cara-sederhana-memperbanyakem4-tidak.html> (diakses 14 Agustus 2020 jam 10.50 pm)





---

# VIDEO PROFIL DESA DALAM MENGANGKAT PERMASALAHAN LISTRIK DAN AIR BERSIH DI DESA SEBELIMBINGAN, KOTA BANGUN, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

---



M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan,  
Mohammad Adi Premono, Febrya Try Mellianda, Mega Sekar  
Arum Katulistiwa, Faradilla annisa, Mega Puspita Fredyanti

Universitas Mulawarman

## PENDAHULUAN

---

### Analisis situasi

**D**esa Sebelimbingan terletak di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini berdiri tahun 2005 dengan (perkiraan) jumlah penduduk 450 jiwa. Pekerjaan penduduk di Desa Sebelimbingan pada umumnya adalah nelayan dan petani. Potensi Desa yang teramat adalah budidaya sarang burung wallet.

Pemasalahan yang diangkat pada KKN ini adalah kurangnya sarana prasarana listrik yang hanya didapatkan dari generator dan kurangnya air bersih untuk keperluan memasak sehari - hari. Dengan melihat Fenomena tersebut maka perlu dibuat video profil bagi Desa Sebelimbingan untuk memperkenalkan desa tersebut.

Sebuah media yang tepat sebagai media informasi untuk memperkenalkan potensi daerah dan permasalahan suatu daerah, dikarenakan video profil mampu menampilkan sebuah informasi dengan lebih detail.

Desa Sebelimbingan memiliki banyak potensi yang ada pada desa, selain memiliki potensi warga desa juga memiliki permasalahan

dimana belum masuknya listrik dari PLN dan PDAM sebagai sarana air bersih.

Upaya pembuatan video profil desa merupakan strategi yang diambil karena sebagai sarana memperkenalkan potensi desa dan menyuarakan permasalahan desa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memuat tiga aspek yang merupakan pondasi dari perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dan merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk pembangunan desa agar kedepannya menjadi semakin maju. Dalam upaya pemberdayaan dan pembangunan, segala sumber daya yang ada perlu dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut dalam bentuk program pemberdayaan sangat diperlukan agar dapat mencapai tujuan kegiatan KKN KLB Universitas Mulawarman.

Melalui program ini diharapkan mahasiswa KKN KLB Universitas Mulawarman dapat menggali serta menganalisis potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia. Langkah selanjutnya adalah berupa penetapan bidang strategis yang dapat dikembangkan di wilayah bersangkutan dengan menggunakan segala sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut dalam bentuk program pemberdayaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut KKN KLB Unmul 2020 di desa Sebelimbingan mengangkat tema ***"PENINGKATAN VIDEO PROFIL DESA DALAM MENGANGKAT PERMASALAHAN LISTRIK DAN AIR DI DESA SEBELIMBINGAN, KOTA BANGUN, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA"***.

### **Usulan Penyelesaian Masalah**

Membuat Video Profil Desa Dalam Mengangkat Permasalahan Listrik dan Air bersih, Membuat Video Edukasi Cara Membuat Filter Air Rumah Tangga Sederhana.

## **Tujuan Kegiatan**

Memberikan edukasi khususnya kepada Aparat desa tentang Bagaimana membuat Video Profil Desa yang menarik yang dapat memperkenalkan desa kepada khalayak umum beserta semua permasalahan desa yang dihadapi. video profil adalah sebuah media yang tepat sebagai media informasi untuk memperkenalkan potensi daerah dan permasalahan suatu daerah.

## **TARGET DAN LUARAN**

---

### **Sasaran Kegiatan**

Kelompok sasaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN KLB Universitas Mulawarman tahun 2020 ini adalah adalah warga atau masyarakat yang berada di Desa Sebelimbingan yang terdiri dari perangkat desa, karang taruna, kelompok Nelayan dan ibu-ibu PKK.

### **Target Luaran**

Adapun target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Desa Sebelimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Edukasi Pemasaran Produk dan Bisnis Rumahan serta Aturan New Normal Mengatur Keuangan di Masa Pandemi Covid-19
- b. Video Edukasi Cara Membuat Filter Air Rumah Tangga Sederhana dan Poster Tentang *Mitragyna speciosa* (Kratom)
- c. Mengedukasi masyarakat tentang menanamkan budaya menabung sejak dini kepada anak serta memberikan edukasi tentang pelaksanaan New Normal
- d. Membuat alat tangkap gill net dan pengolahan nugget ikan.

## **METODE PELAKSANAAN**

---

Program KKN KLB Universitas Mulawarman dilaksanakan di Desa Sebelimbing pada tanggal 8 Juli s.d. 18 Agustus 2020 dengan metode (1) tatap muka/tatap maya, (2) pertemuan perwakilan antara desa dengan mahasiswa, (3) pandangan jarak jauh (eagle's eye), (4) diskusi dengan tokoh masyarakat. Urutan metode penyelesaian masalah:

- a. Pengumpulan data dengan cara pertemuan dengan pembimbing lapangan yang sekaligus merupakan Kepala desa dengan cara bertatap muka melalui perwakilan kelompok yang beralokasi di Samarinda Jl M.Said yaitu kediaman beliau di Samarinda.
- b. Analisis data yang didapat dengan cara mengumpulkan semua data yang didapat dan mendiskusikan data dengan DPL.
- c. Pembuatan Proker unggulan (video profil desa) dengan pembagian tugas pembuatan video.

## **HASIL KEGIATAN DAN LUARAN YANG DICAPAI**

---

Pencarian data dilakukan dengan cara melakukan pertemuan dan wawancara melalui perwakilan mahasiswa KKN dengan kepala desa dilakukan pada tanggal 08 Juli 2020 dan pencarian data secara daring dilakukan dari tanggal 09 Juli 2020 - 07 Agustus 2020. Perwakilan pertemuan dengan Kepala Desa diwakili oleh ketua KKN yaitu, Mohammad Adi Premono dan Mega Sekar Arum Khatulistiwa selaku sekretaris KKN. Pencarian data secara daring dilakukan oleh humas KKN saudara Febrya Try Mellianda.

Pertemuan dengan PL dilakukan secara tatap muka dilakukan di kediaman PL yang berada di Samarinda pada Jl M. Said dan pencarian data secara daring melalui media Whatsapp. Pencarian data untuk mendapatkan sebuah infomarsi yang diinginkan supaya dapat mengambil sebuah keputusan. Pencarian data ini berhasil mendapatkan data profil desa.

Adapun kendala yang dihadapi oleh warga desa yang memiliki permasalahan dimana Desa Sebelimbangan kurangnya sumber daya listrik dan kurang sumber air bersih untuk keperluan memasak sehari hari. Pencarian data yang kami lakukan semua berjalan dengan baik dan lancar, meskipun terdapat beberapa kendala. Adapun Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis Data

NO	UMUR/TAHUN	JUMLAH AWAL		LAHIR		MATI		PINDAH		DATANG		JUMLAH AKHIR		JUMLAH (L+P)	KETERANGAN
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	0 - 6	36	45	0	1	0	0	0	0	0	0	36	46	82	
2	7 - 9	15	17	0	0	0	0	0	0	0	0	15	17	32	
3	10 - 13	22	26	0	0	0	0	0	0	0	0	22	26	48	
4	14 - 16	15	18	0	0	0	0	0	0	0	0	15	18	33	
5	17 - 19	11	15	0	0	0	0	0	0	0	0	11	15	26	
6	20 - 30	61	43	0	0	0	0	0	0	0	0	61	43	104	
7	31 - 40	58	57	0	0	0	0	0	0	0	0	58	57	115	
8	41 - 50	54	36	0	0	0	0	0	0	0	0	54	36	90	
9	51 - 60	22	19	0	0	0	0	0	0	0	0	22	19	41	
10	61 KEATAS	14	20	0	0	1	0	1	1	0	0	12	19	31	
JUMLAH		308	296	0	1	1	0	1	1	0	0	306	296	602	

### Hasil dari langkah langkah penyelesaian masalah

Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data dan mendiskusikannya bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kegiatan ini dilakuakn dari tanggal 10 Juli hingga 07 Agustus 2020. Kegiatan analisis data ini melibatkan seluruh anggota KKN bersama dengan DPL. Analisis data dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting dan juga aplikasi Whatsapp.

Analisis data dilakukan untuk menemukan infomasi yang berguna. Prasetyo (2012) mengatakan bahwa analisis data merupakan tahapan penting untuk penelitian, dikarenakan proses setelah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam peneletian Hasun (2013) megatakan analisis data runtun waktu yang mempunyai tujuan untuk menemukan suatu pola yang digunakan dalam meralamalkan kejadian mendatang. Analisis data dapat disimpulkan sebagai langkah atau tahapan penting dalam penelitian untuk menemukan suatu data penting yang akan digunakan.

Analisis data ini memberikan hasil berupa data - data yang akan digunakan untuk menyusun program kerja unggulan dan program kerja individu mahasiswa KKN KLB. Analisis data sangat memberikan dampak pada program kerja, dikarenakan analisis data ini memberikan kami informasi akurat tentang permasalahan yang kami ambil dan memberikan suatu solusi dari permasalahan tersebut.



**Gambar 1.**  
Melakukan  
Koodinasi dengan  
Zoom Meeting

### **Hasil dari langkah 3 penyelesaian masalah**

Pembuatan proker unggulan (Video profil desa) dilakukan dengan cara mengkosep naskah profil desa dan melakukan editing video profil desa. Langkah ini dilakukan mulai tanggal 22 Juli - 10 Agustus 2020. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan pembagian tugas sebaigai berikut: (1) Mohammad Adi Premono membuat narasi dubbing dan edting video profil desa, (2) Mega

Sekar Arum mendubbing suara dan meringkas materi profil desa, (3) Febrya Try Mellianda sebagai pencari data, (4) Mega Puspita Fredyanti membuat konsep dan naskah video, (5) Faradilla annisa sebagai pengupload video di chanel YouTube. Video profil desa yang telah jadi dilakukan pengunggahan video melalui chanel YouTube KKN Desa Sebelimbingan.

Langkah ini diambil karena untuk membuat profil desa harus melalui tahapan persiapan dan dan tahapan pelaksanaan, seperti yang dilakukan oleh Kusuma dan Febby (2020) dalam PKMnya yaitu, pembuatan video profil dilakukan dengan 2 tahap yaitu 1.Tahapan Persiapan: a) Melakukan survey lokasi kegiatan, b) Pematapan serta penentuan lokasi dan sasaran, c) Menyusun agenda kegiatan, d) Menyusun konsep video profil, 2. Tahapan pelaksanaan pembuatan video profil: a) Pra produksi, b) Produksi, c) Pasca Produksi. Maryati dan Bambang (2013) melakukan tahapan dalam melakukan pembuatan video profil yaitu, perancangan produksi, pengambilan gambar, Capturing, Proses editing, Rendering dan output file video.

Langkah ini menghasilkan video profil desa yang dapat dilihat oleh masyarakat luas. Langkah ini juga memberikan dampak positif untuk desa Sebelimbingan berupa masyarakat luas mengetahui desa sebelimbingan baik dari segi potensi, lokasi, kondisi, dan kesulitan desa sebelimbingan.

**Gambar 2.**  
Video profil  
Sebelimbingan



**Tabel 2.** Rangkuman Hasil Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Sebelimbingan

Parameter	Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3
WHAT	Pencarian data	Analisis data	Pembuatan Proker
WHEN	08 Juli–07 Agustus 2020	08 Juli–07 Agustus 2020	22 Juli–10 Agustus 2020
WHO	Anggota KKN dan PL	Anggota KKN dan DPL	Anggota KKN
WHERE	Tatap Muka	Tatap Maya	Media Sosial (YouTube)
RESULT	Mendapatkan data	Memilah Data	Video Profil Desa
OUTCOME	Dapat menyimpulkan data	Pengelompokan data	Memperkenalkan Potensi desa dan kondisi desa

## KESIMPULAN

---

Desa Sebelimbingan terletak di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Desa ini berdiri tahun 2005 dengan (perkiraan) jumlah penduduk 450 jiwa. Desa Sebelimbingan memiliki masalah berupa kurangnya sarana prasarana energi listrik yang hanya didapatkan dari generator dan kurangnya air bersih untuk memasak. Dengan adanya profil desa ini diharapkan dapat mengakat nama Desa Sebelimbingan baik dari potensi desa, dan juga permasalahan yang ada di Desa Sebelimbingan.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Apriliani, Zohriyatun., Uswatun Hasanah., Andi Sofyan Anas. 2019. Pembuatan Video Profil Dengan Efek Vintage Kampung Wisata Adat Sengkoah Sebagai Media Informasi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*: 1(1) 57 - 65. DOI: <https://doi.org/10.35746/jtim.v1i1.15>.
- Haryanti, Sri., Berliana Kusuma Riasti. 2015. *Sistem Informasi Pengelolaan Data*
- Hasun, Seng. 2013. Peramalan Data IHSG Menggunakan Metode Backpropagation. *Ultimatics*: 4(1) 26 - 30. ISSN 2085-4552.



---

# PEMBUATAN PESTISIDA ALAMI DI DESA SEDULANG KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

---



M. Fikri Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan, Ikhsan  
Madadya Nugroho, Alivia Putri Widya Shofiana, Nanda  
Deviyana, Jayanti Winda Erliana, Shenindia Anisya Sari Rizkita.

Universitas Mulawarman

---

## PENDAHULUAN

---

### Analisis Situasi

**D**esa Sedulang terletak di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini berdiri tahun 1815M dengan perkiraan jumlah penduduk kurang lebih 300 warga. Pekerjaan penduduk di Desa Sedulang pada umumnya adalah sebagai petani. Potensi desa Sedulang, Kecamatan Kota Bangun yang teramati adalah di sektor pertanian.

Permasalahan yang akan diangkat dalam program Pengabdian Masyarakat ini adalah bagaimana cara pembuatan pestisida alami agar dapat memaksimalkan hasil pertanian dan perkebunan yang disekitar. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh para petani adalah serangan hama. Serangan hama ini seringkali mengakibatkan panen sehingga akan menyebabkan kerugian besar.

Seringkali penduduk menggunakan pestisida kimia yang jika digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan terus menerus akan sangat berbahaya. Ketergantungan para petani terhadap pestisida kimia atau sintetis tidak hanya berbahaya bagi tanaman namun juga berbahaya bagi kesehatan manusia dan hewan ternak. Ada alternatif lain untuk mengurangi ketergantungan pestisida

kimia atau sintetis yaitu dengan menggunakan pestisida alami yang lebih ramah lingkungan dan tidak berbahaya.

Menurut Kardinan (2002), pestisida alami mudah terurai di alam karena terbuat dari bahan alami. Pada saat diaplikasikan pestisida alami akan dapat mengendalikan hama dan penyakit secara spesifik dan kemudian dengan cepat akan terurai oleh lingkungan sehingga tidak ada residu pada tanaman dan tanaman aman untuk dikonsumsi.

Cara kerja pestisida nabati sangat spesifik yaitu: merusak perkembangan telur, larva dan pupa, menghambat pergantian kulit serangga, menyebabkan serangga menolak makan, menghambat reproduksi serangga betina, mengurangi nafsu makan pada serangga, mengusir serangga dan menghambat perkembangan patogen.

Pestisida alami ini sangat ampuh karena didalam bahan bakunya ada kandungan minyak atsiri dan enzim-enzim yang dapat memusnahkan hama. Beberapa jenis tanaman yang dapat menghasilkan minyak atsiri seperti tanaman cengkeh, pala, jahe; penghasil enzim seperti pepaya, nanas; penghasil alkaloid seperti tembakau, kecubung; penghasil fenol seperti sirih, kunyit, lengkuas; dan penghasil senyawa flavonoid seperti juwet, ketela ungu, manggis dan sebagainya (Suprpta, 2014).

Pembuatan pestisida alami ini bahan bakunya berasal dari daun pepaya. Mengingat daun pepaya sangat mudah didapatkan dan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Pestisida daun pepaya diyakini mempunyai efektifitas yang tinggi dan dampak spesifik terhadap organisme pengganggu.

Bahan aktif daun pepaya juga tidak berbahaya bagi manusia dan hewan (Hasfita dkk, 2013). Daun pepaya mengandung enzim papain, alkaloid karpaina, pseudo karpaina, glikosid, karposid, dan saponin (Muchlisah 2004).

Penyelesaian dari permasalahan tersebut adalah dengan memberikan video edukasi terkait pembuatan pestisida alami agar memudahkan masyarakat desa khususnya petani dalam pembuatan pestisida tersebut yang bahan-bahannya didapat dari lingkungan

sekitar. Video Edukasi pembuatan pestisida alami ini bisa membantu masyarakat khususnya petani untuk mempermudah dalam pembuatan pestisida sendiri yang ramah lingkungan dan bahan-bahan yang dibutuhkan sangat mudah didapat yaitu daun pepaya.

Masyarakat juga bisa mencampurnya dengan dengan bahan lain seperti daun sirsak, bawang merah, bawang putih dan tembakau. Sasaran kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat desa Sedulang Kecamatan Kota Bangun.

Program KKN KLB ini bertujuan untuk mengedukasi dan mensosialisasikan cara pembuatan pestisida alami agar para petani khususnya dapat membuat pestisida sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut KKN KLB Unmul 2020 di desa Sedulang mengangkat tema *“PEMBUATAN PESTISIDA ALAMI DI DESA SEDULANG KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA”*.

### **Usulan Penyelesaian Masalah**

Penyelesaian dari permasalahan tersebut adalah dengan memberikan video edukasi terkait pembuatan pestisida alami agar memudahkan masyarakat desa khususnya petani dalam pembuatan pestisida tersebut yang bahan-bahannya didapat dari lingkungan sekitar.

### **Tujuan Kegiatan**

Memberikan edukasi terhadap masyarakat terutama petani untuk beralih menggunakan pestisida alami dan memberikan pengetahuan kepada petani mengenai bahaya pestisida kimia.

## **TARGET DAN LUARAN**

---

### **Sasaran Kegiatan**

Kelompok sasaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN KLB Universitas Mulawarman tahun 2020 ini adalah masyarakat desa Sedulang Kecamatan Kota Bangun khususnya para Petani

## Target Luaran

Adapun target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Desa Sedulang adalah sebagai berikut:

- a. Prioritas Penggunaan Dana Desa Sebagai Strategi Penanganan Pandemi COVID-19
- b. Pendampingan Orang Tua kepada Anak dalam Melaksanakan Belajar Dari Rumah Di Desa Sedulang, Kota Bangun, Kutai Kartanegara
- c. Membuat Video Peran Masyarakat Dalam Mengurangi Limbah Plastik Dengan 4R: Reuse, Reduce, Recycle, Respect
- d. Edukasi mengenai memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi kompos.

## METODE PELAKSANAAN

---

Program KKN KLB Universitas Mulawarman dilaksanakan di Desa Sedulang pada tanggal 8 Juli s.d. 18 Agustus 2020 dengan memperoleh berbagai data diantaranya:

- a. Data Primer: Data ini didapatkan melalui komunikasi secara daring melalui whatsapp dan zoom dengan diskusi bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan Pembimbing Lapangan
- b. Data Sekunder: Data ini didapatkan dengan teknik pengumpulan data melalui *library research*, yaitu pengumpulan data-data melalui sejumlah literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang dapat berupa buku, dokumen, jurnal, laporan, berita, artikel dan internet.

## Urutan metode penyelesaian masalah

Langkah 1 Membuat Sosial Media dan Berkomunikasi dengan Kepala Desa dan Pendamping Lapangan:

Langkah pertama yang dilakukan pada KKN-KLB ini ialah membuat sosial media berupa youtube dan instagram untuk memudahkan berinteraksi dan menampilkan laporan serta program kerja kepada masyarakat dan semua pihak yang terkait. Sebelum merumuskan program kerja unggulan ini dilakukan komunikasi kepada Pendamping Lapangan dan Kepala Desa untuk mendiskusikan kondisi Desa Sedulang dengan melakukan wawancara melalui zoom meeting sesuai waktu yang telah disepakati kedua belah pihak sebelumnya;

Langkah 2 Praktek Pembuatan Pestisida Alami:

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang terdiri dari 1 lembar daun papaya, satu sendok makan garam, tiga siung bawang putih, 600 ml air, cobek dan ulekan, pisau, saringan, gelas ukur, corong dan botol spray ukuran 600 ml.
- b. Langkah pembuatan pestisida alami, yaitu:
  - 1) Kupas bawang putih
  - 2) Potong daun papaya menjadi beberapa bagian
  - 3) Campurkan bawang putih, daun papaya dan garam. Setelah itu haluskan menggunakan ulekan.
  - 4) Setelah halus, campurkan dengan air, lalu aduk hingga rata
  - 5) Diamkan selama satu hari atau 1x24 jam
  - 6) Pisahkan ampas pestisida menggunakan saringan
  - 7) Tuangkan ke dalam botol spray
  - 8) Setelah pestisida siap digunakan, selanjutnya dapat diaplikasikan ke tanaman.
  - 9) Pembuatan dan Editing Video. Pembuatan video dilakukan dengan menggabungkan seluruh rekaman video pembuatan pestisida alami dengan tambahan materi di dapat dari blog, website dan lainnya. Setelah video pembuatan pestisida alami

selesai di buat dan mendapatkan perbaikan baik dari Dosen Pendamping Lapangan.

Langkah 3 Publikasi Video Program Kerja Unggulan:

Tahap selanjutnya video edukasi diberikan kepada Pendamping Lapangan dan Kepala Desa Sedulang, Kota Bangun melalui media whatsapp kepada pendamping lapangan atas persetujuan Dosen Pembimbing Lapangan dan mempublikasikannya melalui media sosial youtube dan Instagram.

## **HASIL KEGIATAN DAN LUARAN YANG DICAPAI**

---

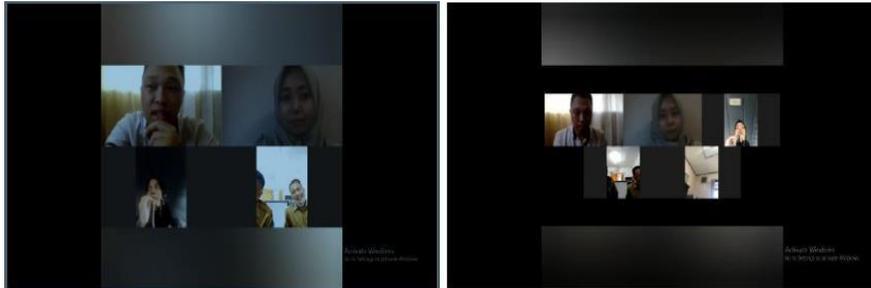
### **Hasil dari langkah 1 penyelesaian masalah**

Langkah pertama yang dilakukan yaitu pembuatan akun sosial media berupa youtube dan instagram agar mempermudah menampilkan program kerja kepada masyarakat desa sedulang maupun semua pihak.

Setelah melakukan diskusi bersama Pendamping Lapangan terkait desa didapat hasil adanya permasalahan mengenai kurang maksimalnya hasil pertanian dikarenakan adanya hama yang menyerang tanaman tersebut dan Kelompok KKN KLB melakukan diskusi salah satu anggota kelompok mempunyai ide untuk pembuatan Pestisida Alami yang dimana bahan-bahan yang akan digunakan berasal dari lingkungan sekitar dan mudah didapatkan sehingga meminimalkan biaya. Salah satu program kerja unggulan kelompok KKN Desa Sedulang yaitu Pembuatan Pestisida Alami.

Diskusi dengan pendamping lapangan dilakukan pada 14 Juli 2020 pukul 13.00-16.30 dengan tatap maya melalui zoom meeting. Diskusi ini dihadiri oleh pihak pendamping lapangan dan Bapak Kepala Desa dengan seluruh anggota kelompok. Langkah yang dilakukan ini mencapai kesepakatan yaitu memunculkan ide terkait program kerja unggulan pembuatan pestisida alami. Langkah ini memberikan dampak positif bagi pihak desa dan anggota kelompok KKN KLB dengan terjalinnya silaturahmi antar pihak dan bagi anggota

kelompok mendapatkan referensi permasalahan desa untuk ide program kerja



**Gambar 1.** Diskusi dengan Pendamping Lapangan

### Hasil dari langkah 2 penyelesaian masalah

Langkah kedua yang dilakukan adalah praktek pembuatan pestisida alami dan pembuatan video edukasi tutorial pembuatan pestisida alami dengan memberikan gambaran baik dari pengumpulan bahan dan alat yang diperlukan, manfaat pestisida alami, proses pembuatan, sampai tahap pengaplikasian pada tanaman. Pembuatan pestisida alami ini yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2020, namun mengalami perbaikan pada tanggal 6 Agustus 2020 dengan durasi akhir video 2 menit 36 detik. Pembuatan pestisida alami ini dilakukan bersama anggota kelompok. Tahap pembuatan pestisida alami yang dilakukan yaitu:

- a. Menyiapkan alat bahan dan alat yang terdiri dari 1 lembar daun pepaya, satu sendok makan garam, tiga siung bawang putih, 600 ml air, cobek dan ulekan, pisau, saringan, gelas ukur, corong dan botol spray ukuran 600 ml.



**Gambar 2.** Bahan dan alat pembuatan pestisida alami

b. Langkah pembuatan pestisida alami, yaitu:

1) Kupas bawang putih



**Gambar 3.** Pengupasan bahan bawang putih

2) Potong daun pepaya menjadi beberapa bagian



**Gambar 4.** Pengupasan bahan daun pepaya

3) Campurkan bawang putih, daun pepaya dan garam. Setelah itu haluskan menggunakan ulekan.



**Gambar 5.** Menghaluskan bahan-bahan

4) Setelah halus, campurkan dengan air, lalu aduk hingga rata



**Gambar 6.** Pencampuran bahan dengan air

5) Diamkan selama satu hari atau 1x24 jam



**Gambar 7.** Pestisida didiamkan 1X24 Jam

6) Pisahkan ampas pestisida menggunakan saringan



**Gambar 8.** Penyaringan pestisida

7) Tuangkan ke dalam botol spray



**Gambar 9.** Penuangan pestisida ke botol spray

8). Pestisida yang siap digunakan



**Gambar 10.** Pestisida yang siap digunakan

9) Tahap pengaplikasian pestisida alami pada tanaman



**Gambar 11.** Pengaplikasian pestisida alami

Selanjutnya adalah pembuatan video tersebut dibuat melalui tahap editing dan perbaikan dari Dosen Pembimbing Lapangan serta Pendamping Lapangan. Pembuatan video dilakukan dengan menggabungkan seluruh rekaman pembuatan pestisida alami dengan memotong bagian yang tidak diperlukan serta tambahan materi yang mendukung untuk penjelasan manfaat pestisida alami, suara atau *dubbing*, dan teks dengan harapan masyarakat yang menonton video dapat memahami isi video tersebut dan mendapatkan manfaatnya.

Pembuatan, editing dan publikasi dilakukan oleh Jayanti Winda Erliana dengan waktu pembuatan video mencakup perbaikan dari Dosen Pendamping Lapangan dan Pendamping Lapangan adalah 1-7 Agustus 2020 dengan durasi video 2 menit 34 detik. Video pembuatan pestisida alami oleh kelompok KKN 46 Desa Sedulang kemudian dipublikasikan ke youtube dan instagram pada tanggal 10 Agustus 2020. Pestisida ini relatif mudah dibuat dan mudah terurai di alam sehingga tidak mencemari lingkungan.

Pada saat di gunakan di tanaman akan membunuh hamanya dengan cepat dan setelah hamanya mati residunya akan hilang dalam beberapa waktu sehingga tumbuhan tersebut aman dikonsumsi oleh manusia. Langkah ini dapat dikatakan berhasil karena menghasilkan pestisida alami yang dapat diaplikasikan ke tanaman dan menghasilkan video yang dapat dipublikasikan sebagai edukasi pembuatan pestisida alami. Ada pun manfaat dari hasil pembuatan pestisida alami yang terbuat dari daun papaya ini memberikan dampak positif yaitu bisa digunakan untuk membunuh jenis hama rayap dengan waktu kematian yang sangat cepat.



**Gambar 12.** Pembuatan dan editing video

### Hasil dari langkah 3 penyelesaian masalah

Langkah ketiga yang adalah hasil final dari video pembuatan pestisida diberikan kepada Pendamping Lapangan dan Kepala Desa Sedulang, Kota Bangun atas persetujuan Dosen Pembimbing Lapangan dan telah melalui perbaikan, setelah itu dikirim melalui grup whatsapp dan mempublikasikannya melalui media sosial instagram dan youtube. Setelah itu video dipublikasikan oleh Jayanti Winda melalui sosial media youtube dan Instagram\_(<https://www.youtube.com/watch?v=u6tQ3BqyCEg>) pada tanggal 10 Agustus 2020. Langkah ini dapat dikatakan berhasil dengan melihat jumlah tayangan, like youtube dan instagram yang cukup baik artinya masyarakat cukup antusias untuk menyaksikan video. Pihak desa juga memberikan respon yang baik melalui grup whatsapp dengan memberikan beberapa perbaikan serta pertanyaan terkait pembuatan pestisida.

Langkah ini dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat luas khususnya Desa Sedulang yang sedang menghadapi kondisi dimana serangan hama mengakibatkan kurang maksimalnya hasil produksi atau dapat menyebabkan gagal panen. Langkah ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat desa karena dengan adanya video dapat dijadikan sebagai tutorial pembuatan pestisida alami yang dapat memberantas hama sesuai dengan permasalahan desa sedulang yang dimana hasil pertanian atau perkebunan kurang maksimal karena serangan hama dan dapat digunakan pihak desa dalam mengedukasi para petani dalam pembuatan pestisida alami guna mengurangi penggunaan pestisida kimiawi atau sintetis.



**Gambar 13.** Hasil akhir video pembuatan pestisida alami yang telah dipublikasikan

Pembuatan pestisida alami ini dipilih sebagai program kerja unggulan KKN-KLB Desa Sedulang sebagai salah satu solusi permasalahan yang dapat diberikan kepada Desa Sedulang yaitu mengurangi serangan hama. Pestisida sintetis atau kimiawi memang dipandang praktis dalam membunuh hama atau serangga namun akan menimbulkan efek jangka panjang baik bagi tanaman, hewan ternak dan kesehatan manusia.

Menurut (Astuti, Widi dan Catur, 2016) bila dibandingkan dengan pestisida kimia atau sintetis, pestisida alami memiliki beberapa keunggulan antara lain lebih ramah terhadap alam karena sifat material organik mudah terurai menjadi bentuk lain, residu pestisida organik tidak bertahan lama sehingga tanaman yang disemprot lebih aman untuk dikonsumsi. Penggunaan pestisida organik memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan, penggunaan pestisida organik yang diintegrasikan dengan konsep pengendalian hama terpadu tidak akan menyebabkan resistensi pada hama.

Selain itu pembuatan pestisida alami dapat dibuat sendiri oleh para petani jika ingin menghindari adanya efek samping dari pestisida kimia atau sintetis yang dapat berakibat gagalnya hasil panen. Pestisida organik juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya pembuatan pestisida alami tidak praktis karena membutuhkan waktu dalam pembuatannya, hasil dari pengaplikasian pestisida organik juga tidak secepat pestisida kimia atau sintetis, pestisida alami juga tidak bisa disimpan dalam jangka waktu lama sehingga setelah pembuatan pestisida alami harus segera diaplikasikan ke tanaman yang akan disemprot.

## **KESIMPULAN**

---

Penerapan pestisida alami ini dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil pertanian dan perkebunan, karena jika serangan hama telah meluas akan sulit untuk dikendalikan. Serangan hama yang tinggi dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tanaman sehingga terjadi gagal panen dan berdampak terhadap turunnya nilai produksi Desa Sedulang.

Penggunaan pestisida organik juga memberikan manfaat bagi para petani seperti ramah pada lingkungan, tidak berbahaya bagi tanaman, biaya yang dikeluarkan lebih murah karena dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan sekitar seperti daun pepaya yang memiliki manfaat efektifitas yang tinggi dan dampak spesifik terhadap organisme pengganggu.

Bahan aktif daun pepaya juga tidak berbahaya bagi manusia dan hewan, dan lainnya. Namun memiliki dampak negatif seperti tidak bisa disimpan dalam jangka waktu lama sehingga harus segera diaplikasikan ke tanaman setelah selesai dibuat, dan hasil tidak instan.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Kardinan, A. 2002. *Pestisida Nabati Ramuan dan Aplikasi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Muchlisah, F. (2004). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suprpta, D.N. 2014. *Pestisida Nabati Potensi dan Prospek Pengembangan*. Edisi Pertama. Pelawa Sari. Denpasar.
- Rini Widarni. 2019. *Cara Pembuatan Pestisida Nabati Menggunakan Daun Pepaya*.
- <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/77584/CARA-PEMBUATANPESTISIDANABATI-MENGGUNAKAN-DAUN-PEPAYA/>
- Astuti, Widi dan Catur. 2016. *Pestisida Organik Ramah Lingkungan Pembasmi Hama Tanaman Sayur*. Rekayasa Vol.14 No.2.
- Hasfita, Fikri, dkk. 2013. *Pemanfaatan Daun Pepaya (Carica Papaya) untuk Pembuatan Pestisida Nabati*. Jurnal Teknologi Kimia Unimal 1:2 13-24.



---

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MELALUI  
PENDAMPINGAN KELOMPOK SADAR  
WISATA (POKDARWIS AIR TERJUN  
SUKA ALAM) DAN PEMERDAYAAN  
WISATA SUKA ALAM DI DESA  
SUKABUMI, KECAMATAN KOTA  
BANGUN, KABUPATEN KUTAI  
KARTANEGARA**

---



**M. Fikri Aransyah, Tuti Wediawati, Nita Surya Ramadhan,  
Gempa Nusantara Putra, Muhammad Widya Atmaja, Adjie  
Pratama Wahyudi, Moh. Yusdi, Malik Reski.**

Universitas Mulawarman

---

## **PENDAHULUAN**

---

### **Analisis Situasi**

**D**esa Sukabumi terletak di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Desa ini berdiri tahun 1988 dengan (perkiraan) jumlah penduduk 1436 Jiwa (Pria 735 jiwa, Wanita 701 jiwa). Pada tahun 2020 tepatnya pada hari jadi Desa Sukabumi yang ke 34 Desa Sukabumi dinobatkan menjadi desa berkembang yang sebelumnya berstatus desa tertinggal.

Mayoritas penduduk di Desa Sukabumi berkerja di sektor pertanian maupun berkebun. Lingkungan pada Desa ini sebagian besar terdiri dari perkebunan sawit dan terdapat dua air terjun pada Desa ini. Namun terdapat beberapa lahan pada Desa ini yang sangat gersang, yaitu pada sekitaran jalan menuju air terjun Suka Alam.

Hal ini terjadi karena kurangnya kegiatan penghijauan pada Desa ini. Sebagai manusia kita tidak bisa terlepas darinya kebutuhan dan ketergantungannya dengan lingkungan, baik itu sebagai sumber kehidupan, pencarian, kebutuhan, maupun sebagai tempat untuk bernaung.

Ini adalah hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa tanpa adanya keselarasan hidup antara lingkungan sekitar dan manusia, kehidupan umat manusia diseluruh dunia tidak akan berlangsung dengan baik. Alam menjadi salah satu faktor yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia dikarenakan manusia memperoleh berbagai hal yang dapat memenuhi harkat dan hajat kehidupannya dari alam.

Dengan demikian, alam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan sebaliknya manusia juga memiliki peran sangat penting untuk menjaga kelestarian alam di lingkungan mereka. Wisata Air terjun Songgo Tuyo di Desa Nogosari Kec. Pacet kabupaten Mojokerto” dijabarkan bahwasanya potensi alam yang hadir di sebuah desa seperti air terjun merupakan aset yang berharga untuk menopang perekonomian dan merupakan sumber yang berkelanjutan.

Sehingga pengembangan lanjutan terhadap potensi yang besar ini sangat diperlukan untuk menyokong lebih lanjut perkeekonomian desa tersebut, pada jurnal ini metode yang digunakan adalah strategi *Asset Based Approach*. Metode ini mengarahkan pola pikir masyarakat di sekitar aset tersebut dalam hal ini berupa air terjun bahwasanya mereka mempunyai aset yang mana aset ini bisa mereka kembangkan dan pergunakan secara maksimal.

Desa Sukabumi sendiri memiliki kelompok sadar wisata (POKDARWIS) berdasarkan jurnal “Pendampingan Pembuatan Desain Kawasan Pariwisata Berbasis Komunitas (Community Based Tourism) Pada Kelompok Sadar Wisata di Kawasan Danau Gedang Kabupaten Bengkulu Tengah” mereka menerapkan konsep yang dinamakan *Community Based Tourism*.

Konsep ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan aset berupa wisata alam, dalam kaitannya di Desa Sukabumi sendiri sudah terdapat kelompok sadar wisata yang

melakukan pengelolaan terhadap objek wisata dan kelompok KKN membantu dalam revitalisasi kawasan wisata setelah ditutup karena adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan referensi tersebut terdapat beberapa tahapan yang diambil oleh kelompok KKN guna membantu pengembangan objek wisata alam. Langkah pertama adalah membantu pokdarwis dalam membuat baju kelompok sehingga kelompok mempunyai identitas yang jelas dan dari segi operasional akan membantu pengunjung dalam mengenali pengurus ketika membutuhkan bantuan.

Langkah selanjutnya adalah membantu membangun brand atau promosi wisata alam kepada warga diluar desa dengan memanfaatkan sosial media seperti Instagram, facebook, maupun youtube yang nantinya konten dari sosial media tersebut akan diisi oleh POKDARWIS. Langkah selanjutnya adalah pembuatan website untuk desa, yang mana *website* ini sendiri dapat digunakan baik bagi warga desa maupun warga diluar desa untuk mendapatkan informasi perihal kegiatan yang ada didesa melalui sumber yang terpercaya.

Dengan adanya *website* desa ini juga diharapkan dapat membantu dalam promosi potensi desa baik itu dalam hal wisata maupun pemasaran produk. Langkah lainnya adalah pengajuan proposal berupa bibit tanaman hias kepada instansi terkait guna membantu penghijauan dan turut menjaga keasrian lingkungan terutama disekitar areal air terjun suka alam.

Langkah terakhir adalah dengan pembuatan banner untuk promosi disekitar air terjun maupun pintu masuk desa dan rambu-rambu (rambu parkir, toilet, dll) guna menyokong lebih lanjut promosi kawasan wisata air terjun suka alam dan meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Dengan sasaran untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah masyarakat Desa Sukabumi dan masyarakat diluar Desa Sukabumi. Untuk mencapai tujuan tersebut yang berlandaskan tema besar KKN-KLB periode ini yaitu Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis Air Terjun Suka Alam) Dan Pemerdayaan Wisata Suka Alam Di Desa Sukabumi, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.

## Usulan Penyelesaian Masalah

- a. Membantu POKDARWIS memiliki identitas dengan membuatkan baju kelompok
  - Mendesain baju yang sesuai dengan keinginan pengurus POKDARWIS menggunakan aplikasi *photoshop*.
  - Menyetorkan hasil desain yang sudah jadi dan hasil revisi melalui aplikasi *whatsapp*. iii. Mencetak hasil desain yang telah direvisi
- b. Membantu promosi wisata alam menggunakan sosial media
  - Merancang dan membuat sosial media yang terdiri dari, *Facebook, Instagram* dan *Youtube*.
  - Membuat postingan dan konten-konten kreatif yang dapat memberikan daya tarik kepada pengguna sosial media yang berada di dalam maupun diluar Kabupaten Kutai Kartanegara
- c. Pembuatan *Website*
  - Pencarian informasi dan pembuatan *website* untuk desa
  - Pembuatan unggahan mengenai profil desa sesuai dengan data yang dikirimkan oleh pihak desa
  - Pembuatan handbook panduan pengoperasian *website*
- d. Melestarikan lingkungan melalui kegiatan penghijauan
  - Mengidentifikasi ide sebagai bahan diskusi, seperti potensi-potensi atau masalah apa saja yang dimiliki Desa dengan melakukan diskusi secara langsung bersama kepala Desa ii. Pengembangan ide yang telah didapat dari permasalahan yang ada di Desa
  - Pencarian ide dalam menentukan program kerja yang akan dilaksanakan dengan menganalisis permasalahan Desa yang ada

- Penghijauan Lingkungan sebagai bentuk aksi program kerja yang telah dipilih sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa
- e. Perancangan rambu-rambu yang ditujukan kepada POKDARWIS Air Terjun Suka Alam
- Merancang dan mendesain rambu-rambu
  - Menyetorkan hasil desain ke pengurus POKDARWIS
  - Mencetak rambu-rambu.

### **Tujuan Kegiatan**

- a. Membantu POKDARWIS memiliki identitas dengan membuatkan baju kelompok
- Membedakan mana pengurus dan mana yang pengunjung di tempat wisata
  - Membangun identitas merek dari usaha jasa (Wowor, 2010)
  - Seragam dapat memengaruhi sikap karyawan dalam bekerja karena menjadi teringat akan tanggungjawabnya dalam melayani pengunjung dan mengelola wisata.
- b. Membantu promosi wisata alam menggunakan sosial media
- Untuk mempromosikan keindahan dan kenyamanan wisata air terjun suka alam
  - Untuk memberikan informasi kepada para pengguna sosial media terkait fasilitasfasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata
  - Untuk memberikan daya tarik bagi masyarakat dalam maupun luar dengan memberikan konten-konten yang kreatif
- c. Pembuatan *Website*

- Agar masyarakat desa memiliki sumber informasi yang terpercaya
  - Agar mengurangi penyebaran berita palsu seperti *hoax*
  - Agar masyarakat lebih melek terhadap informasi dan penggunaan internet
  - Agar masyarakat diluar desa mendapatkan informasi update perihal kondisi desa
- d. Melestarikan lingkungan melalui kegiatan penghijauan
- Membuat udara sekitar desa menjadi bersih karena tumbuhan yang ditanam dapat menghasilkan O<sub>2</sub> dan menyerap CO<sub>2</sub>
  - Memperindah pemandangan di desa
  - Membuat desa menjadi rindang, lebih sejuk dan tidak gersang
  - Meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan agar terus menjaga kualitas lingkungan
- e. Perancangan rambu-rambu yang ditujukan kepada POKDARWIS Air Terjun Suka Alam
- Untuk mengarahkan pengunjung tanpa bertanya lagi ke pengelola wisata alam
  - Untuk menjaga ketertiban, kelancaran dan kenyamanan pengunjung wisata
  - Untuk menciptakan rasa kepercayaan kepada pengunjung bahwa tempat wisata memiliki protokol keamanan

## TARGET DAN LUARAN

---

### Sasaran Kegiatan

Kelompok sasaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN KLB Universitas Mulawarman 2020 di Desa Sukabumi adalah perangkat desa, dinas dan adat, POKDARWIS dan seluruh masyarakat di Desa Sukabumi.

### Target Luaran

Adapun target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukabumi adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya penyampaian 5 materi edukasi berbentuk digital menggunakan aplikasi Canva yang terdiri dari:
  - a) Mendapatkan ide bisnis dari masalah masyarakat
  - b) Tips mengetahui ikan segar
  - c) Tahapan investasi reksadana
  - d) Informasi agar mengalami peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi
  - e) Tips tidur berkualitas
2. Program edukasi mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 dengan pembuatan 5 poster edukasi untuk Desa Sukabumi yang terdiri dari:
  - a) Desain poster gaya hidup sehat
  - b) Desain poster cuci tangan
  - c) Desain poster tetap aman di tempat kerja
  - d) Desain poster 5 cara efektif mencegah penularan virus corona
3. Pembuatan desain logo POKDARWIS Air Terjun Suka Alam
4. Pembuatan desain banner yang ditujukan kepada POKDARWIS air terjun suka alam

5. Meningkatkan daya tarik wisatawan air terjun suka alam dengan tanaman hias

## **METODE PELAKSANAAN**

---

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengembangkan dan pengangkatan potensi Wisata Air Terjun Suka Alam di Desa Sukabumi. Permasalahan yang diangkat dalam program pengabdian kepada masyarakat kondisi luar biasa tahun 2020 ini ialah bagaimana meningkatkan pemberdayaan Wisata Air Terjun Suka Alam di Desa Sukabumi, serta bagaimana mengatasi kesulitan kelompok sadar wisata (POKDARWIS AIR TERJUN SUKA ALAM) dalam memberdayakan wisata air terjun Suka Alam di Desa Sukabumi.

KKN-KLB Universitas Mulawarman 2020 di Desa Sukabumi, Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Program kerja terdiri atas membantu POKDARWIS memiliki identitas dengan membuatkan baju kelompok, membantu promosi wisata alam menggunakan sosial media, pembuatan *Website*, melestarikan lingkungan melalui kegiatan penghijauan dan perancangan rambu-rambu yang ditujukan kepada POKDARWIS Air Terjun Suka Alam.

Dalam melaksanakan program kegiatan tersebut, telah disesuaikan dengan masalah dan kondisi masyarakat terutama POKDARWIS di Desa Sukabumi.

1. Membantu POKDARWIS memiliki identitas dengan membuatkan baju kelompok Desa Sukabumi telah memiliki POKDARWIS namun aktifitas pengelolaan terhenti karena adanya pandemic Covid-19, sehingga pengunjung yang datang pun mulai berkurang. Pihak POKDARWIS Air terjun suka alam meminta bantuan kepada kami terikait pemberdayaan wisata alam air terjun suka alam. Salah satunya ialah adanya keinginan untuk membuat baju guna menunjukkan identitas sebagai bagian dari POKDARWIS. Sehingga kelompok menyetujui dan membuatkan desain sesuai dengan keinginan pengurus. Adapun kegiatan tersebut terdiri dari:

- a) Mendesain baju yang sesuai dengan keinginan pengurus POKDARWIS menggunakan aplikasi *photoshop*.
  - b) Menyetorkan hasil desain yang sudah jadi dan hasil revisi melalui aplikasi *whatsapp*.
  - c) Mencetak hasil desain yang telah direvisi
2. Membantu promosi wisata alam menggunakan sosial media Akun sosial Media merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh Pokdarwis air terjun Suka Alam Desa Sukabumi. Akun sosial Media seperti Instagram, Facebook, dan Youtube di butuhkan POKDARWIS untuk memperkenalkan wisata air terjun suka alam kepada Masyarakat Pengguna Sosial media yang berada di dalam maupun diluar Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun kegiatan tersebut terdiri dari:
- a) Merancang dan membuat sosial media yang terdiri dari, *Facebook, Instagram dan Youtube*.
  - b) Membuat postingan dan konten-konten kreatif yang dapat memberikan daya tarik kepada pengguna sosial media yang berada di dalam maupun diluar Kabupaten Kutai Kartanegara.
3. Pembuatan *Website*;

Kepala desa Sukabumi menitipkan salah satu program kerja yakni pembuatan website untuk desa, yang mana website ini sendiri dapat digunakan baik bagi warga desa maupun warga diluar desa untuk mendapatkan informasi perihal kegiatan yang ada didesa melalui sumber yang terpercaya. Dengan adanya website desa ini juga diharapkan dapat membantu dalam promosi potensi desa baik itu dalam hal wisata maupun pemasaran produk. Adapun kegiatan tersebut terdiri dari:

- a) Pencarian informasi dan pembuatan *website* untuk desa
- b) Pembuatan unggahan mengenai profil desa sesuai dengan data yang dikirimkan oleh pihak desa
- c) Pembuatan handbook panduan pengoperasian *website*

#### 4. Melestarikan lingkungan melalui kegiatan penghijauan

Salah satu program kerja yang harus dilaksanakan dalam KKN-KLB Unmul tahun 2020 adalah konservasi lingkungan dalam bentuk gerakan penanaman pohon dan pelestarian lingkungan hidup. Selain untuk mendukung Universitas Mulawarman sebagai Universitas Konservasi, program ini juga diharapkan akan memberikan dampak positif dan keuntungan bagi alam dan masyarakat sekitar. Adapun kegiatan tersebut terdiri dari:

- a) Mengidentifikasi ide sebagai bahan diskusi, seperti potensi-potensi atau masalah apa saja yang dimiliki Desa dengan melakukan diskusi secara langsung bersama kepala Desa
- b) Pengembangan ide yang telah didapat dari permasalahan yang ada di Desa
- c) Pencarian ide dalam menentukan program kerja yang akan dilaksanakan dengan menganalisis permasalahan Desa yang ada
- d) Penghijauan Lingkungan sebagai bentuk aksi program kerja yang telah dipilih sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa

#### 5. Perancangan rambu-rambu yang ditujukan kepada POKDARWIS Air Terjun Suka Alam

Rambu yang ditujukan kepada POKDARWIS air terjun suka alam, merupakan rambu-rambu petunjuk dimana merupakan salah satu hal yang dibutuhkan POKDARWIS air terjun suka alam. Rambu-rambu tersebut dapat mempermudah pekerjaan POKDARWIS salah satunya karena wisata air terjun suka alam mempunyai dua titik tempat pemandian. Adapun kegiatan ini terdiri dari:

- a) Merancang dan mendesain rambu-rambu
- b) Menyetorkan hasil desain ke pengurus POKDARWIS
- c) Mencetak rambu-rambu

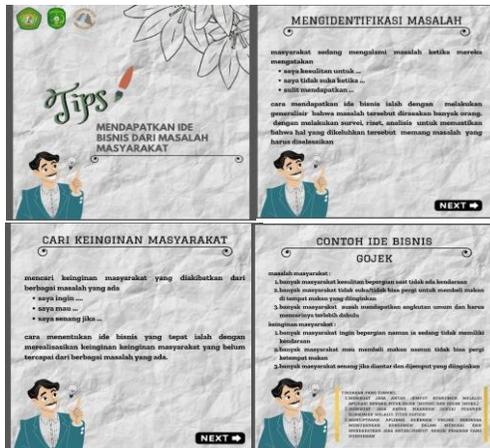
# HASIL KEGIATAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

Adapun hasil kegiatan program kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-KLB Universitas Mulawarman 2020 di Desa Sukabumi, adalah sebagai berikut:

Terselenggaranya penyampaian 5 Materi Edukasi Berbentuk Digital Menggunakan Aplikasi Canva, yang terdiri dari:

a) Mendapatkan ide bisnis dari masalah masyarakat

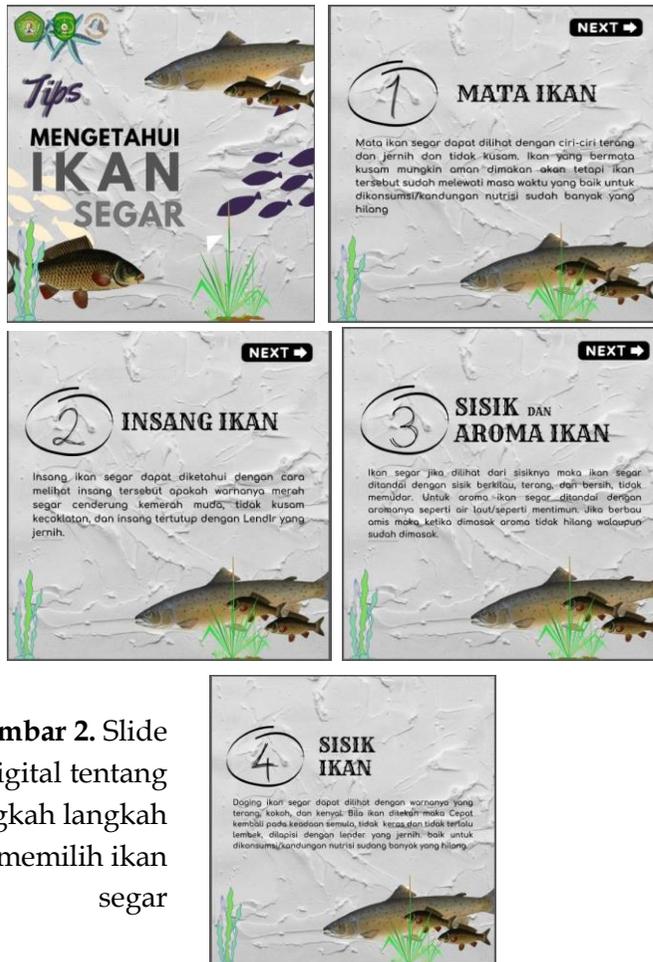
Terdapat 4 slide desain digital yang berisi tentang langkah langkah dan contoh dalam mendapatkan ide bisnis, yaitu dengan mengidentifikasi masalah disekitar yang harus diselesaikan, kemudian dengan mencari dan merealisasikan keinginan masyarakat, selanjutnya dengan memberikan contoh rumusan masalah dan solusi dari ide bisnis yang berhasil



**Gambar 1.** Slide Digital tentang langkah langkah dan contoh dalam mendapatkan ide bisnis

b) Tips Mengetahui Ikan Segar

Terdapat 5 slide desain digital yang berisi tentang langkah langkah dalam memilih ikan segar yang tepat, yaitu meliputi pengecekan mata ikan, insang ikan, sisik dan aroma ikan, serta warna ikan.



**Gambar 2.** Slide Digital tentang langkah langkah dalam memilih ikan segar

c) Tahapan Investasi Reksadana

Terdapat 5 slide desain digital yang berisi tentang langkah langkah dalam berinvestasi di reksadana, yaitu meliputi pengisian formulir serta melengkapi persyaratan dan menyiapkan dana, serta berbagai informasi tahapan selanjutnya hingga mendapatkan surat konfirmasi transaksi pembelian reksadana yang diterbitkan oleh Bank Kustodian.



**Gambar 3.** Slide Digital tentang langkah langkah dalam berinvestasi di reksadana

d) Informasi agar Mengalami Peningkatan Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Terdapat 5 slide desain digital yang berisi tentang tips agar pertumbuhan dan pembangunan ekonomi mengalami peningkatan, yaitu meliputi melek dengan teknologi baru, menjaga sarana dan prasarana, berinvestasi dipasar modal, dan mendanai UKM di Indonesia.



**Gambar 4.** Slide Digital tentang tips agar pertumbuhan dan pembangunan ekonomi mengalami peningkatan

e) Tips Tidur Berkualitas

Terdapat 7 slide desain digital yang berisi tentang tips tidur yang berkualitas, yaitu meliputi menghindari stress, membatasi penggunaan elektronik, mengatur jam biologis tidur, kurangi minum kopi, memperhatikan kebutuhan tidur, serta memberikan informasi mengenai manfaat tidur yang berkualitas serta dampaknya.



**Gambar 5.** Slide Digital tentang tips tidur yang berkualitas, yaitu meliputi menghindari stress

Program Edukasi Mengenal Pencegahan Penyebaran Covid-19 Program edukasi dilakukan dengan Pembuatan 5 Poster Edukasi untuk Desa Sukabumi, yang terdiri dari:

a) Desain Poster Gaya Hidup Sehat

Tema desain poster yang pertama yaitu gaya hidup sehat. Hal yang dijelaskan dalam desain poster ini yaitu bagaimana cara kita menerapkan gaya hidup sehat saat masa pandemi seperti sekarang ini. Gaya hidup sehat yang dimaksud yaitu bagaimana kita menjaga pola makan, menghindari stress, hindari minuman soda bergula, minum air putih yang cukup, tips jam tidur, dan olahraga.



**Gambar 6.**  
Desain Poster  
Gaya Hidup  
Sehat

b) Desain Poster Cara Penggunaan Masker

Tema desain yang kedua adalah cara penggunaan masker. Seperti yang kita ketahui saat masa pandemic sekarang merupakan satu barang yang wajib kita pakai saat bepergian keluar rumah. Namun masih sedikit masyarakat yang mengetahui tips cara penggunaan masker. Oleh sebab itu, poster ini menjelaskan bagaimana cara penggunaan masker dengan baik dan benar

Gambar 7.  
Desain Poster  
Cara  
Penggunaan  
Masker



c) Desain Poster Cuci Tangan

Tema desain poster yang ketiga yaitu cara mencuci tangan yang baik dan benar. Cuci tangan merupakan salah satu cara kita untuk mencegah penyebaran dari Covid-19. Oleh sebab itu, poster yang ketiga ini menjelaskan pentingnya cuci tangan dan cara mencuci tangan yang baik dan benar



Gambar 8. Desain  
Poster Cara Cuci  
Tangan

#### d) Desain Poster Tetap Aman di Tempat Kerja

Tema desain yang keempat adalah bagaimana cara kita tetap aman bekerja saat masa pandemi seperti saat ini. Memperhatikan keamanan diri dari penularan Covid-19 merupakan satu hal yang penting. Oleh sebab itu, desain poster yang keempat menjelaskan tentang bagaimana kita tetap aman meskipun sedang bekerja

**Gambar 9.**  
Desain Poster  
Tetap Aman  
di Tempat  
Kerja



#### e) Desain Poster 5 Cara Efektif Mencegah Penularan Virus Corona

Tema desain poster yang terakhir yaitu 5 cara efektif mencegah penularan virus corona atau Covid-19. Poster ini menjelaskan terkait cara-cara yang harus kita lakukan agar terhindar dari berbagai virus, terutama virus corona. 5 cara yang dimaksud yaitu rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, selalu menggunakan masker ketika keluar rumah, menjaga daya tahan tubuh, menjaga jarak dengan orang lain, dan hindari kerumunan dan berusaha semaksimal mungkin untuk tetap berada di rumah.

**Gambar 10.**  
 Desain Poster 5  
 Cara Efektif  
 Mencegah  
 Penularan Virus  
 Corona



## Pembuatan Desain Logo POKDARWIS Air Terjun Suka Alam

Langkah awal ialah pencarian data menggunakan sumber primer dari hasil diskusi/wawancara perwakilan kelompok dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam, dan didapatkan data mengenai logo POKDARWIS Air Terjun Suka Alam terdahulu/awal. Untuk membantu memberdayakan.

POKDARWIS Air Terjun Suka Alam dengan merancang dan mendesain logo yang lebih menarik serta memiliki nilai estetika tersendiri. Dalam proses perancangan dan pembuatan desain logo menggunakan perangkat laptop serta beberapa aplikasi pendukung desain seperti Photoshop, dan Corel Draw.

Kemudian hasil dari perancangan desain logo dikirim melalui media sosial WhatsApp kepada pihak POKDARWIS Air Terjun Suka Alam untuk diterima dan dipergunakan sebagai identitas dari organisasi tersebut. Hasil dari perancangan desain logo POKDARWIS Air Terjun Suka Alam ini ialah gambar dalam format PNG (Portable Network Graphics). Langkah program kerja ini berdampak positif karena logo yang dibuat lebih menarik dan lebih melambangkan identitas dan karakteristik dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam di Desa Sukabumi.



**Gambar 11.** Desain Logo POKDARWIS Air Terjun Suka Alam

### **Pembuatan Desain Banner yang Ditujukan kepada POKDARWIS Air Terjun Suka Alam**

Proses perancangan dan pembuatan desain banner menggunakan beberapa aplikasi desain serta untuk mendapatkan foto ojek wisata serta pengunjung dilakukan pemotretan yang dilakukan oleh perwakilan kelompok yang berkunjung ke Air Terjun Suka Alam.

Banner berisi tentang identitas Wisata Air Terjun Suka Alam, Logo POKDARWIS, dan berbagai foto objek air terjun serta pengunjung. Dan hasil dari desain banner ini dikirimkan kepada POKDARWIS untuk dicetak. Hasil dari program kerja ini adalah desain banner yang diletakkan di posko Air Terjun Suka Alam dengan ukuran 2x2 Meter. Langkah ini berdampak positif karena sebagai pengenalan serta salah satu media publikasi Wisata Air Terjun Suka Alam untuk dapat lebih menarik pengunjung dari tempat wisata ini.

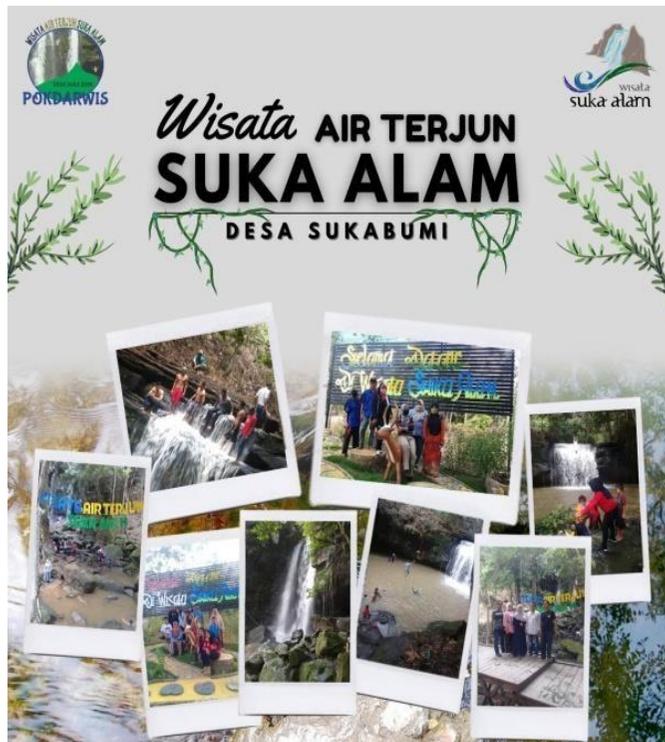
### **Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Air Terjun Suka Alam dengan Tanaman hias**

Membuat proposal permintaan tanaman hias kepada Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Kartanegara. Karena mengingat besarnya potensi pariwisata yang ada pada desa ini jadi

ini adalah salah satu langkah yang tepat agar area sekitar air terjun terlihat lebih indah juga bisa menarik simpati para wisatawan.

Hasil dari program kerja ini adalah 100 tanaman hias yang terdiri dari 25 bunga asoka, 25 bunga anggrek, 25 bunga bougenville, dan 25 bunga pucuk merah yang menghiasi area sekitaran air terjun. Langkah ini berdampak positif karena membuat air terjun Suka Alam lebih ini dan bisa menarik lebih banyak para wisatawan yang datang ke desa Sukabumi ini.

**Gambar 12.**  
Desain  
Banner Air  
Terjun Suka  
Alam



## **KESIMPULAN**

---

Desa Sukabumi, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki potensi wisata alam yang besar salah satu yang cukup berpotensi adalah Air Terjun Suka Alam, dimana air terjun ini merupakan potensi yang besar bagi desa apabila dikelola menjadi objek wisata alam yang

mumpuni. Sehingga kelompok KKNKLB 2020 Desa Sukabumi bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS AIR TERJUN SUKA ALAM) dalam hal pengembangan dan pemberdayaan wisata alam berupa Air Terjun Suka Alam.

Hasil kegiatan KKN-KLB Universitas Mulawarman 2020 berupa; (i) terselenggaranya penyampaian 5 materi edukasi berbentuk digital menggunakan aplikasi Canva yang terdiri dari mendapatkan ide bisnis dari masalah masyarakat, tips mengetahui ikan segar, tahapan investasi reksadana, informasi agar mengalami peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, tips tidur berkualitas, (ii) program edukasi mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 dengan pembuatan 5 poster edukasi untuk Desa Sukabumi yang terdiri dari, desain poster gaya hidup sehat, desain poster cara penggunaan masker, desain poster cuci tangan, desain poster tetap aman di tempat kerja, desain poster 5 cara efektif mencegah penularan virus corona, (iii) Pembuatan desain logo POKDARWIS Air Terjun Suka Alam, (iv) Pembuatan desain banner yang ditujukan kepada POKDARWIS air terjun suka alam dan (v) Meningkatkan daya tarik wisatawan air terjun suka alam dengan tanaman hias.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Imam Safii, Ashad Abdillah Rosyid, Alfin Fatih, M Afif Zamroni. 2020. Pemberdayaan Desa Wisata Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Songgo Tuyo di Desa Nogosari Kec.Pacet Kabupaten Mojokerto. ENGAGEMENT Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 Nomor 1.
- Dwi Oktavallyan S, Recky Yundrismein, Samsul Bahri. 2020. Pendampingan Pembuatan Desain Kawasan Pariwisata Berbasis Komunitas (Community Based Tourism) pada Kelompok Sadar Wisata di Kawasan Danau Gedang Kabupaten Bengkulu Tengah. ENGAGEMENT Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 Nomor 1.



---

# PROMOSI PARIWISATA BIDUK-BIDUK DI MASA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI KONSEP PEMBANGUNAN KAMPUNG WISATA KABUPATEN BERAU

---



Miftakhur Rohmah<sup>1</sup>, Anton Rahmadi<sup>12</sup>, Rusaldi<sup>3</sup>, Vita Komala Sari<sup>3</sup>, Tulivia Rizkikarunia Suryadi<sup>3</sup>, Misra Yanti<sup>3</sup>, Priska Putri Rahmania<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknologi Hasil Pangan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

<sup>5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

<sup>6</sup>Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

<sup>7</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

## PENDAHULUAN

---

Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 46 Universitas Mulawarman di Tahun 2020 dilaksanakan dengan metode berbeda. Kondisi Pandemi COVID-19 yang membatasi interaksi secara langsung dan upaya penerapan adaptasi *new normal* dalam upaya menekan penyebaran virus. Hal tersebut melahirkan suatu program pengabdian masyarakat melalui KKN dengan tema Kondisi Luar Biasa (KKN-KLB).

Kegiatan sebagian besar dilakukan secara daring, berfokus pada program kerja (proker) dan luaran yang dihasilkan. Program Kerja unggulan di inisiasi setiap kelompok dan perorangan, serta Dosen

pendamping Lapangan dengan memberikan berbagai macam tema kegiatan, melalui koordinasi dengan aparat daerah dan Pendamping Lapang memprioritaskan proker-proker dari berbagai bidang yang berdampak pada perbaikan kepada masyarakat, meliputi bidang kesehatan, pangan, ekonomi, pariwisata, sosial, pendidikan, pertanian, perikanan, kehutanan dan lain sebagainya.

## **Analisis Situasi**

Salah satu lokasi KKN-KLB 46 adalah Kecamatan Biduk-biduk Kabupaten Berau, merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan bagian Utara di Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk mencapai 219.263 jiwa dan kepadatan penduduk 10 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2019). Biduk-Biduk memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang potensial di daerah pesisir, berada pada kawasan bentang alam karst yang langsung berbatasan dengan bibir pantai, sehingga menjadi salah satu destinasi wisata yang menakjubkan di daerah Utara Kalimantan Timur.

Dalam sejarah Kampung Biduk-Biduk diketahui telah berdiri sejak tahun 1912, berada titik koordinat 1°223'045" Lintang Selatan, 118°735'685" Bujur Timur. Saat ini menjadi lokasi pariwisata tujuan masyarakat baik lokal maupun nasional. Biduk-Biduk sebagai lokasi wisata bahari dapat diakses melalui jalan darat dari ibukota Kabupaten Berau yaitu Tanjung selor selama perjalanan kurang lebih 5-6 jam. Perjalanan yang cukup panjang dikarenakan akses jalan di beberapa titik mengalami kerusakan, yang saat ini jalur tersebut mendapat julukan sebagai jalanan wisata seribu Lubang.

Namun karena kawasan wisata Biduk-Biduk yang sangat menarik dan unik, menjadikan Biduk-Biduk tetap layak untuk di kunjungi. Beberapa lokasi di Biduk-Biduk yang unik sebagai tujuan wisata diantaranya: Labuan Cermin, Sei Serai, Pantai Batu Dua, Pantai Bangkuduan, Pantai Siring dan banyak lagi lokasi-lokasi peotensi pariwisata.

## **Masalah Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kondisi Pandemi COVID-19 yang menerapkan pembatasan sosial di setiap daerah dan juga upaya dalam implementasi kebiasaan baru dalam mencegah penyebaran virus, secara tidak langsung

berdampak terhadap menurunnya kegiatan sosial-ekonomi masyarakat, termasuk sektor pariwisata di Biduk-Biduk.

Pariwisata adalah kegiatan yang melibatkan masyarakat dan merupakan sumber energi untuk peningkatan perekonomian daerah, yang berimplikasi pada peningkatan pembangunan kampung yang berkelanjutan. Sehingga diperlukan upaya penyegaran untuk meningkatkan promosi Biduk-Biduk sebagai kampung wisata.

Berdasarkan keadaan tersebut, program KKN-KLB 46 menginisiasi program kerja yang berfokus memberikan solusi dengan membuat promosi wisata kampung di masa pandemi COVID-19. Berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk saling bersinergi membuat konsep kampung wisata era *New Normal* dengan meningkatkan promosi dalam upaya meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

Sebagai kawasan wisata, Biduk-Biduk memiliki karakteristik khusus untuk dijadikan ikon promosi. Hal yang paling utama adalah lokasi wisata yang tidak dapat ditemukan di daerah lain, dengan keunikannya merupakan nilai jual yang sangat tinggi untuk dijadikan sebagai promosi daerah wisata. Selain keunikan lainnya berupa kuliner dan juga kerajinan yang berasal dari sumber daya lokal daerah.

Pengembangan promosi pariwisata memerlukan peran pemerintah dan masyarakat secara aktif, diperlukan persiapan dan pemberdayaan untuk mengangkat potensi daerah menjadi daya tarik, sebagai penunjang adalah fasilitas pelayanan yang nyaman dan aman bagi para wisatawan perlu dipertimbangkan menjadi bagian yang dipromosikan. Biduk-biduk dengan segala keunikan dan keindahan, serta keanekaragaman hasil alam yang termanfaatkan diperlukan untuk selalu dijaga dan dikembangkan.

Terdapat beberapa titik lokasi di Biduk-Biduk yang memiliki nilai jual pariwisata yang luar biasa, sehingga melalui KKN-KLB 46 Unmul memfokuskan upaya media promosi, meliputi pembuatan peta animasi, pembuatan video pariwisata, pembuatan buku pariwisata yang didalamnya memuat segala hal di Biduk-Biduk yang menggambarkan keadaan dan fasilitas yang ada Biduk-Biduk,

harapannya akan membantu para wisatawan untuk mengenal lebih dekat dan mendapatkan gambaran pariwisata Biduk-Biduk sehingga berminat untuk mengunjungi Biduk-Biduk.

Saat ini pemerintah kampung telah menyiapkan prototipe rancangan ekowisata yang di inisiasi di Tahun 2019, mengangkat potensi Biduk-Biduk dengan daerah perbukitan subur yang memiliki keanekaragaman tumbuhan hutan dan hewan endemic khas Kalimantan. Selain itu, terdapat rawa yang luas untuk mengembangkan potensi pertanian dan perikanan. Potensi-potensi alam tersebut memerlukan sebuah perencanaan yang tepat untuk menjadikannya desa wisata berlandaskan ekologi (lingkungan) dan wisata (ekowisata) secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen kampung.

Secara singkat, beberapa aktivitas perencanaan ekowisata Biduk-biduk yang sedang berjalan saat ini antara lain pembukaan lahan untuk pertanian terpadu, kawasan hutan wisata desa, vegetasi dan satwa liar, budidaya madu kelulut, budidaya jangkrik, cacing tanah, semut untuk pemenuhan permintaan pasar dari luar Biduk-biduk. Kerjasama juga dilakukan oleh kelompok sadar wisata desa, mahasiswa pencinta alam, dan konsultan pendamping desa, dan lain-lain.

### **Solusi yang Ditawarkan**

Namun di saat bersamaan, adanya bencana pandemi COVID-19 mengakibatkan beberapa perencanaan menjadi tertunda. Melalui program KKN-KLB 46 tim mahasiswa dan Dosen pendamping berkoordinasi dengan pemerintah desa dan Pendamping lapangan dalam hal ini adalah Pejuang Sigap Sejahtera (PSS) yang merupakan Fasilitator Kampung (FasKam) yang dimiliki oleh Kabupaten Berau, membuat upaya lain dalam memperkenalkan potensi Biduk-Biduk untuk menjadi ikon wisata Kabupaten Berau.

Biduk-biduk yang termasuk zona hijau dalam penyebaran COVID-19 juga menjadi hal yang harus diperhatikan, dimana pada saat promosi dilakukan, memastikan pengunjung yang datang untuk bisa mematuhi protokol COVID-19 yang diterapkan. Dalam hal ini peran pemerintah desa dalam mengelola pariwisata sangat diutamakan, terutama Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) yang

selama ini banyak berperan dalam kegiatan pengelolaan dan promosi wisata Biduk-biduk.

Promosi Biduk-Biduk sebagai kampung wisata penting dilakukan, mengenalkan potensi daerah kepada masyarakat yang akan menarik minat untuk berkunjung. Promosi bertujuan untuk mendapatkan respon terhadap media yang dipromosikan, beberapa hal disiapkan untuk memastikan content promosi menarik dan informatif, sehingga memberikan gambaran yang pasti tentang daerah yang dipromosikan (Wiratnan., dkk., 2017). Kegiatan promosi dilakukan melalui beberapa cara, meliputi pembuatan video di media sosial, pembuatan buku panduan wisata dan juga membuat peta animasi Biduk-biduk yang memberi gambaran keunikan dan keindahan daerah.

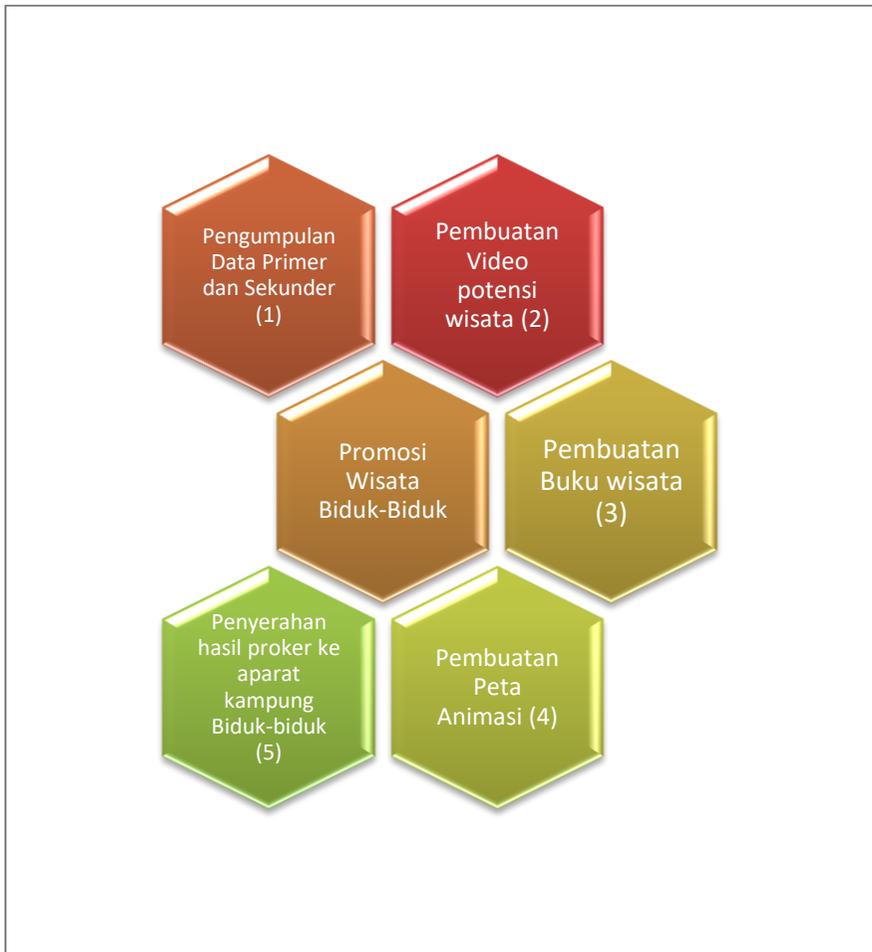
Elemen promosi tersebut merupakan salah satu upaya merangkum informasi potensi wisata daerah, melingkupi fasilitas dan aksesibilitas daerah. Kombinasi dari beberapa elemen promosi akan memberi dampak yang berbeda terkait respon dan juga media yang digunakan untuk menyampaikan. Aspek komunikasi penting diterapkan dalam upaya peningkatan promosi, memberikan dampak terhadap penyebaran informasi ke masyarakat agar dampak kegiatan promosi memberikan peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan wisata kepada pengunjung.

### **Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat**

Upaya pengenalan kegiatan wisata Biduk-Biduk dilakukan dalam bentuk promosi berupa video, buku panduan wisata dan peta animasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah semua kalangan masyarakat secara luas baik skala lokal maupun nasional.

### **Metode Pengabdian Masyarakat**

Metode pengabdian kepada masyarakat melalui pengumpulan data primer maupun data sekunder yang diperoleh dari diskusi dan koordinasi bersama pendamping lapangan dan aparat kampung serta melalui web resmi pemerintah (Gambar 1).



**Gambar 1.** Skema Metode Pengabdian Masyarakat melalui KKN-KLB 46

Kegiatan diawali dengan mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan dokumentasi berupa foto-foto dan juga video terkait lokasi wisata (kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN yang memang berasal dan sedang berada di Biduk-Biduk selama kegiatan KKN-KLB).

Selanjutnya juga pengumpulan foto fasilitas dan kuliner daerah berupa informasi data batas wilayah, penginapan, kuliner dan juga cinderamata yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh wisatawan (Gambar 2).



**Gambar 2.** Beberapa dokumen pengumpulan data potensi Biduk-Biduk

## Pelaksanaan Program dan Evaluasi

Implementasi program dimulai dengan memetakan titik-titik wisata Biduk-Biduk. Lokasi Labuan Cermin sebagai keunikan utama Biduk-Biduk, merupakan kawasan yang memiliki keunikan dengan air dua rasanya, dengan kedalaman airnya mencapai 2 sampai dengan 15 Meter yang dikelilingi hutan, dengan airnya yang sangat jernih bagaikan kaca cermin.

Di sepanjang jalan di kanan dan kiri jalan berjejer pohon kelapa yang sudah berumur puluhan tahun dan apabila pandangan kita alihkan ke laut maka akan terlihat hamparan Selat Sulawesi dan sangat menyejukkan mata dikarenakan pinggir pantainya menyajikan panorama keindahan alam yang luar biasa. Potensi Kampung Biduk-Biduk yang teramati adalah pariwisata serta hasil produksinya buah kelapa dan ikan laut.

Dimana pariwisatanya tersebut belum diketahui oleh masyarakat luas. Selain itu pantai-pantai yang indah di beberapa kawasan sepanjang kampung di Biduk-biduk. Pengumpulan data pendukung lainnya yang dipromosikan adalah informasi terkait oleh-oleh, kuliner, penginapan serta tempat makan untuk memudahkan para wisatawan yang berkunjung.

Pelaksanaan program kerja KKN-KLB berupa promosi Biduk-Biduk sebagai kampung wisata diintegrasikan dengan keberadaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, adanya informasi aksesibilitas yang informatif akan memberikan dampak positif terhadap informasi yang dipromosikan. Beberapa upaya promosi diantaranya: pertama dengan membuat video promosi berisi tentang kompilasi potensi dan informasi tempat wisata biduk-biduk baik berupa foto maupun video yang kemudian di upload di media sosial, seperti instagram, Facebook, dan youtube (Gambar 3).



**Gambar 3.** Tampilan Video Promosi yang diupload di media sosial

Upaya kedua yang dilakukan adalah membuat buku panduan pariwisata Biduk-Biduk (Gambar 4). Design dan isi dibuat

menggunakan aplikasi edit foto *Canva* meliputi pemilihan desain warna latar buku panduan, pemilihan ukuran, pemilihan foto-foto yang akan dimasukkan ke dalam buku panduan, pemilihan font tulisan yang digunakan di setiap sub isinya, serta pemilihan konsep penyusunan tata letak foto dan narasi dalam buku panduan. Semua materi potensi Biduk-Biduk di kembangkan menjadi pengembangan informasi untuk di kembangkan menjadi media promosi.

Pembuatan buku panduan wisata yang hasil akhirnya berupa buku digital dan juga buku cetak yang diberikan ke aparat kampung untuk bisa diperbanyak. Rancangan awal desain buku dimulai dengan pemilihan desain warna latar buku panduan, pemilihan ukuran, pemilihan foto-foto yang akan dimasukkan ke dalam buku panduan, pemilihan font tulisan yang digunakan di setiap sub isinya, serta pemilihan konsep penyusunan tata letak foto dan narasi dalam buku panduan.

Hasil dari langkah ini yaitu tersusunnya rancangan desain dan isi dari buku panduan. Langkah ini memberikan dampak yang bersifat positif dengan diperolehnya rancangan desain dan isi dari buku panduan yang nantinya mempermudah dalam proses pengerjaan buku panduan.



**Gambar 4.** Tampilan Buku Panduan pariwisata Biduk-Biduk

Upaya selanjutnya yaitu pembuatan peta animasi (Gambar 5), selain bisa diakses secara digital juga dicetak dalam ukuran besar dan

diberikan ke kampung untuk selanjutnya di tempatkan di jalan masuk kampung. Pembuatan sebuah peta animasi, dilakukan menggunakan aplikasi coreldraw.

Proses ini dilakukan dengan mengamati batas wilayah dari aplikasi Google Earth pada smartphone untuk mengetahui arah mata angin yang sesuai (Adithama, dkk., 2016; KKN 45 Unmul, 2019). Setelah bagian dasar peta terbentuk, dilakukan pemilihan apa saja yang bisa dimasukkan dalam peta animasi tersebut. Menyortir kembali beberapa tempat yang tidak akan dimasukkan ke dalam peta.

Hasil dari langkah ini ialah foto-foto yang telah siap untuk dimasukkan ke dalam peta animasi tersebut. Setelah terpilih, saatnya memberikan detail pada peta tersebut. Detail ini berupa jembatan, jalan kecil ataupun pepohonan. Tujuan dibuatnya peta animasi ini agar menambah pengetahuan mengenai batas wilayah kampung Biduk-Biduk dengan kampung yang ada di dekatnya. Serta, memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam melihat/mencari lokasi yang menjadi tujuan.



**Gambar 5.** Peta animasi Biduk-Biduk (tampilan secara digital (kiri) dan Tampilan yang dicetak (kanan))

Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui KKN-KLB 46 yaitu berlansungnya kegiatan secara daring dan luring untuk bisa

berkoordinasi antara mahasiswa yang tidak berada dilokasi dengan pendamping lapangan, aparat kampung serta dosen Pendamping.

Kendala jaringan dan komunikasi merupakan aspek utama untuk bisa mengimplemetasikan semua program kerja yang sudah direncanakan. Bantuan pihak kampung sebagai lokasi tujuan KKN-KLB 46 merupakan peran vital terlaksananya kegiatan dengan lancer. Dalam hal salah satu program kerja dalam tulisan ini bisa terealisasi dengan baik atas dukungan, partisipai, dan kerjasaman semua pihak terkait.

### **Rangkuman dan Saran**

Konsep kampung wisata sebagai daerah yang memiliki beberapa karakteristik untuk menjadi tujuan wisata lokal maupun nasional harus dipertahankan dan dikembangkan. Budaya dan tradisi serta faktor lain sebagai pendukung seperti makanan khas dan juga seni budaya adalah syarat utama sebagai kawasan tujuan wisata. Hal penting dalam upaya pengembangan wilayah menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan adalah keterlibatan dan partisipasi seluruh masyarakat baik yang berada di daerah wisata maupun masyarakat luar yang berkunjung, karena penting dalam hal tersebut membantu pengembangan mutu pelayanan sebagai destinasi kampung wisata.

Pemerintah daerah dalam hal ini yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola potensi wilayah harus saling sinergis dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya, untuk bisa melakukan pembinaan dan pendampingan kepada msasyarakat, agar tetap menjaga keberlangsungan potensi sumber daya alam yang sangat potensial di Biduk-Biduk yang khas dan unik yang hanya bisa ditemukan di Biduk-Biduk. Semua upaya akan berimplikasi terhadap peningkatan social ekonomi khususnya masyarakat dan juga daerah. Sebagai saran untuk pelaksanaan KKN di periode selanjutnya adalah koordinasi dan komikasi pembaharuan data yang harus selalu di update terkait perkembangan potensi dan fasilitas wilayah agar kegiatan pengabdian masyarakat selalu dapat memberikan pembaharuan-pembaharuan terkaitan perbaikan ataupun membantu pengembangan potensi Biduk-Biduk.

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh aparat dan warga Kampung Biduk-Biduk, seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN-KLB 46, serta Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Adhitama, Nur Aditya Wira dan Rahadjo, Noorhadi. 2016. *Penyusunan Peta Pariwisata Minat Khusus Berbasis Webmap Di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur*. Media Neliti.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, 2019. Berau Dalam Angka Tahun 2019. Berau: Badan Pusat Statistik.
- Google Earth, *Tampilan Satelit Kampung Biduk-Biduk*. <https://earth.app.goo.gl/?apn=com.google.earth&isi=293622097&ius=googleearth&link=https%3a%2f%2fearth.google.com%2fweb%2fsearch%2fBiduk%2bBiduk,%2bBerau%2bRegency,%2bEast%2bKalimantan,%2bIndonesia%2f%401.34332772,118.7430961,92.71641563a,196782.76410788d,35y,0h,0t,0r%2fdata%3dCigiJgokCUy3OeoMogBAESMc2WlJlQBAGe-Zt0bkU11AJeJWu5wCU11A>
- KKN 45 Pantai Harapan. 2019. *Social Mapping Kampung Pantai Harapan*, Pemerintah Kampung Biduk-Biduk, Kabupaten Berau. *RPJMK 2014-2019*. Berau: Pemerintah Kampung Biduk-Biduk.
- Wiratnan Haris dan Lakoro, Rhamatsyam. 2017. *Perancangan Video Promosi Wisata Pantai Kabupaten Jember dengan Konsep Sinematik Infografis*. *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol.6, No. 2*.

## DAFTAR KONTRIBUTOR



INOVASI DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN KOMUNITAS DIGITAL DALAM BERAGAM TANTANGAN INFRASTRUKTUR DAN LATAR BELAKANG PEMANGKU KEPENTINGAN DI KALIMANTAN TIMUR, INDONESIA <b>Anton Rahmadi, Uni W Sagena, Kiswanto, Swandari Paramita, Miftakhur Rohmah, Rudy Agung Nugroho, Mustofa Agung Sardjono .....</b>	<b>1</b>
MENIMBULKAN KEBIASAAN MASYARAKAT TENGGARONG UNTUK MENGENAL BAHASA INGGRIS MELALUI PETUNJUK DI TEMPAT UMUM DAN BUKU BELAJAR MANDIRI <b>Satyawati Surya .....</b>	<b>19</b>
OPTIMALISASI PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DI KELURAHAN SUNGAI MERDEKA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 <b>Komsanah Sukarti.....</b>	<b>35</b>
EDUKASI ADAPTASI KEBIASAAN BARU PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN SANGA-SANGA DAN MUARA JAWA KUTAI KARTANEGARA <b>Dina Lusiana Setyowati, Wahnadita Rahman.....</b>	<b>49</b>
DIVERSIFIKASI HASIL PERIKANAN PERAIRAN DARAT PADA NELAYAN DAN PEMBUDIDAYA DI KAWASAN TENGAH DAERAH ALIRAN SUNGAI MAHAKAM <b>Auliansyah.....</b>	<b>61</b>
MEWUJUDKAN TERCIPTANYA PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TEMULA KABUPATEN KUTAI BARAT	

**Syakhрил, Khairunnisa, Dwi Rijaya Hakiki, Girang Prima  
Budi, Nurul Annisa.....81**

**PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN  
MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT SEHAT DAN MANDIRI  
DI KAMPUNG LINGGANG BANJAREJO**

**Syakhрил, Yuka Nofrando Purba, Nur Anggi Fatma Andriani,  
Salmirah, Ririn Alawiyah, Eka Oktaviana .....99**

**PENERAPAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU MELALUI  
EDUKASI NEW MEDIA PADA SEMBILAN DESA DI  
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG**

**Kadek Dristiana Dwivayani.....119**

**STRATEGI EKOWISATA KECAMATAN MARANGKAYU  
DAN MUARA BADAQ KABUPATEN KUTAI  
KARTANEGARA**

**Nurliah, S.Sos., M.I.Kom, Silvester Gusti K.P, Ruqoyyah,  
Haryani, Dzaky Julian Noor, Muhammad Najib Ali, Al-  
Muis, Auwalul Khusna Ninda Farista, Febrian Trisaputra  
Rahmatullah, Rizky Chintyanisa, Yemel .....141**

**KEGIATAN KKN KLB DI KUTAI KARTANEGARA  
(KEGIATAN PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI DESA  
LIANG ULU KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN  
KUTAI KARTANEGARA)**

**M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan,  
Paulus Nober Timo' Firli Amelia, Fitria Devi Kurniawati,  
Muhammad ARDL Amirulhaji, Maria Yesica.....155**

**PEMANFAATAN SAYURAN BEKAS MENJADI PUPUK  
KOMPOS ORGANIK DESA MUHURAN, KOTA BANGUN,  
KUTAI KARTANEGARA**

**M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita Surya Ramadhan,  
Muhamad Faruk, Isnawati, Annisa Octaviani Putri, Mosy R  
Arrosyidah, Dede Septian Afif.....167**

SANG KALENDER DAN SANG HANDWASH DESA  
SANGKULIMAN, KECAMATAN KOTA BANGUN  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
**M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan,  
Lia Rusdiana, Patmawati, Erika Dwi Indrasari, Franciscus  
Dwi Aprilistyanto, Jeffry Mew. ....179**

PENGGANDAAN DAN PEMANFAATAN EM4 (EFFECTIVE  
MICROORGANISM 4) PERTANIAN UNTUK  
MENINGKATKAN PRODUKSI PANGAN MASYARAKAT  
DI DESA SARI NADI KECAMATAN KOTA BANGUN  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
**M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan,  
Dicky Wahyudi, Hairani Alfi Ananda, Muna Karhani, Isma  
Wardani Qurrota A'yun, Wigati Pratiwi.....191**

VIDEO PROFIL DESA DALAM MENGANGKAT  
PERMASALAHAN LISTRIK DAN AIR BERSIH DI DESA  
SEBELIMBINGAN, KOTA BANGUN, KABUPATEN KUTAI  
KARTANEGARA  
**M. Fikry Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan,  
Mohammad Adi Premono, Febrya Try Mellianda, Mega  
Sekar Arum Katulistiwa, Faradilla annisa, Mega Puspita  
Fredyanti .....203**

PEMBUATAN PESTISIDA ALAMI DI DESA SEDULANG  
KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI  
KARTANEGARA  
**M. Fikri Aransyah, Tuti Wediawati, Nita surya Ramadhan,  
Ikhsan Madadya Nugroho, Alivia Putri Widya Shofiana,  
Nanda Deviyana, Jayanti Winda Erliana, Shenindia Anisya  
Sari Rizkita. ....211**

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI PENDAMPINGAN KELOMPOK SADAR  
WISATA (POKDARWIS AIR TERJUN SUKA ALAM) DAN  
PEMERDAYAAN WISATA SUKA ALAM DI DESA

SUKABUMI, KECAMATAN KOTA BANGUN, KABUPATEN  
KUTAI KARTANEGARA

**M. Fikri Aransyah, Tuti Wediawati, Nita Surya Ramadhan,  
Gempa Nusantara Putra, Muhammad Widya Atmaja, Adjie  
Pratama Wahyudi, Moh. Yusdi, Malik Reski. ....225**

PROMOSI PARIWISATA BIDUK-BIDUK DI MASA  
PANDEMI COVID-19 SEBAGAI KONSEP PEMBANGUNAN  
KAMPUNG WISATA KABUPATEN BERAU

**Miftakhur Rohmah, Anton Rahmadi, Rusaldi, Vita Komala  
Sari, Tulivia Rizkikarunia Suryadi, Misra Yanti, Priska Putri  
Rahmania .....247**